



BADAN POM RI  
BBPOM DI MAKASSAR

# LAPORAN KINERJA BBPOM DI MAKASSAR TRIWULAN TAHUN 2021

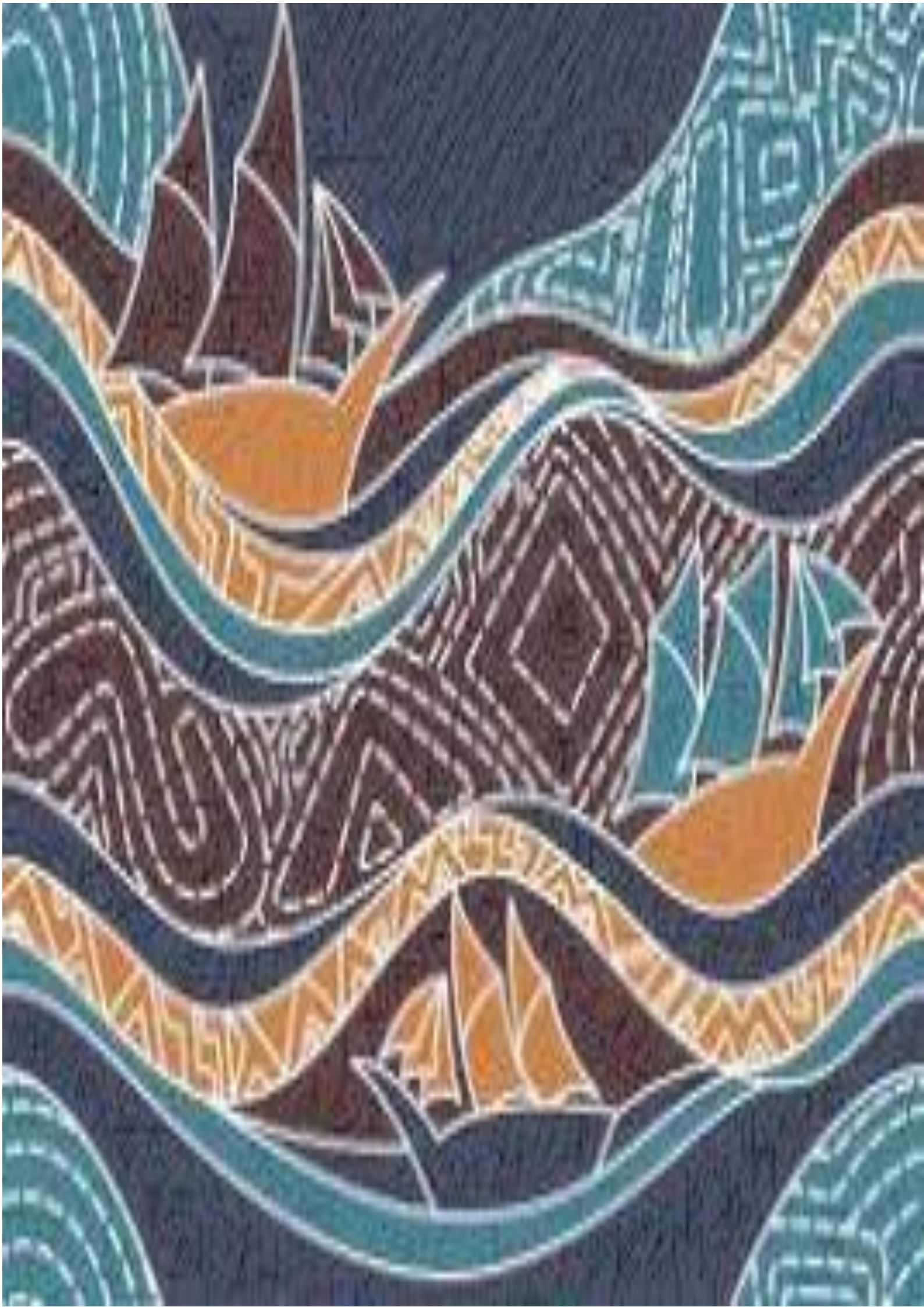


Rencana Kerja dan Anggaran  
Capaian Kinerja Organisasi

Realisasi Anggaran  
Evaluasi Internal

Redesain Sistem Perencanaan  
dan penganggaran





# DAFTAR ISI



Daftar Isi  
Daftar Tabel  
Daftar Grafik  
Daftar Gambar  
Kata Pengantar  
Ringkasan Eksekutif  
Highlight

## I

### Pendahuluan

Latar Belakang  
Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi  
Isu Strategis  
Arah Kebijakan  
Aspek Strategi Organisasi

## II

### Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis  
Prioritas Nasional dan Penyusunan  
Rencana Kerja Tahun 2021  
Rencana Kinerja Tahun 2021  
Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
Kriteria Pencapaian Indikator



### III

#### Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja

Evaluasi dan Analisis capaian kinerja

Realisasi Anggaran

Analisa Efisiensi Kegiatan

### IV

#### Penutup

Kesimpulan

Saran

Lampiran:



# DAFTAR TABEL



1.1. Indikator terkait pengawasan Obat dan Makanan dalam RPJMN 2020 - 2024 .....	8
1.2. Profil Pegawai BBPOM di Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021 .....	17
2.1. Sasaran Strategis dan Indikator Level 2 BBPOM di Makassar .....	28
2.2. Rencana Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	38
2.3. Pengukuran Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	40
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	43
3.1. Capaian sasaran kegiatan BBPOM di Makassar Tahun 2021 .....	51
3.2. Capaian BBPOM di Makassar Tahun 2021 .....	53
3.3. Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	57
3.4. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	58
3.5. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan target Renstra 2024 .....	
3.6. Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	63
3.7. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	65
3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	66
3.9. Capaian Kinerja Indikator Persentase obat yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 .....	70
3.10. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2021 .....	71

## Balai Besar POM di Makassar

3.11. Perbandingan realisasi Indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	71
3.12. Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 .....	75
3.13. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase makanan yang Aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	76
3.14. Perbandingan realisasi Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	77
3.15. Target Kinerja Indikator Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021.....	81
3.16. Kategori Indikator Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021.....	82
3.17. Target Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 .....	84
3.18. Target Kinerja Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Obat dan Makanan Tahun 2021 .....	86
3.19. Target Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar Tahun 2021.....	87
3.20. Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 .....	91
3.21. Perbandingan realisasi Indikator Persentase kuputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2020 .....	93
3.22. Perbandingan realisasi Indikator Persentase kuputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	94

3.23. Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2021 .....	97
3.24. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2021 dengan Tahun 2020 .....	99
3.25. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	99
3.25. Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021.....	103
3.26. Perbandingan realisasi Indikator Persentase persentase keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dengan Tahun 2020 .....	104
3.27. Perbandingan realisasi Indikator Persentase persentase keputusan/ Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	104
3.28. Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan Yang memenuhi ketentuan Tahun 2021.....	109
3.29. Perbandingan realisasi Indikator Persentase obat dan makanan yang Memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	110
3.30. Perbandingan realisasi Indikator Persentase obat dan makanan yang Memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024 .....	111
3.31. Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021.....	114
3.32. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sarana distribusi obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	116
3.33. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sarana distribusi obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	117
3.34. Target Kinerja Indikator indeks pelayanan publik Tahun 2021 .....	121



3.34. Target Kinerja Indikator tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Tahun 2021 .....	124
3.35. Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	135
3.36. Jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	136
3.37. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	136
3.38. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024 .....	136
3.39. Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	140
3.40. Jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	141
3.41. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang Diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 .....	141
3.42. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang Diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024 .....	142
3.43. capaian Kinerja Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan II Tahun 2021.....	146
3.44. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Tahun 2021.....	146
3.45. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatandi bidang obat dan makanan Tahun 2021 dengan Triwulan VII Tahun 2021 .....	146
3.46. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatandi bidang obat dan makanan Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024 .....	147
3.47. Rincian bobot komponen pengungkit satker/unit kerja dan BB/POM Berpredikat menuju WBK/WBBM.....	151
3.48. Rincian bobot indicator hasil satker/unit kerja dan BB/POM Berpredikat menuju WBK/WBBM.....	151
3.49. Target Kinerja Indikator indeks RB Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	152
3.50. Target Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	154

3.51. Target Kinerja Indikator profesionalitas ASN Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	158
3.52. Target Kinerja Indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2021.....	160
3.53. Target Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT Yang optimal Tahun 2021 .....	162
3.54. Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar tahun 2021.....	164
3.55. Jumlah Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 .....	164
3.56. Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021.....	165
3.57. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	166
3.58. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2024.....	167
3.59. Capaian Kinerja Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 .....	171
3.60. tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 .....	171
3.61. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Indikator tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2021 .....	171
3.62. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2024.....	172
3.63. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 .....	174
3.64. Data Sasaran Strategis dan Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2021 Balai Besar POM di Makassar .....	176
3.65. Nilai TE dan kategori efisiensi indikator kegiatan BBPOM di Makassar Tahun 2021 .....	181
3.66. Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian indikator kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021.....	184
3.66. Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021.....	186

# DAFTAR GRAFIK

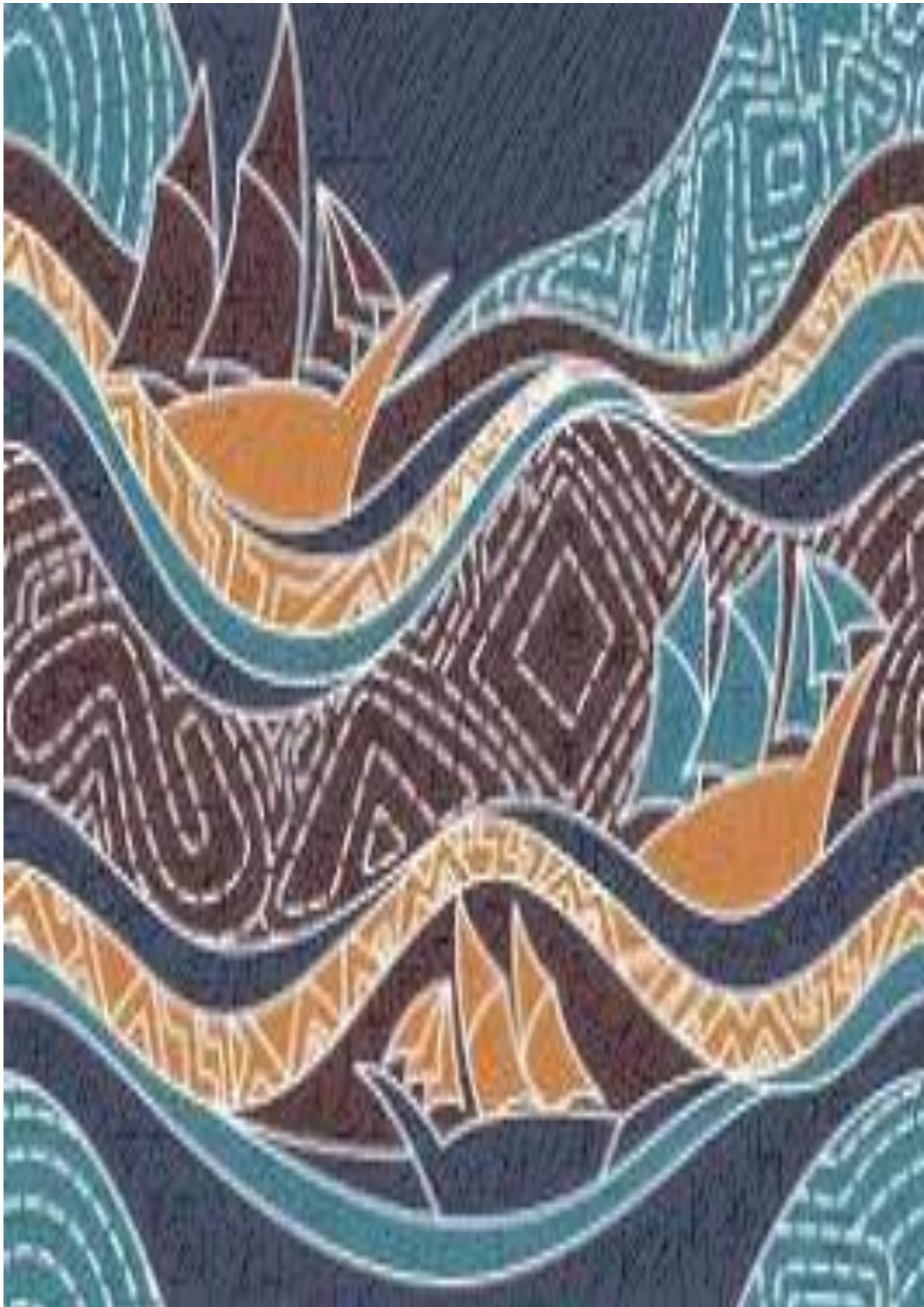


3.1. Jumlah Sampel Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021.....	58
3.2. Jumlah Sampel Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021.....	65
3.3. Jumlah Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Tahun 2021 .....	71
3.4. Jumlah Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Tahun 2021 .....	76
3.5. Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021.....	103
3.6. Jumlah Sarana produksi yang diperiksa Tahun 2021 .....	110
3.7. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa Tahun 2021 .....	116

# DAFTAR GAMBAR



1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Makassar berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018.....	6
1.2. Empat Pilar RPJMN IV 2020-2024 .....	7
1.3. Tujuh Agenda Pembangunan RPJMN IV 2020-2024 .....	8
1.4. Arag Kebijakan BPOM 2020-2024.....	9
1.5. Roadmap Strategi BPOM 2020-2024 .....	10
1.6. Strategi BPOM 2020-2024 .....	15
1.7. Hasil Alaisa SWOT .....	16
2.1. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan.....	24
2.2. <i>Penta Helix</i> Pengawasan Obat dan Makanan .....	25
2.3. Peta Strategis Level II BBPOM di Makassar .....	27
3.1. Dashbord peta strategi BBPOM di Makassar.....	50





# Kata Pengantar



# Kata Pengantar

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan transparan atas capaian kinerja dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Hingga Tahun 2021, pandemi COVID-19 yang berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok dan merebak ke seluruh dunia, mulai mempengaruhi kondisi Indonesia yang dimulai di Ibukota Negara selanjutnya merebak hampir seluruh provinsi termasuk Makassar atau sering dikenal dengan nama Kota Daeng sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi perekonomian global yang sudah mulai tren positif, tiba-tiba berbalik tajam ke arah yang negatif. Permasalahan pandemi COVID-19 bukan hanya permasalahan



Kesehatan yang pelik, tapi berkembang menjadi permasalahan ekonomi dan sosial yang krusial. Sejalan dengan Kebijakan Belanja Pemerintah Pusat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2021, kebijakan belanja Badan POM diarahkan untuk menjadi momentum transisi menuju adaptasi kebiasaan baru secara bertahap. Selain itu kebijakan harus menjadi instrumen untuk menyelesaikan permasalahan di sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial yang dihadapi Indonesia

kebijakan belanja Badan POM TA 2021 diarahkan antara lain untuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, serta pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peningkatan kualitas pelayanan publik dengan melakukan penguatan pengawasan premarket dan post-market obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko. Juga peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan melalui penguatan koordinasi

pengawasan obat dan makanan dari hulu ke hilir, peningkatan efektivitas penegakan hukum dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Dalam rangka akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja, Balai Besar POM di Makassar menyusun Laporan Kinerja tahun 2021. Laporan ini menguraikan rencana kinerja, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, efisiensi, inovasi, dan achievement Balai Besar POM di Makassar. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2021, Balai Besar POM di Makassar mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 101,00

Hasil pengukuran kinerja ini diharapkan dapat digunakan dalam monitoring dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program kerja serta kegiatan selama tahun 2021. Disamping itu, laporan ini berfungsi sebagai kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholders* sesuai Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, juga sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi serta sebagai sarana evaluasi mandiri (Self evaluation)

atas pencapaian Kinerja BBPOM di Makassar dalam upaya penyempurnaan kinerja pelaksanaan kegiatan Tahun 2021 yang merupakan tahun kedua Rencana Strategis BBPOM di Makassar periode 2020-2024.

Penyusunan dokumen ini mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategi BBPOM Makassar 2020-2024, terutama dalam hal dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan serta kebijakan kegiatan di tahun berjalan dan secara umum untuk tahun mendatang

Semoga kerja sama yang baik selama ini dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan upaya Balai Besar POM di Makassar meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Tentunya diharapkan melalui kerja sama yang baik ini, akan mewujudkan Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat,

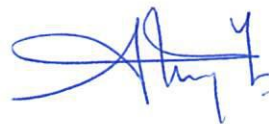
mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Terima kasih kepada seluruh jajaran Balai Besar POM di Makassar, khususnya pada para pegawai yang ada di garda terdepan. Terus jaga integritas dan profesionalisme, dan terus lakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak) dan 3T (tracing, testing, dan treatment).

Tetap nyalakan semangat untuk berbuat terbaik bagi bangsa kita dan mari kita kawal Obat dan Makanan aman, bermutu di provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 untuk percepatan pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi. Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Tahun 2021 ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Makassar, dan umpan balik bagi organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja, serta dapat menjadi gambaran bagi generasi mendatang tentang bagaimana Balai Besar POM dalam berkarya dan berkinerja dalam masa pandemi ini.

Makassar, 18 Februari 2022

K e p a l a



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM





# Ringkasan Eksekutif



# Ringkasan Eksekutif

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan transparan atas capaian kinerja dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

---

Birokrasi merupakan alat utama dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang berfungsi untuk menerjemahkan keputusan politik ke dalam berbagai kebijakan publik serta untuk menjamin pelaksanaan kebijakan tersebut secara operasional, terutama dalam memberikan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, birokrasi menjadi faktor penentu keberhasilan keseluruhan agenda negara dan pemerintahan, dalam kerangka upaya

merealisasikan sebuah tata pemerintahan yang baik (*good governance*)

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar Tahun 2021 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2021, Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra BBPOM Makassar 2020-2024, Pengukuran Kinerja tahun 2021,

Pengukuran Kinerja, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2021. Terdapat 11 sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja Utama yang harus dicapai Balai Besar POM di Makassar selama tahun 2021 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 29 indikator kinerja Utama. Dari 29 IKU ini semuanya merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar

Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Balai Besar POM di Makassar selama Tahun 2021. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, seluruh sasaran kegiatan yang capaiannya dapat dihitung pada Tahun 2021.

pada *Stakeholders Perspective* pada sasaran pertama sampai dengan ketiga yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar 99,39 Kategori “Baik”; Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 93,81 Kategori “Baik”; Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100,22 Kategori “Baik”.

*Internal Proses* sasaran strategis keempat sampai dengan ketujuh yaitu. Sasaran strategis keempat yaitu Meningkatkan

efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar berada pada kategori Sangat Baik yaitu dengan nilai 110,81;

Sasaran Strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”; Sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar” dan Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”, kategori “baik” dengan nilai masing-masing dengan nilai 100,23; 100,00 dan 102,65

Pada *learning and growth perspective* terdapat empat sasaran strategis strategis kesembilan yaitu Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal berada pada kategori Sangat Baik yaitu dengan nilai 113,92;

Sasaran Strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”; Sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dan Sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel”, kategori “baik” dengan nilai masing-masing dengan nilai 99,90; 90,13 dan 103,91.



# HIGHLIGHT

## BALAI BESAR POM DI MAKASSAR TAHUN 2021



# JANUARI

## BALAI BESAR POM DI MAKASSAR SEBAGAI SALAH SATU LABORATORIUM PENGUJIAN COVID-19

Sebagai salah satu wujud nyata dalam merespon Pandemi COVID-19, sejak awal pandemic tahun 2020 BBPOM di Makassar telah ikut berperan dalam melakukan pengujian specimen Covid-19, sebagai salah satu laboratorium jejaring di Provinsi Sulawesi Selatan



# FEBRUARI

## KOORDINASI LINTAS SEKTOR DENGAN KEPOLISIAN DAERAH PROPINSI SULAWESI SELATAN

Kamis 18 Februari 2021 Kepala Balai Besar POM di Makassar, Hardaningsih melakukan kunjungan ke Kantor Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Kunjungan ini diterima langsung oleh Kapolda Sulsel, Irjen Pol Merdisyam. Pertemuan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kunjungan ini dilakukan dalam rangka silaturahmi dan koordinasi terkait implementasi Pengawasan Obat dan Makanan.

Pada diskusi kali ini juga dikemukakan peran Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Balai Besar POM di Makassar dalam melakukan pengawasan berupa penegakan hukum untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.



## KOORDINASI LINTAS SEKTOR DENGAN REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN

Selasa, 23 Februari Kepala BBPOM di Makassar mengadakan pertemuan dengan Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA

Pertemuan ini membahas Perjanjian Kerjasama dalam hal Pembinaan Rumah Produksi, pendampingan untuk registrasi MD, kuliah umum, magang mahasiswa profesi

Dari pertemuan ini diharapkan mahasiswa dan kaum akademisi sebagai bagian dari masyarakat yang merupakan salah satu salah satu pilar pengawasan obat dan makanan dapat terlibat dalam peningkatan pengetahuan keamanan pangan.



# MARET

## FORUM TUDANG SIPULUNG DENGAN KPPN MAKASSAR II DENGAN TEMA PUBLIKASI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WBBM 2021

Selasa, 16 Maret 2021, Kepala BBPOM di Makassar, Dra. Hardaningsih, Apt., M.HSM menghadiri Forum Tudang Sipulung KPPN Makassar II dengan tema Publikasi Pembangunan Zona Integritas menuju WBBM 2021 di Aula KPPN Makassar II.

Dalam kesempatan itu Kepala KPPN Makassar II menyampaikan bahwa Forum Tudang Sipulung ini dimaksudkan sebagai wadah Sharing Session Satker yang sedang berproses dalam Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Para Kuasa Pengguna Anggaran Satker yang diundang menandatangani Pernyataan dukungan penuh bagi KPPN Makassar II dalam rangka Pembangunan ZI menuju WBBM 2021.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan penghargaan dimana BBPOM di Makassar meraih penghargaan sebagai Satker yang paling aktif berpartisipasi sejak 2019. BBPOM di Makassar siap membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM.



## FOOD SECURITY

Kamis, tanggal 18 Maret 2021 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, melakukan Kunjungan Kerja ke Propinsi Sulawesi Selatan untuk meresmikan Kolam Regulasi Nipa-Nipa di Kabupaten Gowa dan Bandara Toraja. Salah satu bentuk pengawalan dan pengamanan sesuai Protokol Kepresidenan, BBPOM di Makassar menerjunkan tim Food Security di setiap titik yang akan dikunjungi Presiden.



# MARET

## PENCANANGAN ZONA INTEGRITAS

Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM)

Digelar di Aula BajiMinasa BBPOM di Makassar, pada hari Senin tanggal 4 Maret 2022 yang di buka oleh Kepala Balai Besar POM di Makassar, Hardaningsih. Dalam kegiatan ini ada pengarahan dari Inspektur Utama, Maya Agustina. Penandatanganan Komitmen Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilakukan oleh Irtama, Inspektur II, Ka BBPOM di Makassar, Stakeholder yang diwakili oleh 12 undangan dari Kepala Bea Cukai Makassar, Kepala Kantor KPPN II Makassar, Wakil Kepala Dinas Kesehatan Prov Sulsel, Wakil Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar, Wakil Kapolda Sulawesi Selatan, Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Sulsel, Wakil Kepala Dinas Perindag Prov Sulsel, Ketua IAI Sulsel, Ketua GP Farmasi, Ketua Himpunan Seminat Farmasi Distribusi Sulsel, Ketua Gabungan Pengusaha Jamu Sulsel, dan Ketua Asosiasi Pelaku Usaha Sulsel), Kepala Bagian Tata Usaha, Koordinator dan Subkoordinator BBPOM di Makassar, dan seluruh pegawai BBPOM di Makassar.



## AUDIENSI DENGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI SULAWESI SELATAN

Selasa (23/3/2021) bertempat di Rumah Jabatan Bupati Barru, Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar, Hardaningsih bersama Tim Infokom melakukan audiensi dengan Bupati Kabupaten Barru, Suardi Saleh. Pertemuan ini dihadiri pula oleh OPD terkait, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barru, Amis Rifai dan Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Barru, Andi Takdir.

Dalam pertemuan tersebut Kepala BBPOM di Makassar membahas tiga Program Nasional BPOM yaitu Pasar Aman berbasis Komunitas, Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Pangan Jajanan Anak Sekolah. Selain itu dibahas pula terkait MOU, anggaran dana DAK, Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Barru sesuai amanat Inpres 3 Tahun 2017 serta Pembentukan tim koordinasi sesuai Permendagri No. 41 Tahun 2018. Beliau sangat menyambut baik dan mendukung program ini agar bisa terlaksana dengan baik serta dapat melindungi masyarakat, khususnya di Kabupaten Barru dari produk yang membahayakan kesehatan masyarakat. Bupati juga menginstruksikan kepada OPD terkait agar menindaklanjuti dan mengawal program ini sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.



# APRIL

## FORUM KONSULTASI PUBLIK

Senin 5 April 2021 bertempat di Aula Baji Minasa BBPOM Makassar dalam rangka meningkatkan kualitas Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar mengadakan kegiatan Penyebaran Informasi obat dan makanan dalam rangka forum konsultasi publik terkait standar pelayanan BBPOM di Makassar.

Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap pelayanan yang dilakukan oleh BBPOM Makassar.

Kegiatan ini dihadiri oleh Narasumber dari KPPN Wilayah II Makassar Adi Setiawan dan Kepala Ombudsman RI perwakilan provinsi Sulawesi Selatan Subhan Djoer. Adi Setiawan menyampaikan materi tentang inovasi pelayanan publik menuju WBK WBBM. Subhan Djoer menyampaikan bahwa ombudsman menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang merasa dirugikan karena pelayanan instansi yang tidak memuaskan dan tidak berkualitas.

Kepala BBPOM di Makassar berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pelayanan dengan menerapkan asas transparansi pelayanan sehingga BBPOM Makassar bisa mencapai zona integritas WBK WBBM.



## INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TERPADU PROGRAM PRIORITAS NASIONAL

Kamis (15/4/2021) Balai Besar POM di Makassar kembali melaksanakan acara Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Intervensi Keamanan Pangan Terpadu Program Prioritas Nasional yang terdiri dari Program Desa Pangan Aman, Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Acara kali ini dilaksanakan di Ballroom Al Goni, Hotel Grand Zidny, Kab. Sidrap.

Acara dibuka oleh Asisten I yang juga menjabat sebagai PLT Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sidrap, Andi Muhammad Faisal Bahrudin. Acara dilanjutkan dengan penandatanganan surat pernyataan komitmen pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah oleh 5 Kepala Sekolah di Kab. Sidrap. Acara kemudian diisi dengan pemaparan materi oleh narasumber yaitu Kepala Balai Besar POM di Makassar, Hardaningsih, PLT Kepala Dinas Pendidikan, Andi Muhammad Faisal Bahrudin, Kepala Dinas Kesehatan, H. Basra, dan Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Sidrap, Rahmat Kartolo Thahir. Hadir pula pada acara ini lintas sektor terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas PMD dan PPPA, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah di Kab. Sidrap, Lurah Kalosi dan Lurah Passeno, serta Kepala Pasar Sentral Rappang.

Acara dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah dan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas. Dari diskusi ini dihasilkan kesepakatan berupa rekomendasi dan tindak lanjut pelaksanaan program nasional di Kab. Sidrap.



# MEI

## INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN HARI RAYA

Untuk melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, khususnya selama Ramadhan dan Idul Fitri 1442 H, BBPOM di Makassar bergerak melakukan intensifikasi pengawasan sejak sebelum bulan Ramadhan hingga setelah Hari Raya Idul Fitri, dimulai dari 5 April sampai 21 Mei 2021



## PENDAMPINGAN TERHADAP PELAKU UMKM PANGAN OLAHAN DAN OT

Kamis, tanggal 20 Mei 2021 BBPOM Makassar melaksanakan Sosialisasi dan Fasilitasi / Pendampingan UMKM Obat Tradisional. Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku usaha mikro dan usaha kecil obat tradisional (UMOT dan UKOT) yang ada di Sulawesi Selatan diantaranya dari Kabupaten Wajo, Soppeng, Maros, Gowa dan Kota Makassar. Narasumber dihadirkan dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM

Selasa, tanggal 25 Mei 2021 BBPOM Makassar melaksanakan Sosialisasi dan Fasilitasi / Pendampingan terhadap pelaku UMKM Pangan Olahan, bertempat di Aula Balai Besar POM di Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku usaha mikro dan usaha kecil pangan olahan yang ada di Sulawesi Selatan diantaranya dari Kabupaten Sinjai, Gowa dan Kota Makassar. Jenis pangan yang diproduksi pada umumnya adalah frozen food seperti bakso, otak-otak, naget dan sebagainya. Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam memproduksi pangan olahan yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



# JUNI

## PENANDATANGANAN NOTA KESEPAKATAN BERSAMA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI SULAWESI SELATAN

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) bersinergi dengan 8 Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten melalui Penandatanganan Nota Kesepakatan, Kamis 10 Juni 2021 bertempat di Roof Top Aston Hotel Makassar Penandatanganan kerja sama disaksikan langsung oleh Deputi IV Badan POM H.G Kakerissa, beserta jajaran dari Badan POM.

Penandatanganan diawali oleh Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar, Hardaningsih bersama Walikota Makassar Danny Pomanto dilanjutkan oleh Walikota Pare Pare, Taufan Pawe, Bupati Wajo Amran Mahmud, Bupati Sidrap H Dollah Mando, Bupati Sinjai Andi Seto Gadhista Asapa, Bupati Maros Chaidir Syam, Perwakilan dari Bupati Barru diwakili oleh Kadis Kesehatan Barru, Amis Rifai dan Bupati Soppeng diwakili oleh Kadis Kesehatan Soppeng, Sallang.



## LOMBA PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS TINGKAT NASIONAL

Selasa, 22 Juni 2021 Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan bersama Walikota Pare Pare Taufan Pawe menghadiri acara Peringatan Hari Pangan Sedunia 2021 sekaligus Launching Dukungan Badan POM untuk UMKM Pangan bertempat di Hotel Shangri-la Jakarta. Pada kesempatan itu pula dilakukan pemberian apresiasi terhadap pemenang Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas yang dimenangkan oleh Pasar Sumpang Minangae yang berhasil mengharumkan nama Provinsi Sulawesi Selatan meraih juara I dalam Lomba Pasar Berbasis Komunitas tingkat Nasional tersebut. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki didampingi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI, Dr Penny K Lukito, MCP diterima oleh Walikota Parepare, Taufan Pawe di Jakarta, turut hadir pula mendampingi SKPD terkait yaitu Kepala Dinas Perdagangan Kota Pare Pare Hasan Ginca, Plt. Kepala Dinas Kesehatan Rahmawati Natsier, Kepala Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Amarun Agung Hamka, Kepala Pasar Ahmad Bahrin beserta Tim Fasilitator Pasar Aman Kota Pare Pare.

"Pasar rakyat ini merupakan Pasar SNI dan mengedepankan beberapa Inovasi dalam meraih penghargaan ini yaitu ruang pojok uji pangan aman, tersedia timbangan digital untuk memberi keyakinan bahwa takaran berat produk yang dibeli sesuai, menyediakan sayur segar melalui ketersediaan sayur hidroponik, Srikandi Berdaya yang mengangkat UMKM Pangan, menjadi Pasar destinasi wisata karena lokasinya yang sangat strategis ditunjang view Salo' Karajae, pedagang menggunakan transaksi online non tunai melalui aplikasi KRIS, harga-harga barang pokok dapat dipantau di layar TV yang terdapat di pintu utama pasar.

Wali Kota Parepare, Taufan Pawe mengatakan komitmen Kami memberikan rasa aman dan nyaman berbelanja di pasar, memproteksi masyarakat agar terhindar dari bahan berbahaya, terbukti dengan capaian sebagai juara I lomba pasar pangan aman tingkat nasional yang merupakan Program Nasional yang diselenggarakan Badan POM.



# JULI

## SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN BERSAMA TOKOH MASYARAKAT

BBPOM di Makassar bermitra dengan Anggota Komisi IX DPR RI, Hj. Hasnah Syam kembali melaksanakan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 7 Juli 2021 di Kabupaten Barru yang dihadiri oleh 250 peserta yang berasal dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

Kepala Balai Besar POM di Makassar, Hardaningsih berkesempatan memberikan sambutannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait Obat, Obat Tradisional, Pangan dan Kosmetik yang Aman yang dibawakan Narasumber BBPOM di Makassar dan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Barru, Amis Rifai. Pada kegiatan ini juga diperkenalkan bagaimana cara menggunakan aplikasi CekBPOM untuk memastikan produk yang digunakan telah terdaftar di BPOM.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih produk yang aman dan masyarakat dapat menerapkan CekKLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) sebelum membeli produk. Diharapkan pula informasi yang disampaikan oleh peserta pada kegiatan ini dapat disebarakan di lingkungan masing-masing.



# AGUSTUS

## AUDIENSI DENGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI SULAWESI SELATAN

Rabu, 25 Agustus 2021 Kepala BBPOM di Makassar, Hardaningsih bersama jajaran BBPOM Makassar melakukan audiensi dan diterima oleh Plt. Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman bertempat di Lounge Kantor Gubernur Sulawesi Selatan. Dalam audiensi tersebut membahas mengenai Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan, Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di daerah, Nota Kesepahaman Terkait Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu, Program Nasional tentang Keamanan Pangan Terpadu yaitu Pasar Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Selain itu juga yang terkait Komunikasi, Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat serta pentingnya pemberdayaan UMKM khusus kuliner lokal spesifik sehingga bisa meningkatkan daya saing produknya dan memperluas jangkauan pemasaran, juga disampaikan Lab Covid BBPOM Makassar sebagai Laboratorium menguji sampel Covid 19, selanjutnya Kepala BBPOM Makassar menyampaikan beberapa kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan dan juga kegiatan Inovasi yang dilakukan di wilayah Sulawesi Selatan. Plt. Gubernur Sulsel menyambut baik terkait pertemuan ini dan mengharapkan kerja sama dalam rangka pengujian produk pangan yang disinyalir menggunakan bahan berbahaya karena pada saat produk misalnya ikan laut yang didistribusikan lagi ke daerah yang jauh, ini potensi menggunakan bahan berbahaya, untuk mengantisipasi hal ini perlu dilakukan pengujian awal dengan menggunakan test kit. Selain itu perlu adanya pengecekan langsung ke lapangan bersama-sama tim terpadu juga pentingnya pengadaan alat test kit dalam rangka pengujian Pangan yang mengandung bahan berbahaya untuk perlindungan kepada masyarakat dan diharapkan intervensi Keamanan Pangan dapat mencakup seluruh wilayah Kabupaten/Kota.



# AGUSTUS

## KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENINGKATAN SINERGITAS INTEGRATED CRIMINAL JUSTICE SYSTEM /ICJS

Rabu, 18 Agt 2021, Kepala Balai Besar POM di Makassar Dra. Hardaningsih Apt, MHSM melakukan koordinasi lintas sektor dalam rangka peningkatan Sinergitas Integrated Criminal Justice System /ICJS dengan R FEBRYTRIANTO, SH, MH Kepala Kejaksaan Tinggi Sulsel yang di dampingi oleh Aspidum (Asisten Pidana Umum) A. DARMAWANGSA SH, MH. Kepala Balai Besar POM di Makassar mengucapkan terima kasih atas kerjasama selama ini dalam hal penanganan perkara yang di tangani oleh PPNS Balai Besar POM di Makassar dalam hal memberikan efek jera bagi para pelaku kejahatan Obat dan Makanan.

Kejaksaan Tinggi Provinsi Sulawesi Selatan merupakan mitra Balai Besar POM di Makassar di bidang penegakan hukum (law enforcement) terutama untuk pelanggaran pidana di bidang Obat dan Makanan. Audiensi dalam rangka koordinasi ini juga dipandang penting untuk menyamakan persepsi maupun pemahaman terutama mengenai kejahatan-kejahatan di bidang obat dan makanan.



## BIMTEK INTERNAL PENGUJIAN VALIDASI METODE DAN PENJAMINAN MUTU ANALISIS KIMIA

Dalam rangka peningkatan kompetensi personel laboratorium dalam pemahaman dan penerapan SNI ISO/IEC 17025:2017, pada tanggal 19-20 Agustus 2021 BBPOM di Makassar menyelenggarakan Bimtek Internal Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Analisis Kimia secara daring, dengan narasumber Guru Besar Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Apt. Abdul Rohman, M.Si



# SEPTEMBER

## INOVASI PAKKARENA GENMAS BBPOM MAKASSAR MENDAPAT APRESIASI DARI PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SULSEL

Kamis, 09 September 2021 bertempat di ruang rapat Pimpinan Kantor Gubernur Sulsel, Plt Gubernur Sulsel melalui Sekda Propinsi memberikan Apresiasi kepada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar atas keberhasilan penyelenggaraan lomba video Tik Tok untuk peserta didik SMP se Sulsel. Kegiatan ini merupakan sejarah baru dimasa pandemi Covid-19, di saat kita semua terhambat untuk melakukan pembelajaran tatap muka, namun bukan halangan terus berinovasi serta berkreasi bagi seluruh anak didik SMP di Sulsel. Kegiatan ini adalah sesuatu yang luar biasa, ini sejarah aplikatif di era pandemi dan di tengah-tengah masalah ekonomi, ternyata masih ada ruang, waktu, ide, gagasan untuk berinovasi terbukti dengan kedatangan Senior Manager dari MURI untuk memberikan penganugerahan Rekor Muri atas inovasi dalam penyelenggaraan Lomba Gebyar KIE Inovatif dan Ajang Kreativitas Tiktok Konten Pangan Aman tingkat SMP se Propinsi Sulsel dan Penganugerahan Rekor Muri BBPOM di Makassar. Lomba ini diikuti oleh 286 sekolah, 2.111 peserta serta terkirim konten Tiktok Kemanan Pangan sebanyak 1.066 konten video Kemanan Pangan. Inovasi tahap awal ini diikuti oleh peserta didik SMP, namun selanjutnya bisa juga diikuti oleh peserta didik SD, SMA di 24 Kabupaten Kota se Sulsel.



## VAKSIN MASSAL

Kegiatan vaksinasi massal di gelar di halaman kantor BBPOM di Makassar, pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021. Kegiatan ini di inisiasi oleh Kepala BBPOM di Makassar, Hardaningsih. Vaksinasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid 19 dan mempercepat timbulnya kekebalan komunitas.

Dari 925 sasaran peserta yang akan di vaksin, ada 826 peserta yang registrasi, tetapi yang dapat di vaksin hanya 822 peserta, dan sisanya ditunda setelah proses screening oleh vaksinator.



# OKTOBER

# WORLD FOOD DAY



Sulawesi Selatan raih juara pada Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS terbaik

MTsN 1 Makassar meraih juara 1 Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS terbaik tingkat SMP dan SDN 8 Pinrang meraih juara 2 Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS terbaik tingkat SD. Penghargaan diberikan langsung oleh Kepala Badan POM RI, Penny K Lukito kepada MTsN 1 Makassar pada Acara Peringatan Hari Pangan Sedunia (World Food Day) yang diselenggarakan Badan POM RI, Selasa 19/10/21.

Semoga prestasi ini menjadi motivasi bagi sekolah lain, khususnya sekolah di Sulawesi Selatan untuk selalu menerapkan keamanan pangan secara berkelanjutan di sekolah masing-masing.



# NOVEMBER

## PELATIHAN PENYULUH KEAMANAN PANGAN DAN DISTRICT FOOD INSPECTOR BAGI TENAGA KESEHATAN PROPINSI SULAWESI SELATAN

Selasa, tanggal 2 November 2021 bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar, Kepala BBPOM Makassar, Hardaningsih hadir sebagai narasumber pada kegiatan Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan dan District Food Inspector bagi Tenaga Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta Tenaga Kesehatan dari Propinsi Sulawesi Barat ( Mamuju), Kota Pare Pare, Kabupaten Bone dan Kabupaten Wajo.

Dengan adanya kegiatan Penyuluhan keamanan Pangan/DFI ini agar tenaga kesehatan juga mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan dapat menerapkan konsep Keamanan Pangan kepada sarana industri yang mengolah pangan sehingga tidak ada lagi cemaran fisik, biologi maupun kimia yang ikut masuk dalam pangan baik itu melalui tempat pengolahan, peralatan yang digunakan, perilaku pengolahnya sendiri atau dari bahan makanannya sehingga aman bagi konsumen, juga diharapkan industri tidak lagi menggunakan bahan berbahaya yang dilarang ( Rhodamin B, Methanil Yellow, Formalin maupun boraks ), dan diharapkan pangan yang dikonsumsi bebas dari cemaran.

kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan merupakan salah satu persyaratan yang harus diikuti oleh setiap pemilik Industri Rumah Tangga Pangan yang akan mengajukan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga ( SPP – IRT). Produk pangan yang sudah ada No. PIRT nya dan untuk industri besar yang sudah mempunyai nomor registrasi Badan POM maka produk yang diproduksi lebih dipercaya oleh konsumen, diterima oleh masyarakat dan dapat menjual produk di seluruh Indonesia.



# DESEMBER

## SHARING KNOWLEDGE PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI KE PEMERINTAH KABUPATEN BENYUWANGI

Rabu tanggal 8 Desember 2021 yang dilaksanakan di Lounge Setda Kabupaten Banyuwangi dan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi.

Paparan dari Kepala Bappeda Kabupaten Banyuwangi (Dr. Suyanto Waspo Tondo W., M.Si.) dan diskusi mengenai implementasi RB di Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Paparan dari Kasubag Penyusunan Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi (Fatah Hidayat, SP., S.Sos., M.Si.) dan diskusi mengenai pelayanan publik dan inovasi yang dilakukan di Mall Pelayanan Publik







# Bab I

## Pendahuluan

---


- a. Latar Belakang
- b. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi
- c. Aspek Strategis
- d. Isu Strategis

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan tugas dan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Makassar berkomitmen melaksanakan dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance.



Tahun 2021 merupakan tahun kedua yang penuh tantangan, tidak hanya di bidang ekonomi, namun di seluruh aspek kehidupan. Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) yang awalnya merupakan permasalahan kesehatan, secara cepat merambat menjadi pemicu permasalahan ekonomi dan sosial. Sejak Tahun 2020 hingga Tahun 2021 TW IV juga merupakan tahun kedua masa Kabinet Indonesia Maju periode tahun 2020-2024 yang memiliki visi Presiden “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Visi tersebut diterjemahkan lebih lanjut dalam 7 Agenda Pembangunan yang tertuang dalam RPJMN periode 2020- 2024.

Pencapaian visi Presiden tersebut dapat terwujud apabila segenap jajaran pemerintahan menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal, yang direfleksikan dari pencapaian kinerja dalam mendukung agenda prioritas nasional. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2021 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk pelaksanaan pembangunan pada tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Dukungan Balai Besar POM di Makassar terhadap 7 Agenda Pembangunan sesuai RPJMN periode 2020-2024 dituangkan dalam Rencana strategis (Renstra) Balai Besar POM di Makassar

Badan POM mengemban tugas strategis sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan kebijakan teknis operasional di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan khususnya diwilayah kerja Provinsi Sulawesi Selatan, Balai Besar POM di Makassar dituntut untuk melaksanakannya dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

"Belanja pemerintah menjadi penggerak utama roda ekonomi, sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 harus segera dimanfaatkan dan dibelanjakan. Lakukan lelang sedini mungkin di bulan Desember 2020 setelah DIPA diserahkan sehingga bisa menggerakkan ekonomi di kuartal I tahun 2021," pesan Presiden Joko Widodo. Presiden menginstruksikan agar pemerintah bekerja lebih cepat karena dalam kondisi krisis, semangat harus berbeda menjadi extraordinary agar program stimulus berdampak dan berdaya ungkit terhadap pertumbuhan ekonomi. "Lakukan reformasi anggaran agar bisa menggerakkan ekonomi nasional dan daerah sehingga bisa menggerakkan ekonomi di kuartal I tahun 2021, Sesuai arahan Presiden dengan memanfaatkan APBN secara cermat, efektif, dan tepat sasaran. Seluruh rupiah yang ada di APBN harus betul-betul dibelanjakan untuk kepentingan rakyat, Presiden juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penggunaan anggaran untuk memecahkan masalah dan membantu rakyat, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas, sebagai bagian integral pelaksanaan APBN.

Sesuai dengan arahan presiden tersebut, Badan POM memastikan DIPA Badan POM sangat mendukung

pencapaian sasaran-sasaran pembangunan nasional, dan Badan POM akan terus mengawal implementasinya, dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia Maju.

Pada TA 2021, Badan POM memiliki 16 Proyek Prioritas Nasional (Pro-PN) pada Satker pusat dan 9 proyek Prioritas Nasional pada lingkup Balai Besar/Balai POM termasuk BBPOM di Makassar sebagai salah satu UPT dari Badan POM. Kepala Balai Besar POM di Makassar berkomitmen untuk mengawal seluruh pelaksanaan kegiatan di terutama Pro-PN, baik realisasi anggaran dan fisik maupun kemajuan pencapaian target serta memastikan agar hingga triwulan ke IV kinerja Pro-PN mencapai target, sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2021.

Hingga tahun 2021 pandemi COVID-19 masih melanda dunia. Hal tersebut mengubah hamper seluruh tatanan kehidupan dan kebiasaan kita menyebabkan kondisi kegentingan, seperti dampak sosial, dampak ekonomi yang besar dan risiko gangguan stabilitas pada sistem keuangan, sehingga diperlukan langkah cepat dan antisipatif. Tidak terkecuali juga dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Makassar.

Balai Besar POM di Makassar sebagai lembaga publik perlu menyampaikan laporan atas pelaksanaan APBN sebagai bentuk perwujudan asas akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan salah satu asas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999. Asas akuntabilitas mengamanatkan agar setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Laporan Kinerja Interim di Balai Besar POM Makassar Triwulan IV Tahun 2021 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Makassar atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Triwulan IV Tahun 2021 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi Balai Besar POM Makassar. Laporan Kinerja juga disusun sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Balai Besar POM Makassar, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja Balai Besar POM Makassar.

Selain itu, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



## 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai Besar POM di Makassar merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Makassar berada di bawah dan bertanggung jawab oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan (terdiri dari 24 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai Besar POM di Makassar, cakupan pengawasan meliputi 17 kabupaten/kota (Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Maros, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Selayar, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Barru, Kabupaten Takalar, Kota Pare-Pare
- b. Loka POM di Kota Palopo, cakupan pengawasan meliputi 7 kabupaten/kota (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Enrekang)

### B Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## Fungsi

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### 1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 02.01.1.2.12.20.1150. tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai Besar POM di Makassar menyelenggarakan uraian fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pengujian yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Kimia;
- b. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Mikrobiologi

2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Inspeksi;;
- b. Sub Kelompok Subtansi Sertifikasi; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.

4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

5. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha

menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;

- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan

- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

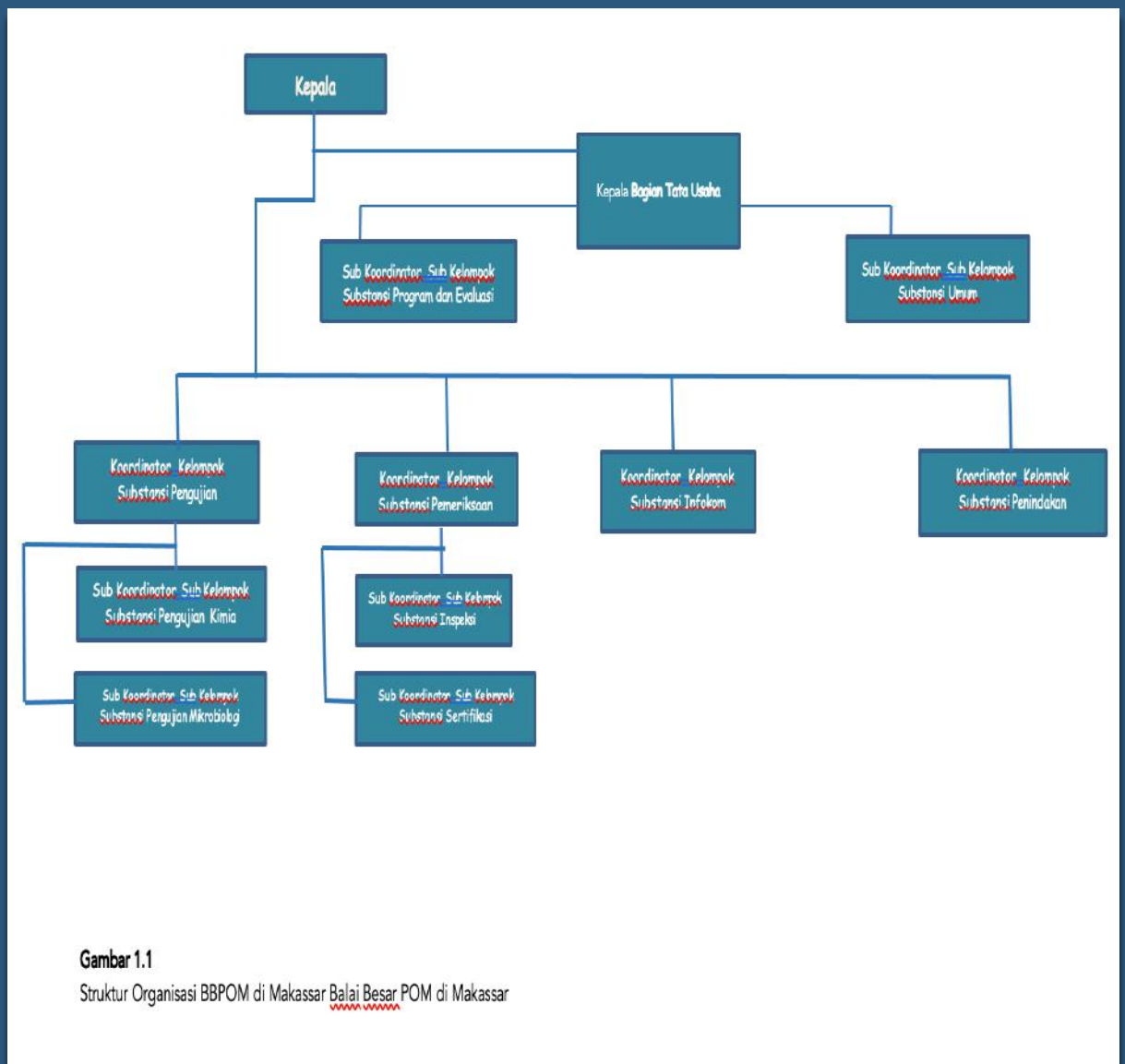
Pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi;

- b. Subkelompok substansi umum; dan

- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

## Struktur Organisasi Balai Besar POM di Makassar



Gambar 1.1  
Struktur Organisasi BBPOM di Makassar Balai Besar POM di Makassar

## 1.4. Aspek Strategis Organisasi

Agar pengawasan Obat dan Makanan menjadi lebih tajam, terarah dan mendalam, arah kebijakan dan strategi tersebut harus dijabarkan pada perencanaan tahunan secara lebih terperinci dengan penekanan sesuai isu nasional terkini (penjabaran tahunan Nawacita) dan atau mengacu alternatif penekanan untuk periode Tahun 2019 yaitu “**Percepatan pengawasan Obat dan Makanan serta evaluasi program (Renstra 2015- 2019) dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan periode berikutnya**”.

Kebijakan dan strategi pembangunan nasional saat ini telah disusun melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke IV tahun 2020-2024. Terdapat 4 (empat) pilar pada RPJMN ke IV tahun 2020-2024 yang merupakan amanat RPJPN 2005- 2025 untuk mencapai tujuan utama dari rencana pembangunan nasional periode terakhir. Keempat pilar tersebut adalah :



**Gambar 1.2 Empat Pilar pada RPJMN ke IV tahun 2020-2024**

Pilar tersebut diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan yang di dalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas. Agenda pembangunan pada RPJMN 2020-2024 yaitu:

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan;
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan menjamin Pemertaan;
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan;
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim;
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.



Gambar 1.3 Tujuh Agenda Pembangunan RPJMN IV 2020-2024

Sumber: RPJMN 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan terkait pada agenda pembangunan ke-3 yaitu: **Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing**. Pada agenda pembangunan ke-3 dijelaskan bahwa lingkungan dan isu strategis yang relevan dengan pengawasan Obat dan Makanan adalah **Pemenuhan Layanan Dasar**. Dengan isu strategis yang dihadapi adalah:

- Sistem rujukan pelayanan kesehatan belum optimal dilihat dari banyaknya antrian pasien. Puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) swasta belum mampu secara maksimal berperan sebagai *gate keeper*.
- Kekosongan obat dan vaksin serta penggunaan obat yang tidak rasional masih terjadi, ketergantungan yang tinggi terhadap impor bahan baku sediaan farmasi dan alat kesehatan, **serta sistem pengawasan obat dan makanan belum optimal**.
- Ketimpangan kinerja sistem kesehatan antar wilayah juga masih tinggi misalnya cakupan imunisasi yang rendah di Indonesia bagian timur. Fasilitas kesehatan terakreditasi dan tenaga kesehatan menumpuk di Jawa-Bali dan daerah perkotaan.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang belum optimal menjadi fokus penting dalam RPJMN 2020-2024 kaitannya dengan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu, Badan POM sebagai koordinator pengawasan obat dan makanan sudah seharusnya mampu meningkatkan peran semaksimal mungkin. Untuk optimalnya fungsi pengawasan dan kekuatan peran dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak dijamin mutu dan keamanannya sangat dibutuhkan Undang-undang Pengawasan Obat dan Makanan. Adanya regulasi dapat memberikan kekuatan pada legal aspek sehingga meningkatkan “kewibawaan” pengawasan.

Sasaran, indikator, serta target BPOM dalam mendukung isu strategis ini adalah

Tabel 1.1

Indikator Terkait Pengawasan Obat dan Makanan dalam RPJMN 2020-2024

No	Indikator	Status Awal	Target 2024
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	80,8	92,3
2	Persentase makanan yang berkualitas	78	86

(Sumber: RPJMN 2020-2024)

Isu “Pemenuhan Layanan Dasar” dijabarkan dalam kebijakan dan strategi, yaitu: **Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta**. Strategi yang dilakukan untuk melaksanakan kebijakan ini adalah: **Penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan**, mencakup: **pemenuhan dan peningkatan daya saing sediaan farmasi dan alat kesehatan serta peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan**.

Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan difokuskan pada perluasan cakupan dan kualitas pengawasan pre dan post market obat dan pangan berisiko yang didukung oleh peningkatan kompetensi SDM pengawas dan penguji serta pemenuhan sarana prasarana laboratorium; peningkatan kemampuan riset; percepatan dan perluasan proses layanan publik termasuk registrasi; peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk; peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan; dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.

Untuk mendukung tujuan pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat serta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis BPOM periode 2020-2024, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Obat dan Makanan

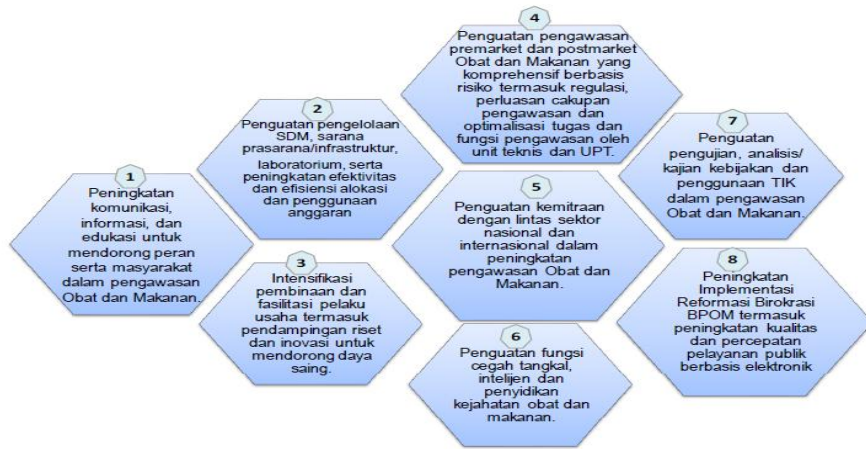
**Arah Kebijakan** yang akan dilaksanakan:

1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan Pemangku Kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan;
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* obat dan makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik;
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sector terkait;
6. Penguatan Penindakan kejahatan Obat dan Makanan termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan ;
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 1.4. Arah Kebijakan BPOM 2020-2024

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:



Gambar 1.5. Strategi BPOM 2020-2024

1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/ infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

#### ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BBPOM DI MAKASSAR

Untuk mendukung tujuan pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat serta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis BPOM 2020-2024, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Obat dan Makanan, adapun arah kebijakan BBPOM di Makassar yang akan dilaksanakan antara lain :

**Arah Kebijakan** yang akan dilaksanakan:

1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat Sulawesi Selatan dalam pengawasan Obat dan Makanan
2. Peningkatan kapasitas SDM dan Pemangku Kepentingan kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKD di Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya peningkatan keamanan, dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan;
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* obat dan makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik di Provinsi Sulawesi Selatan
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait di Provinsi Sulawesi Selatan;
6. Penguatan Penindakan kejahatan Obat dan Makanan termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan ;
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BBPOM di Makassar melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Penguatan peengelolaan SDM, sarana prasarana/ infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha di Provinsi Sulawesi Selatan
4. Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Makassar.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor Pusat maupun Daerah dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, riset, kajian dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Selatan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Makassar termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

#### 1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar, dan diberi kemudahan akses informasi dan komunikasi terkait Obat dan Makanan. Untuk itu, BBPOM di Makassar melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat.

Strategi ini mencakup kegiatan strategis yang merupakan upaya preventif, yaitu:

- a. Komunikasi, edukasi, dan informasi kepada masyarakat sebagai konsumen Obat dan Makanan melalui berbagai saluran informasi baik langsung, media cetak, media elektronik, dan media sosial.
- b. Pemberdayaan masyarakat/komunitas utamanya di daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Fungsionalisasi tokoh masyarakat dalam kegiatan KIE dan pemberdayaan masyarakat.

**2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.**

Strategi ini penting karena adanya tuntutan organisasi yang terus meningkat, mengharuskan BBPOM di Makassar mampu mengelola sumber daya dengan optimal. Strategi ini mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Manajemen SDM yang harus terus dibenahi utamanya dalam hal pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja pegawai. Pengelolaan SDM berdasarkan sistem manajemen mutu implementasi ISO 9001 : 2019 berbasis kinerja.
- b. Pengelolaan sarana dan prasarana penunjang kinerja yang optimal. Salah satu infrastruktur yang penting adalah laboratorium pengujian terakreditasi yang mendukung kualitas pengujian obat dan makanan yang mampu telusur dengan hasil uji terjamin validitasnya. Sistem manajemen mutu Laboratorium yang handal dengan implementasi ISO 17025 : 2018 secara konsisten pada semua proses yang dilakukan.
- c. Efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran juga merupakan hal yang harus ditingkatkan oleh BBPOM di Makassar, hal ini mengingat adanya keterbatasan (*constraint*) pemerintah dalam menyediakan anggaran pembangunan. Untuk itu, BBPOM di Makassar harus mampu menggunakan setiap rupiah anggaran untuk mendukung terwujudnya upaya pemerintah khususnya dalam peningkatan kualitas Obat dan Makanan. Peningkatan kapasitas kelembagaan BPOM juga terus didorong agar dapat mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan.

**3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.**

Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong pelaku usaha agar terus meningkatkan kesadaran untuk memproduksi/mendistribusikan Obat dan Makanan sesuai ketentuan. Strategi ini mencakup beberapa hal penting yaitu:

- a. Pembinaan kepada pelaku usaha untuk terus meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan jaminan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Pelaku usaha mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini karena pelaku usaha bertanggung jawab dalam pemenuhan standar dan persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait dengan produksi dan distribusi Obat dan Makanan untuk menjamin Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.
- b. Selain dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, BBPOM di Makassar juga tentunya Mendorong peningkatan industri obat dan makanan dalam negeri, utamanya UMKM obat dan Makanan. Dukungan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, UMKM Obat dan Makanan yang merupakan sektor usaha dengan produktivitas yang relatif tinggi mempunyai risiko yang cukup besar sehingga perlu upaya-upaya preventif yaitu dengan melakukan pembinaan yang intensif kepada pelaku usaha UMKM.

**4. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh BBPOM di Makassar.**

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses *full spectrum* secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk;
- 2) Pengujian Secara Laboratorium;
- 3) Penegakan Hukum melalui Penindakan (Penyidikan).

Pengawasan obat dan makanan oleh unit pusat yang memiliki fungsi regulator dan *steering*, dan dilaksanakan oleh BBPOM di Makassar dan Loka POM Palopo), untuk itu perlu selalu dilakukan optimalisasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing untuk memaksimalkan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditujukan agar BBPOM di Makassar dapat memperluas cakupan dan kualitas pengawasan Obat dan Makanan.

**5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor pusat maupun daerah dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.**

Strategi ini merupakan upaya BBPOM di Makassar dalam menjalankan fungsi koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sangat terkait dengan lintas sector baik di pusat maupun daerah. Hal ini juga sejalan dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi ini mencakup beberapa upaya antara lain:

- a. Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan antara pusat dan daerah mulai dari sinkronisasi perencanaan kinerja, pelaksanaan monitoring, dan advokasi pengawasan secara terpadu.
- b. Meningkatkan dan memanfaatkan *networking* yang kuat dengan lembaga-lembaga pusat/daerah/internasional dalam pengawasan Obat dan Makanan serta bekerjasama dengan aparat penegak hukum untuk meningkatkan kualitas penindakan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
- c. Koordinasi pengawasan bersama pemerintah daerah dan lintas sector terkait yang berperan dalam penerapan Inpres no.3 tahun 2017 tentang peningkatan efektifitas pengawasan keamanan obat dan makanan.
- d. Tindaklanjut proaktif terhadap kerjasama yang telah disepakati.

**6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.**

Penindakan terhadap kejahatan dan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan.

Strategi ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan peningkatan kualitas kajian strategis dan taktis terkait potensi kejahatan, peta rawan kasus/kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebagai input proses penindakan kejahatan Obat dan Makanan.

- b. Intelijen di bidang Obat dan Makanan untuk menghasilkan profil kejahatan Obat dan Makanan yang akurat/berkualitas.
- c. Peningkatan kualitas penyidikan Obat dan Makanan bersama lintas sektor.

Melalui strategi ini diharapkan penindakan yang dilakukan BBPOM di Makassar dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas penindakan, BBPOM di Makassar harus menjalin kerjasama dengan instansi penegak hukum.

#### 7. Penguatan pengujian, riset, kajian dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah terjadi di seluruh lini kehidupan, termasuk juga yang terkait dengan obat dan makanan. Perdagangan *online* yang semakin meningkat menuntut BBPOM di Makassar harus makin cepat dan tanggap dalam menyikapi perubahan ini. Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dukungan teknis pengawasan yang berfokus pada:

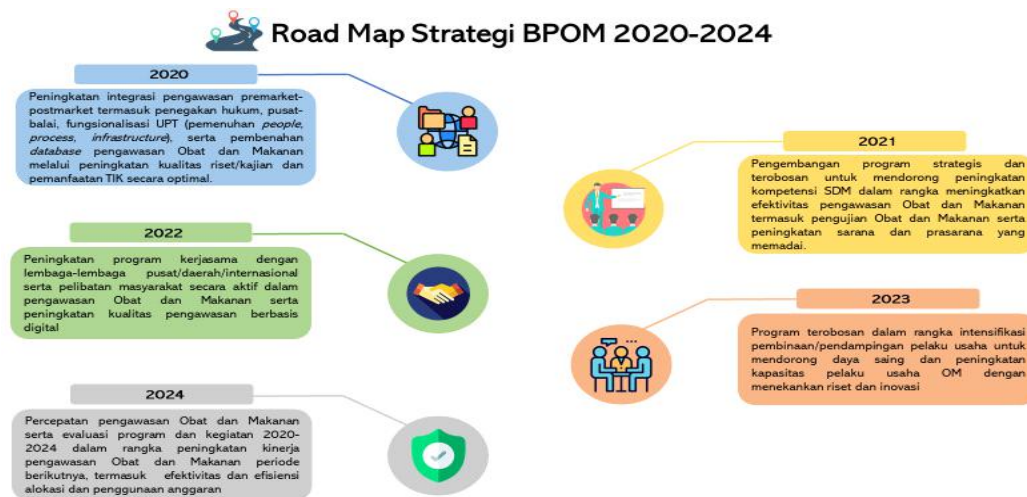
- a. Peningkatan kualitas *government process* salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas dan ekstensifikasi penerapan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan baik terkait dengan pelayanan publik maupun pengawasan itu sendiri.
- b. Dukungan analisis/kajian kebijakan yang tepat dan mampu menangkap perubahan lingkungan strategis untuk menjamin bahwa kebijakan/regulasi/standar yang dibuat oleh BPOM memiliki kualitas yang baik.
- c. Pengujian yang andal diharapkan BPOM akan mampu mengawal keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu Obat dan Makanan. Pengujian juga merupakan dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan utamanya dalam hal pengawasan (pengawasan yang memerlukan dukungan pengujian untuk memberikan tindak lanjut/sanksi pada produk/sarana yang tidak mematuhi peraturan/standar).
- d. Kebijakan pengawasan Obat dan makanan, salah satunya terkait dengan Perencanaan pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan dapat disusun dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan dan kualitas data yang memadai. Sampai saat ini, BPOM masih memiliki kendala dalam hal *database* pengawasan Obat dan Makanan yang belum lengkap, belum terintegrasi, dan belum *up to date*. Sehingga perlu strategi yang fokus pada penyelesaian masalah ini.

#### 8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Makassar termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Reformasi birokrasi merupakan agenda pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas birokrasi pemerintahan yang bersih dan akuntabel. RB diharapkan akan meningkatkan kualitas layanan publik BPOM, hal ini sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas tatakelola/bisnis proses BPOM secara keseluruhan (*continuous improvement*).
- b. Peningkatan budaya kerja organisasi yang mendorong kualitas kinerja termasuk pelayanan publik.
- c. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam mewujudkan layanan publik yang prima.

Agar pelaksanaan Renstra BBPOM di Makassar 2020-2024 dapat lebih terarah dan efektif, maka perlu ditetapkan fokus perencanaan tahunan agar seluruh elemen organisasi dapat berkomitmen mendukung fokus tersebut. Fokus Renstra 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1.6

Roadmap Strategi BBPOM di Makassar 2020-2024

- Tahun 2021:

Peningkatan integrasi pengawasan premarket-postmarket termasuk penegakan hukum, pusat-balai, fungsionalisasi UPT (pemenuhan *people, process, infrastructure*), serta pembenahan *database* pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan kualitas riset/kajian dan pemanfaatan TIK secara optimal.

BBPOM di Makassar dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi serta kondisi-kondisi elemen eksternal menggunakan analisis SWOT Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensial serta skala prioritasnya. Identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) telah memberikan pandangan bagi BBPOM di Makassar terkait permasalahan yang timbul dari keadaan lingkungan dalam dan luar BBPOM di Makassar tertuang dalam tabel berikut ini:



Gambar 1.7. Hasil Analisis SWOT

## 1.5. Analisis Lingkungan Strategis

### INTERNAL

#### Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Makassar untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan per November 2020 adalah sejumlah 125 orang yang tersebar di Bagian, Sub Bagian, Bidang dan Seksi Balai Besar POM di Makassar. Sedangkan jumlah SDM di Loka POM di Kota Palopo adalah sebanyak 16 orang. Jumlah SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

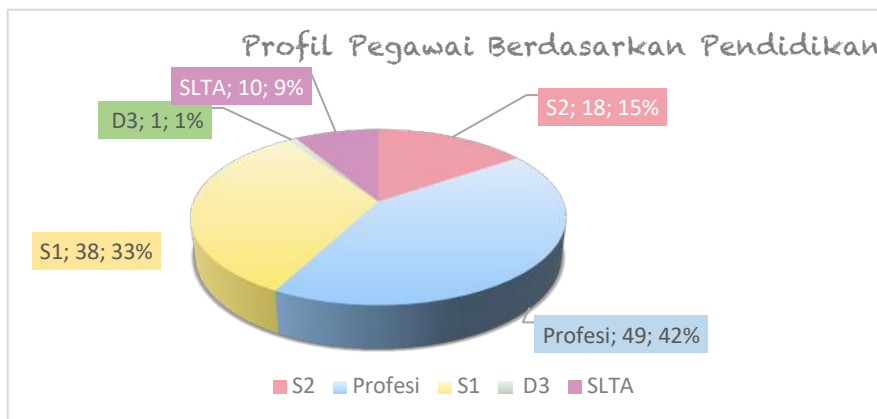
Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Makassar telah melakukan proses restrukturisasi Organisasi yang berdampak pada peningkatan beban kerja.

Tabel 1.2

Profil Pegawai BBPOM di Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

BBPOM DI MAKASSAR		
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Non Sarjana	10	9 %
D 1	1	1 %
S 1	38	15 %
Profesi	49	42 %
• Apoteker	49	42 %
• Non Apoteker		0 %
S2	18	15 %
Total	125	100 %

\*Keterangan: data Nominatif Pegawai 2021



BBPOM di Makassar harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan, meliputi Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Administrasi maupun Jabatan Fungsional. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah Sulawesi Selatan. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

### Sarana Prasarana

BBPOM di Makassar memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 4.929 m<sup>2</sup> diatas total luas tanah 19.662 m

### Sarana Transportasi

BBPOM di Makassar untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator

### Sarana Komunikasi

(Instagram BBPOM di Makassar (@bbpom\_makassar), Twitter BBPOM di Makassar (@BBPOM\_Makassar), Facebook BBPOM di Makassar (@Bbpom Makassar), Youtube BBPOM di Makassar (BBPOM di Makassar), Whatsapp Grup (0852 11111 533), 0411-871115

### Anggaran

Sesuai Surat Pengesahan DIPA No. SP DIPA - 063.01.2.432923/2020, Pagu anggaran pada DIPA awal yang diterbitkan per 12 Nopember 2019 sebesar Rp. 50.047.323.000,-. Namun terdapat revisi DIPA pertama tanggal 02 Maret 2020 dalam rangka penambahan anggaran untuk kegiatan KIE sehingga pagu anggaran menjadi Rp. 50.544.323.000 kemudian Pada Tanggal 30 April terbit Revisi DIPA kedua Rp. 44.216.042.000 dalam rangka refocussing penanggulangan covid 19, selanjutnya revisi anggaran revisi DIPA keempat tanggal 13 Oktober 2020 dalam rangka penambahan anggaran pada output 3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman menggunakan Pola baru sehingga pagu anggaran menjadi Rp. 45.992.042.000.

## EKSTERNAL

### KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

Wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota dan 1 Loka POM yaitu Loka POM di Kota Palopo (7 kabupaten/kota) yang dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Makassar.

### Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.

## 1.6. Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Makassar pada tahun 2020, antara lain sebagai berikut :

### 1. Dukungan Visi-Misi Presiden (Pangan PJAS, Desa, Pasar)

BBPOM di Makassar berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

### 2. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Sulawesi Selatan mencapai 916.232 unit (Bapedda Pemprov Makassar tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Makassar melakukan bimbingan teknis dan pendampingan terhadap pelaku usaha Obat Tradisional dan bimbingan teknis e- registrasi pangan olahan, dengan output antara lain menerbitkan 12 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di BBPOM di Makassar.

### 3. Penegakan Hukum Dan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Makassar

Sebagai kota Daeng juga sebagai kota jalur perdagangan dan transit antar propinsi juga sebagai kota pelajar untuk Kawasan bagian timur Indonesia, Makassar memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam peningkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Makassar

### 4. Pengawasan Produk Obat JKN

BBPOM di Makassar melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. *Sampling* obat JKN dilakukan sesuai Prioritas *Sampling* tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. *Sampling purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

#### 5. Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Makassar sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 24 Kabupaten di Provinsi Sulawesi selatan yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM Makassar melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Sulawesi Selatan.

#### 6. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Makassar menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map*-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, BBPOM di Makassar belum berhasil berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB.

#### 7. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Makassar dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara *on-line*, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

#### 8. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19





# Bab II

## Perencanaan Kinerja


---

- a. Rencana Strategis 2020-2024
- b. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021
- c. Perjanjian Kinerja Tahun 2021
- d. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021
- e. Kriteria Pencapaian indikator

# Bab II

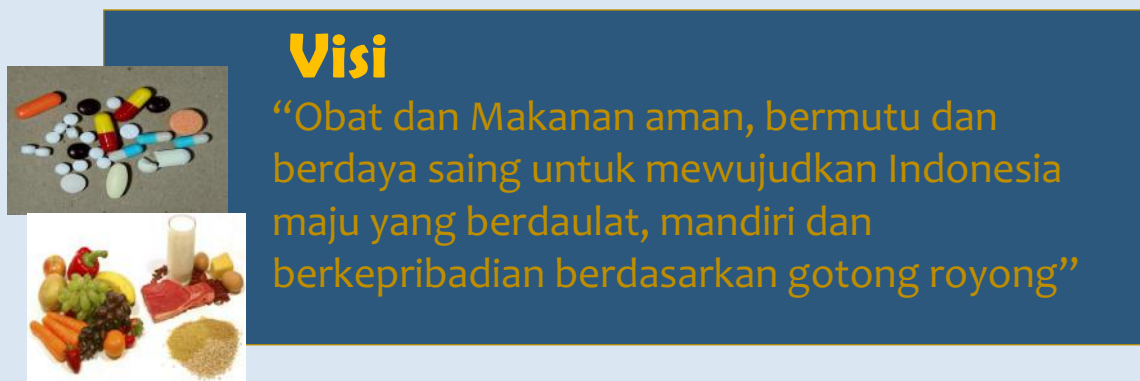
## Perencanaan Kinerja

Dalam melaksanakan tugas dan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Makassar berkomitmen melaksanakan dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance.



## 2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Besar POM di Makassar periode 2020-2024 telah mengacu pada Rencana Strategis Badan POM periode 2020-2024 dimana Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka telah dilakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Makassar Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Penyelarasan dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dituntut untuk dapat menjamin keamanan, mutu, manfaat/khasiat Obat dan Makanan tersebut sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk itu, Balai Besar POM di Makassar telah menetapkan visi, misi dan tujuan serta sasarnya, yang sesuai dengan visi dan misi Badan POM.



**Visi**

“Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

### Penjelasan Visi:

Visi ini mencerminkan cita-cita dan harapan Balai Besar POM di Makassar untuk mewujudkan Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, maka pengertian Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek sebagai berikut :

**Aman**

Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

**Bermutu**

Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

**Berdaya Saing**

Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu *Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut :

## misi

- 1 *Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan Kualitas Manusia Indonesia*
- 2 *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa*
- 3 *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga*
- 4 *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Penjelasan misi :

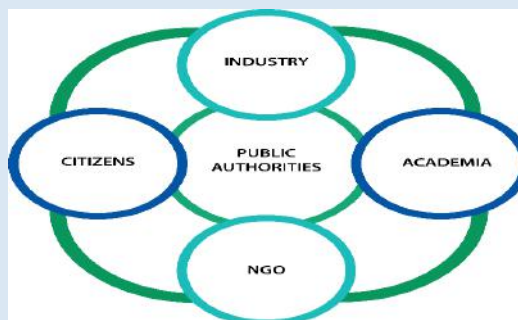
**1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia.

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.1 *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa*

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu **Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sector industry itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor dan 60 persen tenaga kerja industry ada di lima sector tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industry non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

**3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan ke- 9 yaitu **Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan**.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan: **1) Standardisasi Obat dan Makanan; 2) Registrasi Obat dan Makanan; 3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk; 4) Pengujian Secara Laboratorium; 5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan**.

**4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan**

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

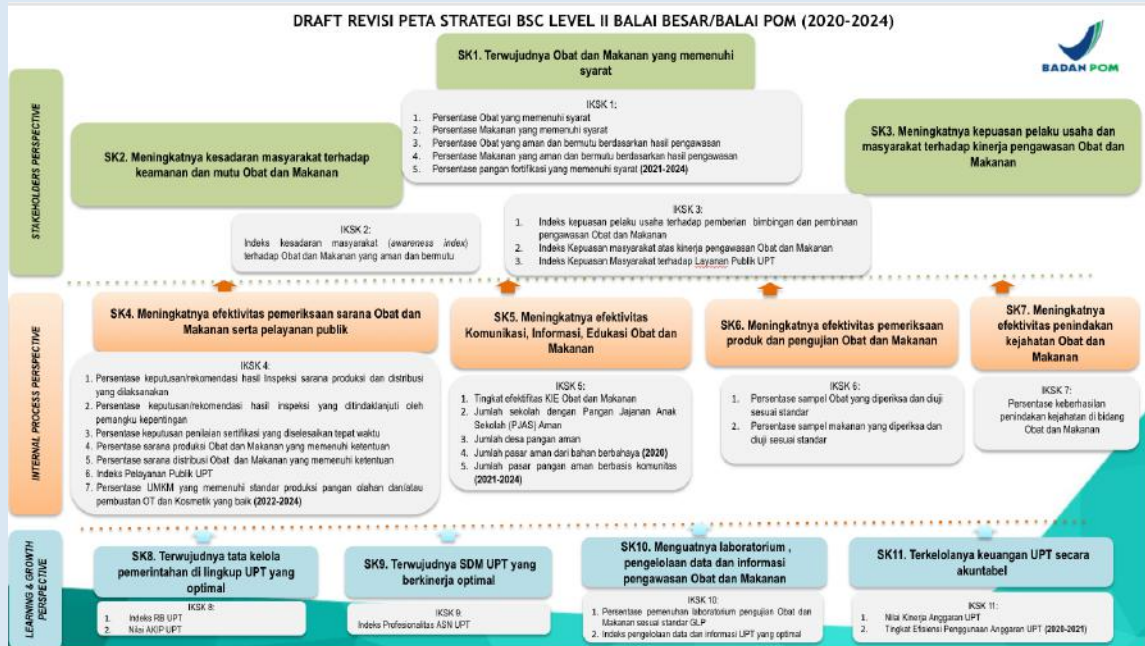
Misi Balai Besar POM di Makassar merupakan langkah utama yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Makassar. Pengawasan pre- dan post-market berstandar internasional didukung dengan kekuatan dari aspek laboratorium terakreditasi sesuai ISO:IEC 17025 tahun 2017 yang diterapkan dalam rangka memperkuat Balai Besar POM di Makassar menghadapi tantangan globalisasi. Dengan penjaminan mutu produk obat dan makanan yang konsisten, yaitu memenuhi standar aman, bermutu dan berdaya saing , diharapkan Balai Besar POM di Makassar mampu melindungi masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan khususnya, dan Indonesia pada umumnya dengan optimal.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan public yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Makassar berdasarkan **Reviu Renstra 2020-2024** dimana Tidak ada perubahan peta strategi Balai Besar POM di Makassar yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Makassar Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Makassar, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU Balai Besar POM di Makassar. Adapun sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Makassar tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BPOM sebagai berikut :



Gambar 2.2 Peta Strategis Level II BBPOM di Makassar

Sumber: Reviu Rencana Strategis BBPOM di Makassar 2020 - 2024, 2021

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Makassar maka Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.

**SASARAN STRATEGIS KEGIATAN DI BALAI POM MAKASSAR**

Sasaran Strategis berdasarkan pada Rencana Strategis BBPOM di Makassar periode 2020-2024

Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Level 2 BBPOM di Makassar

<b>Perspective</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator</b>
Stakeholder	SS.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat
		IKSS.1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		IKSS.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		IKSS.1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		IKSS.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
	SS.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar
	SS.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM	IKSS.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		IKSS.3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

	di Makassar	IKSS.3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Internal Process	SS.4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		IKSS.4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		IKSS.4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		IKSS.4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		IKSS.4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		IKSS.4.6	Indeks Pelayanan Publik
	SS.5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
		IKSS.5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		IKSS.5.3	Jumlah desa pangan aman
		IKSS.5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
	SS.6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar .	IKSS.6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		IKSS.6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SS.7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Learning and Growth	SS.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	IKSS.8.1	Indeks RB BBPOM di Makassar
			IKSS.8.2	Nilai AKIP BBPOM di Makassar
	SS.9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	IKSS.9.1	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar
	SS.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS.10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
			IKSS.10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal
	SS.11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	IKSS.11.1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar
IKSS.11.2			Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	

#### Stakeholder Perspective :

##### 1. Sasaran Strategis 1 :

###### Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Makassar tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Makassar merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

**Pertama**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten, dan terstandar.

**Kedua**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat,

dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.

**Ketiga**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah :

- 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 89,00 pada akhir tahun 2021;
- 2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 85,50 di tahun 2021;
- 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan , dengan target sebesar 87 pada akhir tahun 2021;
- 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 77 pada akhir tahun 2021.
- 5) Persentase Persentase PanganFortifikasi yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 75 pada akhir tahun 2021.

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan BPOM “Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

## 2. Sasaran Strategis 2

### Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Makassar bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan

regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai Besar POM di Makassar melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah :

**Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 79 pada akhir tahun 2021.**

### 3. Sasaran Strategis 3

**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar**

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BBPOM di Makassar berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Makassar, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BBPOM di Makassar bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai Besar POM di Makassar perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Makassar perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 83,50 pada akhir tahun 2021;
- 2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75,50 pada akhir tahun 2021;
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 90 pada akhir tahun 2021.

*Internal Process Perspective:***4. Sasaran Strategis 4****Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Makassar akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Makassar mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Makassar perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator :

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 89 pada akhir tahun 2021;
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 60 pada akhir tahun 2021;
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu , dengan target sebesar 96 pada akhir tahun 2021;
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 55 pada akhir tahun 2021;
- 5) Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 75 pada akhir tahun 2021.
- 6) Indeks Pelayanan Publik, dengan target sebesar 4,20 pada akhir tahun 2021.

**5. Sasaran Strategis 5****Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar**

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini.

Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar akan meningkatkan efektivitasnya apabila mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Makassar perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Hal ini sejalan dengan Inpres No.3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2021;
- 2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target sebesar 40 pada akhir tahun 2021;
- 3) Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 12 pada akhir tahun 2021;
- 4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebesar 8 pada akhir tahun 2021.

## 6. Sasaran Strategis 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BBPOM di Makassar

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk

Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100 pada akhir tahun 2021;
- 2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100 pada akhir tahun 2021.

#### 7. Sasaran Strategis 7

##### Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Makassar melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 88 pada akhir tahun 2021.**

#### *Learning and Growth Perspective*

#### 8. Sasaran Strategis 8

##### Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola

pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM BBPOM di Makassar agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Makassar untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Makassar, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Makassar. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 77,80 pada akhir tahun 2021;
- 2) Nilai AKIP BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 78,30 pada akhir tahun 2021.

## 9. Sasaran Strategis 9

### Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan

tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

**Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 75 pada akhir tahun 2021.**

#### 10. Sasaran Strategis 10

##### **Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium serta sistem operasional teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) **Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 76 pada akhir tahun 2021.**
- 2) **Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal, dengan target sebesar 2 pada akhir tahun 2021.**

#### 11. Sasaran Strategis 11

##### **Terkelolanya keuangan BBPOM di Makassar secara akuntabel**

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Makassar dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) **Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 95,8 pada akhir tahun 2021;**
- 2) **Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 88,50 pada akhir tahun 2021.**

## 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Pada akhir tahun 2020, Balai Besar POM di Makassar telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2021 mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Makassar tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut.

Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

Tabel 2.2  
Rencana Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,5
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Indeks Pelayanan Publik	4,2
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	Indeks RB BBPOM di Makassar	77,8
		Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,8
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	Efisien (88,5%)

### 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Makassar sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra Tahun 2020-2024 (dapat dilihat pada lampiran 2). Tujuan dari Perjanjian Kinerja ini adalah :

1. sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur ;
2. menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;

3. dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi);
4. untuk melakukan monitoring evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja;
5. penetapan sasaran kerja pegawai.

Tabel 2.3  
Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021  
Sebelum perubahan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,87
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86

	Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	Indeks RB BBPOM di Makassar	89
		Nilai AKIP BBPOM di Makassar	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPTBBPOM di Makassar	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	Efisien (88,5%)

## Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

## Anggaran

Rp 32.557.530.000

Rp. 23.795.713.000

Perjanjian kinerja BBPOM di Makassar tahun 2021 mengalami 1 (satu) kali perubahan, dimana Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Makassar pada Januari 2021, kemudian dilakukan revisi pada 17 Desember 2021. Adapun kondisi yang menyebabkan perlu dilakukannya revisi adalah:

- 1) Pada Desember 2021 ditetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Makassar Nomor T-HK.02.02.26A.26A5.12.21.3039 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar Tahun 2020-2024
- 2) Adanya penyesuaian strategi akibat perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 3) Adanya penyesuaian strategi sebagai dampak pandemi Covid-19, antara lain, perubahan alokasi anggaran, perubahan pelaksanaan kegiatan, dan perubahan pola kerja.

Perubahan Perjanjian Kinerja tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengatur : *Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut:*

- a. *Terjadi pergantian atau mutasi pejabat;*
- b. *Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran); dan*
- c. *Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.*

Tabel 2.4  
Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021  
setelah dilakukan perubahan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,5
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Indeks Pelayanan Publik	4,2
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	Indeks RB BBPOM di Makassar	77,8
		Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPTBBPOM di Makassar	95,8
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	Efisien (88,5%)

## Kegiatan

## Anggaran

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Rp 18.879.933.000

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Rp 24.284.519.000

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 setelah revisi sesuai pada Tabel 2.3 inilah yang dijadikan acuan dalam pengukuran dan penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021.

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Makassar selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Tabel 2.4

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	89	344.049.600,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	85.5	102.020.250,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	87	86.012.400,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			80			80			80	80	80	77	34.006.750,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			88			88			88	88	88	75	37.112.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												79	46.400.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.5	109.821.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.5	95.546.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	48.583.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	88.645.900,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			60			60			60	60	60	60	37.991.100,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	96	232.038.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51			51	51	51	55	245.520.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			60			60			60	60	60	75	694.653.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.20	41.220.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			86.87			86.87			86.87	86.87	86.87	92	3.237.155.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			10			30			70			40	836.240.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			10			30			55			12	687.778.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			10			25			55			8	480.690.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15			30			60	70	85	100	197.996.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10			30			60	70	85	100	426.414.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			33			43			50	60	70	88	725.355.000,00
23.	Indeks RB UPT												77.8	18.967.610.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												78.3	29.230.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												75	407.071.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												76	8.428.296.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	216.279.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		30				50			75	80	88	95.8	5.767.997.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88			88			88	88	88	88.5	512.722.000, 00
<b>Total</b>													<b>43.164.452.000, 00</b>	

## 2.5. Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar POM Di Makassar merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja, yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu : (1) data internal, berasal dari sistem informasi intern instansi; dan (2) data eksternal, berasal dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran.

Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK). Pengukuran kinerja diperoleh dengan cara membandingkan capaian kinerja *outcome* dengan target kinerja *outcome* yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun

berjalan. Sedangkan untuk pengukuran kinerja kegiatan adalah dengan Membandingkan capaian kinerja kegiatan yang berupa komponen dengan targetnya yang sesuai dalam rencana kinerja kegiatan pada tahun yang berjalan. Pengukuran Kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*). Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus di bawah.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 \% - \text{Realisasi})}{(100 \% - \text{Target})} \times 100 \%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus di bawah.

$$\% \text{ Capaian} 100 \% = \frac{(\text{Realisasi})}{(\text{Target})} \times 100 \%$$

Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran

Kriteria penilaian Capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Tidak dapat disimpulkan	$\chi \leq 120\%$
Sangat Baik	$110\% < \chi \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq \chi < 110\%$
Cukup	$70\% \leq \chi < 90\%$
Kurang	$50\% \leq \chi < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NSP)

Nilai Pencapaian Sasaran (NSP) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobot :

$$NPS2 = \frac{1 \text{ NPI}1 + 1 \text{ NPI}2}{2}$$

$$NPS3 = \frac{1 \text{ NPI}1 + 1 \text{ NPI}2 + 1 \text{ NPI}3}{3}$$

$$NPS4 = \frac{1 \text{ NPI}1 + 1 \text{ NPI}2 + 1 \text{ NPI}3 + 1 \text{ NPI}4}{4}$$

$$NPS5 = \frac{1 \text{ NPI}1 + 1 \text{ NPI}2 + 1 \text{ NPI}3 + 1 \text{ NPI}4 + 1 \text{ NPI}5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai hasil capaian baik faktor/analisis penyebab ketidaktercapaian kinerja triwulan yang lalu atau faktor pendukung/analisis penyebab capaian kinerja serta rencana tindak lanjut untuk triwulan berikutnya dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Makassar adalah sebagai berikut :

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Makassar yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Makassar menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Makassar. Penanggung jawab data di setiap bidang bertanggungjawab melakukan penginputan sesuai dengan form data kinerja, kertas kerja dan penginputan pada database bit.ly data kinerja secara rutin setiap bulan dan triwulanan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada bit.ly data monev berupa RAPK, RHPK, BOC command-center, aplikasi SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi memanfaatkan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) dimana aplikasi ini telah menyediakan pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 , eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Hasil pengukuran ini kemudian menjadi dasar dan diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi acuan dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.





# Bab III

## Akuntabilitas Kinerja

---

- a. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021
- b. Realisasi Anggaran Tahun 2021
- c. Capaian Kinerja Tahun 2021

# Bab III

## Akuntabilitas Kinerja

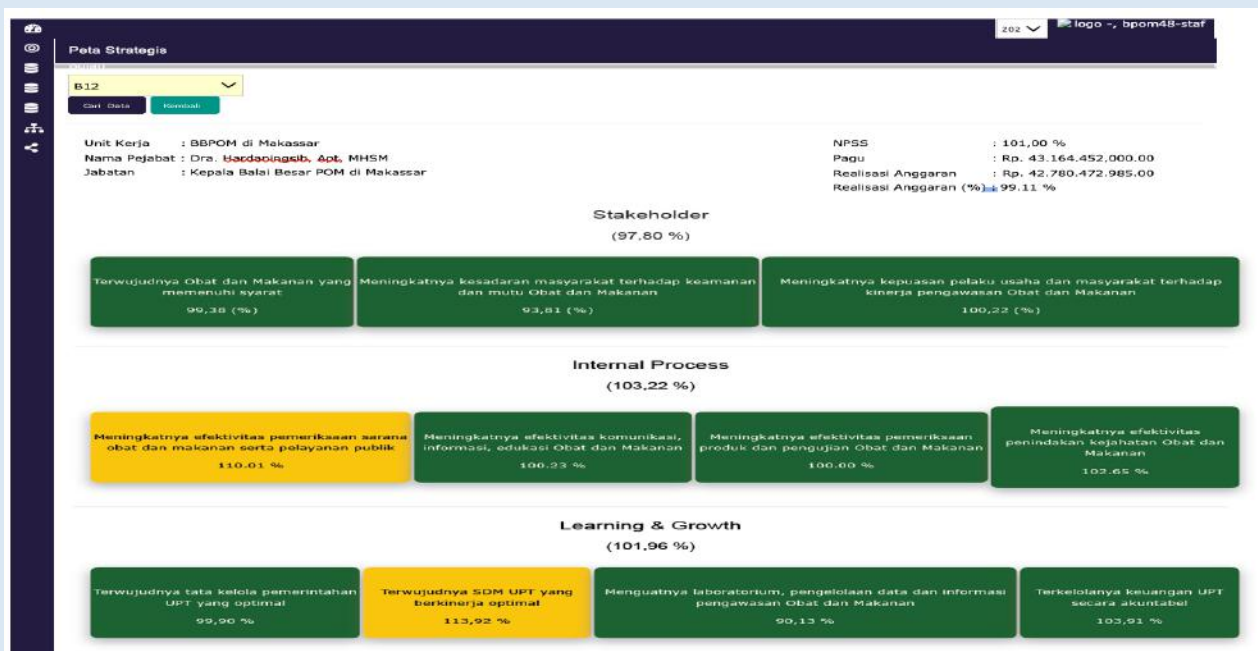
Dari 29 indikator untuk penilaian interim tahun 2021 pada 11 sasaran strategis, 27 indikator dinyatakan “berhasil” yaitu dengan capaian  $\geq 90\%$  terhadap target yang telah ditetapkan, sedangkan 2 indikator dinyatakan tidak berhasil karena tingkat ketercapaiannya dibawah 90 %

---

## A. Capaian IKU Tahun 2021

Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2021 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), seluruh sasaran strategis. Kinerja tahun 2021 merupakan kinerja tahun kedua Renstra BBPOM di Makassar 2020-2024. Capaian kinerja Tahun 2021 sebesar 101,00 % yang dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh sasaran kinerja berdasarkan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis NPSS. Nilai NPSS Tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2020 yang merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 yaitu 102,26 %.

Gambar 3.1 Dashboard Peta Strategi BBPOM di Makassar



diperoleh nilai NPSS di Tahun 2021 sebesar 101,00 % dengan kriteria Baik yaitu NPS perspektif stakeholder sebesar 97,80 % ; NPS perspektif *learning & growth* sebesar 103,22 dan NPS perspektif internal proses sebesar 101,96 % kriteria baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa di BBPOM di Makassar **telah berhasil** mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara : Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun 2020; Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 sebagai tahun kedua periode Renstra 2020-2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 2020-2024; Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja); Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan; Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja; Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja; dan Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Dari 29 indikator pada 11 sasaran strategis, 27 indikator dinyatakan “berhasil” yaitu dengan capaian  $\geq 90\%$  terhadap target yang telah ditetapkan, sedangkan 2 indikator (persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dan Indeks Pengelolaan data dan Informasi) dinyatakan tidak berhasil karena tingkat ketercapaiannya dibawah 90 %

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah diperjanjikan. Secara keseluruhan target kinerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 telah tercapai, terhadap 11 sasaran strategis pada tahun 2021. Pada 11 sasaran strategis yang dievaluasi 2 sasaran strategis kategori sangat baik dan 9 sasaran strategis kategori Baik seperti tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Capaian sasaran kegiatan BBPOM di Makassar Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	99,38	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	93,81	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,22	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	110,81	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,23	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,00	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	102,65	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100,01	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	113,92	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	90,13	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	103,91	Baik

Secara rata-rata capaian kinerja pada tahun 2021 adalah sebesar 101,00 % yang dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh sasaran kinerja Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM di Makassar tahun 2021

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
<b>Stakeholder Perspective</b>							
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	95,45	107,25	107,25
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5	86,04	100,63	100,63
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	92,58	106,42	106,42
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	79,02	102,62	102,62
		IKSS5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	75	60,00	80,00	80,00
<b>Capaian SS1</b>						<b>99,39</b>	<b>99,39</b>
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	79	74,11	93,81	93,81
<b>Capaian SS2</b>						<b>93,81</b>	<b>93,81</b>
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	87,3	104,55	104,55
		IKSS7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,5	70,84	93,83	93,83
		IKSS8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	92,04	102,27	102,27
<b>Capaian SS3</b>						<b>100,22</b>	<b>100,22</b>
<b>Capaian Perspective stakeholder</b>						<b>97,80</b>	<b>97,80</b>
<b>Internal Process Perspective</b>							
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100,00	112,36	112,36

	obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	74,89	124,82	120,00
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	94,08	98,00	98,00
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	65,50	119,09	119,09
		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80,26	107,01	107,01
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,35	103,57	103,57
<b>Capaian SS4</b>						<b>110,81</b>	<b>110,01</b>
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92,85	100,92	100,92
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40,00	100,00	100,00
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	12	12,00	100,00	100,00
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	8,00	100,00	100,00
<b>Capaian SS5</b>						<b>100,23</b>	<b>100,23</b>
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	100,00
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	100,00
<b>Capaian SS6</b>						<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	90,33	102,65	102,65
<b>Capaian SS7</b>						<b>102,65</b>	<b>102,65</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>						<b>103,42</b>	<b>103,22</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKSS22	Indeks RB BBPOM di Makassar	77,8	77,81	100,01	100,01
		IKSS23	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3	78,13	99,78	99,78
<b>Capaian SS8</b>						<b>99,90</b>	<b>99,90</b>
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	85,44	113,92	113,92
<b>Capaian SS9</b>						<b>113,92</b>	<b>113,92</b>
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	75,43	99,25	99,25

	informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2	1,62	81,00	81,00
<b>Capaian SS10</b>						<b>90,13</b>	<b>90,13</b>
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	IKSS26	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,8	90,84	94,82	94,82
		IKSS27	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	88,5	100,00	112,99	112,99
<b>Capaian SS11</b>						<b>103,91</b>	<b>103,91</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>						<b>101,96</b>	<b>101,96</b>
<b>NPS TOTAL</b>						<b>101,06</b>	<b>101,00</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa BBPOM di Makassar pada *Stakeholders Perspective* pada sasaran pertama sampai dengan ketiga yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar 99,39 ; Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 93,81 ; Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100,22 ; dimana tiga sasaran strategis pada perspektif ini di tahun 2021 berada pada kategori **Baik**.

Persepective *Internal Proses* sasaran strategis keempat sampai dengan ketujuh yaitu. Sasaran strategis keempat yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar berada pada kategori Sangat Baik yaitu dengan nilai 110,81; Sasaran Strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”; Sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar” dan Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”, kategori “baik” dengan nilai masing-masing dengan nilai 100,23; 100,00 dan 102,65.

Pada learning and growth perspective terdapat empat sasaran strategis, sasaran strategis kesembilan yaitu Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal berada pada kategori Sangat Baik yaitu dengan nilai 113,92; Sasaran Strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”; Sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dan Sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel”, kategori “baik” dengan nilai masing-masing dengan nilai 99,90; 90,13 dan 103,91.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 dari 29 Indikator Kinerja yang diperjanjikan oleh Balai Besar POM di Makassar pada tahun 2021, memiliki Realisasi kinerja lebih dari 90% dari yang telah ditargetkan

Tabel 3.3

Capaian Kinerja BBPOM di Makassar tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	95,45	107,25
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5	86,04	100,63
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	92,58	106,41
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	79,02	102,62
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	75	60,00	80,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	79	74,11	93,81
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	87,30	104,55
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,5	70,84	93,83
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	92,04	102,27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100,00	112,36
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	74,89	124,82
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	94,08	98,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	65,50	119,09
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80,26	107,01
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,35	103,57
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92,85	100,92
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40,00	100,00
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12,00	100,00
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	8,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	90,33	102,65
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB BBPOM di Makassar	77,8	77,81	100,01
		24	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3	78,13	99,78

9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	85,44	113,92
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	75,43	99,25
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2	1,620	81,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,8	90,84	94,82
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	88,50	100,00	112,99

### Evaluasi dan Analisa Capaian Kinerja

Evaluasi dan analisa capaian kinerja masing-masing Sasaran Strategis Balai Besar POM di Makassar dapat dijelaskan sebagai berikut:



#### Sasaran 1



Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar diukur dengan 4 Indikator sebagai berikut :

**1** Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

**2** Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

**3** Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

**4** Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

**5** Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

<b>Persentase Obat yang Memenuhi Syarat</b>	Target 89,00	Realisasi 95,45	Capaian 107,25 %
<b>Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat</b>	Target 85,50	Realisasi 86,04	Capaian 100,63 %
<b>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>	Target 87,00	Realisasi 92,58	Capaian 106,41 %
<b>Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>	Target 77,00	Realisasi 79,02	Capaian 102,62 %
<b>Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat</b>	Target 75,00	Realisasi 60,00	Capaian 80,00 %

Pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar “ empat indikator nilai capaiannya diatas dari target mencapai lebih dari 100 % yaitu indikator pertama sampai dengan indikator keempat yaitu indikator persentase Obat yang memenuhi syarat; Persentase Makanan yang memenuhi syarat ; Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sedangkan indikator kelima yaitu Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat capaiannya dibawah 100 %.

### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Acak Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Acak Obat yang dipeiksa dan diuji

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar antara lain adalah persentase Obat yang Memenuhi Syarat.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat diwilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 95,45 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Acak Obat MS}}{\text{Total sampel Acak Obat yang diperiksa dan di uji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan obat memenuhi syarat yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan label/penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 adalah 107,25 % dengan realisasi sebesar 95,45 % Obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar telah memenuhi syarat.

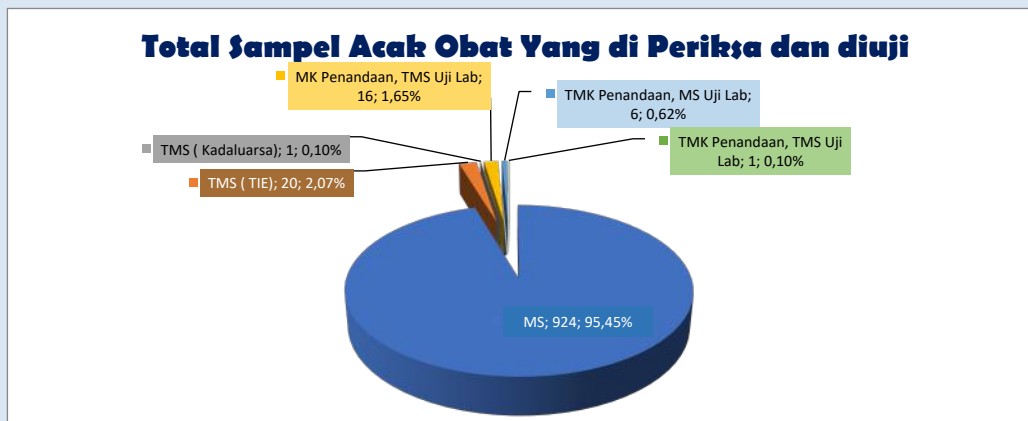
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	89	95,45	107,25	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah sampel acak produk Obat Memenuhi Syarat yang diperiksa dan di uji sebanyak 924 sampel terhadap total sampel acak Obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 968 sampel. Jenis Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada tahun 2021, yaitu Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jumlah keseluruhan Sampel Obat yang diperiksa adalah 968 sampel terdiri atas 345 sampel obat, 208 sampel Obat tradisional, 61 sampel suplemen Kesehatan dan 354 sampel kosmetik, dari 968 sampel tersebut terdapat 44 sampel Obat tidak memenuhi syarat yang terdiri atas:

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori TIE/Illegal palsu : 20 (20 kosmetik) Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 1 (1 kosmetik) Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori rusak : 0 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 16 (11 Obat Tradisional, 1 Suplemen , 4 Kosmetik) Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 6 Sampel (6 Kosmetik)
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat uji laboratorium) : 1 Sampel (1 Kosmetik)



Gambar 3.2  
Jumlah Sampel Obat yang diperiksa dan diuji tahun 2021

Jumlah sampel Obat Tahun 2021 yang diperiksa adalah 968 sampel dan sebesar 868 sampel yang selesai diperiksa dan diuji.

b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,80	88,09	109,02	Baik
Tahun 2021	89	95,45	107,25	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 88,09 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 83,60 menjadi 89,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 107,25 lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 109,02 kategori “Baik”

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	89	92	95,45	103,75	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat mencapai kategori Sangat Baik.

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

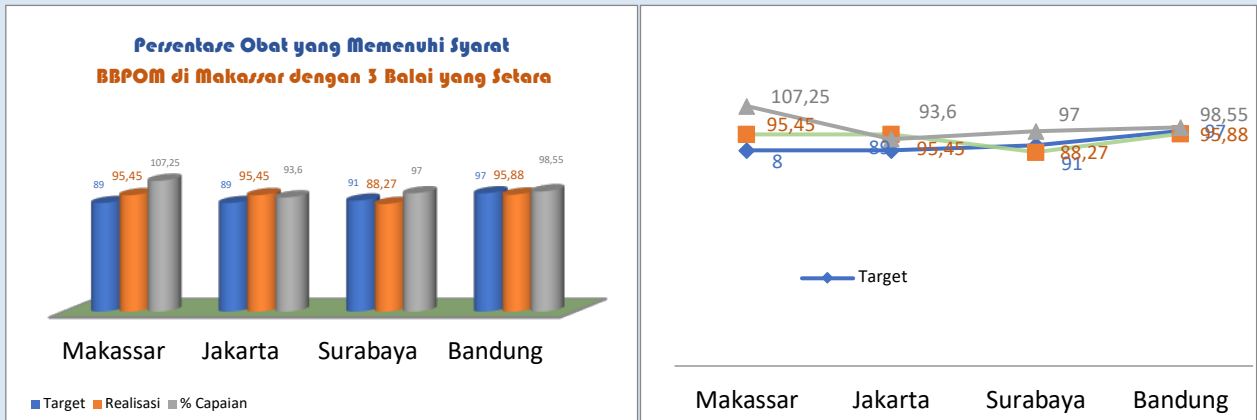
Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	89	95,45	107,25	Baik
BBPOM di Jakarta	89	95,45	93,60	Baik
BBPOM di Surabaya	91,00	88,27	97,00	Baik
BBPOM di Bandung	97,00	95,88	98,55	Baik

Target indikator persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM Makassar dan BBPOM Jakarta berada diangka yang sama yaitu 89,00 lebih rendah dibandingkan BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka 91,00 adapun hasil capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM Makassar telah mencapai target dengan nilai 107,25 kategori “Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Bandung; BBPOM Surabaya dan BBPOM di Jakarta dengan nilai kategori yang sama “Baik” namun ketiga Balai ini belum mencapai target . Berikut ini perbandingan capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	89	83,60	95,45	105,07	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, dengan nilai 105,07 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

- Mengikuti petunjuk dalam KepKa Badan POM tahun 2021 tentang Pedoman *Sampling* Obat & NAPZA Tahun 2021 Untuk *sampling* obat secara acak/random dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar. *Sampling* acak yang dilakukan sesuai Pedoman *Sampling* Obat dan NAPZA Tahun 2021 dengan kaidah stratified random *sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam

populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kelas terapi berdasarkan jumlah produk beredar. Sampling acak diperuntukkan untuk obat JKN dan obat non JKN.

- Fasilitas penyimpanan obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi (suhu) yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektru balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 95,45 %. Pelaksanaan sampling obat oleh Balai Besar POM di Makassar dilakukan secara onsite dengan tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemic covid 19 yang belum berakhir.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung (onsite) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sedangkan untuk sampel Suplemen dan Obat Tradisional yang disampling secara acak di daerah (kabupaten) variasi jenis produknya sangat terbatas. Kemungkinan mendapatkan produk dan jenis yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual di daerah (kabupaten).

- Produk Obat Acak yang disampling yang TIE dan TMK Penandaan semakin sedikit
- Jumlah sampel acak Obat Balai Besar POM di Makassar adalah 968 sampel, terdiri atas 924 sampel memenuhi syarat dan 44 sampel yang tidak memenuhi syarat, berasal dari 21 sampel acak yang TMS (20 TIE/Illegal/Palsu yaitu pada komoditi kosmetik; 1 sampel kedaluras komoditi kosmetik) serta 16 sampel (11 Obat Tradisional, 1 Suplemen, 1 Kosmetik) Sampel Tidak Memenuhi Syarat (Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim); 6 Sampel (6 Kosmetik) Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) 1 Sampel (1 Kosmetik) Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat uji laboratorium)
- Jumlah dan item sampel yang tersedia di daerah mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat, selain itu kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah sampling BBPOM Makassar juga mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat yang dicapai pada Tahun 2021 hal ini disebabkan karena telah mencantumkan interaksi obat pada brosur komoditi obat; klaim yang tidak sesuai pada Obat Tradisional dan Kosmetik.

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Obat yang Memenuhi Syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- ❖ pengambilan *sampling* obat yang dilakukan Balai Besar POM di Makassar harus sepenuhnya mengacu pada pedoman *sampling* yang telah ditetapkan Kepala BPOM. Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap Pedoman *Sampling*

dan Pengujian Obat agar selalu sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.

- ❖ Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2021
- ❖ Agar pencapaian kinerja dapat lebih ditingkatkan akan dilakukan pengawasan, baik secara daring maupun kunjungan ke sarana di masa Pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sarana yang didapati melakukan ketidaksesuaian dalam pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran produk obat, maka diberiksan sanksi administratif. Sementara bagi sarana yang sudah melakukan pengelolaan produk obat dengan baik, tetap dilakukan pembinaan. Terhadap temuan produk yang ilegal maupun substandar, telah dilakukan tindakan pengamanan terhadap produk tersebut, untuk selanjutnya pihak sarana diminta melakukan klarifikasi.
- ❖ Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk Tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian pada hasil pengawasan.
- ❖ Metode sampling acak untuk produk Obat, Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dilakukan dalam rangka menjawab sampling representatif (keterwakilan semua risiko yang ada di masyarakat), dimana metode sampling yang dilakukan pada tahun 2021 menggunakan metode pengawasan *Multistage* sampling sebagai upaya agar jenisnya lebih bervariasi
- ❖ Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak, dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betsnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap bets sesuai parameter uji yang telah ditentukan.
- ❖ Menyelesaikan sampling Obat Acak sesuai revisi target

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling
- Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Implementasi *Sampling* Obat Program Nasional/JK
- Pengawasan Intensif Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
- Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat.
- Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar.
- Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena rusak;

- Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile;
- Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator persentase obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 95,45 % dengan capaian 107,25 % pada tahun 2021.

Indikator persentase obat yang memenuhi syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 107,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
107,25	344.049.600	342.716.783	99,61	1,08	0,08	Efisien

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Edukasi yang masif ke masyarakat tentang pengetahuan obat aman
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak, dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betasnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betas sesuai parameter uji yang telah ditentukan.
- Melakukan penajaman realisasi sampling Obat, Obat tradisional dan kosmetik untuk mendapatkan sampel yang berpotensi tidak memenuhi syarat
- Memerluas kemampuan uji Laboratorium dalam rangka pengawasan obat yang beredar
- Meningkatkan fungsi laboratorium spesifik untuk konfirmasi sampel terduga tidak memenuhi syarat

cara sampling pada sampel obat yaitu target produk Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2021, Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat tahun ke-n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji tahun ke-n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi : (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

## 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Acak Makanan mencakup (makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Acak Makanan yang dipeiksa dan diuji

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan makanan yang memenuhi syarat, hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 86,04 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS yang diperiksa}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

## a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 adalah 100,63 % dengan realisasi sebesar 86,04 % Makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar telah memenuhi syarat.

Tabel 3.10

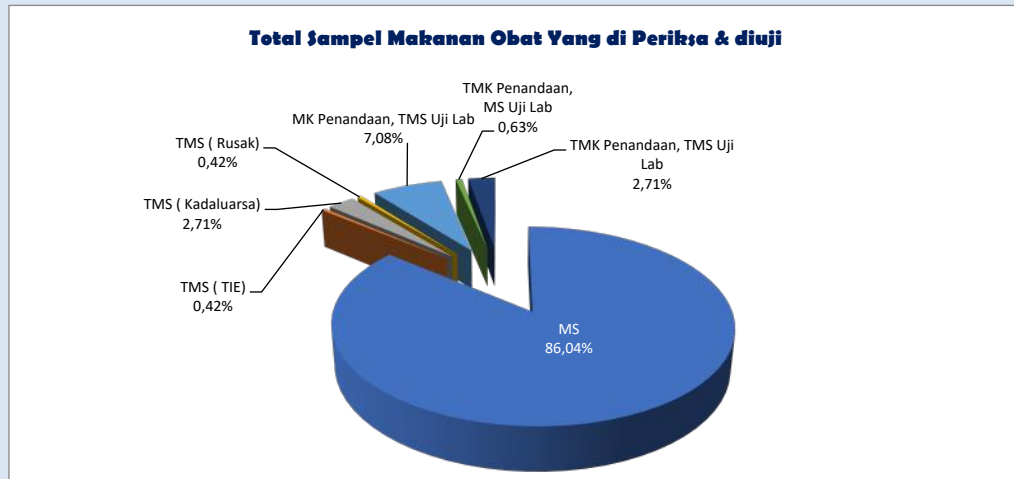
Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,50	86,04	100,63	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel acak produk Makanan MS yang diperiksa dan di uji 413 sampel terhadap total sampel acak makanan yang diperiksa dan diuji sebanyak 480 sampel. Jenis makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada tahun 2021. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Jumlah keseluruhan Sampel makanan yang diperiksa adalah 480 . Dari 480 sampel tersebut terdapat 78 sampel makanan tidak memenuhi syarat yang terdiri atas :

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori TIE/Ilegal palsu : 2 Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 13 Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori rusak : 2 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 34 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 3 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat uji laboratorium) : 13 Sampel



Grafik 3.3

Jumlah Sampel makanan yang memenuhi syarat tahun 2021

Jumlah sampel makanan tahun 2021 yang diperiksa adalah 480 sampel dan sebesar 440 sampel yang selesai diperiksa dan diuji di tahun 2021.

b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.11.. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78	85,86	110,08	Sangat Baik
Tahun 2021	85,50	86,04	100,63	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 85,86 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 80,00 menjadi 85,50.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 106,63 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 110,63 kategori “Sangat Baik”

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.12. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,50	90	86,04	94,41	Baik

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

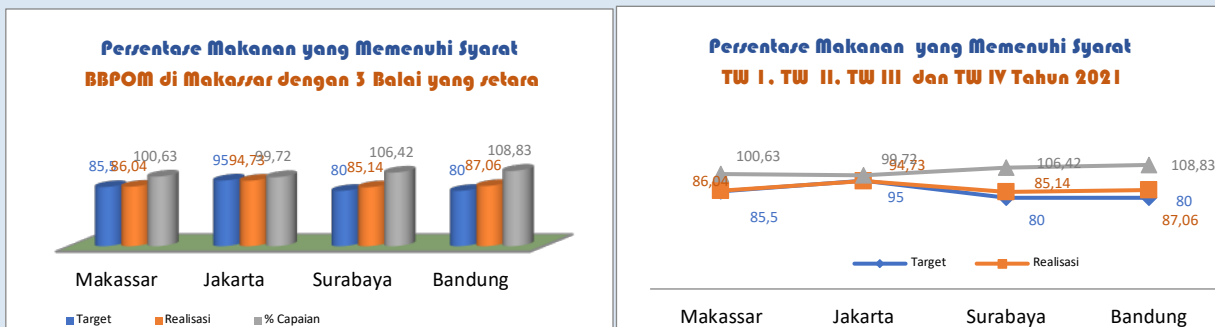
Tabel 3.13

Capaian Kinerja Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat				
BBPOM di Makassar	85,50	86,04	100,63	Baik
BBPOM di Jakarta	95,00	94,73	99,72	Baik
BBPOM di Surabaya	80,00	85,14	106,42	Baik
BBPOM di Bandung	80,00	87,06	108,83	Baik

Target indikator persentase makanan yang memenuhi syarat BBPOM Makassar yaitu 85,50 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka 80,00 dan lebih rendah dibandingkan BBPOM di Jakarta pada angka 95,00 adapun hasil capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung telah mencapai target dengan nilai masing-masing 100,63; 106,42 dan 108,83 kategori “Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM BBPOM di Jakarta dengan nilai kategori yang sama “Baik” namun Balai POM di Jakarta belum mencapai target. Berikut ini

perbandingan capaian realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.4

Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,50	80	86,04	107,55	Baik

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional, dengan nilai 107,55 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat kategori baik antara lain:

- Fasilitas penyimpanan pangan di sarana distribusi telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisipenyimpanan yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi pangan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektru balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan.
- Pengawasan terhadap produk makanan yang beredar lebih intensif, disertai dengan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan dan ritel, mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar.

- Terhadap sampel Makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap implementasi label produk Makanan yang sudah disetujui oleh Direktorat Registrasi Pangan Olahan sebanyak 12,38 %
- Terhadap sampel Makanan yang tidak memenuhi syarat pengujian laboratorium yaitu TMS pada parameter pemanis siklamat, pemanis sakarin, pewarna tartrazin, pewarna eritrosin sebanyak 28 sampel atau 5,83 %
- Produk Pangan acak yang disampling yang TIE dan TMK Penandaan semakin meningkat dibandingkan periode triwulan sebelumnya.

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase makanan yang Memenuhi Syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- ❖ Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan.
- ❖ Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2021
- ❖ Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas Pangan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pengujian parameter uji kritis
- ❖ *Sampling* Makanan dilakukan Balai Besar POM di Makassar sepenuhnya mengacu pada pedoman *sampling* yang telah ditetapkan Kepala BPOM. Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap Pedoman *Sampling* dan Pengujian Makanan agar sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.
- ❖ Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk Tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian pada hasil pengawasan.
- ❖ Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- ❖ Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi pangan olahan terkait pemenuhan CPPOB.
- ❖ Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- ❖ Melaporkan hasil evaluasi penandaan ke pusat untuk ditindaklanjuti ke produsen.
- ❖ Menyelesaikan sampling Pangan Acak sesuai revisi target

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

- Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Makanan tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar dan substandar.
- Pembinaan terhadap sarana distribusi Makanan untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Makanan yang TMS karena rusak;
- Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile;
- Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator persentase obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 86,04 % dengan capaian 107,25 % pada tahun 2021.

Indikator persentase obat yang memenuhi syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 100,63 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 96,74 %.

Tabel 3.15. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100,63	102.020.250	98.699.043	96,74	1,04	0,04	Efisien

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Meningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Produk Pangan) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betisnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betis sesuai parameter uji yang telah ditentukan. cara sampling pada sampel makanan yaitu target produk

makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021.

- Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
- Lebih intensif melakukan monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan.

Persentase makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

### 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Targeted Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Targeted Obat yang dipeiksa dan diuji



Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar adalah Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 92,58 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat aman \& Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total sampel Targeted Obat diperiksa \& diuji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 106,41 % dengan realisasi sebesar 92,58 Obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Tabel 3.16

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

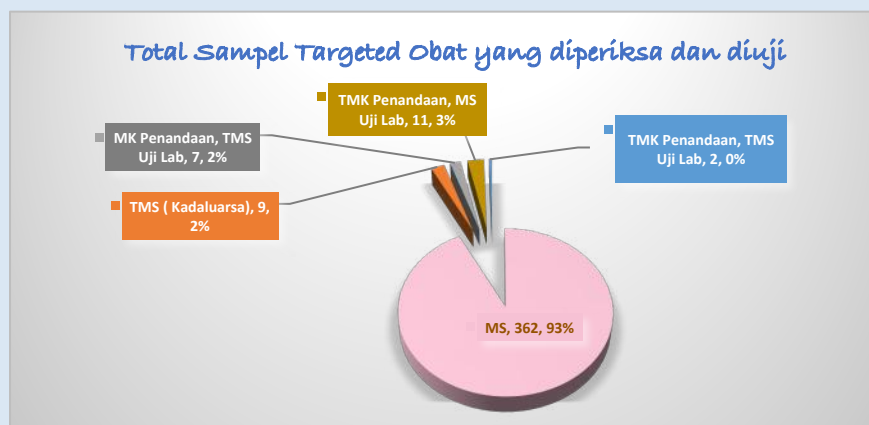
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	92,58	106,41	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel targeted produk Obat Memenuhi Syarat yang diperiksa dan di uji sebanyak 362 sampel terhadap sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 391 sampel. Jenis Obat yang

disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada tahun 2021, yaitu Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jumlah keseluruhan Sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 391 sampel terdiri atas 70 sampel obat, 79 sampel Obat tradisional, 30 sampel suplemen Kesehatan dan 212 sampel kosmetik, dari 391 sampel tersebut terdapat 29 sampel Obat tidak memenuhi syarat yang terdiri atas :

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 9 Sampel (9 obat)
- Tidak Memenuhi Syarat (Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 7 Sampel (1 Obat, 2 OT, 1 Suplemen, 3 Kosmetik)
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 11 Sampel (1 OT, 10 Kosmetik)
- Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 2 Sampel (2 Kosmetik)



Grafik 3.6

Jumlah Sampel targeted Obat yang diperiksa dan diuji tahun 2021

b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.16. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,60	83,42	103,50	Baik
Tahun 2021	87,00	92,58	106,41	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 83,42 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 83,60 menjadi 87,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 106,41 lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 103,50 kategori “Baik”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.17. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	91	92,58	101,73	Baik

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.18

Capaian Kinerja Indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	87,00	92,58	106,41	Baik
BBPOM di Jakarta	80,00	59,74	74,68	Cukup
BBPOM di Surabaya	84,00	86,73	103,25	Baik
BBPOM di Bandung	94,00	91,96	97,83	Baik

Target indikator persentase Obat yang aman dan bermutu BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM Makassar mencapai target dengan nilai 106,41 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya yaitu 103,25 dan BBPOM Bandung yaitu 97,83 (kategori Baik), serta BBPOM di Jakarta kategori “Cukup”. Berikut ini perbandingan capaian realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.7

Capaian Kinerja Indikator persentase Obat yang aman dan bermutu BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.19. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87,50	92,58	105,81	Baik

Realisasi Persentase obat yang yang aman dan bermutu tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 105,81 dengan kategori “baik”.

## e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori sangat baik antara lain :

- Fasilitas penyimpanan obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi (suhu) yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan.
- Keberhasilan Pembinaan kepada pelaku usaha dalam Implementasi Perka BPOM No. 25 tahun 2017 tentang Tata Cara dan *mandatory Sertifikasi* CDOB
- Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar.
- Jumlah sampel obat targeted di tahun 2021 Balai Besar POM di Makassar adalah 391 sampel, tidak memenuhi syarat sejumlah 29 sampel dan 362 memenuhi syarat
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap implementasi label produk Obat Tradisional yang sudah disetujui oleh Deputi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebanyak 11 sampel (1 Obat Tradisional. dan 10 Kosmetik)
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi syarat pengujian laboratorium sebanyak 9 Sampel yaitu sampel 1 obat, 2 Obat Tradisional, 1 Suplemen Kesehatan dan 5 Kosmetik
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Sampel TIE, Kedaluarsa yaitu 9 sampel Obat

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2021
- Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas terkait dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pegujian parameter uji kritis
- pengambilan *sampling* obat yang dilakukan Balai Besar POM di Makassar harus sepenuhnya mengacu pada pedoman *sampling* yang telah ditetapkan Kepala BPOM. Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap Pedoman *Sampling* dan Pengujian Obat agar selalu sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.
- Agar pencapaian kinerja dapat lebih ditingkatkan akan dilakukan pengawasan, baik secara daring maupun kunjungan ke sarana di masa Pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sarana yang didapati melakukan ketidaksesuaian dalam pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran produk obat, maka diberiksan sanksi administratif. Sementara bagi sarana yang sudah melakukan pengelolaan produk obat dengan baik, tetap dilakukan pembinaan. Terhadap temuan produk yang ilegal maupun substandar, telah dilakukan tindakan pengamanan terhadap produk tersebut, untuk selanjutnya pihak sarana diminta melakukan klarifikasi.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Menyelesaikan sampling Obat Targetted sesuai revisi target

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Implementasi *Sampling* Obat Program Nasional/JK
- Pengawasan Intensif Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
- Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh Badan POM.

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,58 % dengan capaian 106,41 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,07) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 107,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.20. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
106,41	86.012.400	85.679.196	99,61	1,07	0,07	Efisien

#### h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Edukasi yang masif ke masyarakat tentang pengetahuan obat aman
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara targeted (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betisnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betis sesuai parameter uji yang telah ditentukan serta Laboratorium menyelesaikan pengujian dan pelaporan secara SIPT agar tidak carry over

cara sampling pada sampel obat yaitu target produk Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel Targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak ; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian; d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets dan Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

#### 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Targeted makanan mencakup (makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pengujian dibagi dengan Total sampel Targeted makanan yang dipeiksa dan diuji

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar antara lain adalah Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 79,02 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ makanan aman \& bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted makanan MS}}{\text{Total Sampel targeted makanan diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

##### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 adalah 102,62 % dengan realisasi sebesar 79,02 % makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Tabel 3.21

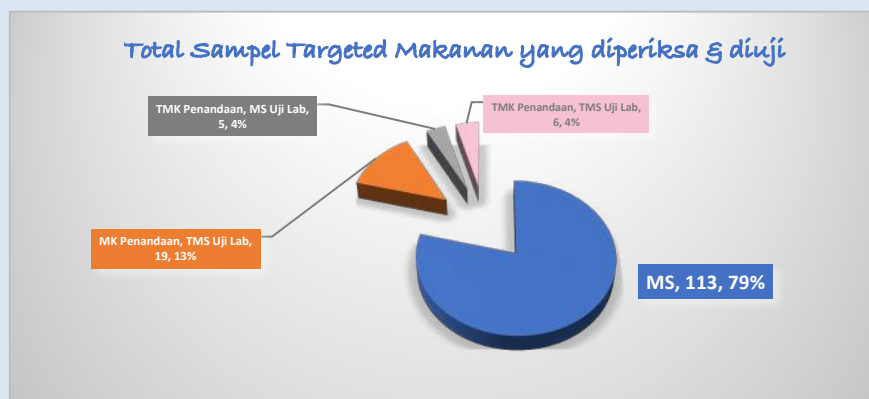
Capaian Kinerja Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	79,02	102,62	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel targeted produk makanan MS yang diperiksa dan di uji sebanyak 113 sampel terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji sebanyak 143 sampel. Jenis makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada tahun 2021, yaitu Sampling dilakukan terhadap makanan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak aman dan bermutu adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Jumlah keseluruhan Sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji adalah 143 sampel yang selesai diperiksa dan diuji, dari 143 sampel tersebut terdapat 30 sampel makanan tidak aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang terdiri atas :

1. Tidak Memenuhi Syarat (Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 19 Sampel
2. Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Memenuhi Syarat Uji Laboratorim) : 5 Sampel
3. Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat uji laboratorium) : 6 Sampel



Gambar 3.8

Jumlah Sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji tahun 2021

Jumlah sampel makanan targeted sampai dengan tahun 2021 yang diperiksa adalah 143 sampel dan sebesar 143 sampel yang selesai diperiksa dan diuji,

## b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.22. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78	77,42	99,26	Baik
Tahun 2021	77	79,02	102,62	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 77,42 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 80,00 menjadi 77,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2021 berada pada angka 79,02 lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 77,42 berada pada kategori yaitu “Baik”

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.23. Perbandingan realisasi Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024.

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	81	79,02	97,55	Baik

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah termasuk kategori “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

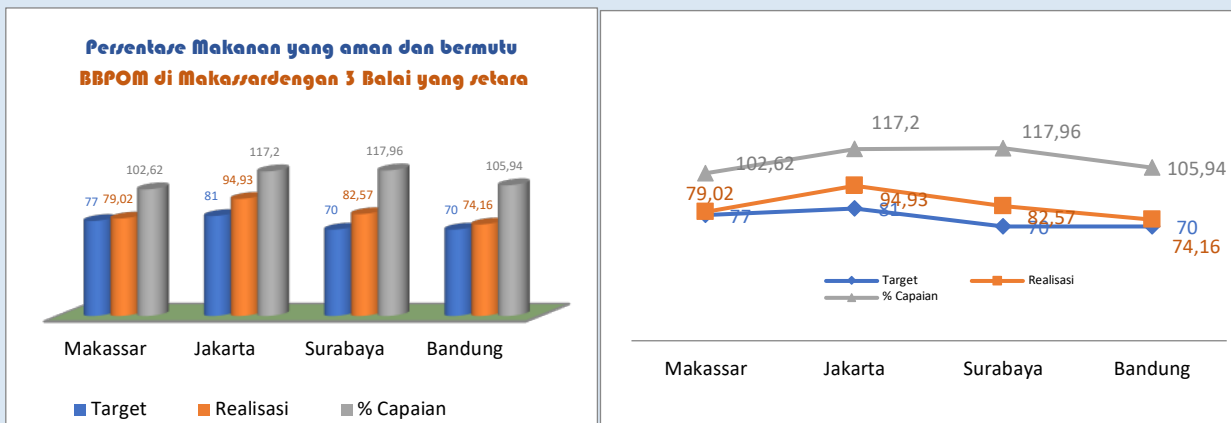
pengawasan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.24

Capaian Kinerja Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawa BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu				
BBPOM di Makassar	77,00	79,02	102,62	Baik
BBPOM di Jakarta	81,00	94,93	117,20	Sangat Baik
BBPOM di Surabaya	70,00	82,57	117,96	Sangat Baik
BBPOM di Bandung	70,00	74,16	105,94	Baik

Target indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, berada diangka yang berbeda masing-masing secara berurut 77,00 dan 81,00 dibandingkan dengan BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung berada pada angka yang sama yaitu 70,00, adapun hasil capaian realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM Makassar dengan nilai 102,62 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Bandung 105,94 kategori “Baik” sedangkan BBPOM di Surabaya yaitu 117,96 dan BBPOM Jakarta yaitu 117,20 kategori “Sangat Baik”. Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.9

Capaian Kinerja Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawa BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.25. Perbandingan realisasi Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	76,50	79,02	103,29	Baik

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 103,29 kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- Fasilitas penyimpanan pangan di sarana distribusi telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisipenyimpanan yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi pangan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektru balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan.Sampiling Produk Pangan di triwulan ketiga termasuk di dalamnya adalah sampel fortifikasi, dimana realisasi pada sampel fortifikasi berkontribusi terhadap rendahnya capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan karena terhadap 95 sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 38 sampel yang TMS uji.
- Jumlah sampel makanan yang diuji keempat Tahun 2021 mencapai 79,02 % (143 sampel makanan) yang disampling secara targeted. hasil pengujian Makanan yang TMS sebagian besar berasal dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan produk pangan olahan disampling secara purposive/targeted. Sampel yang tidak memenuhi syarat mutu dengan TMS parameter Siklamat, benzot dan rasio pengawet dan pewarna pada sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) serta TMS parameter KIO3 dan kadar air pada produk pangan olahan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- Sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling, sehingga sesuai kondisi riil

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan.
- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2021
- Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas Pangan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pegujian parameter uji kritis
- Meningkatkan kompetensi sebagai laboratorium spesifik pengujian secara LCMSMS, lab air, dan cemaran logam
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan, khususnya dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran para guru, orang tua murid, murid dan pedagang sekitar sekolah terhadap keamanan pangan sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang aman dan bermutu.
- Koordinasi dengan petugas sampling untuk tidak menyampling produk TMK Penandaan
- Edukasi pelaku usaha Pangan targetted

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- KIE ke masyarakat, pendampingan ke pelaku usaha, dan sampling serta pengujian pangan targetted sesuai Pedoman Sampling
- Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Implementasi *Sampling* makanan
- Pembinaan terhadap sarana distribusi Makanan untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Makanan yang TMS;
- Penyebaran informasi keamanan makanan yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile;
- Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku penyalahgunaan.
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten

## g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 79,02 % dengan capaian 102,62 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,06) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini 102,62 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 96,74 %.

Tabel 3.26. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
102,62	34.006.750	32.899.681	96,74	1,06	0,06	Efisien

## h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Meningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi untuk menambah daya saing terhadap produk lokal spesifik
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Makanan) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling yang produk dan betisnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betis sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

cara sampling pada sampel makanan yaitu target produk makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021, Persentase makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18

tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.



### 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan Jumlah Sampel pangan fortifikasi adalah pangan yang ditetapkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat, pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan dan hasil ujiannya memenuhi syarat ketentuan perundang-undangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar antara lain adalah Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar belum berhasil mewujudkan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar, hal ini ditunjukkan belum dicapainya target Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 60,00 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan Kriteria pangan fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021 adalah 80 % dengan realisasi sebesar 60 % pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

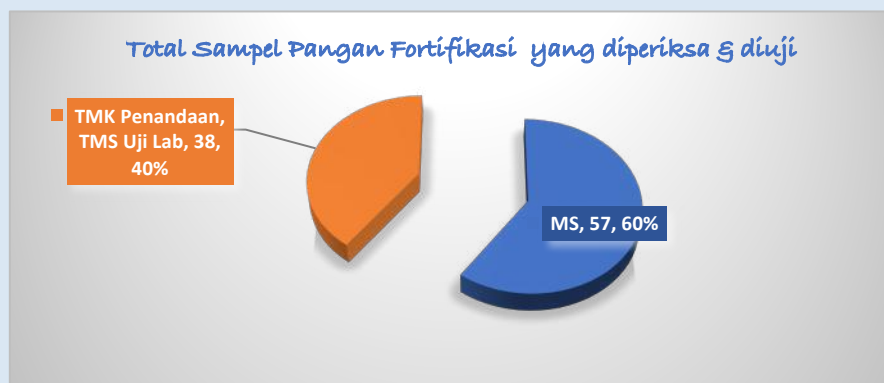
Tabel 3.27

Capaian Kinerja Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75	60,00	80,00	Cukup

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 57 sampel terhadap total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji sebanyak 95 sampel. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Jumlah keseluruhan Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji adalah 95 sampel yang selesai diperiksa dan diuji, dari 95 sampel tersebut terdapat 38 sampel pangan fortifikasi tidak aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu Tidak Memenuhi Syarat (Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat uji laboratorium) : 38 Sampel



Gambar 3.10

Jumlah Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji tahun 2021

Jumlah sampel pangan fortifikasi sampai dengan tahun 2021 yang diperiksa adalah 95 sampel dan sebesar 95 sampel yang selesai diperiksa dan diuji,

#### b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.28. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	75	60	80	Cukup

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Makassar untuk tahun 2021 tidak dapat dibandingkan tahun 2020, karena indikator ini belum ada di tahun 2020 dan merupakan tambahan indikator baru berdasarkan hasil Reviu Renstra tahun 2021 dan merupakan salah satu alasan dilakukannya revisi PK dengan menambah satu indikator kinerja utama pada tahun 2021. Pada Tahun 2021 indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berada pada angka 80 kategori “Cukup”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.29. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024.

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75	78	60	76,92	Cukup

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, serta capaian yang diperoleh masih termasuk kategori “Cukup”, Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

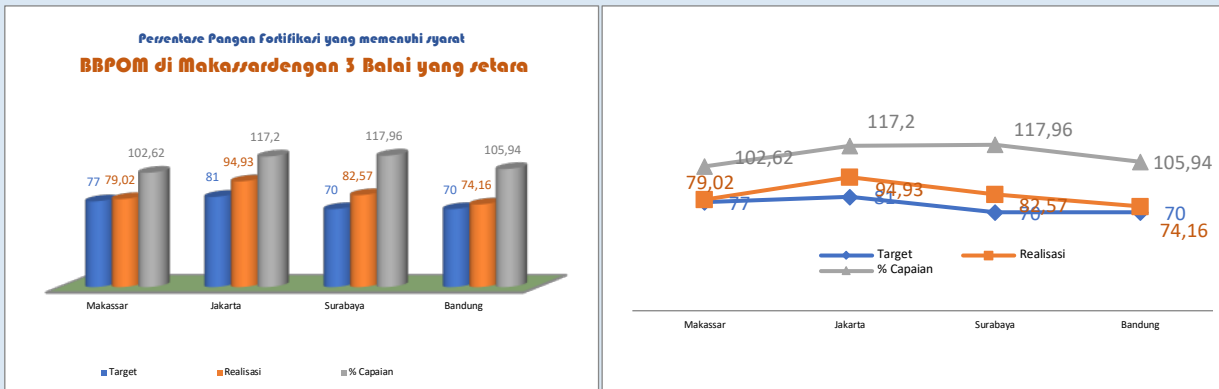
Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.30

Capaian Kinerja Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				
BBPOM di Makassar	75,00	60,00	80,00	Cukup
BBPOM di Jakarta	88,00	81,67	92,81	Baik
BBPOM di Surabaya	80,00	97,69	111,01	Sangat Baik
BBPOM di Bandung	70,00	61,33	87,61	Cukup

Target indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di BBPOM Makassar tidak mencapai target dengan nilai 80,00 terendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya yaitu 111,01 kategori “Sangat Baik” dan BBPOM Jakarta yaitu 92,81 (kategori Baik), serta BBPOM di Bandung kategori “Cukup”. Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.11

Capaian Kinerja Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.31 Perbandingan realisasi Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75,00	88	60,00	68,18	Kurang

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, dengan nilai 68,18 dengan kategori “Kurang”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan  
**Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja**

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kategori cukup antara lain :

- Persentase sampling garam yang besar dimana sampling tsb hasil uji TMS

- Produk pangan fortifikasi lokal, utamanya garam, masih banyak belum memenuhi ketentuan
- Pendampingan dan edukasi ke pelaku usaha pangan fortifikasi, utamanya garam, belum efektif
- Pelaksanaan Sampling terpusat hanya pada triwulan I

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha garam beriodum
- Mengusulkan dalam pedoman sampling agar jumlah persentase produk fortifikasi lebih proporsional
- Meningkatkan kompetensi sebagai laboratorium spesifik pengujian secara LCMSMS, lab air, dan cemaran logam
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk pangan fortifikasi yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk psngsn fortifiksi mengenai Makanan yang aman dan bermutu.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang kegagalan capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan kategori “Cukup” antara lain :

- Persentase sampling garam beriodium terlalu tinggi
- Pelaksanaan sampling dilakukan selama setahun tidak terpusat pada triwulan I

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 60,00 % dengan capaian 80,00 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,20) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 80,00 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,94 %.

Tabel 3.32. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
80,00	344.049.600	342.716.783	99,94	0,80	-0,20	Tidak Efisien

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Perubahan komposisi sampling pangan fortifikasi sesuai Pedoman Sampling 2022. Perubahan Jadwal sampling produk fortifikasi bukan hanya di TW I tapi merata sampai TW III Tahun 2022.
- Meningkatkan kualitas produk pangan fortifikasi melalui pendampingan dan edukasi untuk menambah daya saing terhadap produk lokal spesifik

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan, Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan..



## Sasaran 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Sasaran Strategis Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar diukur dengan Indikator :



## 1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Variabel

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Perilaku

**KLIK**

Metodologi

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *Multistage random sampling*

dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan Jumlah sampel ditetapkan dengan metode *Probability Proportional to Size (PPS)*

Penetapan populasi/responden adalah

- Daftar sampel blok sensus (DSBS) tiap provinsi dilengkapi dengan informasi klasifikasi daerah (perkotaan dan perdesaan).
- Daftar sampel rumah tangga (DSRT) di blok sensus terpilih berdasarkan hasil pemutakhiran terakhir

yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Persentase Capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar pada tahun 2021 adalah 93,81 Dengan realisasi sebesar 74,11

Tabel 3.33

Capaian Kinerja Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness index</i> ) terhadap Obat dan makanan aman bermutu	79	74,11	93,81	Baik

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Kajian yang bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada skala Nasional, Regional, Provinsi dan Loka POM. Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (*random*). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi termasuk Provinsi Sulawesi Selatan dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner.

#### 1. Indeks Kesadaran Masyarakat

Indikator pembentuk indeks Kesadaran masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi

Dari hasil survei terhadap pengukuran tingkat kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan berdasarkan 3 (tiga) Indikator Pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap KLIK pada seluruh komoditas diperoleh nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu :

#### 2. Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

## 3. Sikap

Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu, Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar, Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan

## 4. Perilaku

Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Tabel 3.34

Kategori Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Kategori	Interval Indeks	Lebar Interval	%
Tidak Baik	<45	45	0,3
Kurang Baik	45 – 60	15	12,82
Cukup Baik	60 – 75	15	64,4
Baik	75 – 90	15	21,69
Sangat Baik	≥ 90	10	0,79

Pada akhir Tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar.

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.35. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awarness index</i> ) terhadap Obat dan makanan aman bermutu				
Tahun 2020	74	76,36	103,19	Baik
Tahun 2021	79	74,11	93,81	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 76,36 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 77,00 menjadi 79,00.

Terdapat penurunan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 76,36 menjadi 74,11, capaiannya mengalami penurunan 2,25 point, pada kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.36. Perbandingan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness index) terhadap Obat dan makanan aman bermutu	79	85	74,11	87,18	Baik

indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

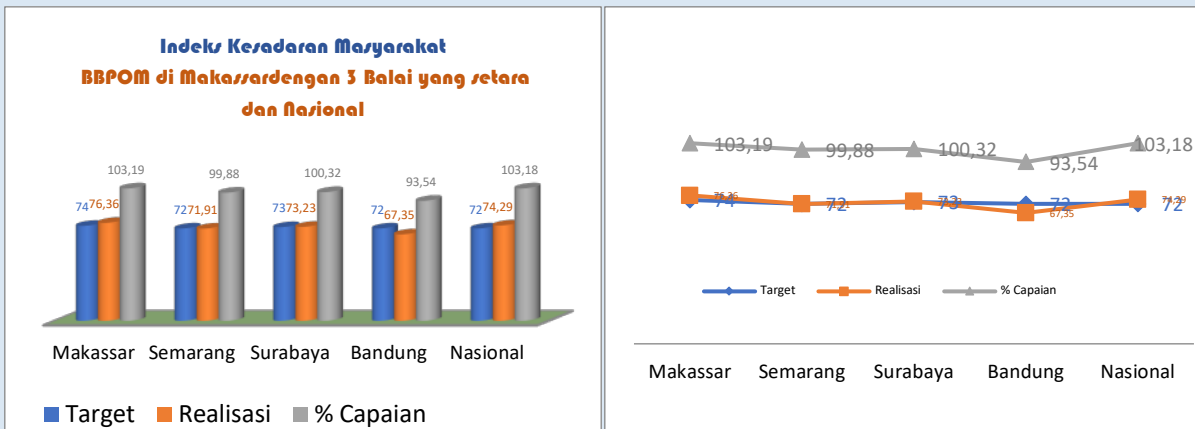
Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.37

Capaian Kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	79	74,11	93,81	Baik
BBPOM di Jakarta	85	87,12	102,49	Baik
BBPOM di Surabaya	76	73,36	96,53	Baik
BBPOM di Bandung	71	78,33	110,32	Baik
Nasional	77	77,64	100,83	Baik

Target kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja indikator indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di BBPOM Makassar dengan nilai 93,81 terendah apabila dibandingkan dengan, BBPOM Surabaya, BBPOM Jakarta dan BBPOM di Bandung, serta capaian BBPOM di Makassar lebih rendah dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 3.13

Capaian Kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.38. Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness index) terhadap Obat dan makanan aman bermutu	79	77	74,11	96,25	Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 96,25 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Penyebab penurunan kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassa kategori baik antara lain :

Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) indikator, dimana indikator yang tertinggi adalah pada pengetahuan dan sikap masyarakat. Sementara itu, perilaku merupakan indikator kesadaran dengan nilai yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang Baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu

Analisis berdasarkan variabel pembentuk pengetahuan masyarakat yang masih rendah adalah mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar. Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait informasi logo obat juga masih rendah sehingga perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang baik terhadap nomor izin edar produk serta informasi logo obat. Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat masih cukup rendah, oleh karena itu BPOM perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar menghindari memilih/mengonsumsi produk yang membahayakan kesehatan.

Sikap masyarakat cukup positif (>80% dari semua variabel yang dianalisis) dalam memilih dan mengonsumsi Obat dan Makanan, dimana mayoritas masyarakat menyatakan penting untuk membeli produk dalam kondisi kemasan yang baik/tidak rusak, mengetahui efek samping obat, membaca petunjuk penggunaan produk, mengetahui petunjuk penyimpanan, memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar dari BPOM serta mengetahui tanggal kedaluwarsa terhadap produk. Tetapi

BPOM perlu mengedukasi masyarakat lebih intensif agar masyarakat selalu memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar terutama untuk produk obat tradisional dan kosmetik.

Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label dan kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan.

Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari hasil pengukuran melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) adalah masyarakat belum banyak mengetahui atau memperhatikan nomor izin edar yang terdapat pada produk Obat dan Makanan, terutama di wilayah rural. BPOM perlu lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya nomor izin edar pada produk Obat dan Makanan untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi

Dari hasil survey diketahui bahwa :

- Umumnya masyarakat mengetahui bahwa Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan mempunyai petunjuk penyimpanan. Persentase terbesar untuk masyarakat yang mengetahui petunjuk penyimpanan

yaitu pada produk Obat (85 %) diikuti berturut-turut oleh pangan olahan, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Obat Tradisional.

- Secara umum masyarakat tidak mengetahui bahwa terdapat Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahanyang tidak terdaftar atau tidak memiliki Izin Edar., sedangkan, persentase terbesar untuk yang mengetahui adanya produk tidak terdaftar atau tidak memiliki izin edar terdapat pada produk pangan olahan diikuti oleh Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- Umum masyarakat mengetahui bahwa Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan mempunyai tanggal kedaluarsa yaitu pada produk Obat di ikuti Pangan, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Obat Tradisional.
- Masih banyak masyarakat tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.
- Mayoritas masyarakat mengetahui adanya produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar
- Persentase masyarakat yang mengetahui dan tidak mengetahui Obat tradisional yang mengandung bahan kimia Obat hamper sama
- Dari seluruh responden yang disurvei, sekitar 90 % responden menunjukkan sikap yang positif terhadap Obat dan Makanan. Hal ini ditunjukkan dari pendapat mereka yang menganggap penting kondisi kemasan produk, mengetahui efek samping produk, membaca petunjuk penggunaan, mengetahui petunjuk penyimpanan, produk harus terdaftar di BPOM, dan mengetahui tanggal kedaluarsa produk, serta mengimplementasikannya dalam keseharian melalui perilaku.

Dari hasil survey juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling rendah. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BBPOM Makassar dalam melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sulawesi Selatan yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial.

Karena itu BBPOM di Makassar tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Sulawesi Selatan sebagai juru tutur atau penyambung lidah BBPOM Makassar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu. Selama Tahun 2021 BBPOM Makassar telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bersama tokoh masyarakat sebanyak 90 kali yang dilakukan di berbagai daerah antara lain Makassar, Barru, Selayar, Maros, dll. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat terbukti mampu menarik perhatian masyarakat untuk datang dan menyimak materi obat dan makanan yang aman dan bermutu yang disampaikan oleh Tim BBPOM Makassar bersama tokoh masyarakat.

#### Alternatif Solusi

1. Strategi komunikasi dan sosialisasi lebih ditingkatkan melalui berbagai media, yaitu:

- a. Media televisi supaya dapat menjangkau seluruh wilayah, dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti talk show.
  - b. Media sosial dan internet terutama untuk menjangkau kawula muda.
  - c. Media luar ruang seperti spanduk, banner, reklame, stiker, poster yang dipasang di ruang publik.
2. Materi informasi akan dibuat lebih beragam dan variatif sehingga mudah dipahami masyarakat dengan mudah terutama pada kata-kata yang kurang dipahami oleh masyarakat awam seperti kata label/kemasan dan nomor izin edar, Kehadiran BBPOM Makassar sangat diharapkan oleh masyarakat yang jarang bersentuhan dengan teknologi komunikasi. Karena itu BBPOM Makassar harus menggunakan berbagai media secara efektif agar seluruh kelompok dan lapisan masyarakat merasakan kehadiran BBPOM Makassar.
  3. Mengoptimalkan KIE khususnya edukasi kepada masyarakat dalam hal tugas dan fungsi BPOM;
  4. Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan.

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relatif murah namun efektif tetap akan menjadi prioritas bagi BBPOM Makassar untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh BBPOM Makassar agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari BBPOM Makassar. Dari hasil survey kesadaran masyarakat, BBPOM Makassar juga dapat memilih komoditi apa yang akan lebih diprioritaskan untuk diperbanyak dan dilakukan lebih intensif. Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dan dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan misalnya. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

Dengan adanya pandemic Covid 19, BBPOM di Makassar harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media social menjadi pilihan yang dirasa tepat dan paling efektif pada kondisi sekarang ini. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan melalui telpon dan media social antara lain WhatsApp, email, google review, Instagram, Twitter, dll.

BBPOM Makassar memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemic covid 19. Pada Tahun 2021 BBPOM Makassar telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Pramuka, PKK, , Asprindo, dll. Semua komunitas tersebut diharapkan mampu menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan alternative untuk hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BBPOM Makassar. Semua

upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Peningkatan pemberdayaan masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 74,11 % dengan capaian 93,81 % pada tahun 2021.

Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,04) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 93,81 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 89,78 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
93,81	37,112.000	37.090.940	89,78	1,04	0,04	Efisien


h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu yang ditunjukkan dengan selalu membaca petunjuk penggunaan, melihat kondisi kemasan, mengetahui efek samping produk, petunjuk penyimpanan yang ada di label produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.
2. Sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar.
3. Sebagian besar masyarakat mengetahui tanggal kadaluwarsa yang harus dilihat pada kemasan Obat dan Makanan
4. Masyarakat mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar.

Namun demikian hasil survey juga menunjukkan pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui berbagai media. Media sosial meskipun dirasa efektif untuk

menjangkau generasi muda dan masyarakat perkotaan, namun ternyata tidak demikian halnya dengan masyarakat di pedesaan dan masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. KIE secara langsung bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama terbukti efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.



### Sasaran 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Capaian indikator Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar adalah sebagai berikut :

<b>Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</b>		
Target 83,50	Realisasi 87,30	Capaian 104,55
<b>Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</b>		
Target 75,50	Realisasi 70,84	Capaian 93,83
<b>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar</b>		
Target 90,00	Realisasi 92,84	Capaian 102,27



#### 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM

## Aspek Pengukuran

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

## a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar 2021 adalah 104,55 dengan realisasi sebesar 87,3

Tabel 3.40

Target Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	87,30	104,55	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan untuk Periode akhir 2021 adalah 83,50.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.41. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				
Tahun 2020	83	82,50	99,40	Baik
Tahun 2021	83,5	87,30	104,55	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 82,50 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 84,50 menjadi 83,50.

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 82,50 menjadi 87,30 capaiannya mengalami peningkatan 4,8 point, pada kategori baik.

#### c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.42. Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,50	86,7	87,30	100,69	Baik

indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

#### d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

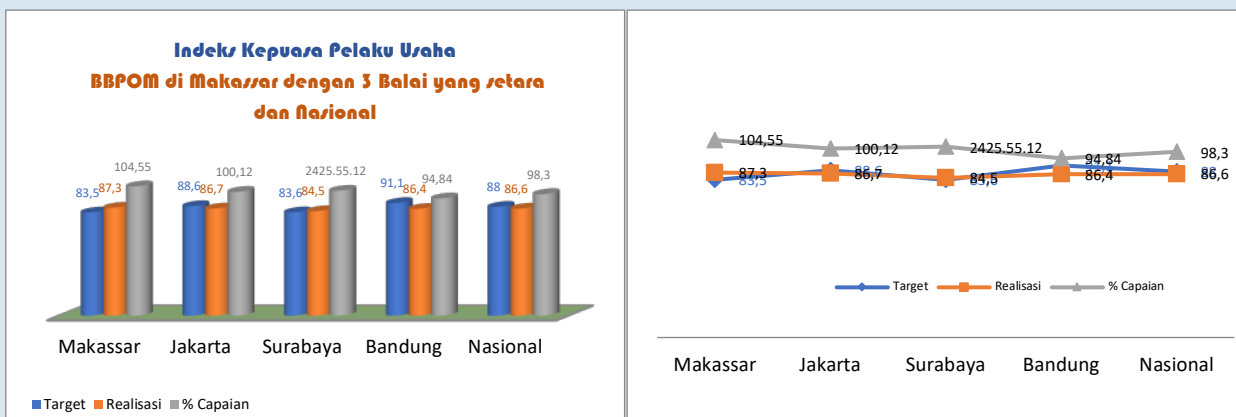
Perbandingan target capaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.43

Capaian Kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta secara Nasional tahun 2021

Indikator Kinerja Indeks KPU	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	83,50	87,30	104,55	Baik
BBPOM di Jakarta	88,60	86,70	100,12	Baik
BBPOM di Surabaya	83,60	84,50	101,08	Baik
BBPOM di Bandung	91,10	86,40	94,84	Baik
Nasional	88,00	86,60	98,30	Baik

Target kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar, BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya, BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Makassar dengan nilai 104,55 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 3.14

Capaian Kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta secara Nasional tahun 2021.

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.44. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,50	88,00	87,30	99,20	Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar, tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 99,20 dengan kategori “baik”.

## e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kategori baik antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam proses pengurusan izin edar obat dan makanan, mulai dari konsultasi baik secara langsung maupun online, sosialisasi dan bimbingan teknis, kunjungan langsung ke sarana, desk CAPA dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pendaftaran hingga terbit nomor izin edar
2. layanan konsultasi online terkait registrasi obat dan makanan 24 jam 7 hari.
3. Fasilitasi pengujian laboratorium secara gratis untuk produk UMK dalam rangka pendaftaran izin edar.

**Alternatif Solusi**

1. (Melakukan kegiatan pendampingan secara konsisten dan berkesinambungan, menyiapkan prasarana untuk memudahkan kegiatan pembimbingan seperti contoh dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses pengurusan nomor izin edar produk.
2. Peningkatan kompetensi petugas, terutama bagi petugas baru yang pindahan dari bagian lain.
3. Pemberian layanan konsultasi serta pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha akan lebih ditingkatkan
2. Melaksanakan bimtek dan fasilitasi/pendampingan pelaku usaha UMKM.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka upaya peningkatan capaian agar menjadi sangat baik dan peningkatan rating dibandingkan , perlu dilakukan upaya sebagai berikut :

- (1) Penyelesaian tindakan perbaikan (CAPA) lebih mudah dan cepat sehingga rekomendasi dan nomor izin edar dapat lebih cepat terbit,
- pelaku usaha merasa terbantu dan mudah dalam setiap tahap proses,
- Kompetensi personel yang bertugas dalam kegiatan pendampingan, komunikasi yang intensif petugas dengan pelaku usaha.
- Peningkatan frekuensi bimbingan teknis yang terkait sertifikasi dan pendaftaran produk
- Peningkatan kegiatan pendampingan terpadu dengan lintas sector
- Pelaksanaan survei untuk desk layanan konsultasi pendampingan e-registrasi pangan
- Monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 87,30 % dengan capaian 104,55 % pada tahun 2021.

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,05) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 104,55 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 100 %.

Tabel 3.45.. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
104,55	109.821.000	109.819.000	100	1,05	0,05	Efisien

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Kedepannya akan dilakukan peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sulawesi Selatan dan mempercepat dalam pemulihan di sektor ekonomi.,
- perlu ditingkatkan upaya tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan agar tetap ada monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik pasca bimbingan

- Akan terus meningkatkan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lintas sektor terkait yang mempunyai binaan UMKM.
- Kegiatan tahapan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik.
- Peningkatan kompetensi petugas secara berkesinambungan.

Kegiatan-kegiatan yang perlu ditingkatkan

1. Bimbingan Teknis ke pelaku usaha meliputi produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dengan menggali kebutuhan dari pelaku usaha
2. Pendampingan pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik

## 2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan



Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM

### Indikator Pembentuk

- *tangibles,*
- *realibility,*
- *responsiveness,*
- *assurance dan*
- *emphaty*

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk tahun 2021 adalah 75,50. Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70,84 % dengan kriteria “Baik”.

Tabel 3.46

Target Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,50	70,84	93,83	Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 pengukuran indeks:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Pada tahun 2020, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan. Pada triwulan pertama hingga ketiga tahun 2020 belum ada realisasi untuk indikator ini.

Hasil survey pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 68,89 dari target yang ditetapkan 74. Survey dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.

Hasil survey per komoditi secara nasional adalah :

- Obat : 69,38 (Puas)
- Obat Tradisional : 68,38 (Cukup Puas)
- Suplemen Kesehatan : 68,82 (Cukup Puas)
- Kosmetik : 68,55 (Cukup Puas)
- Pangan Olahan : 68,71 (Cukup Puas)

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 secara Nasional adalah 68,89 dan capaian BBPOM di Makassar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70,84 diatas dari capaian rata-rata Nasional dengan kriteria "Baik".

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.47. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan				
Tahun 2020	69	73,94	107,16	Baik
Tahun 2021	75,50	70,84	93,83	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 73,94 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 72,00 menjadi 75,50

Perbandingan target capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Terdapat penurunan indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 73,94 menjadi 70,84 capaiannya mengalami penurunan 3,1 point, pada kategori baik.

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.48. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,50	80	70,84	88,55	Cukup

indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Cukup Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

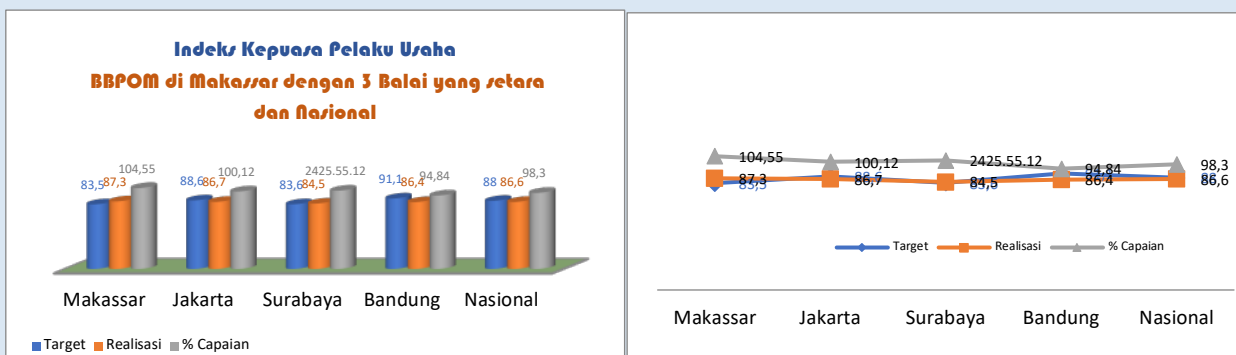
Perbandingan target capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator I Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.49

Capaian Kinerja indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta secara Nasional tahun 2021

Indikator Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	75,50	70,84	93,83	Baik
BBPOM di Jakarta	74,98	73,80	98,43	Baik
BBPOM di Surabaya	75,64	66,55	87,98	Cukup
BBPOM di Bandung	77,83	69,12	88,81	Cukup
Nasional	74,00	68,89	93,09	Baik

Target kinerja indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar, BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya, BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Makassar dan 3 balai lainnya serta secara nasional tidak ada yang memenuhi target Balai Besar POM di Jakarta dengan nilai capaian tertinggi dengan nilai 98,43 apabila dibandingkan dengan BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung, dan secara Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 3.15

Capaian Kinerja indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta secara Nasional tahun 2021.

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.50. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,50	74,00	70,84	95,73	Baik

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar,tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 95,73 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan kategori baik antara lain :

1. Masih banyaknya produk obat dan makanan yang tidak terdaftar.
2. Masih banyaknya kosmetik yang mengandung bahan berbahaya yang dijual online.
3. Masih ditemukannya obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan.
4. Tindak lanjut atas respon pengaduan yang memenuhi harapan masyarakat

#### Alternatif Solusi

Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan telah menunjukkan kinerja BBPOM Makassar yang cukup baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu antara lain :

- Pengawasan dan penindakan terhadap pelaku usaha yang mengedarkan obat dan makanan yang tidak terdaftar, penjualan kosmetik secara online dan peredaran obat-obat tertentu yang dapat memberikan efek jera.
- Memberikan respon tindak lanjut atas pengaduan masyarakat secara cepat dan tepat
- BBPOM Makassar kedepan harus lebih memprioritaskan dalam hal pengawasan terhadap produk kedaluarsa , bahan berbahaya serta mengutamakan jaminan keamanan produk Obat an Makanan
- Mengoptimalkan Layanan Halo BPOM agar masyarakat lebih memanfaatkan layanan Halo BPOM
- Meningkatkan intensitas dan menembangkan program KIE maupun sosialisasi untuk setiap komoditi produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetikdalam rangka meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan
- BBPOM Makassar akan melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan program KIE dan pengawasan diwilayah kerja BBPOM Makassar dengan mengacu pada perbandingan indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat

- BBPOM Makassar dapat memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat. Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang reliable dan valid sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar. Bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan berkhasiat,

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan kategori baik antara lain :

- sanksi yang diberikan terhadap pelaku pelanggaran obat dan makanan tidak menimbulkan efek jera.
- Respon tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat tidak dilaksanakan secara cepat dan tepat
- Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 24 kabupaten/kota di wilayah kerja BBPOM di Makassar sebanyak 228 sarana produksi obat dan makanan dan 1.331 sarana distribusi obat, makanan dan sarana pelayanan kefarmasian dengan hasil pemeriksaan 119 sarana produk obat dan makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan ) dan 360 sarana distribusi obat dan makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Pengawasan terhadap iklan dan label/penandaan produk obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM Makassar.
- Pemanfaatan media sosial dan pemilihan topik komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Dari hasil survey, beberapa komoditi misalnya obat tradisional, pangan dan kosmetik belum menunjukkan hasil maksimal sehingga masih dapat dipilih sebagai prioritas topik untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media pada masa yang akan datang. Demikian juga dengan pemanfaatan website BBPOM di Makassar sebagai situs resmi dimana masyarakat berharap akan mendapatkan informasi yang terpercaya dan valid.
- Mengkomunikasikan Langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Makassar melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 70,84 % dengan capaian 93,83 % pada tahun 2021.

Indikator indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,05) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 93,83 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 98,80 %.

Tabel 3.51. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
93,83	95.546.000	94.400.748	98,80	0,95	-0,05	Tidak Efisien

#### h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dari hasil survey Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dapat disimpulkan sebagai berikut : kinerja BBPOM Makassar cukup baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. BBPOM Makassar dapat memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat. Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang *reliable* dan valid untuk dapat menangkal informasi yang tidak benar serta bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan bermutu.

Memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap pelaku pelanggaran obat dan makanan. Dan Melakukan respon tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat dilaksanakan secara cepat dan tepat

### 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

#### Acuan

**Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik**

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Tahun 2021 adalah 89. Capaian Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,84 % dengan kriteria “Baik”.

Tabel 3.52

Target Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	90	92,04	102,27	Baik

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini Permen PAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

Pada tahun 2021, target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar.

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Makassar terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Realisasi indikator ini ditargetkan akan diperoleh pada triwulan IV, namun hasil sudah dapat diperoleh pada triwulan III. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi <https://sapaapip.pom.go.id> hasilnya yang diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai SKM unit sebesar 92,04. Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 92,04 dari target 90,00 dengan capaian 104,84 % kriteria “Baik”.

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.53. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik				
Tahun 2020	89	93,31	104,84	Baik
Tahun 2021	90	92,04	102,27	Baik

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 90,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Terdapat penurunan Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 104,84 menjadi 102,27 capaiannya mengalami penurunan 2,57 point, pada kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.54. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90	94	92,04	97,91	Baik

indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

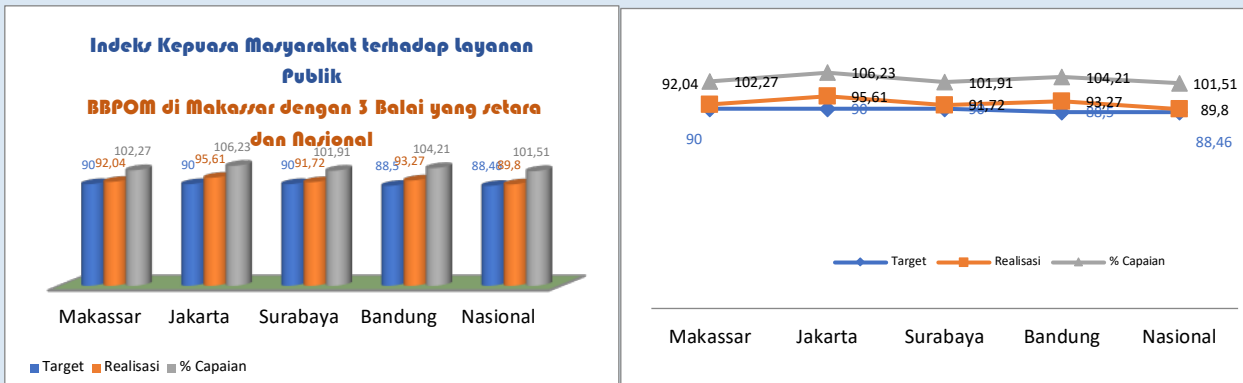
Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi secara Nasional Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.55

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021 serta secara Nasional

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	90	92,04	102,27	Baik
BBPOM di Jakarta	90	95,61	106,23	Baik
BBPOM di Surabaya	90	91,72	101,91	Baik
BBPOM di Bandung	88,5	93,27	104,21	Baik
Nasional	88,46	89,80	101,51	Baik

Target kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, masing-masing berada diangka yang sama kecuali BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di BBPOM Makassar dengan nilai 102,27 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Bandung , namun lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.16

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.56. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90	88,46	92,04	104,05	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 104,05 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar kategori baik antara lain :

1. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2021 BBPOM di Makassar dilakukan terhadap 3 (tiga) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb :
  - Pengujian : 10 orang
  - SKI/SKE : 78 orang
  - Layanan Informasi dan Pengaduan : 250 orang

Hasil Survey Kepuasan Masyarakat BBPOM Makassar terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 92,04 terhadap target yang ditetapkan yaitu 90. Berdasarkan hasil survey tersebut layanan publik di BBPOM Makassar mendapat katagori A (Sangat Baik). Namun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2020 yaitu 93,31 maka terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat, namun masih termasuk kategori Baik. Kategori “Baik” pada indeks tersebut disebabkan 2 unsur yaitu :

- 1) Penanganan Pengaduan, Masukan dan Saran;
- 2) Sarana dan Prasarana.

Hal ini disebabkan terus intensnya BBPOM Makassar dan berkomitmen untuk tetap melakukan pelayanan Publik meskipun pandemi Covid-19 terjadi serta tetap melaksanakan tindak lanjut pengaduan masyarakat yang memerlukan pemeriksaan ke sarana sehingga tindak lanjut yang dilakukan dianggap tuntas. Selain itu juga selama masa pandemi tetap ada penambahan sarana dan prasarana pelayanan publik meskipun Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Makassar dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka masih belum bisa dilaksanakan dan dialihkan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai Besar POM di Makassar, ditunjukkan dengan adanya hasil perolehan SKM unit sebesar 93,31.

2. Pemberian layanan konsultasi, sosialisasi dan pendampingan tentang Tata Cara Registrasi Produk kepada pelaku usaha sebelum mengajukan permohonan pemeriksaan sarana.
3. layanan konsultasi online terkait registrasi obat dan makanan 24 jam 7 hari,
4. Sarana dan prasarana ruang pelayanan publik yang lengkap dan nyaman serta petugas pelayanan publik yang kompeten.

#### Alternatif Solusi

Berdasarkan survey kepuasan masyarakat tahun 2021, BBPOM Makassar harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik.

- (1) Melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap sarana dan prasarana fasilitas pelayanan publik,
- (2) Melakukan pelayanan publik di Mall Pelayanan Publik instansi lain misalnya di kantor PTSP

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun masyarakat menyadari bahwa kondisi pandemic memang memaksa kita semua merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi yang berubah demikian

drastis. Masyarakat menyambut baik dan antusias perubahan layanan dari tatap muka langsung menjadi layanan menggunakan media online, meskipun beberapa layanan publik misalnya pemberian rekomendasi SKI dan SKE memang telah dilakukan secara full online sejak beberapa tahun lalu.

Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha antara lain dengan melakukan :

1. sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga pelaku usaha dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut. Forum komunikasi penerapan dan pelayanan SKI/SKE dengan Lintas Sektor diadakan rutin setiap tahun dengan mengundang instansi pemerintah terkait SKI/SKE, importir, eksportir dengan tujuan menyamakan persepsi dan pemahaman yang sama saat melakukan permohonan penerbitan SKI/SKE. Pada tahun 2020, kegiatan ini tidak dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19. Pelaksanaan secara daring juga tidak dilakukan karena adanya pemotongan anggaran sehingga kegiatan ini ditiadakan.
2. Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara permohonan penerbitan SKI/SKE. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh *output* layanan lebih cepat.
3. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang nyaman, lengkap dan mudah diakses

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,04 % dengan capaian 102,27 % pada tahun 2021.

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 107,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.57. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
102,27	48.583.000	38.562.250	79,37	1,29	0,29	Efisien

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Melakukan perbaikan dan mempertahankan capaian atas unsur pelayanan yang sudah mendapat kategori A (sangat baik) serta melakukan upaya untuk peningkatan hasil survei agar tetap A (sangat baik). Antara lain :
  - Perlu terus dilakukan upaya branding tentang "kemudahan pelayanan" di BBPOM Makassar, agar masyarakat tahu dan mau mendaftarkan setiap produknya untuk diuji.
  - Mempertahankan dan meningkatkan Pelayanan yang professional dan penguasaan materi sehingga mutu kualitas produk pelaku usaha bisa bersaing dengan produk luar di bawah pengawasan BPOM RI;
  - Mempertahankan Pelayanan yg sangat memuaskan;
  - Pemberian informasi lebih di tingkatkan;
  - Menerapkan standarisasi pelayanan publik khususnya agar pengusaha dapat terbantu dalam menerapkan cara produksi pangan dengan benar.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan per Semester sebagai upaya perbaikan kualitas pelayanan publik/inovasi secara berkelanjutan (*continuous improvement*)
- Menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan FKP
- Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun masyarakat menyadari bahwa kondisi pandemic memang memaksa kita semua merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi yang berubah demikian drastis. Masyarakat menyambut baik dan antusias perubahan layanan dari tatap muka langsung menjadi layanan menggunakan media online, meskipun beberapa layanan publik misalnya pemberian rekomendasi SKI dan SKE memang telah dilakukan secara full online sejak beberapa tahun lalu.
- Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha antara lain dengan melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga pelaku usaha dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut.
- Forum komunikasi penerapan dan pelayanan SKI/SKE dengan Lintas Sektor diadakan rutin setiap tahun dengan mengundang instansi pemerintah terkait SKI/SKE, importir, eksportir dengan tujuan menyamakan persepsi dan pemahaman yang sama saat melakukan permohonan penerbitan SKI/SKE. Pada tahun 2020, kegiatan ini tidak dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19. Pelaksanaan secara daring juga tidak dilakukan karena adanya pemotongan anggaran sehingga kegiatan ini ditiadakan.
- Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara permohonan penerbitan SKI/SKE. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh *output* layanan lebih cepat.
- Sarana dan prasarana pelayanan publik telah dibuat dengan kondisi yang nyaman, fasilitas yang lengkap, dan media komunikasi yang mudah diakses



## Sasaran 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan dan pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar sebagai berikut :

1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	6	Indeks Pelayanan Publik

<b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</b>	Target 89	Realisasi 100	Capaian 112,36 %
<b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</b>	Target 60	Realisasi 74,89	Capaian 124,82 %
<b>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</b>	Target 96	Realisasi 94,08 %	Capaian 98 %
<b>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	Target 55	Realisasi 65,50 %	Capaian 119,09 %
<b>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	Target 75	Realisasi 80,26	Capaian 107,01 %
<b>Indeks Pelayanan Publik</b>	Target 4,20	Realisasi 4,35	Capaian 103,57

Pada sasaran strategis keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan 6 indikator antara lain :

### 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.



Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 100 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rasio} = \frac{\text{Jumlah Tindak lanjut Hasil Pengawasan yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Jumlah rekomendasi yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah 286 keputusan dibandingkan dengan Jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan adalah 286 dengan realisasi 100 %. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 89 %

Tabel 3.58

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112,36	Sangat Baik

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah 100 dengan kriteria sangat baik.

Keputusan / Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha;
- Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/ lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keseluruhan jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan pada tahun 2021 adalah 286 keputusan/rekomendasi, dari 286 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan tersebut keseluruhan jumlah rekomendasi yang dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 238, Tindak lanjut = 238
  - Obat 91 keputusan/rekomendasi, 91 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 24 keputusan/rekomendasi, 24 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 10 keputusan/rekomendasi, 10 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 36 keputusan/rekomendasi, 36 Tindak lanjut
  - Pangan; 77 keputusan/rekomendasi, 77 Tindak lanjut
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 43, Tindak lanjut = 43
  - Obat 7 keputusan/rekomendasi, 7 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 16 keputusan/rekomendasi, 16 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 6 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 6 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
  - Pangan; 8 keputusan/rekomendasi, 8 Tindak lanjut
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain = 2, Tindak lanjut = 2
  - Obat 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Pangan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 3, Tindak lanjut = 3
  - Obat 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
  - Pangan; 2 keputusan/rekomendasi, 2 Tindak lanjut

### b. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.59.. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
Tahun 2020	87	68,19	78,37	Cukup	100	112,36
Tahun 2021	89	100	112,36	Sangat Baik		

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 89,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 112,36 kategori “Sangat Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 78,37 kategori “Cukup”

### c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.60. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	95	100	105,26	Baik

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Makassar tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator indikator Persentase

keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.61

Capaian Kinerja Indikator indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	89,00	100	112,36	Sangat Baik
BBPOM di Jakarta	89,00	92,19	103,58	Baik
BBPOM di Surabaya	89,00	98,91	111,13	Sangat Baik
BBPOM di Bandung	96,00	92,10	95,94	Baik
Nasional	89,00	90,76	101,51	Baik

Target kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, dan Nasional masing-masing berada diangka yang sama kecuali BBPOM di Bandung berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di BBPOM Makassar dengan nilai 112,36 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM Jakarta dan BBPOM Bandung, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.17

Capaian Kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakrta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.62.. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112,36	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 112,36 dengan kategori “Sangat baik”.

## e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Analisis Penyebab Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi**

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kurang disebabkan pada 238 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan sebanyak 238 jumlah rekomendasi yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu rekomendasi perbaikan temuan pada saat pemeriksaan yang harus ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dalam bentuk corrective action preventive action (CAPA).
- Memasuki tahun kedua periode Renstra 2020-2024 sehingga telah tersedia baseline data untuk menentukan target yang mampu dicapai BBPOM di Makassar, perlu dilakukan review terhadap target pada tahun selanjutnya
- Dalam melaksanakan tindakan perbaikan (CAPA) terhadap temuan ketidaksesuaian masih banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam pelaksanaannya terutama untuk perbaikan temuan yang membutuhkan anggaran dengan alasan tidak adanya anggaran disebabkan oleh lesunya perekonomian selama masa pandemi covid-19.
- Perlu strategi khusus dalam menetapkan jenis dokumen yang dihitung sebagai tindak lanjut ataupun rekomendasi yang diberikan seperti surat perintah pengawasan dari Badan POM berupa pengawasan sarana dari pusat atau tindak lanjut yang disampaikan oleh UPT Badan POM.
- Memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap rekomendasi yang diberikan baik tindak lanjut yang disampaikan oleh Badan POM, UPT Badan POM dan Lintas sector untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- Kegiatan dilakukan secara langsung maupun secara daring dalam melakukan pengawasan sarana maupun produk.

- Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melaksanakan pemeriksaan secara daring.
- Memberikan informasi dan edukasi yang baik kepada pemilik sarana pada saat melakukan pengawasan
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan ketidaksesuaian pada saat pemeriksaan
- Kompetensi petugas pemeriksaan yang sudah sesuai standar

#### Alternatif Solusi

- Memberikan layanan konsultasi terhadap sarana dalam pembuatan CAPA
- Meningkatkan monitoring terhadap sarana dalam perbaikan tindakan ketidaksesuaian (CAPA)
- Meningkatkan kegiatan pengawasan baik secara langsung maupun secara daring.
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas
- Memberikan layanan konsultasi kepada pelaku usaha
- Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak terkait dalam pengawasan
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA dari pelaku usaha
- Pelaksanaan desk CAPA untuk mempercepat penyelesaian tindakan perbaikan temuan hasil pemeriksaan.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kategori cukup antara lain :

1. Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM terkait produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan ( TMK )
2. Selama tahun 2021 dilakukan inspeksi rutin sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sebanyak 286 sarana dan pengawasan terhadap iklan dan penandaan obat dan makanan di BBPOM Makassar dengan keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan sebagai berikut :
  - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 238, Tindak lanjut = 238
  - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 43, Tindak lanjut = 43
  - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain = 2, Tindak lanjut = 2
  - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 3, Tindak lanjut = 3
3. Melakukan pembinaan secara intens dengan pelaku usaha melalui kegiatan pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 100 % dengan capaian 112,36 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 107,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.63. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	88.645.900	88.293.100	99,60	1,13	0,13	Efisien

#### h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka :

- Balai Besar POM di Makassar sudah melakukan komunikasi dengan Badan POM (Kedeputan I,II dan II) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai Besar POM di Makassar yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat.
- Untuk bisa melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan Balai Besar POM di Makassar tetap melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi secara onsite dengan memperhatikan protocol Kesehatan dan analisa resiko sarana.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi CAPA
- Meningkatkan intensitas tindak lanjut hasil pengawasan.
- Melakukan koordinasi dengan baik dengan lintas sektor yang terkait.

## 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah tercapainya target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian 74,89 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rasio} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang Tindak lanjuti oleh pemangku kepentingan}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan}}$$

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Jumlah tindaklanjut rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan pada tahun 2021 adalah 190 keputusan dibandingkan dengan Jumlah rekomendasi yang diberikan oleh pemangku kepentingan adalah 254 dengan realisasi 74,89 % rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 60 %

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2021 adalah 124,82 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.64

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60	74,89	124,82	Tidak dapat disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana

distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/ respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

#### Dasar penerbitan keputusan/ rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Keseluruhan jumlah Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan pada triwulan IV Tahun 2021 adalah 254 keputusan/rekomendasi diwilayah kerja BBPOM di Makassar, dari 254 Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan tersebut hanya 190 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti dengan rincian sebagai berikut :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = 226, Tindak lanjut = 169
  - Obat 78 keputusan/rekomendasi, 63 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 24 keputusan/rekomendasi, 18 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 7 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 38 keputusan/rekomendasi, 31 Tindak lanjut
  - Pangan; 79 keputusan/rekomendasi, 51 Tindak lanjut
- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = 28, Tindak lanjut = 21
  - Obat 5 keputusan/rekomendasi, 5 Tindak lanjut
  - Obat Tadisional; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Kosmetik; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
  - Pangan; 23 keputusan/rekomendasi, 16 Tindak lanjut

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.65. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
Tahun 2020	55	51,91	94,39	Baik
Tahun 2021	60	74,89	124,82	Tidak dapat disimpulkan

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 60,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 124,82 kategori “Sangat Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 94,39 kategori “Baik” .

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.25. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60	75	74,89	99,85	Baik

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

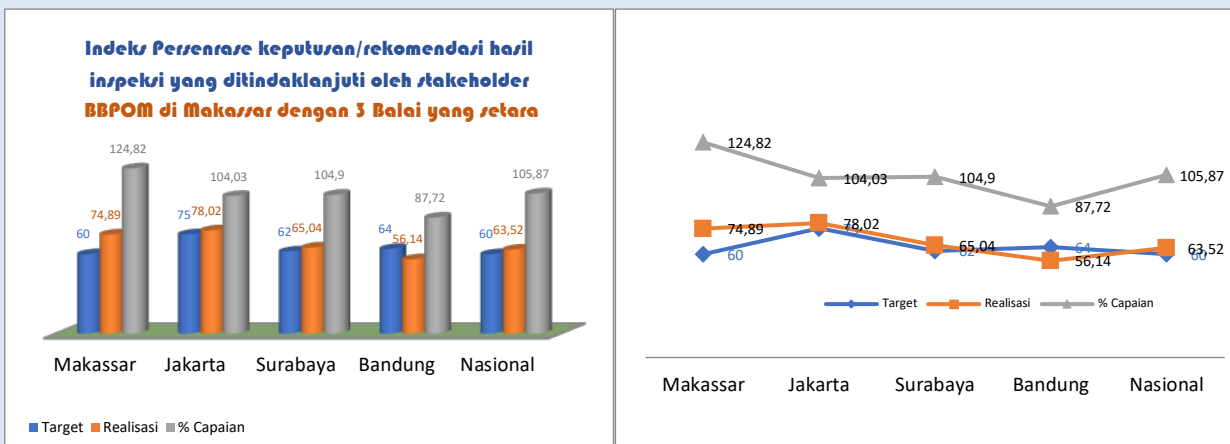
Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	60	74,89	124,82	Tidak dapat disimpulkan
BBPOM di Jakarta	75	78,02	104,03	Baik
BBPOM di Surabaya	62	65,04	104,90	Baik
BBPOM di Bandung	64	56,14	87,72	Cukup
Nasional	60	63,52	101,51	Baik

Target kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, masing-masing berada di angka yang sama kecuali BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM Makassar dengan nilai 102,27 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Bandung, namun lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	60,00	74,89	124,82	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 124,82 dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

### Analisis Penyebab Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi

#### Analisis Penyebab Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Makassar tidak dapat disimpulkan disebabkan meningkatnya Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu rekomendasi perbaikan temuan pada saat pemeriksaan yang harus ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam bentuk corrective action preventive action (CAPA).
- Dalam melaksanakan tindakan perbaikan (CAPA) terhadap temuan ketidaksesuaian untuk sarana pemerintah (PKM, RS dan GFK/IFK) semakin mudah dalam pelaksanaannya terutama untuk perbaikan temuan yang membutuhkan anggaran serta adanya anggaran yang disiapkan oleh APBD.
- Meningkatnya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor

#### Alternatif Solusi

- Memberikan layanan konsultasi terhadap sarana dalam pembuatan CAPA
- Meningkatkan monitoring terhadap sarana dalam perbaikan tindakan ketidaksesuaian (CAPA)
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait
- Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan dengan lintas sektor

- Secara intens melakukan koordinasi dengan kepala dinas terkait dalam hal menindak lanjuti temuan hasil pengawasan.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder kategori Baik antara lain :

1. Melakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana maksimal.
2. Penggunaan \_aplikasi Smart POM yang berfungsi untuk mempercepat rekomendasi hasil pemeriksaan dan feedback lintas sector ( Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten ) atas temuan hasil pemeriksaan oleh petugas Balai Besar POM di Makassar belum optimal.
3. Melakukan pembinaan secara intens dengan pelaku usaha melalui kegiatan pengawasan tindak lanjut hasil pengawasan

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 74,89 % dengan capaian 124,82 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini 124,82 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,60 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
124,82	37,991,100	37.839.900	99,60	1,25	0,25	Efisien

#### h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja BBPOM Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar.

2. Advokasi dan Koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam penggunaan Anggaran Dana Alokasi Khusus bidang obat dan makanan, untuk 12 kabupaten/kota yang mendapatkan DAK non Fisik bidang obat dan makanan pada tahun 2021
3. Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
4. Melakukan koordinasi dengan baik dengan pemangku kepentingan yang ada untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Makassar.

### 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu



Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF pada tahun berjalan.  
yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan.

Capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar sebesar 94,08 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Keputusan penilaian Sertifikasi} = \frac{\text{keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}} \times 100 \%$$

## a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 adalah 98,00% dengan realisasi sebesar 94,08 keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 96 % dengan kriteria Baik.

Tabel 3.25

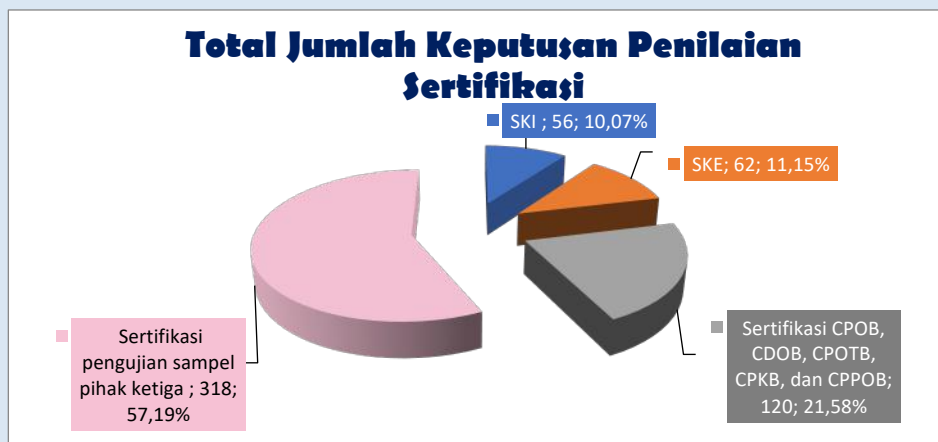
Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	94,08	98,00	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan keputusan penilaian sertifikasi pada tahun 2021 yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 556 keputusan terhadap jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun 2021 sebanyak 691 Jumlah permohonan penilaian sertifikasi.

Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 556 terdiri atas :

- Surat Keterangan Impor (SKI) : 56
- Surat Keterangan Ekspor (SKE) : 62
- Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB : 120
- Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga : 318



Gambar 3.19.

Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun 2021

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan :

- sarana produksi Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk,
- pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB,
- penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan,
- Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF.
- hasil pengujian sampel pihak ketiga

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.26. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020.

Indikator Persentase keputusan penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tahun 2020	85	96,43	113,45	Sangat Baik
Tahun 2021	96	94,08	98	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM Makassar sesuai dengan hasil rewiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 96,43 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 88,00 menjadi 96,00.

Terdapat penurunan realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 113,45 kategori “Sangat Baik” menjadi 98, kategori “Baik” capaiannya mengalami penurunan 15,45 point, pada kategori Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.27. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	100	94,08	94,08	Baik

indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

- d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

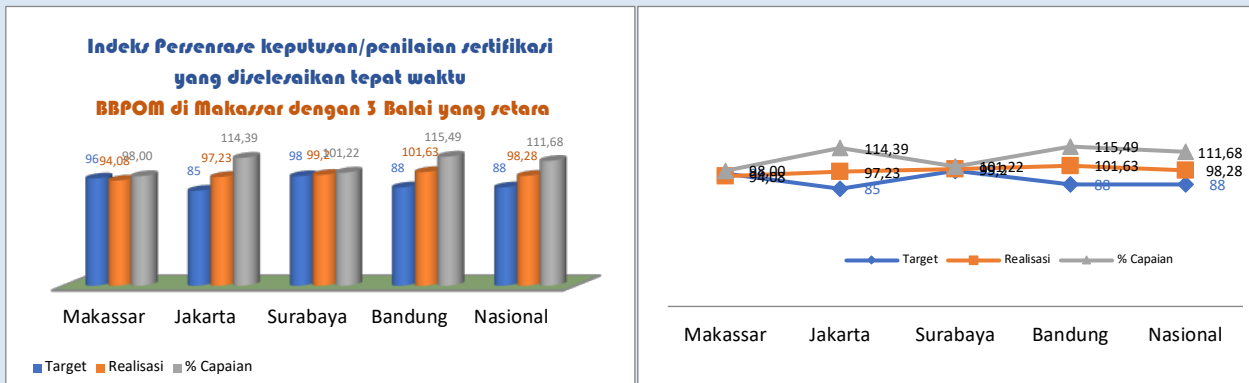
Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	96,00	94,08	98,00	Baik
BBPOM di Jakarta	85,00	97,23	114,39	Sangat Baik
BBPOM di Surabaya	98,00	99,20	101,22	Baik
BBPOM di Bandung	88,00	101,63	115,49	Sangat Baik
Nasional	88,00	98,28	111,68	Sangat Baik

Target kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, masing-masing berada diangka yang sama kecuali BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM Makassar dengan nilai 102,27 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Bandung , namun lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	88,00	94,08	106,91	Baik

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 106,91 dengan kategori “baik”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung Capaian kinerja**

Hal yang mempengaruhi capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Selatan kategori baik disebabkan :

- o Capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi untuk Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka

sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK untuk lingkup BBPOM di Makassar sebanyak 108 jumlah pemohon terdapat 83 Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu atau sebanyak 100 % yang sesuai dengan time line

- Faktor yang juga berkontribusi terhadap nilai capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi dibawah dari target yang diperjanjikan adalah Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang sesuai dengan timeline yaitu 318 dari 331 jumlah pemohon atau mencapai 96,07 % sesuai timeline. Hal ini telah sejalan dengan semakin meningkatnya nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Makassar.
- Pelaksanaan Bimtek Percepatan Penerapan Mandatori CDOB dan Pelayanan *Desk* CAPA
- Petugas melakukan konfirmasi kembali kepada pelaku usaha tentang kesiapan dan komitmennya dalam memenuhi persyaratan CPPOB/CPOTB/CPKB/CDOB.
- Melaksanakan Desk CAPA untuk membantu sarana dalam membuat CAPA
- Petugas melakukan fasilitasi/pendampingan UMKM dalam memenuhi persyaratan sarana produksinya.
- Penyelesaian penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE) melewati time line, hal ini dikarenakan permohonan yang masuk melalui aplikasi e-bpom.pom.go.id tidak ada sistem notifikasi pemeritahuan secara otomatis, dan petugas tidak konsisten dalam memantau permohonan yang masuk dalam aplikasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

#### Alternatif Solusi

- Melakukan Forum Konsultasi Publik secara berkala kepada pelanggan layanan pengujian pihak ke 3 agar dalam menentukan kebijakan Layanan Pengujian Pihak ke 3 dapat dilibatkan dan dikomunikasikan kepada seluruh pelanggan sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara transparan kepada pihak ke 3.
- Koordinasi dengan Instansi Terkait/ Pemerintah Daerah dalam hal pengujian melalui Jejaring Laboratorium di daerah Peningkatan kompetensi personil Laboratorium dalam hal pengujian.
- Koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sulawesi Selatan Petugas memastikan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP sarana produksi
- Petugas akan mengkonfirmasi kembali pelaku usaha dengan kesiapan dan komitmennya untuk memenuhi persyaratan audit sertifikasi.Peningkatan pemahaman dan pengawalan terhadap sarana distribusi terutama sarana distribusi obat terkait persyaratan minimal yang wajib dipenuhi oleh sarana distribusi
- Perkuatan kompetensi SDM Bidang Pemeriksaan terkait pendampingan dan inspeksi pada sarana distribusi yang tidak tertib administrasi CDOB di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar
- Pemberian layanan konsultasi sebelum dilakukan pemeriksaan sarana akan lebih ditingkatkan
- Penunjukkan satu orang penanggung jawab yang bertugas untuk memantau / mengecek setiap hari ada tidaknya permohonan dalam aplikasi e-bpom.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu kategori Sangat Baik antara lain :

- a) Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
- b) Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan
- c) Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
- d) Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi
- e) Pemberlakuan jadwal petugas dalam memantau / mengecek ada tidaknya permohonan dalam aplikasi tidak berjalan secara optimal karena petugas yang bertugas tidak konsisten (kadang lupa) melakukan pengecekan

i. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 94,08 % dengan capaian 98,00 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu kategori efisien dengan tingkat efisiensi (-0,02) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 98,00 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 100 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
98,00	232.038.000	232.037.700	100	0,98	-0,02	Tidak Efisien

j. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diwilayah kerja BBPOM Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar.
2. Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
3. Peningkatan konsistensi dan komitmen petugas yang diberi tanggungjawab untuk melakukan pemantauan aplikasi.
4. Pengaturan pembagian sampel untuk pengujian sampel pihak ketiga telah diatur dengan baik sehingga waktu pengujian telah memenuhi timeline yang ditetapkan.
5. penunjukan petugas yang bertanggungjawab dalam melakukan pemantauan aplikasi.



#### 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- Sarana Produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, sel punca dan rumah sakit).
- Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.
- Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.

- TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
- TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.
- Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT
- Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.
- Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B
- TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
- Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.
- TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
- TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.

3. Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT
  - Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
  - Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.
4. Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B
  - TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
5. Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis /5 major.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah optimal Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 65,50 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.28

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	65,50	119,09	Sangat Baik

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 adalah 119,09 % dengan realisasi sebesar 65,50 % sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar di atas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 51 % dengan kriteria Sangat Baik

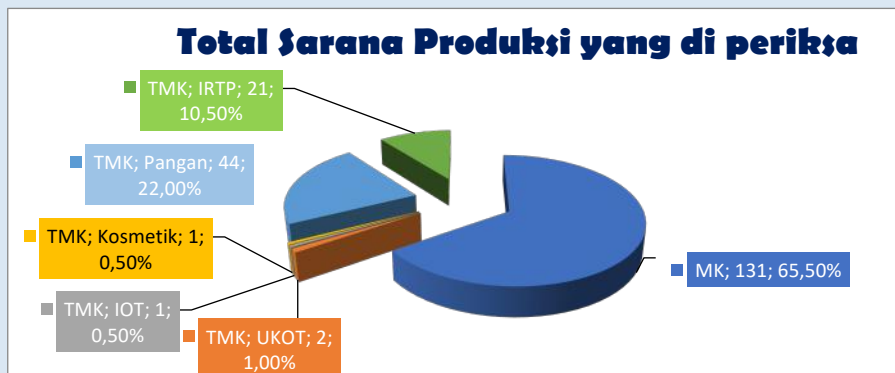
Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan sebanyak 131 sarana terhadap target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa sebanyak 200 sarana.

Jenis sarana produksi yang disampling yaitu :

- Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.
  - a. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
  - b. TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.
- Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT
  - a. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
  - b. Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.
- Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B
  - TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.

Keseluruhan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun 2021 adalah 200 sarana produksi diwilayah kerja BBPOM di Makassar yang selesai diperiksa, dari 200 sarana tersebut terdapat 69 Sarana produksi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan terdiri atas :

- Industri Kosmetik : 0 Sarana
- Industri Obat Tradisional : 2 Sarana
- Usaha Kecil Obat Tradisional : 5 Sarana
- Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan : 5 Sarana
- Industri Kosmetik : 8 Sarana
- Industri Pangan : 123 Sarana
- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) : 57 Sarana



Grafik 3.6

Jumlah Sarana Produksi nyang diperiksa tahun 2021

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020.

Tabel 3.29. Perbandingan realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
Tahun 2020	46	47,81	103,93	Baik
Tahun 2021	55	65,60	119,09	Sangat Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 47,81 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 51,00 menjadi 55,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 119,09 lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 103,93 kategori “Baik” mengalami peningkatan 15,16 point, pada kategori Sangat Baik. yang berarti bahwa BBPOM di Makassar di telah berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar.

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.30. Perbandingan realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70	65,50	93,57	Baik

Realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

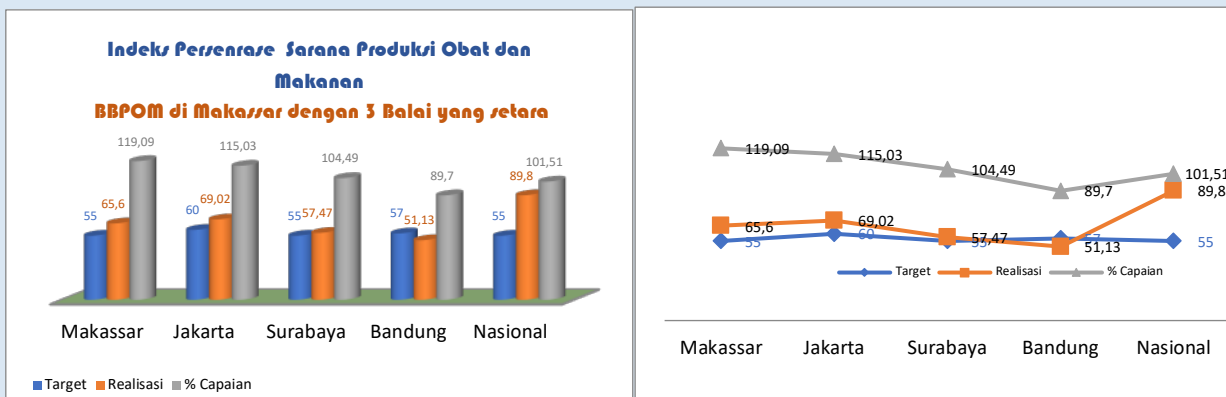
Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	55,00	65,60	119,09	Sangat Baik
BBPOM di Jakarta	60,00	69,02	115,03	Sangat Baik
BBPOM di Surabaya	55,00	57,47	104,49	Baik
BBPOM di Bandung	57,00	51,13	89,70	Baik
Nasional	55,00	89,80	101,51	Baik

Target kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya dan Target Nasional berada diangka yang sama yaitu 55,00 sementara BBPOM di Bandung 57,00 dan BBPOM Jakarta 60,00, adapun hasil capaian realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di BBPOM Makassar dengan nilai 119,09 kategori Sangat Baik lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta; BBPOM Surabaya dan BBPOM Bandung, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	65,50	119,09	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 119,09 dengan kategori “Sangat baik”.

- e. [Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan](#)

#### Analisis Penyebab Capaian kinerja

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori sangat baik:

- Pelaku usaha sarana produksi pangan olahan konsisten dalam menerapkan CPPOB
- Pada umumnya karyawan yang bekerja di sarana produksi memahami CPPOB
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha di sektor produksi dalam menerapkan pedoman cara produksi yang baik sehingga menghasilkan produk obat dan makanan yang aman bermutu dan berkhasiat

#### Alternatif Solusi

- Peningkatan pemahaman dan pengawalan terhadap sarana produksi terutama sarana industri pangan dan industri rumah tangga pangan terkait persyaratan minimal yang wajib dipenuhi oleh sarana produksi
- Perkuatan kompetensi SDM seksi sertifikasi terkait pendampingan pada sarana Industri pangan dan IRTP tentang pemenuhan standar minimal hygiene sanitasi pada sarana produksi industri pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar
- Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten lebih ditingkatkan dalam melakukan pembinaan bagi pelaku usaha sarana produksi IRTP yang berada di wilayah kerjanya
- Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi
- Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori Baik antara lain :

1. Telah diadakan forum komunikasi untuk inspektur CPOTB, forum Manajemen Inspeksi CPOB selain itu juga diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan dibidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM dan sosialisasi tools inspeksi CPPOB. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu menyamakan persepsi para inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menyampaikan permasalahan dilapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan.
2. Kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha mampu mengimplementasikan pedoman cara produksi yang baik

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 65,50 % dengan capaian 119,09 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,20) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini 119,09 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,37 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
119,09	245.525.000	243.990.268	99,37	1,20	0,20	Efisien

#### h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Mengawal ketat perencanaan pemeriksaan sarana secara daring dan luring setiap bulannya dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran, pencapaian target dan protokol kesehatan, serta kebijakan pemerintah setempat dan induk organisasi terkait pengendalian penyebaran Covid-19.

- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar.

- Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan terutama pemeriksaan secara luring terkait protokol Covid-19 yang diterapkan oleh pelaku usaha yang dapat mempengaruhi kelancaran pemeriksaan dan pencapaian target pemeriksaan sarana produksi.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek tentang inspeksi cara produksi yang baik
- Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meningkatkan inspeksi sarana produksi yang ada di wilayah Sulawesi selatan.

## 2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.

Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.

Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan.

Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi Tahun 2016) yang berlaku.

Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan dicapainya target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 80,26 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana Distribusi Obat Dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa}} \times 100 \%$$

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 adalah 107,01 % dengan realisasi sebesar 80,26 % sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 75 % dengan kriteria Baik.

Tabel 3.31

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80,26	107,01	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan sebanyak 805 sarana terhadap target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa sebanyak 1003 sarana.

Jenis sarana distribusi yang diperiksaa yaitu :

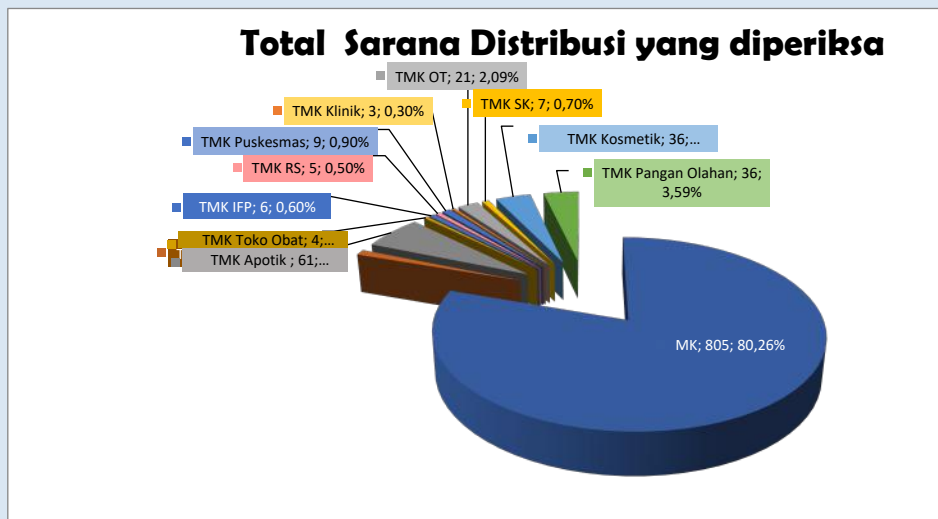
- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.

- c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.
- d. Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan.
- e. Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi) yang berlaku.
- f. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- g. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada tahun 2021 adalah 80,26 % diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 75 % dengan kriteria Baik .

Keseluruhan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun 2021 adalah 1003 sarana diwilayah kerja BBPOM di Makassar yang selesai diperiksa, dari 1003 tersebut terdapat 198 Sarana distribusi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan terdiri atas :

- Pedagang Besar Farmasi (PBF) : 10 Sarana
- Apotik : 61 Sarana
- Toko Obat : 4 Sarana
- Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) : 6 Sarana
- Rumah Sakit (RS) : 5 Sarana
- Puskesmas : 9 Sarana
- Klinik : 3 Sarana
- Fasilitas Distribusi Obat Tradisional : 21 sarana
- Fasilitas Distribusi Suplemen : 7 sarana
- Fasilitas Distribusi Kosmetik : 36 sarana
- Fasilitas Distribusi Pangan Olahan : 36 sarana



Gambar 3.7  
Jumlah Sarana Distribusi yang diperiksa tahun 2021

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 3.32. Perbandingan realisasi dan capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tahun 2020	55	72,95	132,64	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2021	75	80,26	107,01	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 72,95 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 60,00 menjadi 75,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 107,25 lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 132,64 kategori “Baik” Terdapat Penurunan sebesar 25,64 point akibat adanya perubahan target BBPOM di Makassar

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.33. Perbandingan realisasi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Makassar triwulan II Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80	80,26	100,325	Baik

indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Makassar tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

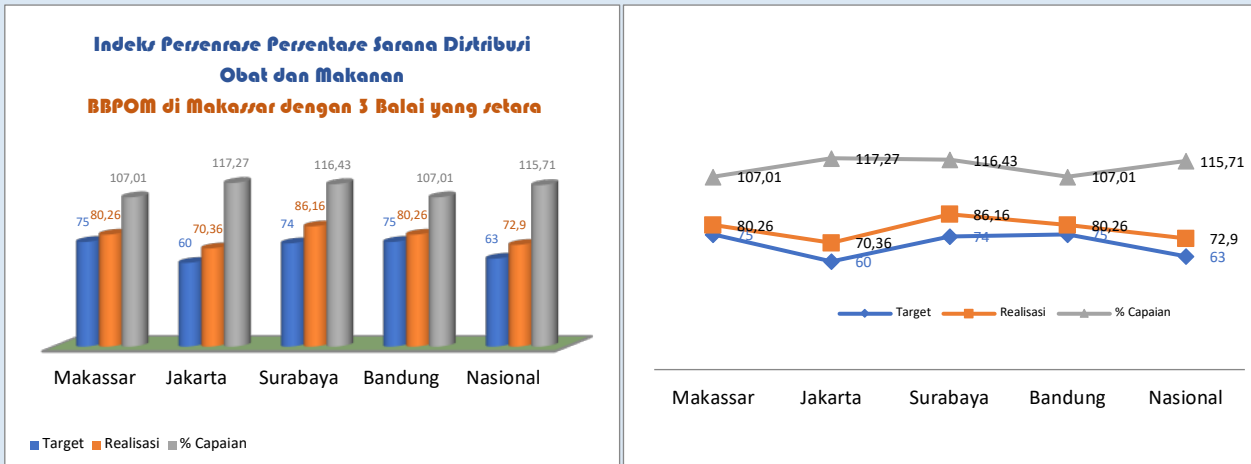
Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik				
BBPOM di Makassar	75,00	80,26	107,01	Baik
BBPOM di Jakarta	60,00	70,36	117,27	Sangat Baik
BBPOM di Surabaya	74,00	86,16	116,43	Sangat Baik
BBPOM di Bandung	75,00	80,26	107,01	Baik
Nasional	63,00	72,90	115,71	Sangat Baik

Target indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM Makassar dan BBPOM Bandung berada diangka yang sama yaitu 75,00 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya dan BBPOM di Jakarta dan target Nasional adapun hasil capaian realisasi kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di BBPOM

Makassar dengan nilai 107,01 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta; BBPOM Surabaya dan secara nasional, serta capaian sama dengan BBPOM Bandung. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	63	80,26	127,39	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 127,39 dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung Capaian kinerja dan alternatif solusi

##### Faktor Pendukung Capaian Kinerja

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori tidak dapat disimpulkan :

- Pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat (PBF, IF Kab/Kota, Apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Distribusi OT, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan). Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 805 sarana (80,26 %) memenuhi ketentuan dan 198 sarana (19,74 %) tidak memenuhi ketentuan. Sarana yang memiliki persentase memenuhi ketentuan dibawah target 75 % adalah Apotek (62,35 %) dan Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) (68,42) dan Fasilitas Distribusi Kosmetik (71,43 %)

Hal ini disebabkan karena penetapan sarana pemeriksaan sarana distribusi obat telah menggunakan analisis resiko, dimana sarana dengan analisis resiko tertinggi yang akan diperiksa. Beberapa hal ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat pemeriksaan antara lain terdapat sarana yang masa berlaku ijin nya sudah habis tetapi masih tetap melakukan penjualan obat, terdapat beberapa audit komprehensif dari PBF ke apotek dan diperoleh hasil apotek yang bertindak seperti distributor dan menyalurkan obat dalam jumlah besar ke paramedis dan perorangan, selain itu ditemukan juga PBF dan apotek yang melakukan panel penjualan obat.

- Selain pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat, pada tahun 2021 BBPOM di Makassar juga telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan sebanyak 1003 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 805 sarana (80,26 %) memenuhi ketentuan dan 198 sarana (19,74 %) tidak memenuhi ketentuan. Keseluruhan sarana memiliki persentase memenuhi ketentuan diatas target 75 % adalah distribusi PBF (77,27 %), Toko Obat (82,61 %), Rumah sakit (89,80), Puskesmas (95,16), klinik (84,21), distribusi obat tradisional (78,35 %), distribusi Suplemen Kesehatan (86,27 %) distribusi pangan olahan (84,14 %). Tingginya angka kepatuhan ini disebabkan sudah adanya efek jera kepada pelaku usaha, sehingga minimnya ditemukan produk tanpa ijin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.

##### Alternatif Solusi

1. Dikarenakan terjadinya pandemic Covid 19 sejak tahun 2020 hingga triwulan II Tahun 2021 terjadi perubahan terhadap target sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Perubahan ini juga menyebabkan terjadinya penyesuaian cara pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan, dimana untuk sarana dengan risiko tinggi (*high risk*) terjadinya penularan covid 19 (rumah sakit, puskesmas, klinik), maka pemeriksaan sarana dilakukan secara intensif pada sarana Obat utamanya di puskesmas.
  - Dilakukan pendampingan pada saat melakukan Pemeriksaan di Puskesmas sehingga diharapkan puskesmas yang diperiksa memenuhi ketentuan. Pendampingan tersebut berupa sosialisasi SOP, dimana petugas pemeriksa menjelaskan titik2 kritis yang harus ada pada SOP dan penyampaian contoh prosedur kerja (SOP) dan form-form terkait pengelolaan vaksin di sarana pelayanan kefarmasian. Adapun SOP dan form yang disosialisasikan pada saat pemeriksaan antara lain SOP

Pemantauan suhu vaksin Covid-19; SOP Pengiriman Vaksin Covid-19; SOP Verifikasi termometer di Saryanfar dalam kondisi darurat Pandemi Covid-19; SOP Penyimpanan vaksin di fasyanfar; SOP Pemusnahan vial bekas vaksinasi Covid-19; SOP Pencatatan mutasi vaksin di Fasyanfar; SOP penanganan situasi darurat; form pencatatan vial bekas vaksinasi covid-19 yang telah dimasukkan dalam kantong; form Berita acara pemusnahan vial bekas vaksinasi Covid-19; dan form rekap vial bekas vaksinasi Covid 19 yang telah dimusnahkan.

- Selain itu terdapat pendampingan berupa verifikasi pembacaan dengan thermometer terkalibrasi karena masalah utama pada pengelolaan produk rantai dingin (Cold Chain Product) di sarana pelayanan kefarmasian adalah alat monitoring suhu penyimpanan yang belum terkalibrasi.
- BPOM melakukan sosialisasi melalui webinar atau video YouTube terkait cara pengelolaan produk rantai dingin (Cold Chain Product). Dengan banyaknya intervensi yang dilakukan mengakibatkan meningkatnya pengetahuan pengelola vaksin sehingga pada saat pemeriksaan sarana memenuhi ketentuan.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha di sektor distribusi dalam menerapkan pedoman cara retail yang baik sehingga mendistribusikan produk obat dan makanan yang aman bermutu dan berkhasiat

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori Tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Pada bulan Januari 2021 sampai dengan sekarang, terdapat program intensifikasi pengawasan vaksin di sarana distribusi dan pelayanan obat, yaitu di puskesmas, instalasi farmasi kab/kota, instalasi farmasi provinsi dan rumah sakit. Program intensifikasi ini berimbang terhadap target pemeriksaan, dimana target pemeriksaan di fokuskan pada sarana-sarana intensifikasi tersebut.
- Terdapat tools intensifikasi pengawasan vaksin di sarana puskesmas dan rumah sakit. Pada tools tersebut focus pemeriksaan lebih kepada pengelolaan vaksin, sehingga aspek lain tidak direview. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian jumlah sarana yang memenuhi ketentuan.
- Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi dalam melakukan pemeriksaan sarana Distribusi
- Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana distribusi untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha mampu mengimplementasikan pedoman cara retail yang baik
- Pengawasan vaksin covid di sarana kefarmasian secara intensif dan hampir menjangkau seluruh sarana pengelola vaksin (Fasilitas kesehatan)

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 80,26 % dengan capaian 107,01 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 107,01 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,51 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
107,01	694.648.000	691.262.883	99,51	1,08	0,08	Efisien

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan, BBPOM di Makassar juga rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk obat dan makanan yang aman. Diharapkan melalui KIE masyarakat dapat memilih obat dan makanan yang aman dan dapat memutus rantai demand dari peredaran produk yang TIE (Tanpa Ijin Edar).
- Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek tentang inspeksi pengawasan sarana inspeksi dan TOT pengawalan vaksin covid;
- Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha sarana distribusi untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meningkatkan inspeksi sarana distribusi yang ada di wilayah Sulawesi Selatan terutama dalam rangka mengawal vaksin Covid.



## 6. Indeks Pelayanan Publik

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

### Aspek Pengukuran

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Target Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 adalah 4,20. Capaian Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 103,57 % dengan kriteria "Sangat Baik".

Tabel 3.55

Target Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,35	103,57	Baik

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan indikator ini

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)
- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Pada tahun 2021, target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks Pelayanan Publik dan Pada triwulan keempat tahun 2021 realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar adalah 4,35 dengan persentase capaian 103,57 % kategori Baik.

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.56. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik				
Tahun 2020	3,51	3,95	112,54	Sangat Baik
Tahun 2021	4,20	4,35	103,57	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Indeks Pelayanan Publik Balai BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 3,95 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 3,76 menjadi 3,51..

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 103,75 Kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 112,54 kategori “Sangat Baik”

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.57. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,55	4,35	95,60	Baik

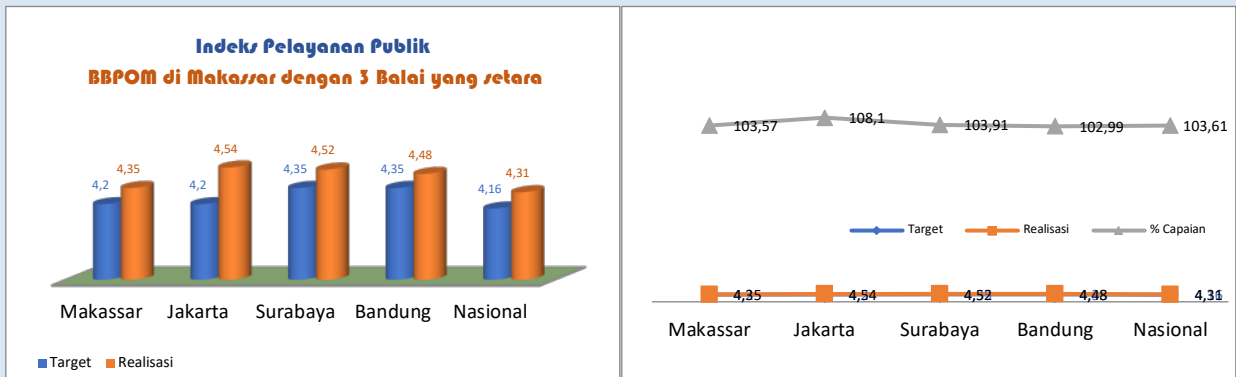
indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	4,20	4,35	103,57	Baik
BBPOM di Jakarta	4,20	4,54	108,10	Baik
BBPOM di Surabaya	4,35	4,52	103,91	Baik
BBPOM di Bandung	4,35	4,48	102,99	Baik
Nasional	4,16	4,31	103,61	Baik

Target kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM Makassar dan BBPOM Jakarta berada diangka sama yaitu 4,20, sementara BBPOM Surabaya dan BBPOM Bandung juga dianga yang sama yaitu 4,35 adapun target Nasional berada pada angka 4,16, adapun hasil capaian realisasi kinerja Indeks Pelayanan Publik di BBPOM Makassar dengan nilai 103,57 paling rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta , BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan capaian secara Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,16	4,35	105,56	Baik

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, pada nilai 105,56 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar kategori baik antara lain :

- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2021 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,20 bagi BBPOM di Makassar menunjukkan masih banyak aspek yang belum maksimal. Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi merupakan aspek aspek yang masih harus ditingkatkan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain sbb :

- Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar belum melibatkan pihak-pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
- Aspek Profesionalisme SDM : belum menerapkan mekanisme reward and punishment untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
- Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar belum melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BBPOM Makassar, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BBPOM Makassar misalnya timeline untuk rekomendasi SKI dan SKE. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

Sistem informasi yang dikembangkan BBPOM Makassar ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Telah dikembangkan tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium BBPOM Makassar

- Tersedianya pemberian layanan konsultasi, sosialisasi dan pendampingan tentang Tata Cara Registrasi Produk kepada pelaku usaha sebelum mengajukan permohonan pemeriksaan sarana.
- Tersedianya layanan konsultasi online terkait registrasi obat dan makanan 24 jam 7 hari,
- Tersedianya sarana dan prasarana ruang pelayanan publik yang lengkap dan nyaman

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pelayanan publik BBPOM Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BBPOM Makassar dengan melibatkan stake holder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dll
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan reward untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan publik.
- Sebagai upaya peningkatan pelayanan publik, telah dikembangkan subsite yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. Saat ini pengembangan sub site ini telah dimulai dengan mengembangkan aplikasi pendukung antara lain aplikasi telusur pihak ketiga, Sistem Tamu Digital, Sistem Registrasi dan Sertifikasi. Selain itu BBPOM Makassar akan mereview kebijakan pelayanan publik yang lebih mempermudah pelanggan dalam mendapatkan layanan publik dari BBPOM Makassar.

- Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.
- Meningkatkan Kompetensi petugas dalam melakukan pelayanan publik.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap sarana dan prasarana fasilitas pelayanan publik.

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. Namun terjadi penurunan indeks pelayanan publik dari tahun sebelumnya disebabkan karena masih ada beberapa aspek yang belum ditangani secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain sbb :

- Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar belum melibatkan pihak-pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
- Aspek Profesionalisme SDM : belum menerapkan mekanisme *reward and punishment* untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
- Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar belum melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.
- Pemanfaatan system informasi di semua aspek tersebut merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Makassar. Mau tidak mau terutama pada masa pandemic seperti saat ini, system informasi merupakan solusi untuk tetap memberikan pelayanan publik yang prima.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Pada tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. Sehingga terjadi peningkatan nilai indeks pelayanan publik dari tahun sebelumnya namun masih ada beberapa aspek yang belum ditangani secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain :
  - Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar belum melibatkan pihak-pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
  - Aspek Profesionalisme SDM : belum menerapkan mekanisme *reward and punishment* untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
  - Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
  - Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar belum melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.

Pemanfaatan system informasi di semua aspek tersebut merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Makassar. Mau tidak mau terutama pada masa pandemic seperti saat ini, system informasi merupakan solusi untuk tetap memberikan pelayanan publik yang prima

- Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang nyaman, lengkap dan mudah diakses.
- Peningkatan kompetensi petugas untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik (Pelayanan Prima).

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator indeks Pelayanan Publik diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,85 % dengan capaian 100,92 % pada tahun 2021.

Indikator indeks Pelayanan Publik kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 107,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator indeks Pelayanan Publik Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
103,57	41.220.000	40.005.000	97,05	1,07	0,07	Efisien

#### h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BBPOM Makassar dengan melibatkan stake holder terkait.
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan *reward* untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih *employee of the month* pelayanan public.
- Sebagai upaya peningkatan pelayanan publik, akan dikembangkan subsite yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. Selain itu BBPOM Makassar akan mereview kebijakan pelayanan publik yang lebih mempermudah pelanggan dalam mendapatkan layanan publik dari BBPOM Makassar.
- Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.
- Akan dikembangkan layanan *live chat* di website BBPOM di Makassar sehingga masyarakat dapat terlayani lebih baik.

- Peningkatan Sarana dan prasarana untuk pemenuhan standar pelayanan publik sehingga memberikan pelayanan publik secara optimal
- Melakukan pelatihan pelayanan publik kepada petugas terkait pelayanan prima.
- Memperluas pelayanan publik melalui Mal Pelayanan Publik Propinsi Sulawesi Selatan



## Sasaran 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Makassar sebagai berikut :

<b>1</b> Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	<b>3</b> Jumlah desa pangan aman
<b>2</b> Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	<b>4</b> Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

<b>Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan</b>	Target 92,00	Realisasi 92,85	Capaian 100,92 %
<b>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman</b>	Target 40	Realisasi 40	Capaian 100
<b>Jumlah desa pangan aman</b>	Target 12	Realisasi 12	Capaian 100
<b>Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya</b>	Target 8	Realisasi 8	Capaian 100

Pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan 4 indikator antara lain :

## 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- 1) KIE melalui media cetak dan elektronik
- 2) KIE langsung ke masyarakat dan
- 3) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *faceto face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar , menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan*

## a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Tabel 3.34

Target Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,85	100,92	Baik

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Makassar dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dilakukan dengan menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro HDSP terhadap minimal 32 orang responden yang telah mengikuti/menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai Media.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.60. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan				
Tahun 2020	85,16	92,41	108,51	Baik
Tahun 2021	92	92,85	100,92	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 92,41 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 86,87 menjadi 92,00.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 100,92 lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 108,51 kategori “Baik” Terdapat penurunan target indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dibandingkan tahun 2021, yaitu sebesar 7,59 point.

c. [Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024](#)

Tabel 3.61. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi tw II 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan	92	95	92,85	100,92	Baik

indikator Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan triwulan II tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Sangat Baik.

d. [Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional](#)

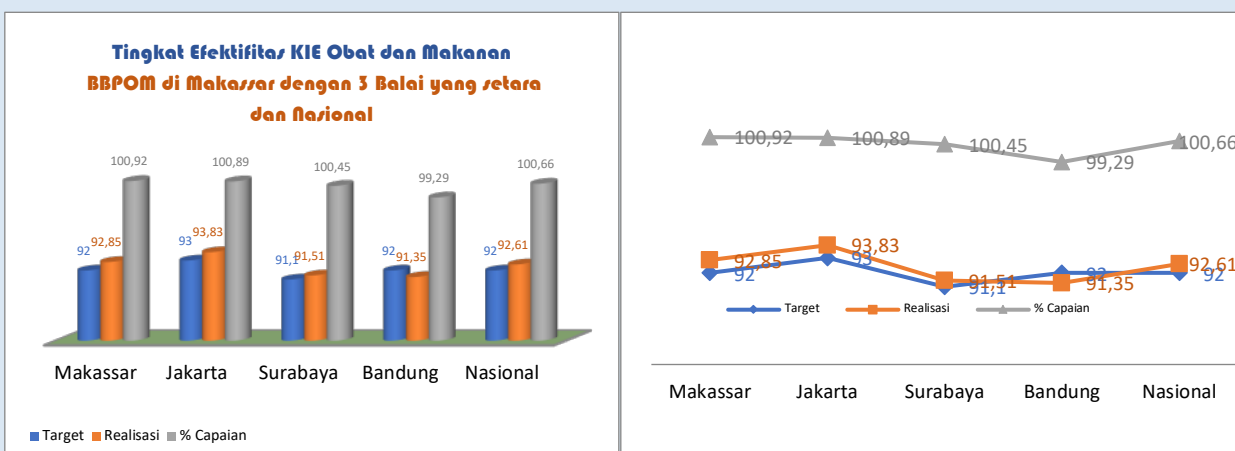
Perbandingan target capaian kinerja indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	92	92,85	100,92	Baik
BBPOM di Jakarta	93	93,83	100,89	Baik
BBPOM di Surabaya	91,10	91,51	100,45	Baik
BBPOM di Bandung	92	91,35	99,29	Baik
Nasional	92	92,61	100,66	Baik

Target kinerja indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM Makassar, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional , berada diangka yang sama kecuali BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di BBPOM Makassar dengan nilai 100,92 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan	92	92	92,85	100,92	Baik

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 105,07 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan baik antara lain :

- Meningkatnya frekuensi KIE tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021 dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Pada Tahun 2021 BBPOM Makassar telah melaksanakan sebanyak 28 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di berbagai Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.
- Pembuatan konten KIE di media social dalam berbagai bentuk seperti infografis dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat
- Selama masa pandemic dibuka layanan informasi melalui media sosial untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memilih Obat dan Makanan
- Layanan informasi melalui media social ditingkatkan (facebook, Instagram, tweeter)
- Telah dilakukan kegiatan KIE obat dan makanan sebanyak 38 kegiatan melalui KIE bersama tokoh masyarakat, Penyebaran Informasi serta Talkshow bak di radio maupun televisi.
- Pelaksanaan KIE melalui inovasi Pakarena Gemas tingkat SMP se Propinsi Sulawesi Selatan

Di tiap titik kegiatan KIE dihadiri oleh kurang lebih 250 orang orang. Indeks efektifitas KIE pada Tahun 2021 sebesar 92,85 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan; aspek pemahaman; aspek manfaat dan aspek minat. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indek efektifitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi BBPOM di Makassar untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekwensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang jauh melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan I dan II tahun 2021. Namun BBPOM Makassar harus tetap konsisten melaksanakan program intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial harus terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BBPOM Makassar tetap terjalin
- Pelayanan informasi melalui media lebih ditingkatkan, bukan hanya melalui infografis juga melakukan Ig Live dan Webwinar
- Hingga triwulan II Tahun 2021 BBPOM Makassar telah melaksanakan sebanyak 14 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di berbagai Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Di tiap titik kegiatan KIE dihadiri oleh kurang lebih 250 - 500 orang. Indeks efektifitas KIE pada triwulan IV sebesar 91,87 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan; aspek pemahaman; aspek manfaat dan aspek minat.
- Meningkatkan kompetensi narasumber.
- Memperluas cakupan KIE.
- Menyusun materi KIE untuk kalangan anak sekolah dengan desain yang menarik dan mudah dipahami,
- Melakukan Update materi secara berkala sesuai dengan peraturan perundangan yang terbaru.

### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Nilai indikator “Pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks dapat disebabkan beberapa hal antara lain:
  - a. Meningkatnya KIE secara daring dalam bentuk webinar di masa pandemi.
  - b. Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video, dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
  - c. Pada triwulan IV juga telah dilaksanakan KIE tatap muka di berbagai daerah dengan pembatasan jumlah peserta dan penerapan protokol kesehatan secara ketat.
  - d. Penyebaran produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- Kontributor kedua pada pencapaian indeks Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan “Manfaat”, yang artinya masyarakat merasakan manfaat kegiatan KIE.
- Jenis media KIE yang digunakan memiliki pengaruh terhadap efektivitas KIE BPOM, untuk jenis penyuluhan, Virtual (Webinar/seminar online/daring), Media Sosial (Instagram BBPOM di Makassar (@bbpom\_makassar), Twitter BBPOM di Makassar (@BBPOM\_Makassar), Facebook BBPOM di Makassar (@Bbpom Makassar), Youtube BBPOM di Makassar (BBPOM di Makassar), Whatsapp Grup (0852 1111 533), Telegram) memiliki indeks yang lebih tinggi dibanding media yang lain. Hal ini disebabkan karena Jenis media penyuluhan dan Virtual memiliki kedekatan komunikasi dua arah antara BBPOM di Makassar dengan masyarakat/ audiens.
- Mayoritas masyarakat ‘Berminat” dan “sangat berminat” mengikuti kegiatan KIE BPOM. Informasi/topik yang paling banyak diminati adalah Pangan Olahan, karena terkait dengan kebutuhan pokok, topik berikutnya yang diminati adalah mengenai

Obat dan Kosmetik. Topik lainnya yang diminati masyarakat diantaranya mengenai tata cara registrasi, informasi tentang air minum isi ulang, Alkes dan PKRT, isu terkini, informasi COVID-19, dll.

- Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat secara langsung ternyata masih merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Sulawesi Selatan tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Hal ini dilakukan agar kehadiran BBPOM di Makassar dapat dirasakan oleh masyarakat di pedesaan.
- Kegiatan KIE, penyebaran informasi, sosialisasi, KIE melalui media sosial (instagram, facebook), talkshow di televisi, radio, penyebaran informasi melalui media cetak (brosur, leaflet)
- adanya inovasi PAKKARENA GEMAS

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,85 % dengan capaian 100,92 % pada tahun 2021.

Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 100,92 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,61 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100,92	3.115.595.000	3.105.346.259	99,61	1,01	0,01	Efisien

#### h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama sampai dengan tahun 2021 baik dari Tim BBPOM Makassar maupun Tim Tokoh Masyarakat. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BBPOM di Makassar lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BBPOM di Makassar tetap terjalin. Asosiasi

pelaku usaha juga merupakan asset yang banyak membantu BBPOM di Makassar sebagai salah satu pilar dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM).

- Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BBPOM Makassar akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.
- Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.
- Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
- Meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, terutama di bidang pangan
- memperbanyak KIE di media sosial
- Memperluas konten informasi yang disampaikan pada saat KIE yang mencakup semua lapisan masyarakat

## 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi PJAS  
Advokasi PJAS bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.
2. Pemetaan Kantin Sekolah.

Kegiatan pemetaan kantin sekolah terdiri dari audit pemetaan, operasionalisasi mobil laboratorium keliling (Mobling), komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) keamanan PJAS. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan di sekolah terpilih dari sekolah yang menjadi target intervensi di setiap provinsi.

Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan 1 hari untuk setiap sekolah terpilih sebelum dilaksanakannya bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah.

3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah Bimbingan teknis bertujuan untuk mensosialisasikan materi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam penyediaan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi; mencetak Duta Pangan Aman yang berperan sebagai *agent of change* implementasi program keamanan pangan di sekolah; dan mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam implementasi program keamanan pangan di sekolah.
4. Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS) Dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka perlu dilakukan Pelatihan PBKPKS yang mendorong komunitas sekolah terutama pengelola kantin sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang baik dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah atas penerapannya
5. Audit Surveilans PBKPKS.

Setelah diberikan Pelatihan PBKPKS, dilakukan Audit PBKPKS bertujuan untuk menilai pemenuhan persyaratan keamanan pangan di kantin sekolah. Agar lebih komprehensif, pada saat kegiatan Audit PBKPKS juga dilakukan operasionalisasi mobil keliling dan evaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa untuk mengetahui gambaran dari hasil intervensi keamanan pangan yang telah dilakukan. Audit surveilans PBKPKS yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu memotivasi komunitas sekolah untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara konsisten sehingga praktik keamanan pangan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan Audit Surveilans dan Pengawasan PBKPKS di daerah diharapkan dapat mengawal kemandirian sekolah khususnya dalam implementasi keamanan pangan di kantin sekolah. Audit surveilans dilakukan terhadap kantin sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat PBKPKS (Periode 2017-2019).

Pada Tahun 2022 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi level I, realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan*

## a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Pada Tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Pada triwulan I, II dan III tahun 2021 belum ada realisasi untuk indikator ini, namun tetap dilaporkan *progress* kegiatan yang telah dilaksanakan selama triwulan I, II dan III tahun 2021.

Tabel 3.63

Target Kinerja Indikator sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	16	16	100 %	Baik

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun2020

Tabel 3.64. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				
Tahun 2020	16	16	100	Baik
Tahun 2021	40	40	100	Baik

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 40,00.

Persentase capaian Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dan Tahun 2020 berada pada angka yang sama yaitu capaian 100 %, kategori “Baik”.

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.65. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	130	40	30,77	Sangat Kurang

indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Sangat kurang. karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024. Perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.66

Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021

Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan (PJAS) Aman	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	40	40	100	Baik
BBPOM di Jakarta	40	40	100	Baik
BBPOM di Surabaya	42	42	100	Baik
BBPOM di Bandung	42	42	100	Baik
Nasional	1.330	-	-	-

Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM Makassar, BBPOM Jakarta berada diangka sama yaitu 40 sementara, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung juga berada diangka yang sama yaitu 42 dan Nasional merupakan akumulasi jumlah target PJAS, adapun hasil capaian realisasi kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di BBPOM Makassar dengan nilai 100 sama apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung, serta capaian BBPOM di Jakarta. Berikut ini perbandingan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.27

Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	1.330	40	-	-

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman disebabkan oleh :

1. Setiap tahapan intervensi dilaksanakan sesuai rencana dengan mematuhi proses
2. Sekolah yang diintervensi sudah diseleksi yang berkomitmen
3. Komitmen stakeholder (Dinas Pendidikan) ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan intervensi

4. Masih berlangsungnya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 hingga Tahun 2021 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PJAS aman, sehingga telah dilakukan beberapa penyesuaian tahapan kegiatan diantaranya beberapa tahapan kegiatan yang semula direncanakan untuk dilaksanakan secara langsung menjadi harus dilaksanakan secara daring. Selain itu, beberapa tahapan kegiatan intervensi seperti audit sarana dan prasarana kantin sekolah juga tidak bisa dilakukan sehingga untuk kegiatan intervensi PJAS di tahun 2021 hanya dilakukan sampai tahapan sertifikasi level I berupa self assessment yang dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dan diverifikasi oleh petugas BBPOM di Makassar.
5. Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN PJAS yang diinisiasi oleh BPOM.
6. Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
7. Kegiatan Sosialisasi Bimtek dan Monev diikuti dengan antusias oleh sekolah-sekolah yang diintervensi

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
2. Sekolah dasar di kabupaten umumnya belum memiliki kantin sekolah atau hanya kantin sekolah darurat;
3. Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan *physical/social distancing* yang tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan berupa pengumpulan peserta dalam satu tempat.

#### Alternatif Solusi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengidentifikasi program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas khususnya dalam intervensi kantin sehat.
2. Jika pandemi masih berlanjut, bahan promosi akan dikirimkan ke sekolah yang diintervensi.
3. Merevisi target Balai Besar POM di Makassar yang semula 20 sekolah menjadi 16 Sekolah di 2 kabupaten
4. Melakukan advokasi lintas sektor secara sinergis untuk kabupaten/kota yang akan diintervensi PJAS, Desa, dan pasar
5. MoU sebagai komitmen Pemda untuk mensukseskan program
6. Pendampingan secara lebih aktif agar dapat mengikuti kompetisi nasional
7. Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
8. Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
9. Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2021 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman sehingga mengakibatkan adanya tahapan yang tidak bisa dilakukan di tahun 2021. Untuk itu BBPOM di Makassar akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah Tahapan audit sarana dan prasarana kantin sekolah yang belum bisa dilakukan di tahun 2021 selanjutnya akan dilakukan di tahun 2021.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Kondisi pandemic mengakibatkan harus dilakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah. Kegiatan bimtek yang seharusnya dilaksanakan secara langsung harus dilaksanakan secara online, demikian juga tahapan kegiatan yang harus disesuaikan seperti telah dibahas di atas. Namun demikian, komitmen dari kepala sekolah, guru, pengelola kantin yang tetap mendukung pelaksanaan program ini mengakibatkan program dapat tetap dilaksanakan. Pemberian paket edukasi dan paket untuk kader sekolah membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- Dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan OPD yang terkait
- Partisipasi aktif dari sekolah yang diintervensi
- Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program PJAS dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 40 % dengan capaian 100 % pada tahun 2021.

Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 100 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 98,80 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	797.500.000	787.943.421	98,80	1,01	0,01	Efisien

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2021 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman sehingga mengakibatkan adanya tahapan yang tidak bisa dilakukan di tahun 2021.
- Melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah.
- Melakukan advokasi dan MOU dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan Pro PN PJAS



### 3. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain .

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata

Desa Maju adalah Desa dengan IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan IDM  $> 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Jumlah desa pangan aman. Tahapan Kegiatan GKPD, yaitu :

1. Advokasi Kelembagaan Desa yang bertujuan untuk menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.
2. *Gap Assessment* merupakan penilaian awal terhadap pengetahuan kader dan komunitas desa mengenai keamanan pangan dan kemampuannya dalam melaksanakan praktek keamanan pangan.

*Gap assessment* dilakukan untuk melihat permasalahan keamanan pangan yang selama ini terjadi di masyarakat. Dalam rangka *gap assessment* Gerakan Keamanan Pangan Desa, Tim GKPD BBPOM di Makassar bersama fasilitator lapangan dan 6 enumerator melaksanakan survei terhadap kader dan komunitas desa yang berlokasi di 12 desa yang akan diintervensi program gerakan keamanan pangan desa. Responden yang diambil datanya merupakan calon kader dan calon komunitas desa/usaha pangan desa yang akan mengikuti bimtek dan fasilitasi keamanan pangan. Hasil *gap assessment* dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi intervensi yang tepat untuk masyarakat desa sehingga program ini dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

3. Pelatihan korlap dan kader KPD (Kompetensi Keamanan Pangan)

Setelah diperoleh data *baseline* pengetahuan komunitas desa yang akan diintervensi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan Korlap dan kader KPD (Kompetensi Keamanan Pangan). Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan.

Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan . Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan kader yang dilatih

#### 4. Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa

Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa. Pelaksanaan Bimtek dimulai dengan koordinasi fasilitator lapangan ke masing-masing desa yang akan diintervensi. Bimtek keamanan pangan dilakukan terhadap komunitas masyarakat yang terlebih dahulu telah diambil datanya pada kegiatan *gap assessment*. Komunitas masing-masing terdiri dari 10 orang. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* peserta Bimteknkomunitas desa dan usaha pangan desa, dapat dilihat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan komunitas desa dan usaha pangan desa setelah mengikuti Bimtek ini.

#### 5. Fasilitasi keamanan pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya.

Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (*pre* dan *post* intervensi). Petugas BBPOM di Makassar bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan *rapid test kit* dengan parameter pengujian *Methanyl yellow*, *Rhodamine B*, *Boraks* dan *Formalin*. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya.

Bagi desa yang menerapkan keamanan pangan secara mandiri, Badan POM memberikan apresiasi dalam Desa Pangan Aman Award yang diumumkan pada puncak perayaan ulang tahun Badan POM RI setiap tahunnya. Penilaian dilaksanakan setelah intervensi GKPD. Untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan GKPD di Kabupaten yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya, dilaksanakan pengambilan data dalam rangka Monev dilaksanakan secara langsung terhadap seluruh kader keamanan pangan desa dan komunitas desa yang diintervensi di setiap desa/kelurahan. Kader dan komunitas desa (masyarakat desa maupun usaha pangan desa) yang telah diintervensi diambil data mengenai pengetahuan, persepsi dan perilaku tentang penerapan prinsip keamanan pangan selama menangani pangan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dijadikan acuan dalam melaksanakan dan melakukan perbaikan pada program GKPD tahun berikutnya.

Selain Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan pula kegiatan. Pengawalan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi dalam rangka pembentukan Desa Paman Pratama agar dapat dikembangkan menjadi Desa Paman Madya dan selanjutnya menjadi Desa Paman Mandiri. Kegiatan pengawalan ini dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Makassar agar desa menjalankan program keamanan pangan secara berkelanjutan.

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Dihitung dari Jumlah desa yang :  
Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria poin C*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Pada akhir triwulan Tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada Tahun 2021 adalah sebanyak 12 (Dua Belas) desa. Capaian Jumlah desa pangan aman telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.

Tabel 3.67

Jumlah desa pangan aman di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar	12	12	100	Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.68. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Jumlah desa pangan aman Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman				
Tahun 2020	4	4	100	Baik
Tahun 2021	12	12	100	Baik

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Jumlah desa pangan aman BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 12

Persentase capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2021 dan Tahun 2020 berada pada angka yang sama yaitu capaian 100 %, kategori “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.69. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2020 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	12	32	12	37,5	Sangat Kurang

indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Sangat kurang, karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024. Perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian Jumlah desa pangan aman BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.66

Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021

Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	12	12	100	Baik
BBPOM di Jakarta	14	14	100	Baik
BBPOM di Surabaya	19	19	100	Baik
BBPOM di Bandung	19	19	100	Baik
Nasional	427	-	-	-

Target Jumlah desa pangan aman BBPOM Makassar adalah 12 Desa, , BBPOM Jakarta adalah 14 sementara, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung berada diangka yang sama yaitu 19 dan target Nasional merupakan akumulasi Jumlah desa pangan aman, adapun hasil capaian realisasi kinerja Jumlah desa pangan aman di BBPOM Makassar dengan nilai 100 sama apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung. Berikut ini perbandingan capaian Jumlah desa pangan aman BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.27

Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Jumlah desa pangan aman	40	427	40	-	-

Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2021 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif jumlah desa pangan aman seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah Desa Pangan Aman disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan di wilayahnya;
2. Adanya sinkronisasi program desa dalam rangka penanganan stunting yang sejalan dengan program kegiatan program Gerakan Keamanan Pangan Desa;
3. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
4. Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN PJAS yang diinisiasi oleh BPOM.
5. Perencanaan, Pelaksaaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
6. Kegiatan Sosialisasi Bimtek dan Monev diikuti dengan antusias oleh sekolah-sekolah yang di intervensi

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada akhir tahun 2021 adalah audiensi dan advokasi secara daring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa terintervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
2. Tidak adanya kordinator lapangan yang dapat memantau jalannya program di desa yang diintervensi;
3. Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan *physical / social distancing* yang membatasi pelaksanaan kegiatan berupa pengumpulan peserta dalam satu tempat.

#### f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Jumlah desa pangan aman diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 12 dengan capaian 100 % pada tahun 2021.

Indikator Jumlah desa pangan aman kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,02) hal ini disebabkan realisasi kinerja indicator ini ini 100 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 98,38 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	848.078.000	834.306.770	98,38	1,02	0,02	Efisien

#### g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 sampai dengan akhir TW IV Tahun 2021 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk itu BBPOM di Makassar akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

2. Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.
3. Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah audiensi dan advokasi secara luring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa terintervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi
4. Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
5. Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
6. Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.
7. Dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan OPD yang terkait
8. Partisipasi aktif dari Desa yang diintervensi
9. Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program Desa Pangan Aman dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.

Sebagai upaya pencapaian indicator Desa Pangan Aman di lakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Adanya komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa. Komitmen berkontribusi secara positif pada pencapaian target Desa pangan aman.
- Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan melaksanakan kegiatan berjalan lancar
- Peran serta dari lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas, sebagai pendamping desa dan yang memiliki wilayah, sehingga bisa mengajak warga desa untuk berperan aktif dalam penerapan keamanan pangan.
- Melakukan replikasi gerakan keamanan desa secara mandiri
- Meningkatkan komitmen terkait kemandirian perangkat desa untuk menghidupkan UMKM yang ada dipedesaan agar dapat berdaya saing sehingga memperkuat ekonomi desa

#### 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.).

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan

peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya adalah :

1. Survei Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Survei Pasar dilaksanakan untuk identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya merupakan tahap kegiatan lanjutan yang harus segera dilaksanakan setelah suatu pasar tradisional ditetapkan sebagai pasar yang akan dikendalikan sebagai pasar aman dari bahan berbahaya. Kegiatan identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pendataan identitas pedagang di pasar yang diduga menjual produk bahan berbahaya dan pangan yang mengandung bahan berbahaya.
2. Inventarisasi produk yang dijual oleh setiap pedagang pasar yang diduga sebagai bahan berbahaya dan/atau pangan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang

## 2. Advokasi

Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang terkait, antara lain pemerintah, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu bentuk advokasi kepada masyarakat sebagai bagian dari komunitas pasar.

## 3. Bimtek dan Fasilitasi Pasar aman dari bahan berbahaya kepada petugas pasar.

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pedagang pasar; meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan.

## 4. Penyuluhan komunitas pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Tujuannya adalah melakukan sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pedagang pasar; meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk-produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan.

## 5. Kampanye Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Penurunan permintaan konsumen diharapkan akan menjadi salah satu langkah untuk meminimalkan kebocoran bahan berbahaya di pasar tradisional.

Metodologi yang digunakan dalam kampanye antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar, demo pengujian pangan dan bahan berbahaya dengan menggunakan lab keliling, serta penyebaran media informasi. Kegiatan dilaksanakan oleh Petugas Balai Besar/Balai POM bekerjasama dengan petugas pengelola pasar.

Petugas Balai Besar/Balai POM membawa perlengkapan untuk kegiatan kampanye seperti mobil laboratorium keliling, media informasi berupa leaflet, poster tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya. Petugas Balai Besar/Balai POM berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat yang berbelanja di pasar untuk memeriksakan keamanan pangan yang dibeli.

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria poin F  
riteria Pasar Aman meliputi :*

- 1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya*
- 2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta*
- 3) Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Tahun 2021 jumlah realisasi pasar aman dari bahan berbahaya adalah sebanyak 8 (delapan) pasar. Capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.

Tabel 3.71

Target Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja BBPOM di Makassar	8	8	100	Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.72. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				
Tahun 2020	2	2	100	Baik
Tahun 2021	8	8	100	Baik

Tidak terjadi perubahan target untuk indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dimana realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, sehingga target tahun 2021 tetap yaitu pada angka 12

Persentase capaian Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021 dan Tahun 2020 berada pada angka yang sama yaitu capaian 100 %, kategori “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.73. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2020 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	23	8	34,78	Sangat Kurang

indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Sangat kurang, karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024. Perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta target dan realisasi Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.66

Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021

Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	8	8	100	Baik
BBPOM di Jakarta	2	2	100	Baik
BBPOM di Surabaya	12	12	100	Baik
BBPOM di Bandung	8	8	100	Baik
Nasional	165	-	-	-

Target Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM Makassar dan BBPOM Bandung berada di angka yang sama yaitu 8 Pasar, BBPOM Jakarta yaitu 2 sementara, BBPOM Surabaya yaitu 18 dan target Nasional merupakan akumulasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, adapun hasil capaian realisasi kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di BBPOM Makassar dengan nilai 100 sama apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung. Berikut ini perbandingan capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.27

Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	165	8	-	-

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif jumlah desa pangan aman seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah Desa Pangan Aman disebabkan oleh :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan di wilayahnya;
- Adanya sinkronisasi program desa dalam rangka penanganan stunting yang sejalan dengan program kegiatan program Gerakan Keamanan Pangan Desa;
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
- Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang diinisiasi oleh BPOM.
- Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
- Seluruh tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas diikuti dengan antusias oleh Fasilitator Pasar Pangan Aman

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- Mengidentifikasi program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas di pasar yang diintervensi untuk menggantikan peran kordinator lapangan;
- diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.
- Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
- Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
- Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja di atas adalah:

- Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BBPOM di Makassar telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya. Upaya pengawalan dilakukan melalui pembentukan wa group agar komunitas pasar dapat saling berbagi dan meniru keberhasilan pasar pasar lain
- Dukungan penuh dari Pemerindah Daerah dan OPD yang terkait
- Partisipasi aktif dari Pengelola Pasar yang diintervensi

- Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.

#### h. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 8 dengan capaian 100 % pada tahun 2021.

Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,14) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 100 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 88,06 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	480.690.000	423.280.700	88,06	1,14	0,14	Efisien

#### i. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya pencapaian indicator Pasar Aman Bahan Berbahaya di lakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.
- Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.
- Melakukan replikasi secara mandiri terhadap program pasar aman yang telah diintervensi
- Meningkatkan komitmen pengelola pasar dan stakeholder untuk melakukan pengawasan terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya



## Sasaran 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BBPOM di Makassar

Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Makassar yang optimal di Provinsi Sulawesi Selatan diukur dengan 2 Indikator sebagai berikut

**1** Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

**2** Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Pada sasaran strategis keenam Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan dua indikator tersebut semua indikator tersebut mencapai target yang diperjanjikan untuk tahun 2021.



### 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

*Standar adalah : Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP .*

**Tools**

**Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.**

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan diwilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar}}{2} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = (\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 adalah 100 % dengan realisasi sebesar 100 % Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 3.35

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1.359 sampel terhadap Jumlah target sampel Obat diperiksa selama tahun 2021 sebesar 1.359 dan Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 1.723 terhadap Jumlah sampel Obat masuk ke Laboratorium selama tahun 2021 sebesar 1.723 Sampel Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik)

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdiri dari komoditi Obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.36

Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

Komoditi	diperiksa	diuji
Obat	415	519
Obat Tradisional	287	372
Suplemen Kesehatan	91	119
Kosmetik	566	713
Total	1.359	1.723

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.37. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
Tahun 2020	85	95,21	112,01	Sangat Baik
Tahun 2021	100	100	100	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 95,21 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 86,00 menjadi 100..

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 100 kategori "Baik" lebih rendah apabila

dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 112,01 kategori “Sangat Baik”. Terdapat penurunan realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar sebesar 12,01 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.38 Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Baik

indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 **dibandingkan** dengan target Renstra tahun 2024, berada pada kategori “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat dipertahankan.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
BBPOM di Makassar	100	100	100	Baik
BBPOM di Jakarta	100	90,85	90,85	Baik
BBPOM di Surabaya	100	96,30	96,30	Baik
BBPOM di Bandung	100	87,03	87,03	Baik
Nasional	100	99,62	99,62	Baik

Target kinerja indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada di angka yang sama adapun hasil capaian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM Makassar dengan nilai 100 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sesuai standar BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Jumlah sampel yang disampling sampai dengan triwulan keempat sudah mencapai 1.359 (100 %) dari target sampel setahun sebanyak 1.359
- Pengaturan sistem piket staf pengujian WFH-WFO sebesar 25 % pada bulan Oktober sd Desember dengan tetap menjaga protokol Kesehatan
- Di masa pandemi covid-19 ini BBPOM Makassar tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel Obat dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan time line pengujian serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.
- Adanya kebijakan dari P3OMN mengenai pedoman sampling acak yang memungkinkan pengambilan sampel pada saat belum tersedia reagen, baku pembanding atau bahkan metode analisa dengan mulai menghitung waktu timeline sejak seluruh kebutuhan untuk pengujian telah tersedia
- Kompetensi analis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target
- Realisasi Sampling melebihi target awal yang ditetapkan
- Monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Koordinasi yang baik antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat .
- Tersedianya peralatan dan instrumen yang mendukung pelaksanaan pengujian

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan baku pembanding, reagensia/media, ketersediaan metode analisa, dan pengaturan jadwal pengujian mengingat saat ini masih dalam masa pandemi
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat meningkat
- Meningkatkan Koordinasi antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Bimtek daring Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Analisis Kimia.
- Bimtek daring Mikrobiologi, OT, Obat, dan Kosmetik

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Selama masa pandemi, beberapa kegiatan bimtek internal yang direncanakan pada tahun 2021 oleh oleh BBPOM di Makassar ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain seperti Univeritas dan Provider Pelatihan. Tidak adanya Bimtek internal cukup berpengaruh khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI maupun dari eksternal telah dilaksanakan oleh Laboratorium BBPOM di Makassar. Uji Profisiensi telah diikuti oleh seluruh laboratorium Bidang Pengujian dengan hasil inlier (memuaskan).
- Memastikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017
- Pemanfaatan Alat Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja mengingat beberapa staf pengujian juga menjadi penguji sampel Covid.
- Peningkatan kompetensi untuk penguji untuk dapat melakukan pengujian dengan metode terbaru

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 100 % dengan capaian 100 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 100 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,46 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ahaya tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	197.996.000	196.925.245	99,46	1,01	0,01	Efisien

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha

- pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan capaian yang tidak dapat disimpulkan pada tahun 2021,
- telah dilakukan review terhadap target indikator pada triwulan IV Tahun 2021 disesuaikan dengan pedoman sampling yang baru.
- Untuk tahun 2022 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Birtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.
- Upaya menyelesaikan pengujian sampel dan pelaporannya melalui SIPT selama TW IV agar pengujian dan pelaporannya tepat waktu.

## 2. Persentase Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar



*Standar adalah : Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP .*

## Tools

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 45,88 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Persentase Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan i Diuji sesuai standar}}{2} = \frac{A + B}{2}$$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$   
 $B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

### a. Perbandingan Target dan Realisasi. tahun 2021

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 adalah 100 % dengan realisasi sebesar 100 % Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tabel 3.39

Capaian Kinerja Indikator Persentase pemenuhan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard triwulan II Tahun 2021.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 718 sampel terhadap Jumlah target sampel Makanan diperiksa selama tahun 2021 sebesar 718 dan Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar

sebanyak 856 terhadap Jumlah target sampel Makanan masuk ke Laboratorium selama Tahun 2021 sebesar 856 Sampel Makanan mencakup (segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman)

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

Makanan yang dimaksud mencakup Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, serta Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Jumlah sampel Makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.40

Jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV Tahun 2021

Komoditi	diperiksa	diuji
Makanan	718	856
Total	718	856

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.41. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
Tahun 2020	75	92,57	123,43	Tidak Dapat disimpulkan
Tahun 2021	100	100	100	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 95,21 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 123,43 menjadi 100.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 100 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 123,43 kategori “Sangat Baik”. Terdapat penurunan realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar sebesar 23,43 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.42. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Baik

indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024, berada pada kategori “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat dipertahankan

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
BBPOM di Makassar	100	100	100	Baik
BBPOM di Jakarta	100	96,42	96,42	Baik
BBPOM di Surabaya	100	99,34	99,34	Baik
BBPOM di Bandung	100	91,82	91,82	Baik
Nasional	100	100,36	100,36	Baik

Target kinerja indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang sama adapun hasil capaian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM Makassar dengan nilai 100 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung namun dibawah dari Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sesuai standar BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Jumlah sampel yang disampling sampai dengan triwulan kedua sudah mencapai 718 (100 %) dari target sampel setahun sebanyak 718.
- Pengaturan sistem piket staf pengujian WFH-WFO sebesar 75% pada bulan Oktober – Desember dengan tetap menjaga protokol Kesehatan
- Di masa pandemi covid-19 ini BBPOM Makassar tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan time line pengujian serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.
- Adanya kebijakan dari P3OMN mengenai pedoman sampling acak yang memungkinkan pengambilan sampel pada saat belum tersedia reagen, baku pembanding atau bahkan metode analisa dengan mulai menghitung waktu timeline sejak seluruh kebutuhan untuk pengujian telah tersedia
- Kompetensi analis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target
- Realisasi Sampling melebihi target yang ditetapkan
- Monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Koordinasi yang baik antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat .
- Tersedianya peralatan dan instrumen yang mendukung pelaksanaan pengujian

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan baku pembanding, reagensia/media, ketersediaan metode analisa, dan pengaturan jadwal pengujian mengingat saat ini masih dalam masa pandemi
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian makanan meningkat.
- Meningkatkan Koordinasi antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Bimtek daring Mikrobiologi bahan pangan dan pangan.
- Bimtek internal Pengujian LCMSMS residu kloramfenikol olahan udang dan madu

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Selama masa pandemi, beberapa kegiatan bimtek internal yang direncanakan pada tahun 2021 oleh BBPOM di Makassar ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain. Tidak adanya Bimtek internal cukup berpengaruh khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI maupun dari eksternal telah dilaksanakan oleh Laboratorium BBPOM di Makassar. Uji Profisiensi telah diikuti oleh seluruh laboratorium Bidang Pengujian dengan hasil inlier (memuaskan).
- Memastikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017
- Pemanfaatan Alat Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja mengingat beberapa staf pengujian juga menjadi penguji sampel Covid.
- Peningkatan kompetensi untuk penguji untuk dapat melakukan pengujian dengan metode terbaru

i. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 100 % dengan capaian 100 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,00) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 100 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,92 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ahaya tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100	426.414.000	426.058.560	99,92	1,00	0,00	Efisien

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Telah dilakukan review terhadap target indikator pada tahun 2021 sd 2024 disesuaikan dengan pedoman sampling yang baru.
- Untuk tahun 2022 telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.
- Upaya menyelesaikan pengujian sampel dan pelaporannya melalui SIPT selama TW IV agar pengujian dan pelaporannya tepat waktu



## Sasaran 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar



### Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya



## Tools

### Dihitung berdasarkan nilai tingkat keberhasilan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Makanan dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Makanan dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah tercapainya indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan dengan capaian 90,33 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

$$\text{Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM} = \frac{\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan tahun 2021 adalah 102,65 % dengan realisasi sebesar 90,33 % perkara yang diselesaikan di wilayah kerja BBPOM di Makassar. Diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 88,00 % dengan kriteria Baik

Tabel 3.43

Capaian Kinerja Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan	88,00	90,33	102,65	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara pada tabel berikut :

Tabel 3.44

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over								
Makassar	Makassar	SPDP	9	3	0		1,00		0,15	15,00%	90,33%	100,00%	90,33%
		Tahap I			1	0	1,00	0,25	0,4	40,00%			
		P21			2	3	0,89	0,25	0,3	27,33%			
		Tahap II			6	0	0,67	0,00	0,15	8,00%			
		Total	9	3	9	3							
	Kota Palopo	SPDP	1	0			1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		Tahap I					1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21					1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II			1		1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total	1	0	1	0							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II			0		0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	10	3	0		1,00		0,15	15,00%	91,09%	100,00%	91,09%	
	Tahap I			1	0	1,00	0,23	0,4	40,00%				
	P21			2	3	0,90	0,23	0,3	27,56%				
	Tahap II			7	0	0,70	0,00	0,15	8,53%				
	Total	10	3	10	3				0%				

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.45. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan				
Tahun 2020	67	98,04	146,33	Tidak Dapat disimpulkan
Tahun 2021	88,00	90,33	102,65	Baik

23,33  
23,33

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 98,04 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 73 menjadi 88.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 102,65 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 146,33 kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Terdapat penurunan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar sebesar 43,68 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.46. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	97	90,33	93,12	Baik

indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	88,00	90,33	102,65	Baik
BBPOM di Jakarta	54,00	58,61	108,54	Baik
BBPOM di Surabaya	65,00	68,73	105,74	Baik
BBPOM di Bandung	65,00	83,4	128,31	Baik
Nasional	69,00	89,74	130,05	Tidak dapat disimpulkan

Target kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM Makassar yaitu 88,00 lebih tinggi dibandingkan dengan BBPOM di Jakarta, BBPOM Surabaya,, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional adapun hasil capaian realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di BBPOM Makassar dengan nilai 102,65 terrendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sesuai standar BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	69,00	90,33	130,91	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 1130.91 dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor pendukung ketercapaian kinerja dan alternatif solusi

Faktor pendukung :

- koordinasi lintas sektor, melalui: Penandatanganan perjanjian kerjasama/MoU antara Balai Besar POM di Makassar dengan lintas sektor terkait (Bea cukai, Kepolisian dan Kejaksaan )
- Meningkatnya kompetensi PPNS dalam menyelesaikan berkas perkara.
- Hubungan kerjasama antara penyidik Balai Besar POM dengan jaksa penuntut umum sehingga perkara dapat diselesaikan sampai tahap 2.
- Adanya UU Cipta Kerja yang mengubah unsur-unsur pelanggaran tindak pidana pada UU Kesehatan dan UU Pangan yang dulunya Sediaan farmasi dan Pangan harus memiliki izin edar dan dengan adanya UU Cipta Kerja berubah harus memiliki Perizinan Berusaha
- SKEP PPNS belum memiliki kewenangan terhadap UU Cipta Kerja
- Informasi pengiriman Paket obat dari Direktorat Intelejen Badan POM yang segera ditindaklanjuti oleh PPNS BBPOM di Makassar, sehingga menjadi berkas perkara.
- Pihak Expedisi yang dipakai oleh pengirim paket sangat kooperatif dengan BBPOM di Makassar, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket obat.
- Mempelajari berkas-berkas sebelumnya yang berkaitan dengan paket obat-obat tertentu terutama dalam hal pemenuhan pasal.

- Sebagian besar Tersangka kooperatif sehingga tahap II dapat dilaksanakan dengan baik.
- Kerjasama Tim Yang Solid
- Koordinasi dengan lintas Sektor baik itu CJS dan Asperindo

**Alternatif Solusi :**

- Koordinasi yang secara kontinu dan berkelanjutan dengan lintas sektor terkait, utamanya dengan kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan kejaksaan
- Perkuatan kompetensi SDM Bidang Penindakan
- Pada UU No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan, PPNS tidak mempunyai kewenangan penggeledahan, sehingga sehingga BBPOM Makassar harus bekerja sama dengan korwas PPNS Polda Sulawesi-Selatan untuk melakukan penggeledahan. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengembangan perkara tidak maksimal.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik itu CJS maupun Asperindo dalam hal pengawasan obat dan makanan
- Tetap terus menjaga kerjasama dan kekompakan Tim untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan
- Meningkatkan sinergi pemerintah pusat dan daerah

**f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Meningkatkan komunikasi dengan kelompok substansi Infokom dan kelompok substansi Pemeriksaan ( pihak internal) BBPOM di Makassar terkait informasi awal adanya dugaan tindak pidana di bidang obat dan makanan.
- Memperdalam investigasi sehingga mendapatkan data dan fakta lapangan yang memperkuat dan menunjang dalam proses penindakan, penyidikan dan pemberkasan.
- Melakukan pengawasan daring / patroli siber untuk mengawasi dan menindaklanjuti penjualan obat dan makanan secara online yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya.
- Meningkatkan kompetensi PPNS BBPOM di Makassar.
- Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan Criminal Justice System sehingga upaya pemberantasan kejahatan obat dan makanan dapat tertangani dengan lebih baik.
- Menjalin hubungan yang kontinyu dan berkelanjutan dengan informan yang berperan dalam menginformasikan adanya pelanggaran di bidang obat dan makanan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam melakukan proses pemberkasan perkara.
- Memperdalam investigasi sehingga mendapatkan data dan fakta lapangan untuk memperkuat dan menunjang dalam proses penindakan
- Melakukan pengawasan daring /Patrolicyber untuk mengawasi dan menindaklanjuti peredaran obat dan makanan secara online
- Meningkatkan kompetensi PPNS BBPOM di Makassar

## g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 90,33 % dengan capaian 102,65 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,04) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 102,65 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 98,58 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
102,65	725.355.000	715.067.743	98,58	1,04	0,04	Efisien

## h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sulawesi Selatan semakin baik.
2. Koordinasi dengan pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang menjadi P-21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) tanpa melalui P-19 (Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi) dan perkara yang carry over juga langsung P21 dan bisa dilanjutkan ke tahap II.
3. Meningkatkan dan memelihara hubungan kerjasama yang sudah terjalin baik dengan pihak-pihak yang berperan dalam upaya penyelidikan dan penyidikan adanya pelanggaran di bidang obat dan makanan, antara lain dengan pihak Asperindo (Asosiasi Perusahaan Nasional Pengiriman dan Pengantaran Barang Indonesia), yaitu dengan perusahaan jasa ekspedisi.
4. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor pemerintah terkait dalam hal operasi bersama terkait penertiban Obat dan makanan ilegal yang selama ini sudah terjalin antara lain dengan adanya Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, yang anggotanya dari berbagai lintas sektor antara lain Kejaksaan Tinggi Makassar, BNNP Makassar , Disperindag Provinsi Sulawesi Selatan, IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas dan Kantor KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar.
5. Koordinasi dengan CJS yang semakin baik
6. Meningkatkan dan memelihara hubungan kerjasama yang sudah terjalin baik dengan pihak-pihak yang berperan dalam upaya penegakan hukum di bidang obat dan makanan



## Sasaran 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal



### 1. Indeks RB BBPOM di Makassar

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.



### Acuan

**Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 10 tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah**

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

- b. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 3.47

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM :

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1	Manajemen Perubahan	5%
2	Penataan Tatalaksana	5%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 3.48

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

No	Komponen Pengungkit	Bobot (40%)
1	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

## a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Tabel 3.92

Target Kinerja Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2020

Indikator	Target 2021	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Makassar	77,80	77,81	100,01	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Pada tahun 2021, target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Makassar .

Penilaian indeks RB yang dilakukan oleh Inspektorat Utama sebesar 77,81 telah mencapai target yaitu 77,80 dengan nilai persentase Capaian adalah 100,01 % dengan kategori “Baik”

## b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.93. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks RB UPT Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT				
Tahun 2020	85	50,45	59,35	Kurang
Tahun 2021	77,80	77,81	100,01	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Indeks RB Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 yaitu 50,45 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 89,00 menjadi 77,80.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks RB Balai Besar POM di Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 100,01 kategori “Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 59.35 kategori “Kurang” .Terdapat peningkatan realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Makassar sebesar 40,66 point.

## c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.94. Perbandingan realisasi Indikator Indeks RB UPT Tahun 2020 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	77,80	83,8	77,81	92,85	Baik

indikator Indeks RB UPT tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara sistematis dan berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Sangat Baik.

## d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks RB Balai Besar POM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks RB BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Indeks RB	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	77,80	77,81	100,01	Baik
BBPOM di Jakarta	82,40	82,29	99,87	Baik
BBPOM di Surabaya	84,70	84,64	99,93	Baik
BBPOM di Bandung	82,80	82,66	99,83	Baik
Nasional	83	-	-	-

Target kinerja indikator Indeks RB BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang berbeda adapun hasil realisasi di BBPOM Makassar dengan nilai 77,81 terendah dibandingkan 3 Balai lainnya namun target tercapai dengan persentase capaian 100,01. t apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung target belum tercapai namun realisasi tertinggi adalah BBPOM di Surabaya 84,64. Untuk capaian secara nasional

masih menunggu hasil penilaian dari Kemenpan. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks RB BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks RB Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks RB UPT	77,80	83,8	77,81	92,85	Baik

Realisasi Indeks RB tahun 2021 BBPOM di Makassar belum bisa dibandingkan dengan target Nasional Badan POM , karena indeks tersebut masih menunggu penilaian dari KemenPAN.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung kegagalan/penurunan kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks Nilai RB Kategori Baik. Dengan diperolehnya nilai RB dari Inspektorat Utama , hal ini disebabkan antara lain Faktor Pendukung ketercapaian:

1. Telah dibuatkan mekanisme pembentukan tim yang dipikirkan dengan matang, sehingga tim dan anggotanya dapat bekerja lebih optimal di area perubahan yang di tunjuk.

2. Kegiatan berjalan efektif dan efisien, serta adanya pendampingan dan komitmen baik dari Kepala Balai, staf, serta dukungan dari Inspektur II dan tim.
3. Keterlibatan instansi terkait maupun pihak ketiga, untuk membuka wawasan pegawai, hal-hal yang perlu ditonjolkan, serta inovasi-inovasi yang dilaksanakan dan tidak memberatkan pegawai dalam rutinitas sehari-hari.
4. Pelaksanaan Manajemen SDM yang berjalan cukup baik.
5. Pelaksanaan Public Campaign untuk penguatan pengawasan terkait WBS telah dilakukan.
6. Telah mengembangkan inovasi-inovasi di 6 area perubahan reformasi birokrasi secara berkelanjutan, yang kemudian diunggulkan dengan inovasi dari pelayanan publik (Pakkarena germas) sehingga memperoleh Rekor MURI.
7. Standar pelayanan publik BBPOM di Makassar telah ditetapkan dan disosialisasikan. 8. Hasil survei IPP (3,6) dan IPAK (3,77) diatas persyaratan minimal KemenPan

### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil indicator indeks RB semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut Rencana tindak lanjut dalam rangka perbaikan :

- Tim Kerja di sempurnakan sesuai kriteria pembentukan tim ZI.
- Penggalakan sosialisasi dan kelengkapan data dukung atas sosialisasi Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM ke pihak eksternal/masyarakat luas secara bekal.
- Format Rencana Aksi disesuaikan dengan format dari PPSDM.
- Continous improvement Rencana Aksi Pembangunan ZI dilengkapi dengan Capaian, Kendala/Hambatan dan RATL di masing-masing area perubahan.
- Optimalisasi monitoring rencana aksi perubahan oleh setiap anggota agen perubahan.
- Hasil survey pemahaman RB dan Budaya Kerja oleh pegawai BBPOM di Makassar harus di TL untuk mengunrangi resistensi perubahan dan dilengkapi dengan data dukung TL.
- TL atas monev pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.
- Perbaikan cascading kerja hingga ke tingkat level individu, disesuaikan dengan PerMenPan RB no.8 tahun 2021.
- Meningkatkan publikasi kegiatan.
- Implementasi Rewards dan Punishment kepada petugas pelayanan publik di pantau.
- Analisis Dampak Inovasi perlu dilakukan

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan:

- Pendampingan Pembanguna Zona Integritas oleh Inspektur 2 dan tim;
- Pendampingan pembangunan zona integritas untuk meraih wbk dengan melibatkan pihak ketiga untuk membuka wawasan dalam menyiapkan data dukung dan inovasi,
- Serangkaian pembinaan dari Biro SDM dan PPSDM, untuk perbaikan pembuatan ABK, dan pengembangan kompetensi yang menunjang area perubahan manajemen sdm,
- Melakukan stuudi tiru ke beberapa balai yang sudah lebih dahulu mencapai wbk,

- sharing knowledge oleh kabalai palembang yang menjadi bahan tambahan bagi tim RB BBPOM Makassar untuk melakukan perubahan..
- Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai Besar POM di Makassar sebesar 77,81 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.97. Capaian Rincian bobot komponen pengungkit penilaian BBPOM di Makassar

No	Komponen Pengungkit	Nilai Standar	Reviu TPI 2020	Reviu TPI 2021	Min 60 %	Ket
A	Proses (60)					
1	Manajemen Perubahan	8,0	2,82	5,17	64,58	MS
2	Penataan Tatalaksana	7,0	1,14	4,92	70,24	MS
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,0	1,10	8,50	84,99	MS
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10,0	5,91	7,68	76,79	MS
5	Penguatan Pengawasan	15,0	4,19	13,63	90,83	MS
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10,0	0,94	8,88	88,83	MS
	<b>Total Pengungkit</b>		<b>16,09</b>	<b>48,77</b>		<b>MS</b>
B	Hasil (40)					
	Pemerintah yang bersih dan bebas KKN (20)		18,97	19,14	95,69	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	15	14,06	14,14	94,25	
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti	5	4,92	5	100	
	Kualitas Pelayanan (20)		17,40	18,00	90	
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	20	17,40	18,00	90	MS
	<b>Total Hasil</b>		<b>36,37</b>	<b>37,14</b>		<b>MS</b>
	<b>Nilai Evaluasi RB</b>		<b>52,46</b>	<b>85,91</b>		

## j. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks RB diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 77,81 dengan capaian 100,01 % pada tahun 2021.

Indikator Indeks RB kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,00) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 100,01 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,82 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks RB tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
100,01	18.967.610.000	18.933.778.445	99,82	1,00	0,00	Efisien

## g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya :

1. Melengkapi data dukung yang dibutuhkan di [bit.ly/LKEZlisi2020](https://bit.ly/LKEZlisi2020).
2. Untuk Manajemen perubahan, meningkatkan komitmen tim , menetapkan target prioritas sesuai tujuan Pembangunan ZI, melakukan sosialisasi Pembangunan ZI berkala pada stakeholder, melakukan monev terkait pembangunan zi, pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik
3. penempatan pegawai hasil rekrutmen.
4. menindaklanjuti seluruh hasil monev atas rencana kerja pembangunan zi.
5. melaksanakan sosialisasi dalam upaya pembangunan budaya kerja dan pola pikir kepada seluruh pegawai.
6. melakukan evaluasi sop utama secara keseluruhan.
7. melakukan upaya pengembangan kompetensi seluruh pegawai.
8. melaksanakan public campaign terkait wbs.
9. mendorong penciptaan inovasi di setiap area perubahan

## 2. Nilai AKIP BBPOM di Makassar

Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh setiap Kementerian/Lembaga (K/L).

### Komponen

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Evaluasi Kinerja
5. Capaian Kinerja

Capaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar diperoleh berdasarkan hasil penilaian oleh Inspektorat Badan POM Pusat dengan menggunakan Lembar Kerja Elektronik terhadap dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM tahun n-1.

Penilaian AKIP terdiri dari 5 komponen penilaian, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:

- Rencana Strategis (10%), meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%)
- Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%).

2. Pengukuran Kinerja (25%), meliputi aspek:

- a. Pemenuhan pengukuran (5%)
- b. Kualitas Pengukuran (12,5%)
- c. Implementasi pengukuran (7,5%)

3. Pelaporan Kinerja (15%), meliputi aspek:

- a. Pemenuhan pelaporan (3%)

- b. Kualitas pelaporan (7,5%)
- c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal Kinerja (15%), meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%);
  - b. Kualitas evaluasi (5%);
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%).
- 5. Pencapaian Kinerja (20%), meliputi aspek:
  - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%);
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%);
  - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%).
  - d.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Tahun 2021 jumlah realisasi Nilai AKIP adalah 78,13. Capaian Nilai AKIP belum mencapai target yaitu 78,30 dengan persentase capaian 99,89 % kriteria “Baik”

Tabel 3.98

Target Kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3	78,13	99,78	Baik

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.99. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2021

Indikator Nilai AKIP UPT	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tahun 2020	81	77,27	95,40	Baik
Tahun 2021	78,3	78,13	99,78	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Nilai AKIP BBPOM Makassar sesuai dengan hasil revidu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 77,27 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 85,00,00 menjadi 78,30.

Terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 77,27 menjadi 78,13, capaian mengalami peningkatan 0,86 point, berada pada kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.100. Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Tahun 2020 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT	78,3	81,3	78,13	96,10	Baik

indikator Nilai AKIP UPT tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Baik.

k. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Nilai AKIP **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Nilai AKIP BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Nilai AKIP	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	78,3	78,13	99,78	Baik
BBPOM di Jakarta	79,10	79,85	100,95	Baik
BBPOM di Surabaya	82,60	82,79	100,23	Baik
BBPOM di Bandung	83	80,70	97,23	Baik
Nasional	81	-	-	-

Target kinerja indikator Nilai AKIP BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya,, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang berbeda adapun hasil realisasi di BBPOM Makassar dengan nilai 78,13 terendah dibandingkan 3 Balai lainnya serta target tidak tercapai dengan persentase capaian 99,78 hal yang sama untuk BBPOM Bandung target tidak tercapai dengan persentase capaian 97,23 apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya target tercapai dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Surabaya 82,79. Untuk capaian secara nasional masih menunggu hasil penilaian dari Kemenpan. Berikut ini perbandingan capaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Nilai AKIP	78,3	81	78,13	96,45	Baik

Realisasi Nilai AKIP tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 96,45 dengan kategori “baik”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan  
**Faktor Pendukung ketercapaian kinerja**

Kendala /Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai AKIP BBPOM di Makassar disebabkan oleh :

#### 1) Perencanaan Kinerja

Penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi yang merupakan dasar penetapan target kinerja pada Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Makassar periode 2020-2024 belum ada;

#### 2) Pengukuran Kinerja

Komponen pengukuran kinerja mengalami peningkatan karena telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu, namun belum sepenuhnya menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta sebagai dasar pemberian reward and punishment.

#### 3) Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun terdapat kelemahan sebagai berikut:

- a. Belum menyajikan terkait perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target IKU Badan POM serta belum terdapat analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran;
- b. Belum memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
- c. Laporan Kinerja per triwulan belum dilengkapi dengan tindak lanjut yang memuat PIC, batas waktu dan monitoring triwulan sebelumnya (progress).

#### 4) Evaluasi Internal

Komponen evaluasi internal masih mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. Belum melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
- b. Belum memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

#### 5) Capaian Kinerja

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Makassar secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan informasi mengenai kinerja belum sepenuhnya dilengkapi dengan dasar perhitungan yang didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

Berdasarkan rekomendasi Inspektorat , BBPOM di Makassar akan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- Perencanaan

- Membuat dokumentasi untuk penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi serta data yang memadai;
- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;.
- Pengukuran
  - Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment
- Pelaporan
  - Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja
- Evaluasi Internal
  - Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah agar dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
  - Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.
- Capaian Kinerja
  - Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur

e. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis kegagalan pencapaian kinerja:

1. Dokumentasi masih perlu di tingkatkan sebagai bukti kinerja.
2. Data Lapkin perlu dimanfaatkan lebih optimal di tiap bidang.
3. Data Reviu Renstra yang terupdate perlu menjadi acuan tiap bidang dalam berkegiatan sehingga bisa membandingkan pencapaian realisasi-capaian vs iku badan pom.
4. Perlu menindaklanjuti saran-saran dari LHE 2021.
5. Data monev kinerja perlu seoptimal mungkin mampu telusur dan disosialisasikan

l. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Nilai AKIP diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 78,13 dengan capaian 99,78 % pada tahun 2021. Indikator Nilai AKIP kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,00) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 99,78 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,82 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Nilai AKIP tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
99,78	29.230.000	29.177.481	99,82	1,00	0,00	Efisien

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya pencapaian indikator Nilai AKIP dilakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP) sesuai dengan hasil rekomendasi yang disampaikan oleh Inspektorat yaitu Melakukan perbaikan, menyampaikan dan mensosialisasikan kepada seluruh komponen penanggung jawab bidang masing-masing atas saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah di BBPOM Makassar sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat.
- Rencana Aksi kinerja telah mencantumkan sub kegiatan setiap periode.
- Telah disiapkan target kinerja es3, 4 hingga level individu sesuai PK RAPPK es 2.
- Lapkin digunakan dalam evaluasi akuntabilitas kinerja



## Sasaran 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal





## 1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan

### Acuan

**Peraturan Menteri Pendayagunaan  
Aparatur Negara Nomor 38 tahun 2018  
Tentang Pengukuran Indeks  
Profesionalitas Aparatur Sipil Negara**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Form Survei dian survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;

- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 85,44. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN BBPOM di Makassar. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 113,92 % dan mendapat kriteria “Sangat baik”.

Tabel 3.102

Target Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	85,44	113,92	Sangat Baik

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.103. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN				
Tahun 2020	75	73,49	97,99	Baik
Tahun 2021	75	85,44	113,92	Sangat Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 73,49 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 77,00 menjadi 75.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 113,92 kategori “Baik” lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 97,99 kategori “Sangat Baik”. Terdapat peningkatan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar sebesar 15,93 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.104. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN	85	78	85,44	109,53	Baik

indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Sangat Baik

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

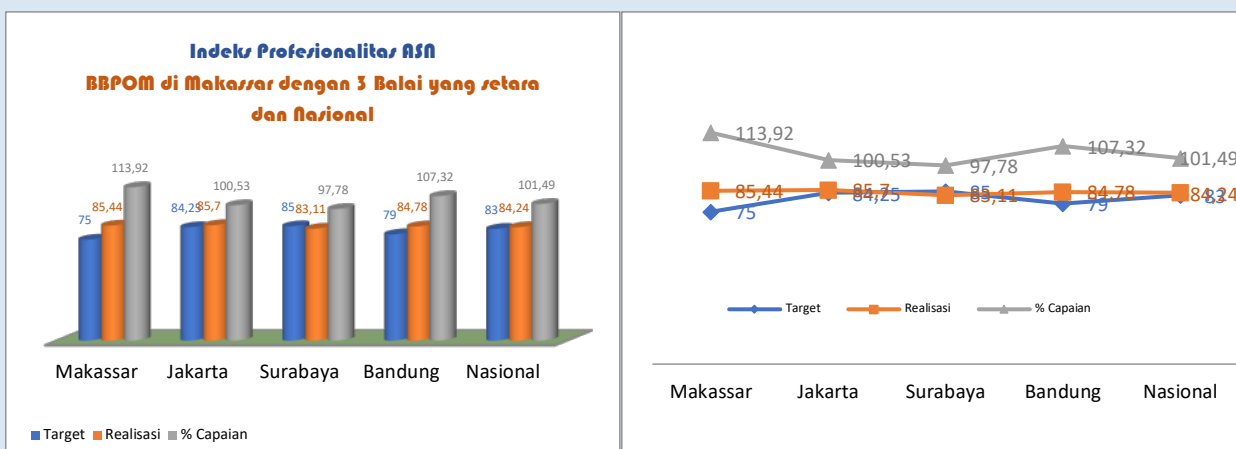
Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Profesionalitas ASN **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	75	85,44	113,92	Sangat Baik
BBPOM di Jakarta	84,25	85,70	100,53	Baik
BBPOM di Surabaya	85	83,11	97,78	Baik
BBPOM di Bandung	79	84,78	107,32	Baik
Nasional	83	84,24	101,49	Baik

Target kinerja indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang berbeda adapun hasil capaian realisasi Indeks Profesionalitas ASN di BBPOM Makassar dengan nilai 113,92 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

## Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks Profesionalitas ASN	85	83	85,44	102,93	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 102,93 dengan kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Kendala /Keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar disebabkan oleh :

Faktor pendukung ketercapaian, karena Biro SDM dan PPSDM memberikan dukungan penuh, serta pendampingan dan arahan, sehingga Balai-balai utamanya Bagian TU BBPOM Makassar, dapat meneruskan dan memberikan petunjuk kepada seluruh pegawai, hal-hal dan tahapan yang harus di lakukan oleh tiap pegawai, sehingga IP ASN BBPOM di Makassar dapat tercapai.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar adalah:

Rencana tindak lanjut untuk mempertahankan dan meningkatkan IP ASN, adalah komitmen Bagian Tata Usaha terutama yang terkait baik dari tim IT maupun anpeg untuk selalu mengingatkan, membantu, mendampingi dan mengarahkan pegawai melakukan tahapan-tahapan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyiapkan dokumen secara tepat waktu, dan mengikuti kegiatan pelatihan, bimtek, workshop, sosialisasi, coaching mentoring dsb yang telah direncanakan dan yang belum, baik secara mandiri maupun secara kolektif, terutama pemenuhan unsur kompetensi 20 JP minimal per individu, diklat teknis, diklat fungsional, diklat kepemimpinan dan kehadiran tepat waktu sesuai jam masuk dan jam pulang yang ditetapkan..

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja di atas adalah:

- Komitmen pimpinan dalam mengingatkan pegawai baik secara langsung atau saat rapat, atau melalui kegiatan apel pagi, ataupun di media sosial, sehingga membuat pegawai cukup patuh dalam melaksanakan tugasnya.
- pegawai secara mandiri melakukan pengembangan kompetensi baik melalui SIASN / IDEAS/ Undangan Bimtek yang terjadwal dan Undangan workshop/ sosialisasi / bimtek, pelatihan dari instansi terkait tugas dan jabatan fungsional pegawai.
- Dengan adanya inovasi dari pokja SDM terkait rewards dan punishment, meskipun belum berjaalan efektif, tetapi cukup memberikan dampak kepada pegawai, untuk lebih disiplin dalam kehadiran.

- Petunjuk yang berkelanjutan (Continuous improvement) dari bagian tata usaha, sehingga pegawai memahami, apa yang harus dikerjakan dan disiapkan.

m. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 85,44 dengan capaian 113,92 % pada tahun 2021.

Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,20) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 113,92 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 94,85 %.


Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
113,92	407.071.000	386.125.904	94,85	1,20	0,20	Efisien

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya


Sebagai upaya pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM Makassar di lakukan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Pemenuhan evaluasi IP ASN perlu lebih sering di sosialisasikan dan di komunikasikan.
2. Evaluasi agar dapat merekomendasikan perbaikan dan peningkatan kompetensi pegawai yang dilaksanakan.
3. Pemantauan atas hasil evaluasi berupa Tindak Lanjut atau Rencana Aksi.
4. Hasil Evaluasi agar menjadi acuan perbaikan di tahun berjalan dan tahun kedepan.
5. Rencana aksi / Tindak Lanjut berupa langkah nyata



## Sasaran 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan





## 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

**Acuan**

**Perhitungan Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3: Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75: Sangat Kurang

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Standar Ruang Lingkup > 65,
2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
3. Standar Alat Laboratorium > 70.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 75,43 % dari target yang direncanakan sebesar 76 % Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah belum mencapai target sebesar 99,25 % dengan kriteria “Baik”.

Tabel 3.106

Target Kinerja Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	75,43	99,25	Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 3.107. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari bahan berbahaya BBPOM di Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				
Tahun 2020	78,8	70,60	89,59	Cukup
Tahun 2021	76	75,43	99,25	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sesuai dengan hasil revidi Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 70,60 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 79,00 menjadi 76.

Terdapat peningkatan realisasi indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 70,60 menjadi 75,43, capaian mengalami peningkatan 4,82 point, berada pada kategori Baik

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.108. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2020	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	91	75,43	82,89	Cukup

indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Baik.

- d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	76	75,43	99,25	Baik
BBPOM di Jakarta	77	80,52	104,57	Baik
BBPOM di Surabaya	78	80,1	102,69	Baik
BBPOM di Bandung	79	76,5	96,84	Baik
Nasional	76	76,77	101,01	Baik

Target kinerja indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada di angka yang berbeda adapun hasil capaian realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di BBPOM Makassar dengan nilai 99,25 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya, serta dibandingkan dengan Capaian

Nasional, namun lebih tinggi dibandingkan dengan BBPOM Bandung. Berikut ini perbandingan capaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sesuai standar BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	76	75,43	99,25	Baik

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 99,25 kategori “baik”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Faktor Pendukung/kendala ketercapaian kinerja**

Kendala /Keberhasilan pencapaian kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP disebabkan oleh :

- Pencapaian Standar Ruang Lingkup Pengujian mengalami hambatan karena selama 3 bulan disertakan dalam Pilot Project Regionalisasi Laboratorium sehingga jenis parameter pengujian cenderung kurang beragam
- Pemenuhan peralatan sesuai Standar Minimum Peralatan belum tercapai terkait keterbatasan anggaran yang tersedia

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan P3OMN untuk mereview kembali Standar Ruang Lingkup dan Peralatan, terkait dengan konsep Regionalisasi Laboratorium.

#### f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja adalah:

- Reakreditasi Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017
- Bimtek internal laboratorium untuk peningkatan kompetensi personel

#### g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 75,43 % dengan capaian 76 % pada tahun 2021.

Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,00) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 99,25 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,73 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
99,25	8.492.196.000	8.469.362.685	99,73	1,00	0,00	Efisien

#### h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya perbaikan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Membuat PoA peningkatan Standar kemampuan pengujian dan melakukan monitoring pelaksanaannya.
- Menerapkan skala prioritas urgency dalam pengadaan peralatan menyesuaikan ketersediaan anggaran



## Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

**Acuan**

**Perhitungan Diperoleh dari Nilai  
Asesmen  
Pusat Data dan Informasi Nasional**

### Kriteria yang digunakan adalah:

<b>2,26 – 3</b>	<b>: Optimal</b>
<b>1,51 – 2,25</b>	<b>: Cukup</b>
<b>0,76 – 1,5</b>	<b>: Kurang Optimal</b>
<b>0 – 0,75</b>	<b>: Sangat Kurang</b>

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- 1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan makanan dan minuman, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan makanan dan minuman oleh pimpinan
  - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
  - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
  - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
- 2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
  - a. Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - b. Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Pada tahun 2021 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 1,62. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar belum mencapai target dengan capaian 81,00 dengan kriteria Cukup.

Tabel 3.111

Target Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal triwulan IV Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,62	81,00	Cukup

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2021

Tabel 3.112. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal tahun 2021 dengan tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal				
Tahun 2021	2	1,75	87.50	Cukup
Tahun 2021	2	1,62	81,00	Cukup

Pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan telaah terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 1,75 dijadikan sebagai baseline baru dengan tetap menargetkan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal yaitu 2.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 81,00 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 87,50 kategori “Cukup” , penurunan target indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2021, yaitu sebesar 6,50 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.113. Perbandingan realisasi Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	3	1,62	54	Kurang

indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Kurang. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Sangat Baik.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal				
BBPOM di Makassar	2	1,62	81,00	Cukup
BBPOM di Jakarta	2	2,47	123,75	Tidak dapat disimpulkan
BBPOM di Surabaya	2,26	2,48	109,73	Baik
BBPOM di Bandung	2	1,45	72,50	Baik
Nasional	-	-	-	-

Target kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang sama kecuali BBPOM di Srabaya adapun hasil capaian realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal di BBPOM Makassar dengan nilai 81lebih tinggi dibandingkan BBPOM Bandung kategori Cukup dan lebih rendah dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Surabaya. . Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	100	-	100	-	-

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal tahun 2021 BBPOM di Makassar **tidak dapat** dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena tidak diketahui Nilai target secara Nasional untuk indikator ini..

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar kategori cukup antara lain:

- Sosialisasi, pemanfaatan, penggunaan dan pemutakhiran data dan informasi belum dilakukan AKSES secara berkala/periodik dan berkelanjutan berupa data SIPT, SPIMKER dan Data KERACUNAN.
- Pelaksanaan kegiatan dalam bisnis proses, belum optimal mengimplementasikan pemanfaatan email corporate (oleh unit kerja, bidang/bagian, hingga ke individu), pemanfaatan sharing folder di seksi inspeksi, akses Dashboard BOC di level pimpinan yang harus rutin dibuka dan ditindaklanjuti, serta pemanfaatan subsite Balai untuk menayangkan berita aktual (oleh tim IT)

#### Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Sosialisasi berkala / periodik untuk pemutakhiran data dan informasi di SIPT, SPIMKER , dan Data Keracunan oleh Bidang terkait (Infokom, Inspeksi, Pengujian dan TU), didampingi oleh tim IT.
- Pemanfaatan data dan informasi melalui SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan.
- Melakukan akses rutin, berkala/periodik untuk aplikasi SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan.
- Sosialisasi dan monev berkala/periodik oleh tim IT untuk: pemanfaatan email corporate terutama di level individu, bagian/bidang dan unit kerja; pemanfaatan sharing folder oleh seksi inspeksi; akses Dashboard BOC di level pimpinan; dan pemanfaatan berita aktual di subsite balai

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya program/kegiatan untuk pencapaian indeks pengelolaan data dan informasi capaian kinerja di atas adalah :

- Konsistensi pemutakhiran data di SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan belum optimal.
- Konsistensi akses berkala/periodik dan pemanfaatan email dan sharing folder belum optimal.

- Akses dashboard BOC belum rutin dan berkala.
- Pemanfaatan subsite balai untuk berita aktual belum optimal

Analisis yang akan menunjang keberhasilan:

1. Kerjasama seluruh pegawai untuk konsisten dalam pemanfaatan akses email corporate dan sharing folder.
2. informasi dari bidang terkait untuk kegiatan bidang dapat ditayangkan di berita aktual subsite balai, dengan berkoordinasi dengan tim IT.
3. Tim IT dan bidang terkait untuk saling berkoordinasi terkait pemutakhiran data berkala di SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan

n. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 1,62 dengan capaian 81 % pada tahun 2021.

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,03) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 81 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,46 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
99,25	197.996.000	196.925.245	97,96	0,97	-0,03	Tidak Efisien

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya perbaikan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

- Untuk mencapai target indeks pengelolaan data dan informasi perlu memperhatikan kriteria nilai ASESMEN dari PUSDATIN , yaitu
  - 2,26 – 3 : Optimal
  - 1,51 – 2,25 : Cukup
  - 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
  - 0 – 0,75 : Sangat Kurang;

serta memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan penilaian asesmen pengelolaan data baik pemutakhiran maupun pemanfaatan

- Memastikan pegawai untuk memanfaatkan email corporate sebagai wadah pertukaran informasi dalam rangka pemenuhan nilai indeks pengelolaan data dan informasi
- Mengoptimalkan pemanfaatan sharing folder dalam melakukan pengawasan obat dan makanan
- Memastikan pemanfaatan aplikasi BOC lebih optimal dan rutin secara berkala



## Sasaran 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel



### 1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/ UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

**Acuan**

**Hasil perhitungan diperoleh dari penjumlahan nilai (EKA) bobot 60 % dengan Nilai (IKPA) bobot 40 %**

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/ UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
  - a. Revisi DIPA
  - b. Deviasi Halaman III DIPA
  - c. Pengelolaan UP
  - d. Rekon LPJ Bendahara
  - e. Data Kontrak
  - f. Penyelesaian Tagihan
  - g. Penyerapan Anggaran
  - h. Retur SP2D
  - i. Perencanaan Kas (Renkas)
  - j. Pengembalian/Kesalahan SPM
  - k. Dispensasi Penyampaian SPM
  - l. Pagu Minus
  - m. Konfirmasi Capaian Output

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2021 adalah 94,82 % dengan realisasi sebesar 94,82 %, dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 95,80 dengan kriteria Baik.

Tabel 3.54

Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,80	90,84	94,82	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari penjumlahan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 60 % dengan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot 40 %

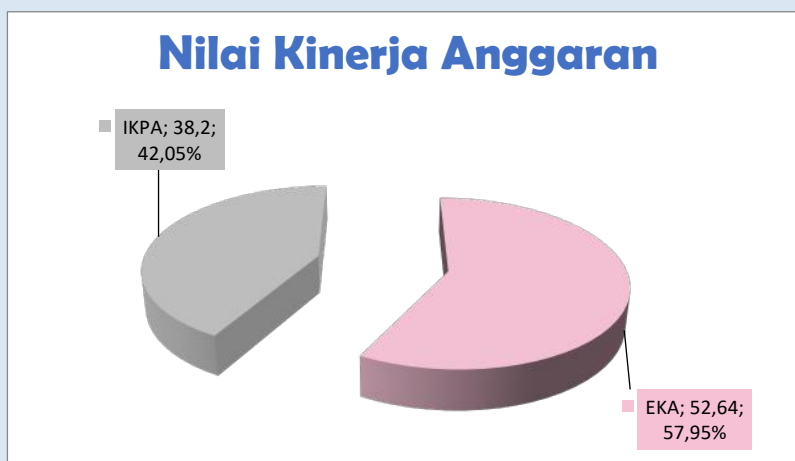
Tabel 3.55

Jumlah Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar tahun 2021

Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	Bobot	Hasil
EKA	87,73	60%	52,64
IKPA	95,5	40%	38,20
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>90,84</b>

Jumlah Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar tahun 2021 sebesar 90,84 terdiri atas :

- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 60 % = 52,84
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot 40 % = 38,20



Gambar 3.36

Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2021

#### a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk IKPA, antara lain :

revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian *output*.

Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2021 pada Aplikasi OM-SPAN sebesar 95,50

#### b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.



Gambar 3.37  
Dashboard BBPOM Makassar Monev DJA triwulan IV Tahun 2021

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Makassar tahun 2021 yaitu pada angka 53,70

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.57. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran				
Tahun 2020	93	93,07	100,08	Baik
Tahun 2021	95	90,84	94,82	Baik

Terjadi perubahan target untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan hasil reuiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 93,07 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 94,00 menjadi 95,80.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 94,82 kategori “Baik” lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 100,08 kategori “Baik”. Terdapat penurunan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar sebesar 2,23 point

#### c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.58. Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	95	96,5	94,82	98,25	Baik

indikator indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori Sangat Baik.

#### d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar dar **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di MakassarBBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	95,00	90,84	94,82	Baik
BBPOM di Jakarta	91,90	86,00	93,61	Baik
BBPOM di Surabaya	93,40	90,66	97,07	Baik
BBPOM di Bandung	95,10	90,78	95,46	Baik
Nasional	93,00	93,98	101,05	Baik

Target kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional masing-masing berada diangka yang berbeda adapun hasil capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar dengan nilai 94,82 lebih tinggi BBPOM Jakarta namun lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar	95	93,00	90,84	97,67	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “baik”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Faktor penyebab tidak tercapainya indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar disebabkan oleh :

- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2021 sebesar 87,73 ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 5 indikator yaitu

Realisasi anggaran = 99,11

Konsistensi RPD = 99,76

Capaian keluaran kegiatan = 100

Efisiensi = 3,02

Nilai Efisiensi = 57,56

Terhadap 5 indikator pada penilaian Nilai Kinerja Anggaran dengan total nilai 87,73 yaitu variabel Capaian Realisasi Output hasilnya berada pada nilai 100 dimana dari 5 variabel pembentuk Nilai Kinerja Anggaran variabel CRO yang memiliki bobot paling tinggi yaitu 43,5 % serta variabel penyerapan anggaran yang merupakan persentase realisasi anggaran dibandingkan dengan total alokasi anggaran pada DIPA Petikan dengan capaian 99,11 telah berada diatas target rata-rata nasional untuk TW 4.

Selanjutnya yaitu untuk variabel konsistensi capaiannya cukup tinggi yaitu 99,76 dan variabel Efisiensi dengan capaian 57,56 %

- Nilai IKPA dengan total nilai 95,50 dengan 13 indikator terdapat capaian yang masih kurang optimal yaitu antara lain : Deviasi Halaman III DIPA = 69,40, Pengelolaan UP dan TUP 95, penyerapan anggaran 87,88, Retur SP2D 99,53 dan kesalahan SPM = 90

Total Nilai Kinerja Anggaran 90,84 yang diperoleh dari Nilai EKA bobot 60 % = 87,73 dan Nilai IKPA bobot 40 % = 95,50, dimana target IKU ini pada TW IV adalah 95,80, target tidak tercapai dengan persentase capaian 94,82 (Berada pada kategori Baik)

Penyerapan anggaran BBPOM di Makassar pada triwulan IV tahun 2021 sebesar Rp 42.780.472.985,- (99,11 %) terhadap pagu anggaran sebesar Rp.43.164.452.000,- dan masih dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM sebesar 99,15 dan diatas dari Rata-rata Nasional 96,11

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar adalah :

- Menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA serta meningkatkan capaian output kegiatan BBPOM di Makassar.
- Melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran untuk kegiatan-Prioritas Nasional serta Penanganan pandemi akibat Covid-19

- Meningkatkan serapan anggaran melalui monitoring kegiatan dan anggaran secara lebih intens;
- Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D;
- Melakukan ralat dokumen realisasi belanja (SPM) sebagai akibat adanya kesalahan penggunaan akun;
- Memaksimalkan capaian output kegiatan dan capaian indikator kinerja kegiatan Balai Besar POM di Makassar;
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja untuk periode tahun ketiga Renstra 2020-2024
- Meminimalisasi angka revisi POK/DIPA dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran dengan baik;
- Meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) terutama untuk IKK yang tidak mencapai 100% dari target.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Makassar II dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.
- Mengikuti Sosialisasi terkait IKPA dan EKA oleh DJPB dan KPPN
- Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2021 oleh DJP

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 90,84 % dengan capaian 94,82 % pada tahun 2021.

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini ini 94,82 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 97,96 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
94,82	5.704.096.000	5.587.857.300	97,96	1,15	0,15	Efisien

## h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya BBPOM Makassar melakukan upaya sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya nilai kinerja anggaran pada triwulan I, II dan III disebabkan oleh rendahnya penyerapan anggaran, maka telah dilakukan percepatan penyerapan anggaran pada triwulan 3 dan 4, dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan oleh Kepala BBPOM di Makassar dan di masing-masing bidang untuk memastikan semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai, selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran.
- Telah dilakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan akibat adanya Revisi realokasi anggaran
- Realisasi capaian per output kegiatan BBPOM di Makassar bisa tercapai sesuai dengan target yang direncanakan .



## 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE)

**Achuan**

**Perhitungan Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional**

- Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.
- Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

- c. Standar efisiensi (SE) adalah 1
- d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

1. Kriteria:
  1. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
  2. Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1. 0 - 0,2 : 100% → Efisien
2. 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
3. 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
4. 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
5. 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
6. 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
7. 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
8. 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
9. 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
10. > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Capaian Nilai Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Makassar BBPOM di Makassar tahun 2021 adalah 112,99 % dengan realisasi sebesar 100, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 88,50 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 3.59

Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	88,50	100	112,99	Sangat Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari range nilai dari perbandingan indeks efisiensi terhadap standar efisiensi

Tabel 3.60.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	% Capaian	IE	SE	TE	Range
Input	99,11	1,01	1	0,11	0 - 0,2: 100 % → Efisien
Output	100				

Nilai tingkat efisiensi kegiatan BBPOM di Makassar pada tahun 2021 sebesar 100% (Efisien).

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 3.61 Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran				
Tahun 2020	88	100	113,64	Sangat Baik
Tahun 2021	88,50	100	112,99	Sangat Baik

Tidak terdapat perubahan target untuk indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra yang telah dilakukan telaah terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dan tidak ada penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024 pada indicator ini yaitu target tetap pada nilai 88,50 untuk tahun 2021.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 112,99 kategori "Baik" lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 113,64 kategori "Sangat Baik". Terdapat penurunan realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPTBBPOM di Makassar sebesar 0,65 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.62. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2021 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	88	-	100	-	-

indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2021 **tidak dapat dibandingkan** dengan Renstra tahun 2024, karena indikator ini hanya sampai tahun 2021.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2021 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
BBPOM di Makassar	88,50	100	112,99	Sangat Baik
BBPOM di Jakarta	95	100	105,26	Sangat Baik
BBPOM di Surabaya	92	100	108,70	Sangat Baik
BBPOM di Bandung	95	99,33	104,56	Baik
Nasional	93	93,98	101,05	Baik

Target kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM Makassar, BBPOM di Jakarta dan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung dan Target secara Nasional berada diangka yang berbeda adapun hasil capaian realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT di BBPOM Makassar dengan nilai 112,99 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Jakarta, BBPOM Surabaya,

BBPOM Bandung serta dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Nasional Tahun 2021

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2021	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	88	93,98	100	106,40	Baik

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 BBPOM di Makassar telah mencapai target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “baik”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

### Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja realisasi anggaran disebabkan oleh :

Target efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Makassar sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan karena dari 29 indikator 8 indikator yang memiliki realisasi dibawah 100%, sisanya 21 indikator memiliki realisasi diatas 100%. Sedangkan realisasi

anggaran dari 28 indikator 26 diantaranya diatas 90% dan dibawah 100% sedangkan 3 indikator sisanya berada dibawah 90 %, sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang tersedia bisa menghasilkan output/outcome yang melebihi target. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 29 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap triwulan dan bulanan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran. Beberapa indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target dipantau secara intensif sejak triwulan 1 namun perlu pengawasan terhadap. Indikator yang capaiannya cukup yaitu indicator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat, dan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal agar kedua indikator ini kedepan capaiannya termasuk dalam kategori Baik .

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

2. Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi;
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
4. Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D;
5. Melakukan *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran untuk percepatan penanganan Covid-19;
6. Menyempurnakan dokumen perencanaan kinerja tahunan dengan mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam mencapai target kinerja pada rencana aksi, yang diwujudkan dalam dokumen Plan of Action;
7. Mengoptimalkan hasil pelaporan kinerja dalam rangka perbaikan perencanaan yang mendukung tujuan dan sasaran organisasi untuk periode selanjutnya;
8. Memperkuat monitoring periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan serta rencana aksi nyata perbaikan atas rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi kinerja;

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap triwulan dan bulanan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi;
- Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
- Pelaksanaan kegiatan/output dilaksanakan sesuai dengan target dan segera melakukan proses keuangan sehingga deviasi antara capaian output dan capaian anggaran tidak terlalu jauh;
- Melakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

o. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi (TE) indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input, dan standar efisiensi (SE) adalah 1. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 100 % dengan capaian 112,99 % pada tahun 2021.

Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,15) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 112,99 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 97,85 %.

Tabel 3.39. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ahaya tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
112,99	512.723.000	501.714.306	97,85	1,15	0,15	Efisien

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya perbaikan efisiensi penggunaan anggaran BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang telah dilakukan hingga tahun 2021 adalah melakukan pemantauan dan upaya perbaikan kinerja pada indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target agar efisiensi penggunaan anggaran dapat efisien.
2. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator.
3. Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2021 oleh DJPB
4. Melakukan Monitoring Evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
5. Menyempurnakan dokumen perencanaan kinerja tahunan dengan mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam mencapai target kinerja pada rencana aksi, yang diwujudkan dalam dokumen Plan of Action;

### 3.2. Realisasi Anggaran

Sesuai Surat Pengesahan DIPA No. SP DIPA - 063.01.2.432923/2021, Pagu anggaran pada DIPA awal yang diterbitkan per 23 Nopember 2020 sebesar Rp. **50.528.112.000**, dimana mengalami revisi APBNP (Revisi ke II) tanggal 3 Juni 2021 mengalami penurunan anggaran menjadi Rp **49.042.232.000** selanjutnya Revisi APBNP (Revisi ke III) tanggal 25 Juli 2021 mengalami penurunan anggaran menjadi Rp **47.011.332.000**, selanjutnya Revisi APBNP (Revisi ke IV) tanggal 05 Agustus 2021 mengalami penurunan anggaran menjadi Rp **43.091.203.000**, Pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan anggaran akibat pagu minus pada belanja pegawai sehingga total pagu anggaran (revisi ke V) menjadi Rp **43.164.452.000** -. Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp.

42.780.472.985,- atau 99,11 %, Jumlah Pagu Anggaran per jenis belanja beserta realisasinya pada triwulan IV Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.63 di bawah ini

Tabel 3.63

Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

No	Nama Satker	Ket	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
1	BALAI BESAR PENGAWAS MAKANAN DAN MAKANAN MAKASSAR	PAGU	18.422.031.000	18.268.631.000	6.473.790.000	<b>43.164.452.000</b>
		REALISASI	18.380.594.838	17.942.879.845	6.456.998.302	<b>42.780.472.985</b>
		PERSENTASE	(99,78 %)	(98,22 %)	(99,74 %)	<b>(99,11 %)</b>
		SISA	41.436.162	325.751.155	16.791.698	<b>383.979.015</b>

Pengelolaan anggaran BBPOM di Makassar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Makassar dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- b. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja
- c. Percepatan pengadaan barang dan jasa

Tabel 3.64

Data Sasaran Strategis dan Realisasi Penyerapan Anggaran triwulan IV Tahun 2021 Balai Besar POM di Makassar

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
			Target TW IV	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	95,45	107,25	344.049.600	342.716.783	99,61
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5	86,04	100,63	102.020.250	98.699.044	96,74
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	92,58	106,41	86.012.400	85.679.196	99,61
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	79,02	102,62	34.006.750	32.899.681	96,74
		5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	75	60,00	80,00	37.112.000	37.090.940	99,94
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79	74,11	93,81	46.400.000	41.659.500	89,78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	87,30	104,55	109.821.000	109.819.000	100,00

	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,5	70,84	93,83	95.546.000	94.400.748	98,80
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	90	92,04	102,27	48.583.000	38.562.250	79,37
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100,00	112,36	88.645.900	88.293.100	99,60
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	74,89	124,82	37.991.100	37.839.900	99,60
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	94,08	98,00	232.038.000	232.037.700	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	65,50	119,09	245.525.000	243.990.268	99,37
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80,26	107,01	694.648.000	691.262.883	99,51
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,35	103,57	41.220.000	40.005.000	97,05
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92,85	100,92	3.115.595.000	3.105.346.259	99,67
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40,00	100,00	797.500.000	787.943.421	98,80
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12,00	100,00	848.078.000	834.306.770	98,38

## LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAKASSAR  
TAHUN 2020

		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	8,00	100,00	480.690.000	423.280.700	88,06
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	197.996.000	196.925.245	99,46
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	426.414.000	426.058.560	99,92
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	90,33	102,65	725.355.000	715.067.743	98,58
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB BBPOM di Makassar	77,8	77,81	100,01	18.967.610.000	18.933.778.445	99,82
		24	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	78,3	78,13	99,78	29.230.000	29.177.481	99,82
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	85,44	113,92	407.071.000	386.125.904	94,85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	75,43	99,25	8.492.196.000	8.469.362.685	99,73
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2	1,620	81,00	216.279.000	211.858.535	97,96
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,8	90,84	94,82	5.704.096.000	5.587.857.300	97,96
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	88,50	100,00	112,99	512.723.000	501.714.306	97,85

## LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAKASSAR  
TAHUN 2020

Berdasarkan table 3.51, dapat dilihat bahwa persentase penyerapan anggaran yang paling besar secara rata-rata adalah Sasaran Strategis kedelapan yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal yaitu pada Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Makassar dan Nilai AKIP BBPOM di Makassar yaitu 99,82. Sedangkan persentase penyerapan anggaran terendah adalah untuk sasaran kegiatan kedua, Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar yaitu: Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 93,81 %

### 3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien  
 Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

### Tingkat Efisiensi Kegiatan

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Makassar tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.65 . Nilai TE dan kategori efisiensi indikator kegiatan BBPOM Makassar tahun 2021

No	Program/Kegiatan/ Output		Rata-rata % Capaian		IE	TE	Kategori	
			Input	Output				
1.	ADD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	95,54	100,00	1,05	0,05	Efisien	100 %
2.	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM ( Laporan)	99,96	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
3.	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
4.	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	99,32	132,94	1,34	0,34	Efisien	95 %
5.	BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	96,48	100,00	1,04	0,04	Efisien	100 %
6.	BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	89,78	119,23	1,33	0,33	Efisien	95 %
7.	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	98,99	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %
8.	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	98,66	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %
9.	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	003 Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	99,64	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %

10.	QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U44 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MAKASSAR (Persen)	98,47	122,22	1,24	0,24	Efisien	95 %
11.	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	98,80	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %
12.	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	98,38	100,00	1,02	0,02	Efisien	100 %
13.	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	88,06	100,00	1,14	0,14	Efisien	100 %
14.	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Persen)	99,15	100,32	1,01	0,01	Efisien	100 %
15.	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Persen)	93,28	103,11	1,11	0,11	Efisien	100 %
16.	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Persen)	99,94	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
17.	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Persen)	99,39	108,70	1,09	0,09	Efisien	100 %
18.	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Persen)	99,45	109,14	1,10	0,10	Efisien	100 %
19.	EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	004 Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	99,21	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %

Pada tahun 2021 BBPOM di Makassar melaksanakan 19 (sembilan belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil seluruh kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 – 0,34 . Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan; Kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan ; kegiatan Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan; dan kegiatan sampel pangan fortifikasi yang di periksa mempunyai TE terendah sementara KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM TE tertinggi karena output melampaui 100 % dari target dengan persentase penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan dengan persentase output.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang dimiliki BBPOM di Makassar telah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

### Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2 : 100% à Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% à Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% à Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% à Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% à Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Pada tahun 2021, berdasarkan Tabel 5.13 terdapat 5 (Lima) indikator kinerja tahun 2021 yang Tidak Efisien serta ada 24 indikator yang Efisien dengan Nilai TE yang diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,29. Nilai TE tertinggi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar (TE = 0,29) dan Nilai TE terendah adalah Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar; Indeks RB BBPOM di Makassar; Nilai AKIP BBPOM di Makassar ; Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (TE = 0,00). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Indikator Kinerja Utama Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar TE tertinggi karena efisiensi penggunaan anggaran jauh lebih kecil dibandingkan capaian output.

Tabel 3.66. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk pencapaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,61	107,25	1,08	1	EFISIEN	0,08
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,74	100,63	1,04	1	EFISIEN	0,04
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,61	106,41	1,07	1	EFISIEN	0,07
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,74	102,62	1,06	1	EFISIEN	0,06
	5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99,94	80,00	0,80	1	TIDAK EFISIEN	-0,20
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,78	93,81	1,04	1	EFISIEN	0,04
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100,00	104,55	1,05	1	EFISIEN	0,05
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	98,80	93,83	0,95	1	TIDAK EFISIEN	-0,05
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	79,37	102,27	1,29	1	EFISIEN	0,29
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,60	112,36	1,13	1	EFISIEN	0,13
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,60	124,82	1,25	1	EFISIEN	0,25
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	98,00	0,98	1	TIDAK EFISIEN	-0,02

		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,37	119,09	1,20	1	EFISIEN	0,20
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,51	107,01	1,08	1	EFISIEN	0,08
		15	Indeks Pelayanan Publik	97,05	103,57	1,07	1	EFISIEN	0,07
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,67	100,92	1,01	1	EFISIEN	0,01
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	98,80	100,00	1,01	1	EFISIEN	0,01
		18	Jumlah desa pangan aman	98,38	100,00	1,02	1	EFISIEN	0,02
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	88,06	100,00	1,14	1	EFISIEN	0,14
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,46	100,00	1,01	1	EFISIEN	0,01
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,92	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,58	102,65	1,04	1	EFISIEN	0,04
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB BBPOM di Makassar	99,82	100,01	1,00	1	EFISIEN	0,00
		24	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	99,82	99,78	1,00	1	EFISIEN	0,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	94,85	113,92	1,20	1	EFISIEN	0,20
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,73	99,25	1,00	1	EFISIEN	0,00
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	97,96	81,00	0,83	1	TIDAK EFISIEN	-0,17
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	97,96	94,82	0,97	1	TIDAK EFISIEN	-0,03
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	97,85	112,99	1,15	1	EFISIEN	0,15
<b>Total</b>				<b>97,47</b>	<b>102,12</b>	<b>1,05</b>	<b>1</b>	<b>EFISIEN</b>	<b>0,05</b>

Tabel 129. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Balai Besar POM di Makassar tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	99,38	BAIK
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	93,81	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,22	BAIK
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	110,81	SANGAT BAIK
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,23	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,00	BAIK
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	102,65	BAIK
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,90	BAIK
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	113,92	SANGAT BAIK
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	90,13	BAIK
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	103,91	BAIK





# Bab IV

## Penutup

---

- a. Kesimpulan
- b. Saran

# Bab

## Penutup

Laporan Kinerja Interim Tahun 2021 BBPOM di Makassar merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis/kegiatan yang telah ditetapkan dan sepenuhnya mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.

---

## 4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2020-2024 telah dapat dicapai secara maksimal. Capaian kinerja organisasi sesuai penilaian 11 sasaran strategis yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Laporan Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Makassar merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis/kegiatan yang telah ditetapkan dan sepenuhnya mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Tahun 2021 evaluasi didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Makassar tahun 2020-2024 dan DIPA tahun 2021. Sementara dalam laporan Kinerja Tahun 2021 ini didasarkan pada target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Level II Kepala Balai Besar POM di Makassar Untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator tersebut, telah dilakukan 19 kegiatan utama.

1. Dari 11 sasaran strategis Tahun 2021, diperoleh 2 sasaran strategis memperoleh capaian “Sangat Baik” dan 9 sasaran strategis memperoleh capaian “Baik” .
2. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
  - Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keempat sebesar 110,81 % dengan kriteria “Sangat Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada tahun 2021;
  - Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 113,92 % dengan kriteria “Sangat Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal pada tahun 2021;
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 99,38 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Makassar pada Tahun 2021;
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 93,81 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2021;
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 100,22 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2021

- Capaian Indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 100,23 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2021
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 100,00 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2021
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar 102,65 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2021
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis kedelapan sebesar 99,90 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal pada Tahun 2021
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 90,13 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pada Tahun 2021
  - Capaian Indikator pada sasaran strategis kesebelas sebesar 103,91 % dengan kriteria “Baik”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mengelola Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel pada Tahun 2021
3. Pada I Tahun 2021 BBPOM di Makassar melaksanakan 19 (sembilan belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil seluruh kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 – 0,34 . Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM TE tertinggii karena output melampaui 100 % dari target dengan persentase penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan dengan persentase output.

## 4.2. SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Makassar terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Makassar untuk masa mendatang :

- Memperhatikan rekomendasi Inspektur Utama tentang hasil Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2021 dengan memanfaatkan pengukuran data kinerja sebagai acuan dalam memberikan *reward* dan *punishment* hingga tataran individu pegawai.
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkala dan komprehensif atas rencana aksi dalam rangka mengendalikan kinerja sehingga dapat memberikan alternatif perbaikan.
- Melakukan Analisa secara mendalam terhadap capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal yang belum mencapai target dengan kriteria cukup,

untuk selanjutnya menyusun strategi agar dapat menaikkan nilai indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dan Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Makassar yang optimal di Tahun 2022

- Perlu direncanakan upaya dan langkah-langkah nyata di tahun 2021 dengan memanfaatkan hasil evaluasi tahun 2021 serta hasil evaluasi Triwulan I, II dan III Tahun 2021 terhadap 6 indikator kinerja utama yang belum mencapai target meskipun pencapaiannya sudah tergolong kategori “Baik” yaitu pada indikator ke-6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (93,81 %), indikator ke-8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan (93,83 %), indikator ke-12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (98,00 %), indikator ke-24 Nilai AKIP BPOM di Makassar (99,78 %), indikator ke-26 persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (99,29 %), dan indikator ke-28 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Makassar (94,82 %).





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
**BBPOM di Makassar**  
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Makassar  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Makassar, 30 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
**BBPOM di Makassar**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.5
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.20
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	8
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	77.8
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78.3
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.8

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88.5
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

**Rp. 43,164,452,000.00**

Makassar, 30 November 2021

Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM

## RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Makassar  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

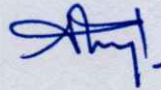
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			89			89			89	89	89	89	344.049.600,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			85.50			85.50			85.50	85.50	85.50	85.50	102.020.250,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			87			87			87	87	87	87	86.012.400,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			77			77			77	77	77	77	34.006.750,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			75			75			75	75	75	75	37.112.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												79	46.400.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.5	109.821.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.5	95.546.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	48.583.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	88.645.900,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			60			60			60	60	60	60	37.991.100,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			96			96			96	96	96	96	232.038.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55			55	55	55	55	245.525.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			75			75			75	75	75	75	694.648.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.20	41.220.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92			92			92	92	92	92	3.115.595.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			10			30			70	80	90	40	797.500.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			10			30			55	75	85	12	848.078.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			10			25			55	75	85	8	480.690.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15			30			60	70	85	100	197.996.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10			30			60	70	85	100	426.414.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			33			43			50	60	70	88	725.355.000,00
23.	Indeks RB UPT												77.8	18.967.610.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												78.3	29.230.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												75	407.071.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												76	8.492.196.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	216.279.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30			50			75	80	88	95.8	5.704.096.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88			88			88	88	88	88.5	512.722.000, 00
Total													43.164.452.000, 00	

Makassar, 30 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Makassar



Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM



Lampiran																		
IKU 1 - 5																		
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																		
Balai Besar / Balai POM di Makassar																		
Februari																		
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																	
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	0	6	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			Makassar	345	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			Makassar	208	Random	0	9	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			Makassar	61	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	0	15	0	0	0	15	1	1	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			Makassar	354	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0					0	0						0
			-			0				0	0							0
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>Total Obat</b>		<b>70</b>	Targeted	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>79</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Suplemen</b>		<b>30</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>212</b>		<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Makassar</b>		<b>391</b>		<b>0</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	



Lampiran																				
IKU 1 - 5																				
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																				
Balai Besar / Balai POM di Makassar																				
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Perhitungan Output DJA	Hasil perhitungan RAPK s,d TW I (Jan - Maret)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	April			
							pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji TMS		
																		MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																			
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	7			7	0	0	0	0	12	5	5	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			Makassar	345	Random	43			61	0	0	0	0	70	54	54	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100,00%</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>82</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	4			12	0	0	0	0	32	27	26	0	1		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			Makassar	208	Random	15			41	0	0	0	0	74	46	43	3	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>100,00%</b>	<b>53</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>106</b>	<b>73</b>	<b>69</b>	<b>3</b>	<b>1</b>		
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0			10	0	0	0	0	15	10	10	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			Makassar	61	Random	0			7	0	0	0	0	22	19	19	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>37</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	28			15	0	0	0	0	21	6	6	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			Makassar	354	Random	33			30	0	0	0	0	67	27	27	0	0		
			Kota Palopo			0								0	0					
			-			0							0	0						
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>61</b>	<b>47</b>	<b>62</b>	<b>75,81%</b>	<b>45</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>88</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>		Targeted	<b>7</b>			<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>			<b>4</b>				<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>32</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>			<b>0</b>				<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>			<b>28</b>				<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>			<b>39</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>100,00%</b>	<b>44</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>80</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	

Lampiran																		
IKU 1 - 5																		
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																		
Balai Besar / Balai POM di Makassar																		
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Mei												
						TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil	
											TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																	
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	0	0	7	5	8	0	0	0	0	15	6	6	0
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			Makassar	345	Random	0	0	16	54	62	0	0	0	0	78	45	45	0
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>59</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>93</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>0</b>
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	0	1	5	27	7	0	0	0	0	12	8	8	0
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			Makassar	208	Random	0	3	28	46	13	0	0	0	0	41	27	26	1
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>33</b>	<b>73</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>53</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>1</b>
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0	0	5	10	0	0	0	0	0	5	5	4	1
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			Makassar	61	Random	0	0	3	19	7	0	0	0	0	10	5	5	0
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>29</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	0	0	15	6	27	0	0	0	0	42	16	15	1
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			Makassar	354	Random	0	0	40	27	0	0	0	0	0	40	21	21	0
			Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
			-			0	0	0	0					0	0			
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>55</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>82</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>1</b>
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>		Targeted	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>			<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>1</b>
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>			<b>0</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>48</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>2</b>

Lampiran																				
IKU 1 - 5																				
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																				
Balai Besar / Balai POM di Makassar																				
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juni														
						Uji TMS		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil		
						TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																			
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	0	0	0	9	6	11	0	1	0	0	19	15	15	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			Makassar	345	Random	0	0	0	33	45	59	0	0	0	0	92	67	67	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>51</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>0</b>	
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	0	0	0	4	8	15	0	0	0	0	19	15	15	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			Makassar	208	Random	0	0	1	14	27	33	0	0	0	0	47	31	30	1	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>35</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>66</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	<b>1</b>	
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0	0	1	0	5	7	0	0	0	0	7	4	4	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			Makassar	61	Random	0	0	0	5	5	7	0	0	0	0	12	8	8	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	0	0	1	26	16	20	0	0	0	0	46	25	25	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			Makassar	354	Random	0	0	0	19	21	70	4	0	0	0	85	20	20	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0					0	0			
			-			0	0	0	0	0					0	0				
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>37</b>	<b>90</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>131</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat</b>		<b>70</b>	Targeted	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>79</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>0</b>
		<b>Total Suplemen</b>		<b>30</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>212</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	
		<b>Makassar</b>		<b>391</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>53</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	

Lampiran																		
IKU 1 - 5																		
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																		
Balai Besar / Balai POM di Makassar																		
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Hasil perhitungan RAPP s,d TW II (Jan - Juni)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
						TMS					pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	
						TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****											
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																	
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	0	0	1	4	16			12	0	3	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			Makassar	345	Random	0	0	0	25	67			55	0	0	0	5	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>29</b>	<b>83</b>			<b>67</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	0	0	0	4	15			11	0	0	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			Makassar	208	Random	0	0	1	16	31			30	0	0	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>46</b>			<b>41</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0	0	0	3	4			0	0	0	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			Makassar	61	Random	0	0	0	4	8			9	0	0	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>12</b>			<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	0	0	0	21	25			18	0	0	0	0	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			Makassar	354	Random	0	0	4	65	24			56	0	0	0	3	
			Kota Palopo				0	0	0	0	0							
			-				0	0	0	0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>86</b>	<b>49</b>			<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	
		<b>Total Obat</b>		<b>70</b>	Targeted	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>16</b>			<b>12</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>79</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>15</b>			<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>Total Suplemen</b>		<b>30</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>212</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>25</b>			<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>Makassar</b>		<b>391</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>60</b>	<b>179</b>	<b>183</b>	<b>97,81%</b>	<b>41</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

Lampiran																							
IKU 1 - 5																							
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																							
Balai Besar / Balai POM di Makassar																							
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juli													Jumlah sampling	TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	TMK Label / Penandaan
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA									
								MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS														
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****												
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																						
1	Obat	Makassar	70	Targeted	13	4	4	0	0	0	3	9	7	14	0	5	0	0					
		Kota Palopo			0	0					0	0	0										
		-		Random	0	0				0	0	0											
		Makassar	345		80	33	33	0	0	0	0	47	33	54	0	0	0	0					
		Kota Palopo		0	0					0	0	0											
		-		0	0					0	0	0											
		<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>93</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>56</b>	<b>40</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>					
2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	15	4	4	0	0	0	0	11	4	7	0	0	0	0					
		Kota Palopo			0	0					0	0	0										
		-		Random	0	0				0	0	0											
		Makassar	208		46	12	10	2	0	0	2	34	12	43	0	0	0	0					
		Kota Palopo		0	0					0	0	0											
		-		0	0					0	0	0											
		<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>61</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>45</b>	<b>16</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>					
3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	3	3	3	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0					
		Kota Palopo			0	0					0	0	0										
		-		Random	0	0				0	0	0											
		Makassar	61		13	4	4	0	0	0	0	9	4	5	0	0	0	0					
		Kota Palopo		0	0					0	0	0											
		-		0	0					0	0	0											
		<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>16</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>					
4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	39	7	7	0	0	0	0	32	7	29	0	0	0	2					
		Kota Palopo			0	0					0	0	0										
		-		Random	0	0				0	0	0											
		Makassar	354		121	58	58	0	0	0	0	63	58	55	0	0	0	2					
		Kota Palopo		0	0					0	0	0											
		-		0	0					0	0	0											
		<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>160</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>95</b>	<b>65</b>	<b>84</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>						
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>	Targeted	13	4	4	0	0	0	3	9	7	14	0	5	0	0					
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>		15	4	4	0	0	0	0	11	4	7	0	0	0	0					
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>		3	3	3	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0					
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>		39	7	7	0	0	0	0	32	7	29	0	0	0	2					
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>		<b>70</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>52</b>	<b>21</b>	<b>57</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>					

Lampiran																			
IKU 1 - 5																			
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																			
Balai Besar / Balai POM di Makassar																			
Agustus																			
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
								MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****								
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																		
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	18	7	7	0	0	0	5	11	12	4	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			Makassar	345	Random	101	39	39	0	0	0	0	62	39	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>119</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>73</b>	<b>51</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	18	11	10	1	0	0	1	7	11	1	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			Makassar	208	Random	77	25	25	0	0	0	0	52	25	0	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>95</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>59</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	7	0	0	0	0	0	0	7	0	1	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			Makassar	61	Random	14	7	6	1	0	0	1	7	7	11	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>21</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	61	17	17	0	0	0	0	44	17	18	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			Makassar	354	Random	118	52	50	0	2	0	2	66	52	35	0	0	0	
			Kota Palopo			0	0					0	0	0					
			-			0	0					0	0	0					
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>179</b>	<b>69</b>	<b>67</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>110</b>	<b>69</b>	<b>53</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat</b>		<b>70</b>	Targeted	18	7	7	0	0	0	5	11	12	4	0	0	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>79</b>		18	11	10	1	0	0	1	7	11	1	0	0	0	
		<b>Total Suplemen</b>		<b>30</b>		7	0	0	0	0	0	0	7	0	1	0	0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>212</b>		61	17	17	0	0	0	0	44	17	18	0	0	0	
		<b>Makassar</b>		<b>391</b>		104	35	34	1	0	0	6	69	40	24	0	0	0	

Lampiran																			
IKU 1 - 5																			
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																			
Balai Besar / Balai POM di Makassar																			
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	September							Hasil perhitungan RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			Jumlah sampling	TIE/ Ilegal/ Palsu		
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji TMS			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	pembilang			Penyebut	capaian
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****								
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																		
1	Obat	Makassar	70	Targeted	15	6	6	0	0	0	0	9	6			2	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		Makassar	345	Random	62	44	44	0	0	0	0	18	44			2	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>77</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>50</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>		
2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	8	8	7	1	0	0	1	0	8			0	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		Makassar	208	Random	52	48	44	4	0	0	4	4	48			0	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>60</b>	<b>56</b>	<b>51</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>56</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	8	6	6	0	0	0	0	2	6			0	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		Makassar	61	Random	18	7	7	0	0	0	0	11	7			0	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>26</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>13</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	62	19	19	0	0	0	0	43	19			27	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		Makassar	354	Random	101	46	43	1	1	1	3	55	46			24	0		
		Kota Palopo			0	0				0	0	0	0	0					
		-			0	0				0	0	0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>163</b>	<b>65</b>	<b>62</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>98</b>	<b>65</b>		<b>0</b>	<b>51</b>	<b>0</b>		
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>	Targeted	15	6	6	0	0	0	0	9	6			2	0		
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>		8	8	7	1	0	0	1	0	8			0	0		
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>		8	6	6	0	0	0	0	2	6			0	0		
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>		62	19	19	0	0	0	0	43	19			27	0		
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>		93	39	38	1	0	0	1	54	39	269	283	95,05%	29	0	

Lampiran																			
IKU 1 - 5																			
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																			
Balai Besar / Balai POM di Makassar																			
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Oktober										Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling		
						TMK		TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji				
						kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																		
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	0	0	0	11	3	3	0	0	0	0	8	3	0	
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			Makassar	345	Random	0	0	0	20	9	9	0	0	0	0	11	9	0	
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			Makassar	208	Random	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	4	0	
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	1	1		
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			Makassar	61	Random	0	0	0	11	9	9	0	0	0	0	2	9		
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	0	0	1	70	19	17	0	2	0	2	51	19	22	
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			Makassar	354	Random	0	0	5	79	49	49	0	0	0	0	30	49	14	
			Kota Palopo	-						0	0					0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>149</b>	<b>68</b>	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>81</b>	<b>68</b>	<b>36</b>	
		<b>Total Obat</b>		<b>70</b>	Targeted	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>79</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
		<b>Total Suplemen</b>		<b>30</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>212</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>70</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>51</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	
		<b>Makassar</b>		<b>391</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>83</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>60</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	

Lampiran																					
IKU 1 - 5																					
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																					
Balai Besar / Balai POM di Makassar																					
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	November												Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling
						TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji									
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS								
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****						
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																				
1	Obat	Makassar	70	Targeted					8	3	2	1			1	5	3	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		Makassar	345	Random					11	6	6	0			0	5	6	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>0</b>			
2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted					2	2	2				0	0	2	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		Makassar	208	Random					0	0	0				0	0	0	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>			
3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted					1	1	1				0	0	1	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		Makassar	61	Random					2	2	2				0	0	2	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>			
4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted					73	20	15	2	3		5	53	20	1			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		Makassar	354	Random					2	14	12	2			4	28	16	0			
		Kota Palopo	-						0	0					0	0	0				
		<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>115</b>	<b>34</b>	<b>27</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>81</b>	<b>36</b>	<b>1</b>			
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>	Targeted	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>			
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>		
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>		
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>73</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>53</b>	<b>20</b>	<b>1</b>			
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>84</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>58</b>	<b>26</b>	<b>1</b>			



Lampiran																				
IKU 1 - 5																				
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA																				
Balai Besar / Balai POM di Makassar																				
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Kategori / IV	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	
								TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
															MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****			
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen																			
1	Obat	Makassar	70	Targeted		70	0	9	0	0	61	61	60	1	0	0	10	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Makassar	345	Random		345	0	0	0	5	345	345	345	0	0	0	0	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>415</b>			<b>0</b>	<b>415</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>406</b>	<b>406</b>	<b>405</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	
2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted		79	0	0	0	1	79	79	76	2	1	0	3	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Makassar	208	Random		208	0	0	0	0	208	208	197	11	0	0	11	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>287</b>			<b>0</b>	<b>287</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>287</b>	<b>287</b>	<b>273</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	
3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted		30	0	0	0	0	30	30	29	1	0	0	1	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Makassar	61	Random		61	0	0	0	0	61	61	60	1	0	0	1	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>91</b>			<b>0</b>	<b>91</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>89</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>		
4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted		212	0	0	0	3	212	212	197	3	10	2	15	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Makassar	354	Random		354	20	1	0	10	333	333	322	4	6	1	32	0		
		Kota Palopo				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>566</b>			<b>0</b>	<b>566</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>545</b>	<b>545</b>	<b>519</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>47</b>	<b>0</b>	
		<b>Total Obat</b>	<b>70</b>	Targeted		70	0	9	0	0	61	61	60	1	0	0	10	0		
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>			79	0	0	0	1	79	79	76	2	1	0	0	3	0	
		<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>			30	0	0	0	0	30	30	29	1	0	0	1	0		
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>			212	0	0	0	3	212	212	197	3	10	2	15	0		
		<b>Makassar</b>	<b>391</b>			<b>92,58%</b>	<b>391</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>382</b>	<b>382</b>	<b>362</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	

Lampiran							
IKU 1 - 5							
SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DA							
Balai Besar / Balai POM di Makassar							
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2020
8	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen						
	1	Obat	Makassar	70	Targeted	70	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			Makassar	345	Random	345	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			<b>TOTAL</b>	<b>415</b>		<b>415</b>	<b>97,59</b>
	2	Obat Tradisional/	Makassar	79	Targeted	79	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			Makassar	208	Random	208	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			<b>TOTAL</b>	<b>287</b>		<b>287</b>	<b>95,12</b>
	3	Suplemen Kesehatan	Makassar	30	Targeted	30	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			Makassar	61	Random	61	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>		<b>91</b>	<b>97,80</b>
	4	Kosmetik	Makassar	212	Targeted	212	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			Makassar	354	Random	354	
			Kota Palopo			0	
			-			0	
			<b>TOTAL</b>	<b>566</b>		<b>566</b>	<b>91,70</b>
			<b>Total Obat</b>	<b>70</b>	Targeted	<b>70</b>	<b>85,71</b>
			<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>79</b>		<b>79</b>	<b>96,20</b>
			<b>Total Suplemen</b>	<b>30</b>		<b>30</b>	<b>96,67</b>
			<b>Total Kosmetik</b>	<b>212</b>		<b>212</b>	<b>92,92</b>
			<b>Makassar</b>	<b>391</b>		<b>391</b>	<b>92,58</b>



No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Perhitungan Output DJA	Februari										Total TMS yang diperiksa	
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			
				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****											
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	21	0	0	0	21	1	1	0	0	0		
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		354		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Makassar</b>		968	Random	0	9	0	0	0	9	0	0	0	0	0		
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		0	9	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		0	30	0	0	0	30	1	1	0	0	0		
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																		
1	Pangan	Makassar			Targeted	0	5	0	0	0	5	5	5	0	0	0		
	0	Kota Palopo			Targeted	0					0	0				0		
	0	-			Targeted	0					0	0				0		
	0	Makassar			Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	Kota Palopo				0						0	0				0	
	0	-				0						0	0				0	
	0	-				0						0	0				0	
2	Fortifikasi	Makassar			Targeted	0	42	0	0	28	42	0	0	0	0	0		
		Kota				0						0	0				0	
		-				0						0	0				0	
		<b>Total</b>		0		0	42	0	0	0	28	42	0	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	47	0	0	28	47	5	5	0	0	0		
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	47	0	0	28	47	5	5	0	0	0		

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Maret														Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji
						Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji						
									TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
																MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
		Kota Palopo		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		<b>391</b>	Targeted	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>75</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	
		<b>Total Obat</b>		<b>345</b>	Random	0	0	52	0	0	0	0	52	43	43	0	0	0	0	9	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		<b>208</b>		9	0	39	0	0	0	0	0	48	15	15	0	0	0	0	33
		<b>Total Suplemen</b>		<b>61</b>		0	0	15	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	0	15
		<b>Total Kosmetik</b>		<b>354</b>		0	0	70	14	1	0	0	0	55	18	18	0	0	0	0	15
		Makassar		968	Random	9	0	176	14	1	0	0	170	76	76	0	0	0	0	15	94
		Kota Palopo		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		<b>968</b>		9	0	176	14	1	0	0	0	170	76	76	0	0	0	0	15
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		<b>1359</b>		<b>29</b>	<b>1</b>	<b>231</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>245</b>	<b>115</b>	<b>115</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>130</b>
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																					
1	Pangan	Makassar			Targeted	0	5	3	0	0	0	3	3	1	0	0	1	0	1	2	
	0	Kota Palopo			Targeted	0	0						0	0					0	0	
	0	-			Targeted	0	0						0	0					0	0	
	0	Makassar			Random	0	0	60	0	1	1	0	58	18	18	0	0	0		2	40
	0	Kota Palopo				0	0							0	0					0	0
	0	-				0	0							0	0					0	0
	0					0	0							0	0					0	0
2	Fortifikasi	Makassar			Targeted	42	0	33	0	0	0	5	75	26	21	0	0	0	5	5	49
		Kota				0	0							0	0					0	0
		-				0	0							0	0					0	0
		<b>Total</b>		<b>0</b>	Targeted	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>75</b>	<b>26</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>49</b>
		<b>Total Pangan</b>		<b>0</b>	Targeted	<b>42</b>	<b>5</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>78</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>51</b>
		<b>Total Pangan</b>		<b>0</b>	Random	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>58</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>40</b>
		<b>TOTAL PANGAN</b>		<b>0</b>		<b>42</b>	<b>5</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>136</b>	<b>45</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>91</b>

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan			April										
						Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW I (Jan - Maret)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS	
																		MS (MK penandaan dan MS uji lab) **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
		Kota Palopo		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>	391	39		40	40	100,00%	44	0	0	0	0	80	48	47	0	1	
		<b>Total Obat</b>	345	43	Random				61	0	0	0	70	54	54	0	0		
		<b>Total Obat Tradisional</b>	208	15						41	0	0	0	74	46	43	3	0	
		<b>Total Suplemen</b>	61	0						7	0	0	0	22	19	19	0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>	354	33						30	0	0	0	67	27	27	0	0	
		Makassar	968	91	Random	76	91	83,52%	139	0	0	0	233	146	143	3	0		
		Kota Palopo	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total Random Obat, OT,</b>	968	91	76	91	83,52%	139	0	0	0	0	233	146	143	3	0		
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>	1359	130					183	0	0	0	313	194	190	3	1		
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																			
1	Pangan	Makassar		1	Targeted	5	6	83,33%	12	0	0	0	14	2	0	0	0		
	0	Kota Palopo		0		0	0	0					0	0					
	0	-		0		0	0	0					0	0					
	0	Makassar		20	Random	18	20	90,00%	64	0	2	1	22	101	28	28	0	0	
	0	Kota Palopo		0		0	0	0					0	0					
	0	-		0		0	0	0					0	0					
2	Fortifikasi	Makassar		26	Targeted	21	26	80,77%	20	0	0	0	5	69	6	4	0	0	
		Kota		0		0	0	0					0	0					
		-		0		0	0	0					0	0					
		<b>Total</b>	0	26	21	26	80,77%	20	0	0	0	5	69	6	4	0	0		
	<b>Total Pangan</b>	0	Targeted	27	26	32	81,25%	32	0	0	0	5	83	8	4	0	0		
	<b>Total Pangan</b>	0	Random	20	18	20	90,00%	64	0	2	1	22	101	28	28	0	0		
	<b>TOTAL PANGAN</b>	0		47	44	52	84,62%	96	0	2	1	27	184	36	32	0	0		

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Mei												
						TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil	
											TIE/ illegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	1	32	48	42	0	0	0	74	35	33	2	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	16	54	62	0	0	0	78	45	45	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	3	28	46	13	0	0	0	41	27	26	1	
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	3	19	7	0	0	0	10	5	5	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		354	Random	0	0	40	27	0	0	0	40	21	21	0		
		<b>Makassar</b>		968	Random	0	3	87	146	82	0	0	0	169	98	97	1	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968	Random	0	3	87	146	82	0	0	0	169	98	97	1	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		0	4	119	194	124	0	0	0	243	133	130	3	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																		
	1	Pangan	Makassar		Targeted	2	2	12	2	13	0	0	0	2	25	3	0	1
		0	Kota Palopo		Targeted		0	0	0					0	0			
		0	-		Targeted		0	0	0					0	0			
		0	Makassar		Random	0	3	73	31	81	0	0	0	1	154	55	41	4
		0	Kota Palopo			0	0	0	0						0	0		
		0	-			0	0	0	0						0	0		
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	2	2	63	6	0	0	0	0	63	21	17	0	
			Kota		Targeted		0	0	0					0	0			
			-		Targeted		0	0	0					0	0			
		<b>Total</b>		0	Targeted	2	2	63	6	0	0	0	0	63	21	17	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	4	4	75	8	13	0	0	2	88	24	17	1	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	3	73	31	81	0	0	1	154	55	41	4	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		4	7	148	39	94	0	0	3	242	79	58	5	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juni													
						I uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil	
						TMS						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **
						TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****												
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	0	2	39	35	53	0	1	0	0	91	59	59	0
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	0	33	45	59	0	0	0	0	92	67	67	0
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	0	1	14	27	33	0	0	0	0	47	31	30	1
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	0	5	5	7	0	0	0	0	12	8	8	0
		<b>Total Kosmetik</b>		354		0	0	0	19	21	70	4	0	0	0	85	20	20	0
		<b>Makassar</b>		968	Random	0	0	1	71	98	169	4	0	0	0	236	126	125	1
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		0	0	1	71	98	169	4	0	0	0	236	126	125	1
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		0	0	3	110	133	222	4	1	0	0	327	185	184	1
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																			
1	Pangan	Makassar			Targeted	0	2	3	22	3	2	0	0	0	0	24	19	15	3
	0	Kota Palopo			Targeted			0	0	0					0	0			
	0	-			Targeted			0	0	0					0	0			
	0	Makassar			Random	3	7	14	99	55	42	0	0	0	0	141	74	67	2
	0	Kota Palopo				0	0	0	0	0	0					0	0		
	0	-				0	0	0	0	0	0					0	0		
2	Fortifikasi	Makassar			Targeted	0	4	4	42	21	0	0	0	0	0	42	42	15	0
		Kota				0	0	0	0	0	0					0	0		
		-				0	0	0	0	0	0					0	0		
		<b>Total</b>		0		0	4	4	42	21	0	0	0	0	42	42	15	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	6	7	64	24	2	0	0	0	0	66	61	30	3
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	3	7	14	99	55	42	0	0	0	0	141	74	67	2
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		3	13	21	163	79	44	0	0	0	0	207	135	97	5

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Hasil perhitungan RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	
						TMS					pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak		
						TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****												
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	0	1	32	60	179	183	97,81%	41	0	3	0	0	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	0	25	67				55	0	0	0	5	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	0	1	16	31					30	0	0	0	0
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	0	4	8					9	0	0	0	0
		<b>Total Kosmetik</b>		354		0	0	4	65	24					56	0	0	0	3
		<b>Makassar</b>		968	Random	0	0	5	110	130	441	465	94,84%	150	0	0	0	8	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		0	0	5	110	130	441	465	94,84%	150	0	0	0	8	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		0	0	6	142	190				191	0	3	0	8	
		<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																	
	1	Pangan	Makassar		Targeted	0	1	4	5	19	20	30	66,67%	8	0	0	0	4	
		0	Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0					
		0	-		Random	0	0	0	0	0	0	0	0						
		0	Makassar			0	5	7	67	74	154	180	85,56%	61	0	0	0	5	
		0	Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0					
		0	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0					
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	0	27	27	0	42	57	95	60,00%	0	0	0	0	0	
			Kota			0	0	0	0	0	0	0	0						
			-			0	0	0	0	0	0	0	0						
			<b>Total</b>	0		0	27	27	0	42	57	95	60,00%	0	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	28	31	5	61	77	125	61,60%	8	0	0	0	4	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	5	7	67	74	154	180	85,56%	61	0	0	0	5	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	33	38	72	135			0	69	0	0	0	9	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juli										Jumlah sampling	TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak	TMK Label / Penandaan
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA						
								MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS											
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****									
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	70	18	18	0	0	0	3	52	21	57	0	5	0	2	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	80	33	33	0	0	0	0	47	33	54	0	0	0	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		46	12	10	2	0	0	2	34	12	43	0	0	0	0	
		<b>Total Suplemen</b>		61		13	4	4	0	0	0	0	9	4	5	0	0	0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		354	Random	121	58	58	0	0	0	0	63	58	55	0	0	0	2	
		<b>Makassar</b>		968	Random	260	107	105	2	0	0	2	153	107	157	0	0	0	2	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968	Random	260	107	105	2	0	0	2	153	107	157	0	0	0	2	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		330	125	123	2	0	0	5	205	128	214	0	5	0	4	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																				
	1	Pangan	Makassar		Targeted	13	5	3	2	0	0	2	8	5	14	0	0	0	0	
		0	Kota Palopo		Targeted	0	0					0	0	0						
		0	-		Targeted	0	0					0	0	0						
		0	Makassar		Random	128	64	61	3	0	0	3	64	64	87	1	5	0	0	
		0	Kota Palopo			Random	0	0					0	0	0					
		0	-			Random	0	0					0	0	0					
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
			Kota			Targeted	0	0					0	0	0					
			-			Targeted	0	0					0	0	0					
			<b>Total</b>		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	13	5	3	2	0	0	2	8	5	14	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	128	64	61	3	0	0	3	64	64	87	1	5	0	0	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		141	69	64	5	0	0	5	72	69	101	1	5	0	0	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Agustus											Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak					
								MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS												
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***								TMK Penandaan dan TMS uji lab ****			
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Random	104	35	34	1	0	0	6	69	40	24	0	0	0			
		<b>Total Obat</b>		345		101	39	39	0	0	0	0	62	39	0	0	0	0			
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		77	25	25	0	0	0	0	52	25	0	0	0	0			
		<b>Total Suplemen</b>		61		14	7	6	1	0	0	1	7	7	11	0	0	0			
		<b>Total Kosmetik</b>		354		118	52	50	0	2	0	2	66	52	35	0	0	0			
		<b>Makassar</b>		968	Random	310	123	120	1	2	0	3	187	123	46	0	0	0			
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968	310	123	120	1	2	0	3	187	123	46	0	0	0				
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359	414	158	154	2	2	0	9	256	163	70	0	0	0				
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																					
	1	Pangan	Makassar		Targeted	22	6	1	1	4	0	5	16	6	5	0	0	0			
		0	Kota Palopo			0	0					0	0	0							
		0	-			0	0					0	0	0							
		0	Makassar		Random	145	22	22	0	0	0	6	123	28	42	0	5	0			
		0	Kota Palopo			0	0					0	0	0							
		0	-			0	0					0	0	0							
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	0	0					0	0	0							
			Kota			0	0					0	0	0							
			-			0	0					0	0	0							
			<b>Total</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	22	6	1	1	4	0	5	16	6	5	0	0				
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	145	22	22	0	0	0	6	123	28	42	0	5				
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		167	28	23	1	4	0	11	139	34	47	0	5				

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	September							Hasil perhitungan			Jumlah sampling	TIE/ Ilegal/ Palsu			
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW III (Jan - Sept)						
								MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					pembilang	Penyebut			capaian		
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***									TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	
		Kota Palopo		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391		93	39	38	1	0	0	1	54	39	269	283	95,05%	29	0	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	62	44	44	0	0	0	0	18	44				2	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		52	48	44	4	0	0	0	4	4	48				0	0
		<b>Total Suplemen</b>		61		18	7	7	0	0	0	0	11	7				0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		354		101	46	43	1	1	1	3	55	46				24	0	
		<b>Makassar</b>		968	Random	233	145	138	5	1	1	7	88	145	804	840	95,71%	26	0	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>-</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		233	145	138	5	1	1	7	88	145	804	840	95,71%	26	0	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		326	184	176	6	1	1	8	142	184				55	0	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																				
	1	Pangan	Makassar		Targeted	21	3	2	0	0	1	1	18	3	26	44	59,09%	53	0	
		0	Kota Palopo			0	0					0	0	0	0	0	0			
		0	-			0	0					0	0	0	0	0	0			
		0	Makassar		Random	160	68	59	9	0	0	14	92	73	296	345	85,80%	29	1	
		0	Kota Palopo			0	0					0	0	0	0	0	0			
		0	-			0	0					0	0	0	0	0	0			
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	0	0					0	0	0	57	95	60,00%	0	0	
			Kota			0	0					0	0	0	0	0	0			
			-			0	0					0	0	0	0	0	0			
		<b>Total</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	95	60,00%	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	21	3	2	0	0	1	1	18	3	83	139	59,71%	53	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	160	68	59	9	0	0	14	92	73	296	345	85,80%	29	1	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		181	71	61	9	0	1	15	110	76		0		82	1	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Oktober											Jumlah sampling		
						TMK		TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA			
						kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
								MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****									
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	0	1	83	23	21	0	2	0	2	60	23	24	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	0	20	9	9	0	0	0	0	11	9	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	0	4	0
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	0	11	9	9	0	0	0	0	0	2	9	0
		<b>Total Kosmetik</b>		354	Random	0	0	5	79	49	49	0	0	0	0	30	49	14	
		<b>Makassar</b>		968	Random	0	0	5	114	71	71	0	0	0	0	43	71	14	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968	Random	0	0	5	114	71	71	0	0	0	0	43	71	14	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		0	0	6	197	94	92	0	2	0	2	103	94	38	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																			
	1	Pangan	Makassar		Targeted	0	0	0	71	29	26	3	0	0	3	42	29	28	
		0	Kota Palopo		Targeted				0	0					0	0	0		
		0	-		Targeted				0	0					0	0	0		
		0	Makassar		Random	0	0	0	120	59	46	12	0	1	14	61	60	14	
		0	Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota		Targeted				0	0					0	0	0		
			-		Targeted				0	0					0	0	0		
			<b>Total</b>		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	0	0	71	29	26	3	0	0	3	42	29	28	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	0	0	120	59	46	12	0	1	14	61	60	14	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	0	0	191	88	72	15	0	1	17	103	89	42	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	November													Jumlah sampling		
						TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA			
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS								
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****						
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	0	0	0	0	84	26	20	3	3	0	6	58	26	1		
		<b>Total Obat</b>		345	Random	0	0	0	0	11	6	6	0	0	0	0	5	6	0		
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Suplemen</b>		61		0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	
		<b>Total Kosmetik</b>		354		2	0	0	0	42	14	12	2	0	0	4	28	16	0	0	
		<b>Makassar</b>		968	Random	2	0	0	0	55	22	20	2	0	0	4	33	24	0	0	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		2	0	0	0	55	22	20	2	0	0	4	33	24	0	0	0
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		2	0	0	0	139	48	40	5	3	0	10	91	50	1	1	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																					
	1	Pangan	Makassar		Targeted					70	55	46	9			9	15	55	0		
		0	Kota Palopo			0	0			0	0					0	0	0			
		0	-		Random					0	0					0	0	0			
		0	Makassar			75	51	49	2						2	24	51	0	0		
		0	Kota Palopo			0	0				0	0				0	0	0			
		0	-			0	0				0	0				0	0	0			
	2	Fortifikasi	Makassar		Targeted					0	0					0	0	0			
			Kota			0	0			0	0					0	0	0			
			-			0	0			0	0					0	0	0			
		<b>Total</b>		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	0	0	0	70	55	46	9	0	0	9	15	55	0	0	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	0	0	0	75	51	49	2	0	0	2	24	51	0	0	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	0	0	0	145	106	95	11	0	0	11	39	106	0	0	

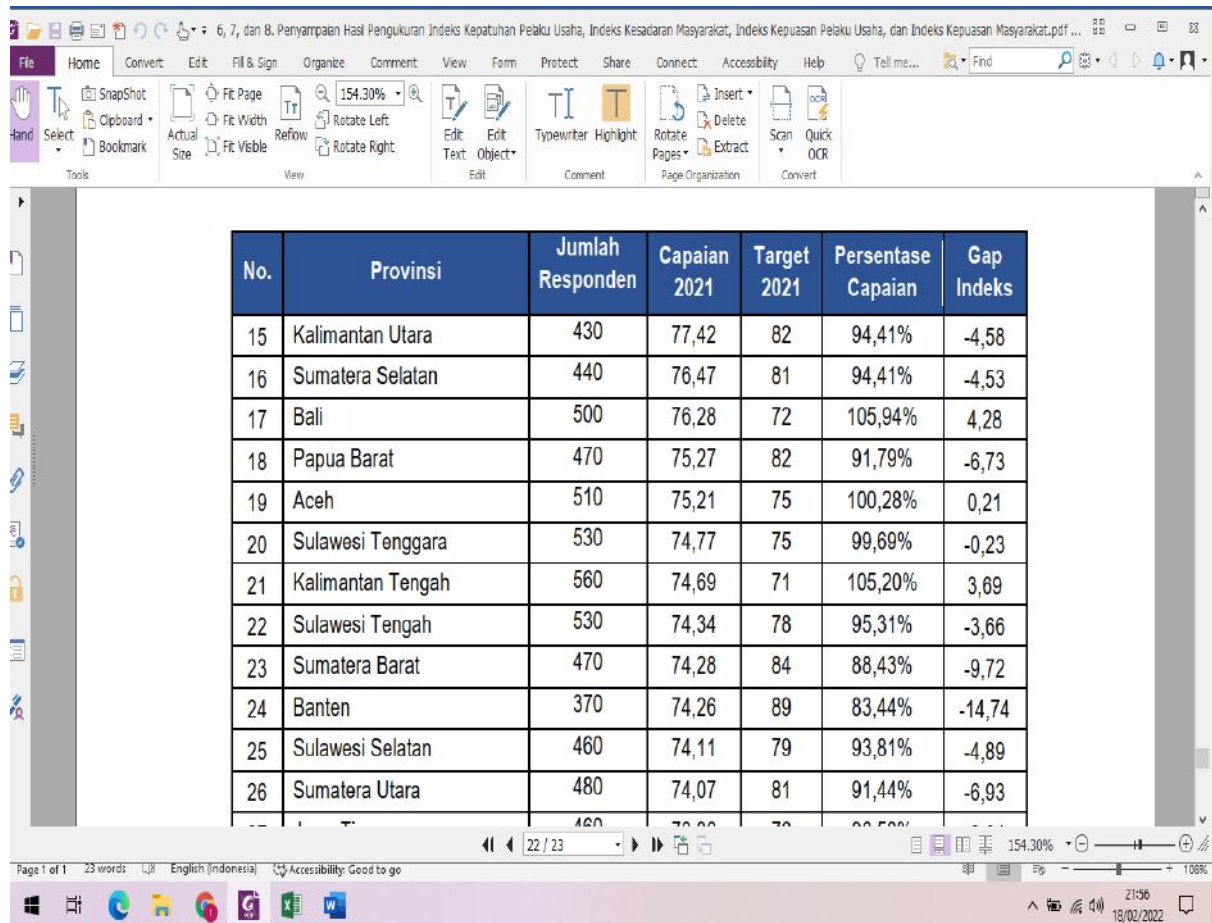
No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Desember											Hasil perhitungan			
						TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Des)	
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>	391	0		0	0	0	59	59	52	0	5	2	7	0	59	362	391	
		<b>Total Obat</b>	345	0	Random	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5				
		<b>Total Obat Tradisional</b>	208	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		<b>Total Suplemen</b>	61	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		<b>Total Kosmetik</b>	354	0	0	0	0	28	28	24	1	3	0	4	0	28				
		<b>Makassar</b>	968	0	Random	0	0	0	0	33	33	29	1	3	0	33	924	968		
		<b>Kota Palopo</b>	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		<b>Total Random Obat, OT,</b>	968	0	0	0	0	33	33	29	1	3	0	4	0	33	924	968		
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>	1359	0	0	0	0	92	92	81	1	8	2	11	0	92				
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																				
1	Pangan	Makassar			Targeted				15	15	15			0	0	15	113	143		
	0	Kota Palopo				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
	0	-				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
	0	Makassar			Random				24	24	22	2		2	0	24	413	480		
	0	Kota Palopo				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
	0	-				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
2	Fortifikasi	Makassar			Targeted				0	0				0	0	0	57	95		
		Kota				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
		-				0	0		0	0				0	0	0	0	0		
		<b>Total</b>	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	95		
	<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	0	0	0	0	15	15	15	0	0	0	0	15	170	238		
	<b>Total Pangan</b>		0	Random	0	0	0	0	24	24	22	2	0	2	0	24	413	480		
	<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	0	0	0	39	39	37	2	0	2	0	39				

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Pangan / IV / capaian	Total											Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					
								TIE/ llegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****		
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391	Targeted	92,58%	391	0	9	0	4	382	382	362	7	11	2	29	
		<b>Total Obat</b>		345	Random		345	0	0	0	5	345	345	345	0	0	0	0	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208			208	0	0	0	0	208	208	197	11	0	0	11	
		<b>Total Suplemen</b>		61			61	0	0	0	0	61	61	60	1	0	0	1	
		<b>Total Kosmetik</b>		354			354	20	1	0	10	333	333	322	4	6	1	32	
		<b>Makassar</b>		968	Random	95,45%	968	20	1	0	15	947	947	924	16	6	1	44	
		<b>Kota Palopo</b>		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968			95,45%	968	20	1	0	15	947	947	924	16	6	1	44
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359			1359	20	10	0	19	1329	1329	1286	23	17	3	73	
		<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>						1359	20	1	0	15	1329		924	16	6	1	44
1	Pangan	Makassar			Targeted	79,02%	143	0	0	0	9	143	143	113	19	5	6	30	
	0	Kota Palopo			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	0	-			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	0	Makassar			Random	86,04%	480	2	13	2	28	463	463	413	34	3	13	67	
	0	Kota Palopo					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	0	-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Fortifikasi	Makassar			Targeted	60,00%	95	0	0	0	38	95	95	57	0	0	33	38	
		Kota			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total</b>		0	Targeted	60,00%	95	0	0	0	38	95	95	57	0	0	33	38	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	71,43%	238	0	0	0	47	238	238	170	19	5	39	68	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	86,04%	480	2	13	2	28	463	463	413	34	3	13	67	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		0	718	2	13	2	75	701	701	583	53	8	52	135	

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2020	
		<b>Kota Palopo</b>		0	Targeted	0	#DIV/0!	
		-		0		0	#DIV/0!	
		<b>Total targeted Obat, OT,</b>		391		391	92,58	
		<b>Total Obat</b>		345	Random	345	100,00	
		<b>Total Obat Tradisional</b>		208		208	94,71	
		<b>Total Suplemen</b>		61		61	98,36	
		<b>Total Kosmetik</b>		354		354	90,96	
		<b>Makassar</b>		968	Random	968	95,45	
		<b>Kota Palopo</b>		0		0	#DIV/0!	
		-		0		0	#DIV/0!	
		<b>Total Random Obat, OT,</b>		968		968	95,45	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk</b>		1359		1359	94,63	
		<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>					<b>968</b>	
	1	Pangan	Makassar		Targeted	143	79,02	
		0	Kota Palopo			0	#DIV/0!	
		0	-		Random	0	#DIV/0!	
		0	Makassar			480	86,04	
		0	Kota Palopo			0	#DIV/0!	
		0	-			0	#DIV/0!	
	2	<b>Fortifikasi</b>	<b>Makassar</b>		Targeted	95	60,00	
			<b>Kota</b>			0	#DIV/0!	
			-			0	#DIV/0!	
		<b>Total</b>		0		95	60,00	
		<b>Total Pangan</b>		0	Targeted	238	71,43	
		<b>Total Pangan</b>		0	Random	480	86,04	
		<b>TOTAL PANGAN</b>		0		718	81,20	

## IKU 6 :

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar



The image shows a screenshot of a PDF viewer displaying a table with 7 columns: No., Provinsi, Jumlah Responden, Capaian 2021, Target 2021, Persentase Capaian, and Gap Indeks. The table lists data for 12 provinces, numbered 15 to 26. The viewer interface includes a top menu bar with options like File, Home, Convert, Edit, Fill & Sign, Organize, Comment, View, Form, Protect, Share, Connect, Accessibility, and Help. A toolbar below the menu contains various editing and viewing tools. The status bar at the bottom indicates 'Page 1 of 1', '23 words', 'English (Indonesia)', and 'Accessibility: Good to go'. The system tray shows the time as 21:56 on 18/02/2022.

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Capaian 2021	Target 2021	Persentase Capaian	Gap Indeks
15	Kalimantan Utara	430	77,42	82	94,41%	-4,58
16	Sumatera Selatan	440	76,47	81	94,41%	-4,53
17	Bali	500	76,28	72	105,94%	4,28
18	Papua Barat	470	75,27	82	91,79%	-6,73
19	Aceh	510	75,21	75	100,28%	0,21
20	Sulawesi Tenggara	530	74,77	75	99,69%	-0,23
21	Kalimantan Tengah	560	74,69	71	105,20%	3,69
22	Sulawesi Tengah	530	74,34	78	95,31%	-3,66
23	Sumatera Barat	470	74,28	84	88,43%	-9,72
24	Banten	370	74,26	89	83,44%	-14,74
25	Sulawesi Selatan	460	74,11	79	93,81%	-4,89
26	Sumatera Utara	480	74,07	81	91,44%	-6,93

## IKU 7 :

### Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

**Balai Besar/Balai POM**

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di	7	56	82.2	84.1	104.4%	1.9	8

Page 1 of 1 16 words English (Indonesia) Accessibility: Good to go 12 / 23 154.30% 21:41 18/02/2022

THIS IS YOUR PRESENTATION TITLE - Foxit PhantomPDF

File Home Convert Edit Fill & Sign Organize Comment View Form Protect Share Connect Accessibility Help Tell me... Find

Tools: Select, Snapshot, Clipboard, Bookmark, Actual Size, Fit Page, Fit Width, Fit Visible, Rotate Left, Rotate Right, Edit Text, Edit Object, Typewriter, Highlight, Rotate Pages, Delete, Extract, Scan, Quick OCR

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6

10 / 20 109.21%

21:59 18/02/2022

IKU 8 :

## Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

The image shows a PDF document titled "6, 7, dan 8. Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat.pdf". The document contains a table titled "Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi". The table lists 22 provinces with their respective number of respondents, achieved index, target index, percentage of achievement, and the gap index.

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target Indeks	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	Gorontalo	500	77,43	64,53	119,99%	12,9
2	Kalimantan Tengah	560	69,17	63,25	109,36%	5,92
3	Jambi	520	76,31	70,38	108,43%	5,93
4	Kepulauan Riau	480	74,65	70,27	106,23%	4,38
5	Nusa Tenggara Timur	530	70,01	68,12	102,77%	1,89
6	Jawa Tengah	510	72,56	70,73	102,59%	1,83
7	Kalimantan Barat	480	69,52	68,07	102,13%	1,45
8	Riau	540	65,14	64,28	101,34%	0,86
9	Papua Barat	470	68,87	68,53	100,50%	0,34
10	Kalimantan Timur	460	72,18	72,65	99,35%	-0,47
11	Aceh	510	70,16	70,84	99,04%	-0,68
12	DKI Jakarta	450	73,8	74,98	98,43%	-1,18
13	Sulawesi Tenggara	530	67,2	68,36	98,30%	-1,16
14	Maluku	510	68,02	69,86	97,37%	-1,84
15	Kepulauan Bangka Belitung	500	69,06	71,03	97,23%	-1,97
16	Sulawesi Tengah	530	65,65	67,56	97,17%	-1,91
17	Bali	500	68,09	70,56	96,50%	-2,47
18	Maluku Utara	560	59,95	62,55	95,84%	-2,6
19	Papua	570	61,7	64,76	95,27%	-3,06
20	Sumatera Selatan	440	71,83	75,68	94,91%	-3,85
21	Sulawesi Selatan	460	70,84	75,5	93,83%	-4,66
22	Kalimantan Selatan	430	73,03	78,33	93,23%	-5,3

## IKU 9 :

### Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT BB/BPOM TAHUN 2021**

No	Balai Besar/Balai POM	IKM	No	Balai Besar/Balai POM	IKM
1	Balai Besar POM Di Jakarta	95,61	17	Balai Besar POM Di Semarang	91,84
2	Balai Besar POM Di Manado	94,76	18	Balai Besar POM Di Palangka Raya	91,77
3	Balai POM Di Gorontalo	94,52	19	Balai Besar POM Di Jayapura	91,76
4	Balai Besar POM Di Bandar Lampung	94,32	20	Balai Besar POM Di Surabaya	91,72
5	Balai Besar POM Di Banda Aceh	94	21	Balai Besar POM Di Yogyakarta	91,28
6	Balai Besar POM Di Mataram	93,8	22	Balai POM Di Palu	90,98
7	Balai Besar POM Di Bandung	93,27	23	Balai Besar POM Di Pontianak	90,7
8	Balai Besar POM Di Padang	93,13	24	Balai POM Di Bengkulu	90,53
9	Balai Besar POM Di Medan	92,93	25	Balai POM Di Kendari	90,25
10	Balai Besar POM Di Pekanbaru	92,89	26	Balai POM Di Kupang	89,99
11	Balai POM Di Jambi	92,28	27	Balai POM Di Mamuju	89,59
12	Balai POM Di Manokwari	92,28	28	Balai Besar POM Di Denpasar	89,56
13	Balai Besar POM Di Palembang	92,21	29	Balai POM Di Ambon	89,48
14	Balai Besar POM Di Makassar	92,04	30	Balai POM Di Soffi	88,73
15	Balai POM Di Pangkalpinang	92,01	31	Balai POM Di Batam	88,23
16	Balai Besar POM Di Banjarmasin	91,99	32	Balai Besar POM Di Serang	88,16
			33	Balai Besar POM Di Samarinda	86,9





JP	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	
	4	Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT		<b>TOTAL</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			-														
			<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0		
			-														
			<b>TOTAL</b>		0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0			
			-														
			<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	
			<b>Makassar</b>		0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	0	0	
			-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	<b>Total</b>		0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	0	0			
	<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	12	12	45	45	23	23	30	30	29	29	30	30	
				-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				<b>total</b>	12	12	45	45	23	23	30	30	29	29	30	30	





JP	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	
	4	Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT		<b>TOTAL</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				-													
				<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				-													
				<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				-													
				<b>TOTAL</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	29	29	20	20	20	20	15	15	4	4	29	29	
				-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				<b>total</b>	29	29	20	20	20	20	15	15	4	4	29	29	

Lampiran  
IKU 10

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi :

JP	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
1		keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	91	91	37	37	100	68	68	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			91	91						
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	24	24	10	10	100	17	17	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			24	24						
			Suplemen Kesehatan	Makassar	10	10	0	0	#DIV/0!	1	1	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			10	10						
			Kosmetik	Makassar	36	36	11	11	100	22	22	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			36	36						
			Pangan	Makassar	77	77	15	15	100	39	39	100	
			-	-	0	0							
<b>TOTAL</b>			77	77									
			<b>Makassar</b>		238	238	73	73	100,00	147	147	100,00	
			-		0	0	0	0	0	0	0		
			<b>Total</b>		238	238	73	73	100,00	147	147	100,00	
2		rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh	Obat	Makassar	7	7	3	3	100	3	3	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			7	7						
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	16	16	2	2	100	9	9	100	
			-	-	0	0							
			<b>TOTAL</b>			16	16						
Suplemen Kesehatan	Makassar	6	6	0	0	#DIV/0!	2	2	100				
-	-	0	0										

JPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
Makassar	2	Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	TOTAL		6	6						
			Kosmetik	Makassar	6	6	1	1	100	2	2	100
			-		0	0						
			TOTAL		6	6						
			Pangan	Makassar	8	8	0	0	#DIV/0!	3	3	100
			-		0	0						
			TOTAL		8	8						
			Makassar		43	43	6	6	100,00	19	19	100,00
	-		0	0	0	0	0	0	0	0		
	Total		43	43	6	6	100,00	19	19	100,00		
	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	1	1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			-		0	0						
			TOTAL		1	1						
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	1	1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
-				0	0							
TOTAL				1	1							
Suplemen Kesehatan			Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
-				0	0							
TOTAL				0	0							
Kosmetik			Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
-				0	0							
TOTAL				0	0							
Pangan			Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
-				0	0							
TOTAL				0	0							
Makassar				2	2	0	0	0	0	0	0	
-		0	0	0	0	0	0	0	0			
Total		2	2	0	0	0	0	0	0			
rekomendasi dari			Obat	Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			-		0	0						
			TOTAL		0	0						
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
-		0	0									

JP	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
4	Pemangku Kepentingan terkait yang ditindakl anjuti/dila ksanakan oleh UPT	<b>TOTAL</b>			0	0						
		Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
		-		0	0							
		<b>TOTAL</b>		0	0							
		Kosmetik	Makassar	1	1	1	1	100	1	1	100	
		-		0	0							
		<b>TOTAL</b>		1	1							
		Pangan	Makassar	2	2	0	0	#DIV/0!	2	2	100	
		-		0	0							
		<b>TOTAL</b>		2	2							
		<b>Makassar</b>		3	3	1	1	100,00	3	3	100,00	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total</b>		3	3	1	1	100,00	3	3	100,00	
		<b>TOTAL</b>		<b>Makassar</b>	<b>286</b>	<b>286</b>	<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100,00</b>	<b>169</b>	<b>169</b>	<b>100,00</b>
				-	0	0			#DIV/0!			#DIV/0!
		<b>total</b>	<b>286</b>	<b>286</b>			<b>100,00</b>			<b>100,00</b>		



UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
Makassar	2	Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	TOTAL							
			Kosmetik	Makassar	3	3	100	6	6	100
			-							
			TOTAL							
			Pangan	Makassar	5	5	100	8	8	100
			-							
			TOTAL							
	Makassar		30	30	100,00	43	43	100,00		
	-		0	0	0	0	0	0		
	Total		30	30	100,00	43	43	100,00		
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	1	1	100	1	1	100	
		-								
		TOTAL								
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0	#DIV/0!	1	1	100	
		-								
		TOTAL								
		Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
		-								
		TOTAL								
		Kosmetik	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
		-								
		TOTAL								
		Pangan	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
-										
TOTAL										
Makassar		1	1	100,00	2	2	100,00			
-		0	0	0	0	0	0			
Total		1	1	100,00	2	2	100,00			
rekomendasi dari		Obat	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
		-								
		TOTAL								
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
-										

JP	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
	4	Pemangku Kepentingan terkait yang ditindakl anjuti/dila ksanakan oleh UPT	<b>TOTAL</b>							
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			-							
			<b>TOTAL</b>							
			Kosmetik	Makassar	1	1	100	1	1	100
			-							
			<b>TOTAL</b>							
			Pangan	Makassar	2	2	100	2	2	100
			-							
			<b>TOTAL</b>							
			<b>Makassar</b>	3	3	100,00	3	3	100,00	
			-	0	0	0	0	0		
			<b>Total</b>	3	3	100,00	3	3	100,00	
	<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	<b>238</b>	<b>238</b>	<b>100,00</b>	<b>286</b>	<b>286</b>	<b>100,00</b>
				-		#DIV/0!			#DIV/0!	
				<b>total</b>		<b>100,00</b>			<b>100,00</b>	



UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Maret		April		Mei		Juni		
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Kota Palopo											
				-											
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
			Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				Kota Palopo											
				-											
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
			Pangan	Makassar	0	0	2	1	3	2	1	0	3	3	
				Kota Palopo											
				-											
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
				<b>Makassar</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
				<b>Kota</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
				<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
				<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
<b>TOTAL</b>				<b>Makassar</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>24</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	
				<b>Kota</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
				<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
				<b>total</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>24</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	

105

73

123

84



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Juli		Agustus		September		Oktober		November		
				Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Suplemen Kesehatan	Makassar							0	0	0	0	
			Kota Palopo											
			-											
			<b>TOTAL</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Makassar							0	0	0	0	0
			Kota Palopo											
			-											
			<b>TOTAL</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Makassar	6	3	2	5	1	1	0	0	0	0	1
			Kota Palopo											
			-											
			<b>TOTAL</b>	6	3	2	5	1	1	0	0	0	0	1
			<b>Makassar</b>	6	3	2	5	1	1	0	0	0	0	1
			<b>Kota</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	<b>Total</b>	6	3	2	5	1	1	0	0	0	0	1		
<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	25	19	14	17	22	25	16	13	4	15	
			<b>Kota</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			<b>total</b>	25	19	14	17	22	25	16	13	4	15	



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Desember		Total		RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			
				Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
2	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
			Kota Palopo			0	0							
			-			0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
			Kota Palopo			0	0							
			-			0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Makassar	2	0	23	16	1	5	20,00	6	12	50,00	
			Kota Palopo			0	0	12	14					
			-			0	0							
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>68,42</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>50,00</b>	
			<b>Makassar</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>55,56</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>64,71</b>	
			<b>Kota</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>85,71</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>73,91</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>64,71</b>			
<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>254</b>	<b>190</b>	60	82	65,45	101	148	66,70	
			<b>Kota</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	12	14	85,71	0	0	#DIV/0!	
			<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
			<b>total</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>254</b>	<b>190</b>	<b>60</b>	<b>82</b>	<b>65,45</b>	<b>101</b>	<b>148</b>	<b>66,70</b>	



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
2	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			Kota Palopo						
			-						
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Makassar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			Kota Palopo						
			-						
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Makassar	15	21	71,43	16	23	69,57
			Kota Palopo						
			-						
			<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>71,43</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>69,57</b>
			<b>Makassar</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>76,92</b>	<b>21</b>	<b>28</b>	<b>75,00</b>
			<b>Kota</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>76,92</b>	<b>21</b>	<b>28</b>	<b>75,00</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Makassar</b>	162	209	77,26	190	254	74,89
			<b>Kota</b>	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			<b>-</b>	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			<b>total</b>	162	209	77,26	190	254	74,89

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Februari			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	2	1	2	2	1	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	4	4	4	4	4	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	4	4	17	15	15	
				Kota Palopo							
				-							
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	81	79	2	2	2	
				Kota Palopo							
				-							
	<b>Total</b>				Makassar	91	91	88	25	23	22
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0
-					0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>					91	91	88	25	23	22	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Maret				April			
					Jumlah Permohonan	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	6	6	6	5	5	5	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	7	7	7	5	5	5	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	7	9	9	17	17	17	
				Kota Palopo								
				-								
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	5	8	8	6	4	4	
				Kota Palopo								
				-								
	<b>Total</b>				Makassar	91	25	30	30	33	31	31
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	
-					0	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>					91	25	30	30	33	31	31	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Mei				Juni			
					Jumlah Permohonan	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	4	4	2	0	0	0	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	5	5	5	8	8	8	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	4	4	4	13	12	12	
				Kota Palopo								
				-								
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	49	4	4	35	35	35	
				Kota Palopo								
				-								
	Total				Makassar	91	62	17	15	56	55	55
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0
-					0	0	0	0	0	0		
Total					91	62	17	15	56	55	55	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Juli				Agustus			
					Jumlah Permohonan	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	5	5	2	22	22	17	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	5	5	5	8	8	8	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	9	10	10	8	8	8	
				Kota Palopo								
				-								
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	23	47	47	38	14	8	
				Kota Palopo								
				-								
	<b>Total</b>				Makassar	91	42	67	64	38	14	8
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	
-					0	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>					91	42	67	64	38	14	8	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	September				Oktober			
					Jumlah Permohonan	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	6	6	6	7	7	7	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	5	5	5	6	6	6	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	13	12	12	12	10	10	
				Kota Palopo								
				-								
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	6	53	36	33	6	6	
				Kota Palopo								
				-								
	<b>Total</b>				Makassar	91	30	76	59	58	29	29
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0
-					0	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>					<b>91</b>	<b>30</b>	<b>76</b>	<b>59</b>	<b>58</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	November				Desember			
					Jumlah Permohonan	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	13	13	5	4	4	4	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	3	3	3	6	6	2	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	10	12	12	7	7	7	
				Kota Palopo								
				-								
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	39	22	22	11	67	67	
				Kota Palopo								
				-								
	<b>Total</b>				Makassar	91	65	50	42	28	84	80
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0
-					0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>					91	65	50	42	28	84	80	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah Permohonan	Total			RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			
						Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	76	76	56	16	24	66,67	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	66	66	62	11	15	73,33	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	118	120	120	29	29	100,00	
				Kota Palopo		0	0	0				
				-		0	0	0				
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	331	343	318	95	83	114,46	
				Kota Palopo		0	0	0				
				-		0	0	0				
	<b>Total</b>				Makassar	91	591	605	556	151	151	100,00
					Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0
-					0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>					<b>91</b>	<b>591</b>	<b>605</b>	<b>556</b>	<b>151</b>	<b>151</b>	<b>100,00</b>	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah Permohonan	RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)				
						Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)		
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	41	57	71,93	48	66	72,73		
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	29	33	87,88	47	51	92,16		
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	59	59	100,00	92	93	98,92		
				Kota Palopo									
				-									
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	186	150	124,00	229	240	95,42		
				Kota Palopo									
				-									
	<b>Total</b>					Makassar	91	315	299	105,35	416	450	92,44
						Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	
-						0	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>						<b>91</b>	<b>315</b>	<b>299</b>	<b>105,35</b>	<b>416</b>	<b>450</b>	<b>92,44</b>	

Lampiran  
IKU 12

**SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah Permohonan	RAPK s.d TW IV (Jan - Des) sd 19 N0v 2021			
						Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	
<b>Makassar</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Makassar	2	56	76	73,68	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Makassar	4	62	66	93,94	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomenda si	Makassar	1	120	118	101,69	
				Kota Palopo					
				-					
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak	sertifikat	Makassar	84	318	331	96,07	
				Kota Palopo					
				-					
	<b>Total</b>				Makassar	91	556	591	94,08
					Kota Palopo	0	0	0	0
-					0	0	0	0	
<b>Total</b>					91	556	591	94,08	

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci Januari			kunci Februari			kunci Maret			kunci April		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0	0	0
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Makassar	10	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Januari			Februari			Maret			April		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Makassar	25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
11	Industri Pangan	Makassar	222	117	0	0	0	16	9	7	15	7	8	11	9	2
		Kota Palopo	23	23	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	245	140	0	0	0	16	9	7	15	7	8	11	9	2
12	Industri Rumah Tangga	Makassar	1484	50	0	0	0	9	6	3	5	3	2	7	4	3
		Kota Palopo		46	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	1484	96	0	0	0	9	6	3	5	3	2	7	4	3
		Makassar	1742	184	0	0	0	25	15	10	22	12	10	20	15	5
		Kota Palopo	23	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1765	253	0	0	0	25	15	10	22	12	10	20	15	5

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci Mei			kunci Juni			kunci Juli			kunci Agustus		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1	1	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Makassar	10	6	0			2	0	2	2	2	0	0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0			0	0	0	0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Mei			Juni			Juli			Agustus		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	4	3	1	0	0	0	0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	4	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Makassar	25	10	0			2	2	0	1	0	1	2	2	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	25	10	0	0	0	2	2	0	1	0	1	2	2	0
11	Industri Pangan	Makassar	222	117	6	3	3	13	8	5	8	5	3	10	6	4
		Kota Palopo	23	23	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	245	140	6	3	3	13	8	5	8	5	3	10	6	4
12	Industri Rumah Tangga	Makassar	1484	50	3	2	1	5	2	3	6	2	4	5	3	2
		Kota Palopo		46	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	1484	96	3	2	1	5	2	3	6	2	4	5	3	2
		Makassar	1742	184	13	8	5	22	12	10	17	9	8	17	11	6
		Kota Palopo	23	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1765	253	13	8	5	22	12	10	17	9	8	17	11	6

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci			kunci			kunci			kunci		
					September			Oktober			November			Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1	1	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Makassar	10	6	0			1	1	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0	0	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0	0	0	0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	September			Oktober			November			Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Makassar	25	10	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	25	10	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Makassar	222	117	15	12	3	20	14	6	4	1	3	5	5	0
		Kota Palopo	23	23	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	245	140	15	12	3	20	14	6	4	1	3	5	5	0
12	Industri Rumah Tangga	Makassar	1484	50	11	8	3	2	2	0	0	0	0	4	4	0
		Kota Palopo		46	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	1484	96	11	8	3	2	2	0	0	0	0	4	4	0
		Makassar	1742	184	27	21	6	24	18	6	4	1	3	9	9	0
		Kota Palopo	23	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1765	253	27	21	6	24	18	6	4	1	3	9	9	0

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (J	
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK (pembilang)
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1	1	2	2	0	2	2	0	100,00	2	2
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Makassar	10	6	5	3	2	0	0	0	0	2	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (J	
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK (pembilang)
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	5	4	1	0	0	0	0	5	4
		Kota Palopo			0	0	0	0			0	0	
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>4</b>
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0	0	0	0			0	0	
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Industri Kosmetik	Makassar	25	10	8	7	1	0	0	0	0	3	3
		Kota Palopo			0	0	0	0			0	0	
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
11	Industri Pangan	Makassar	222	117	123	79	44	31	16	15	51,61	61	36
		Kota Palopo	23	23	0	0	0	3	1	2	33,33	0	
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>245</b>	<b>140</b>	<b>123</b>	<b>79</b>	<b>44</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>50,00</b>	<b>61</b>	<b>36</b>
12	Industri Rumah Tangga	Makassar	1484	50	57	36	21	14	9	5	64,29	29	17
		Kota Palopo		46	0	0	0	11	9	2	81,82	0	
		-			0	0	0	0			0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>1484</b>	<b>96</b>	<b>57</b>	<b>36</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>7</b>	<b>72,00</b>	<b>29</b>	<b>17</b>
		Makassar	1742	184	200	131	69	47	27	20	57,45	102	62
		Kota Palopo	23	69	0	0	0	14	10	4	71,43	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>1765</b>	<b>253</b>	<b>200</b>	<b>131</b>	<b>69</b>	<b>47</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>57,45</b>	<b>102</b>	<b>62</b>

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	an - Juni		RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1	1	0	100,00	2	2	0	100,00	2	2	0	100,00
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Makassar	10	6	2	0,00	4	2	2	50,00	5	3	2	60,00
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0,00</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>50,00</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>60,00</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	0	0		0	0		0		0		0	0
		-				0	0		0		0		0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo				0	0		0		0		0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	an - Juni)		RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	1	80,00	5	4	1	80,00	5	4	1	80,00
		Kota Palopo				0	0			0	0			0
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	0	0	1	80,00	5	4	1	80,00	5	4	1	80,00
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo				0	0			0	0			0
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Makassar	25	10	0	100,00	7	6	1	85,71	8	7	1	87,50
		Kota Palopo				0	0			0	0			0
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	25	10	0	100,00	7	6	1	85,71	8	7	1	87,50
11	Industri Pangan	Makassar	222	117	25	59,02	94	59	35	62,77	123	79	44	64,23
		Kota Palopo	23	23		0	0			0	0			0
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	245	140	25	59,02	94	59	35	62,77	123	79	44	64,23
12	Industri Rumah Tangga	Makassar	1484	50	12	58,62	51	30	21	58,82	57	36	21	63,16
		Kota Palopo		46		0	0			0	0			0
		-				0	0			0	0			0
		TOTAL	1484	96	12	58,62	51	30	21	58,82	57	36	21	63,16
		Makassar	1742	184	40	60,78	163	103	60	63,19	200	131	69	65,50
		Kota Palopo	23	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1765	253	40	60,78	163	103	60	63,19	200	131	69	65,50

Lampiran  
IKU 14

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN  
Balai Besar POM di Makassar

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Makassar	100	42	1	0	1	5	4	1	4	3	1	6	6	0
		Kota Palopo	1	1	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>101</b>	<b>43</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
2	Apotek	Makassar	1191	196	4	1	3	43	25	18	14	10	4	21	13	8
		Kota Palopo	250	36	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>1441</b>	<b>232</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>43</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>13</b>
3	Toko Obat	Makassar	59	20	0	0	0	1	0	1	2	1	1	0	0	0
		Kota Palopo	79	12	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>138</b>	<b>32</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18	18	1	1	0	9	6	3	4	3	1	1	0	1
		Kota Palopo	7	7	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84	62	2	2	0	2	2	0	15	13	2	8	8	0
		Kota Palopo	24	17	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>108</b>	<b>79</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
6	Puskemas	Makassar	327	244	4	4	0	28	25	3	26	25	1	26	26	0
		Kota Palopo	131	90	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>		<b>458</b>	<b>334</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>25</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>26</b>
7	Klinik	Makassar	36	20	0	0	0	7	5	2	2	2	0	2	2	0
		Kota Palopo	28	10	0			0			0			0		

	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April		
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
<b>Maka</b>			-			0			0			0			0		
			TOTAL	64	30	0	0	0	7	5	2	2	2	0	2	2	0
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kota Palopo			0			0			0			0		
			-			0			0			0			0		
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	381	111	25	19	6	8	7	1	10	7	3	9	8	1
			Kota Palopo	74	20	0			0			0			0		
			-			0			0			0			0		
			TOTAL	455	131	25	19	6	8	7	1	10	7	3	9	8	1
	10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	115	64	0	0	0	8	8	0	6	6	0	8	8	0
			Kota Palopo	39	20	0			0			0			0		
			-			0			0			0			0		
			TOTAL	154	84	0	0	0	8	8	0	6	6	0	8	8	0
	11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287	142	4	3	1	26	18	8	16	16	0	12	9	3
			Kota Palopo	90	36	0			0			0			0		
			-			0			0			0			0		
			TOTAL	377	178	4	3	1	26	18	8	16	16	0	12	9	3
	12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030	230	8	8	0	26	23	3	14	11	3	51	46	5
			Kota Palopo	221	91	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			
		TOTAL	1251	321	8	8	0	26	23	3	14	11	3	51	46	5	
		Makassar	3628	1149	49	38	11	163	123	40	113	97	16	144	126	18	
		Kota Palopo	944	340	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	4572	1489	49	38	11	163	123	40	113	97	16	144	126	18	

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN M/**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Mei			Juni			Juli			Agustus		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Makassar	100	42	2	2	0	5	4	1	11	8	3	1	1	0
		Kota Palopo	1	1	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>43</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
2	Apotek	Makassar	1191	196	15	9	6	20	14	6	22	18	4	11	8	3
		Kota Palopo	250	36	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1441</b>	<b>232</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>3</b>
3	Toko Obat	Makassar	59	20	1	1	0	4	3	1	3	3	0	2	1	1
		Kota Palopo	79	12	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18	18	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	7	7	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84	62	6	4	2	7	6	1	6	6	0	3	3	0
		Kota Palopo	24	17	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>108</b>	<b>79</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
6	Puskemas	Makassar	327	244	21	17	4	30	29	1	19	19	0	18	18	0
		Kota Palopo	131	90	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>458</b>	<b>334</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>0</b>
7	Klinik	Makassar	36	20	2	2	0	2	2	0	2	1	1	2	2	0
		Kota Palopo	28	10	0			0			0			0		

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Mei			Juni			Juli			Agustus		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	64	30	2	2	0	2	2	0	2	1	1	2	2	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar			0			0	0	0	0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	381	111	11	10	1	8	5	3	8	5	3	7	6	1
		Kota Palopo	74	20	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	455	131	11	10	1	8	5	3	8	5	3	7	6	1
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	115	64	4	3	1	8	8	0	6	6	0	5	4	1
		Kota Palopo	39	20	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	154	84	4	3	1	8	8	0	6	6	0	5	4	1
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287	142	14	9	5	15	12	3	11	5	6	12	11	1
		Kota Palopo	90	36	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	377	178	14	9	5	15	12	3	11	5	6	12	11	1
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030	230	16	16	0	20	18	2	11	11	0	3	3	0
		Kota Palopo	221	91	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	1251	321	16	16	0	20	18	2	11	11	0	3	3	0
	Makassar		3628	1149	92	73	19	121	103	18	99	82	17	64	57	7
	Kota Palopo		944	340	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4572	1489	92	73	19	121	103	18	99	82	17	64	57	7

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN M/**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	September			Oktober			November			Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Makassar	100	42	7	6	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	1	1	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>43</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Apotek	Makassar	1191	196	7	2	5	2	0	2	1	1	0	2	0	2
		Kota Palopo	250	36	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1441</b>	<b>232</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
3	Toko Obat	Makassar	59	20	0	0	0	0	0	0	10	10	0	0	0	0
		Kota Palopo	79	12	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>32</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18	18	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
		Kota Palopo	7	7	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84	62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	24	17	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>108</b>	<b>79</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Puskemas	Makassar	327	244	14	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	131	90	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		<b>TOTAL</b>	<b>458</b>	<b>334</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Klinik	Makassar	36	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	28	10	0			0			0			0		

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	September			Oktober			November			Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	64	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar			0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	381	111	6	5	1	5	4	1	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	74	20	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	455	131	6	5	1	5	4	1	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	115	64	5	1	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	39	20	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	154	84	5	1	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287	142	5	1	4	6	2	4	2	2	0	3	2	1
		Kota Palopo	90	36	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	377	178	5	1	4	6	2	4	2	2	0	3	2	1
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030	230	17	16	1	7	5	2	24	23	1	30	11	19
		Kota Palopo	221	91	0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	1251	321	17	16	1	7	5	2	24	23	1	30	11	19
	Makassar		3628	1149	61	45	16	23	11	12	38	37	1	36	13	23
	Kota Palopo		944	340	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4572	1489	61	45	16	23	11	12	38	37	1	36	13	23

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN M/**  
**Balai Besar POM di Makassar**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Makassar	100	42	44	34	10	10	7	3	70,00	23	19	4	82,61
		Kota Palopo	1	1	0			0	0	0	0	0			0
		-			0			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>34</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>70,00</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>4</b>	<b>82,61</b>
2	Apotek	Makassar	1191	196	162	101	61	61	36	25	59,02	117	72	45	61,54
		Kota Palopo	250	36	0			9	7	2	77,78	0			0
		-			0			0			0				0
		<b>TOTAL</b>	<b>1441</b>	<b>232</b>	<b>162</b>	<b>101</b>	<b>61</b>	<b>70</b>	<b>43</b>	<b>27</b>	<b>61,43</b>	<b>117</b>	<b>72</b>	<b>45</b>	<b>61,54</b>
3	Toko Obat	Makassar	59	20	23	19	4	3	1	2	33,33	8	5	3	62,50
		Kota Palopo	79	12	0			2	1	1	50,00	0			0
		-			0			0			0				0
		<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>32</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>40,00</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>62,50</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18	18	19	13	6	14	10	4	71,43	17	12	5	70,59
		Kota Palopo	7	7	0			2	2	0	100,00	0			0
		-			0			0			0				0
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>75,00</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>70,59</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84	62	49	44	5	19	17	2	89,47	40	35	5	87,50
		Kota Palopo	24	17	0			0	0	0	0	0			0
		-			0			0			0				0
		<b>TOTAL</b>	<b>108</b>	<b>79</b>	<b>49</b>	<b>44</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>89,47</b>	<b>40</b>	<b>35</b>	<b>5</b>	<b>87,50</b>
6	Puskemas	Makassar	327	244	186	177	9	58	54	4	93,10	135	126	9	93,33
		Kota Palopo	131	90	0			16	16	0	100,00	0			0
		-			0			0			0				0
		<b>TOTAL</b>	<b>458</b>	<b>334</b>	<b>186</b>	<b>177</b>	<b>9</b>	<b>74</b>	<b>70</b>	<b>4</b>	<b>94,59</b>	<b>135</b>	<b>126</b>	<b>9</b>	<b>93,33</b>
7	Klinik	Makassar	36	20	19	16	3	9	7	2	77,78	15	13	2	86,67
		Kota Palopo	28	10	0			2	2	0	100,00	0			0

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	64	30	19	16	3	11	9	2	81,82	15	13	2	86,67
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0	0			0
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	381	111	97	76	21	43	33	10	76,74	71	56	15	78,87
		Kota Palopo	74	20	0			5	5	0	100,00	0			0
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	455	131	97	76	21	48	38	10	79,17	71	56	15	78,87
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	115	64	51	44	7	14	14	0	100,00	34	33	1	97,06
		Kota Palopo	39	20	0			3	3	0	100,00	0			0
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	154	84	51	44	7	17	17	0	100,00	34	33	1	97,06
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287	142	126	90	36	46	37	9	80,43	87	67	20	77,01
		Kota Palopo	90	36	0			7	3	4	42,86	0			0
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	377	178	126	90	36	53	40	13	75,47	87	67	20	77,01
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030	230	227	191	36	48	42	6	87,50	135	122	13	90,37
		Kota Palopo	221	91	0			20	13	7	65,00	0			0
		-			0			0			0	0			0
		TOTAL	1251	321	227	191	36	68	55	13	80,88	135	122	13	90,37
	Makassar		3628	1149	1003	805	198	325	258	67	79,38	682	560	122	82,11
	Kota Palopo		944	340	0	0	0	66	52	14	78,79	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4572	1489	1003	805	198	325	258	67	79,38	682	560	122	82,11

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN M/**  
**Balai Besar POM di Makassar**

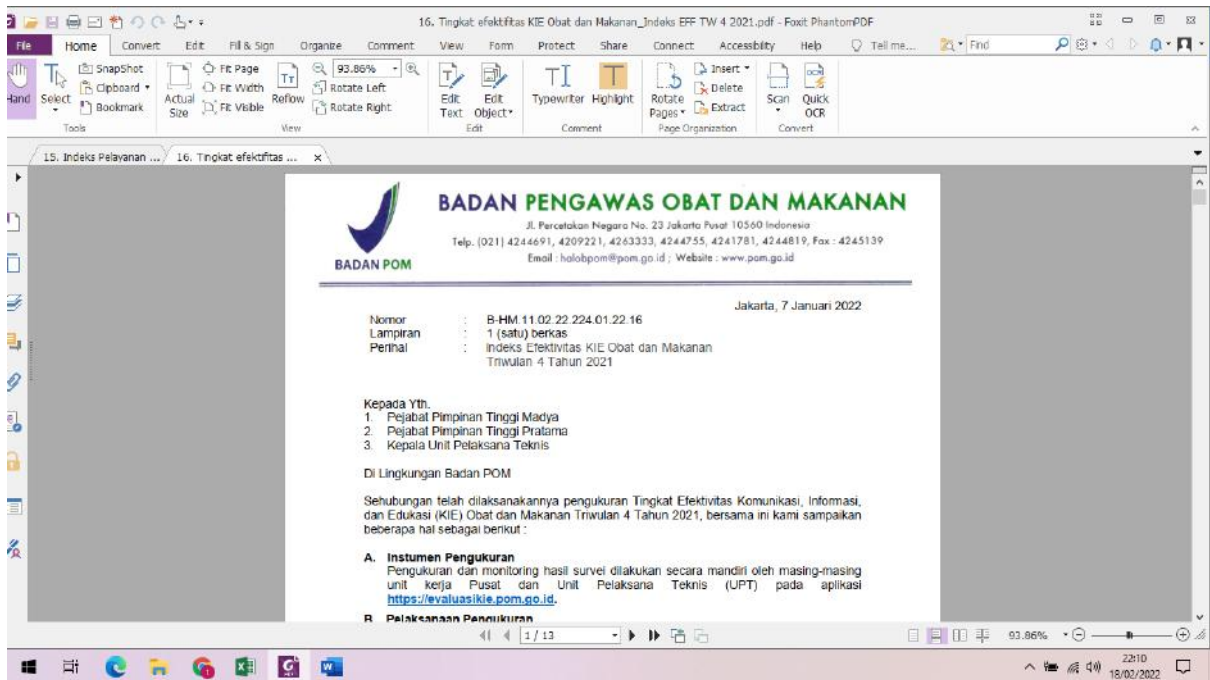
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Makassar	100	42	42	34	8	80,95	44	34	10	77,27
		Kota Palopo	1	1	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>34</b>	<b>8</b>	<b>80,95</b>	<b>44</b>	<b>34</b>	<b>10</b>	<b>77,27</b>
2	Apotek	Makassar	1191	196	157	100	57	63,69	162	101	61	62,35
		Kota Palopo	250	36	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>1441</b>	<b>232</b>	<b>157</b>	<b>100</b>	<b>57</b>	<b>63,69</b>	<b>162</b>	<b>101</b>	<b>61</b>	<b>62,35</b>
3	Toko Obat	Makassar	59	20	13	9	4	69,23	23	19	4	82,61
		Kota Palopo	79	12	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>32</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>69,23</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>4</b>	<b>82,61</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18	18	17	12	5	70,59	19	13	6	68,42
		Kota Palopo	7	7	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>70,59</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>68,42</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84	62	49	44	5	89,80	49	44	5	89,80
		Kota Palopo	24	17	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>108</b>	<b>79</b>	<b>49</b>	<b>44</b>	<b>5</b>	<b>89,80</b>	<b>49</b>	<b>44</b>	<b>5</b>	<b>89,80</b>
6	Puskemas	Makassar	327	244	186	177	9	95,16	186	177	9	95,16
		Kota Palopo	131	90	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>458</b>	<b>334</b>	<b>186</b>	<b>177</b>	<b>9</b>	<b>95,16</b>	<b>186</b>	<b>177</b>	<b>9</b>	<b>95,16</b>
7	Klinik	Makassar	36	20	19	16	3	84,21	19	16	3	84,21
		Kota Palopo	28	10	0			0	0			0

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		-			0			0	0			0
		TOTAL	64	30	19	16	3	84,21	19	16	3	84,21
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	381	111	92	72	20	78,26	97	76	21	78,35
		Kota Palopo	74	20	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		TOTAL	455	131	92	72	20	78,26	97	76	21	78,35
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	115	64	50	44	6	88,00	51	44	7	86,27
		Kota Palopo	39	20	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		TOTAL	154	84	50	44	6	88,00	51	44	7	86,27
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287	142	115	84	31	73,04	126	90	36	71,43
		Kota Palopo	90	36	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		TOTAL	377	178	115	84	31	73,04	126	90	36	71,43
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030	230	166	152	14	91,57	227	191	36	84,14
		Kota Palopo	221	91	0			0	0			0
		-			0			0	0			0
		TOTAL	1251	321	166	152	14	91,57	227	191	36	84,14
	Makassar		3628	1149	906	744	162	82,12	1003	805	198	80,26
	Kota Palopo		944	340	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4572	1489	906	744	162	82,12	1003	805	198	80,26



IKU 16 :

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan



Balai Besar POM Surabaya	363	91,1	88,32	91,72	93,07	87,34	91,31
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
<b>REGIONAL BALI NUSRA</b>	<b>3300</b>		<b>91,81</b>	<b>94,01</b>	<b>94,02</b>	<b>87,17</b>	<b>92,63</b>
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>	<b>2971</b>		<b>89,79</b>	<b>93,71</b>	<b>93,08</b>	<b>84,96</b>	<b>91,54</b>
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1
Balai POM Tarakan	222	90,5	92,44	92,3	95,72	83	92,26
<b>REGIONAL SULAM PAPUA</b>	<b>5040</b>		<b>93,15</b>	<b>95,97</b>	<b>95,38</b>	<b>90,41</b>	<b>94,48</b>
Balai Besar POM Jayapura	339	90,5	92,38	93,8	94,76	89,23	93,31
Balai Besar POM Makassar	410	92	91,82	94,26	94,27	87,38	92,85
Balai Besar POM Manado	1165	92	87,1	98,27	89,14	85,54	90,89
Balai POM Ambon	271	94	93,58	97,47	95,48	91,51	95,17
Balai POM Gorontalo	235	97	97,85	98,39	99,26	93,3	97,85
Balai POM Kendari	733	93,5	92,63	94,28	95,94	89,63	94,07
Balai POM Mamuju	724	89,5	95,18	95,99	97,37	92,63	95,93

Lampiran  
IKU 17

**Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Januari	
8	Makassar	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Feb - april	24,00	40,00	0,00
		2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00	Feb - Juni			0,00
		3	Bimbingan teknis keamanan pangan	15,00	April - Juni			0,00
		4	Pemberian paket edukasi keamanan	10,00	April - Nov			0,00
		5	Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept			
			- Pembentukan Tim Keamanan Pangan	5,00	Juli - Sept			0,00
			- Intervensi Keamanan Pangan kepada	10,00	Juli - Sept			0,00
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	15,00	Okt - Des			0,00
		7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Okt - Des			0,00
<b>Total skor (Tahun N)</b>			<b>100,00</b>		<b>24,00</b>	<b>40,00</b>	<b>0,00</b>	

Indikator BALAI

Keterangan: \*) Pemetaan kantin sekolah untuk tahun 2020 (pandemi covid 19), tidak dijadikan pembobotan dalam perhitungan, w



**Indikator Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

UPT	Kegiatan	A)					Total progres
		Agustus	September	Oktober	Novemb	Desembe	
Makassar	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
	2 Sosialisasi keamanan pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
	3 Bimbingan teknis keamanan pangan	5,63	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
	4 Pemberian paket edukasi keamanan	3,75	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader						0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan	0,21	0,21	0,21	4,38	0,00	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada	0,42	0,42	0,42	8,75	0,00	
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0,00	0,00	14,38	0,63	0,00	15,00
	7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0,00	20,00	0,00	0,00	0,00	3,00
							3,00
							3,00
		<b>Total skor (Tahun N)</b>	<b>10,00</b>	<b>20,63</b>	<b>15,00</b>	<b>13,75</b>	<b>0,00</b>

Indikator BALAI

Keterangan: \*) Pemetaan kantin sekolah untuk tahun 2020 (pand







**Lampiran  
IKU 18**

**Desa Pangan Aman**

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N				
							Januari	Februari	Maret	
8	Makassar	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	0,00	0,00
		2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00	Jan-april			0,00	0,00	0,00
		3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00
		4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00
		5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00
		6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00
		7	Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00
		8	Pengawalan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00
		9								
		<b>Total</b>	<b>100,00</b>			<b>8,00</b>	<b>12,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

18

Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) (%)						
			April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Makassar	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	12,50	2,50	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	3,75	5,63	1,88	1,88	1,88	0,00	0,00
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	7,50	4,50
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	5,00	3,00
	7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9								
<b>Total</b>		<b>100,00</b>	<b>16,25</b>	<b>8,13</b>	<b>6,88</b>	<b>1,88</b>	<b>6,88</b>	<b>17,50</b>	<b>12,50</b>

Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)			Total	Jumlah desa pangan aman (diisi oleh UPT)				
			November	Desember		s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW	
Makassar	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	0,00	0,00	20,00				
	2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00	0,00	5,00	5,00				
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	0,00	0,00	15,00				
	4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	0,00	0,00	15,00				
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	10,00				
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	10,00				
	7	Monitoring dan Evaluasi	15,00	0,00	15,00	15,00				
	8	Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	5,00	5,00	10,00				
	9					0,00				
	<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>5,00</b>	<b>25,00</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>	<b>31,25</b>			

18

Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	CAPAI					
			RAPK s,d TW I (Jan-Mar)			RAPK s,d TW II (Jan-Jun)		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
Makassar	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00						
	2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00						
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00						
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00						
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00						
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00						
	7 Monitoring dan Evaluasi	15,00						
	8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00						
	9							
	<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>		<b>0,00</b>	<b>31,25</b>		<b>31,25</b>

Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	AN RAPK					
			RAPK s,d TW III (Jan-Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan-Des)		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
Makassar	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00						
	2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00						
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00						
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00						
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00						
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00						
	7 Monitoring dan Evaluasi	15,00						
	8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00						
	9							
	<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>		<b>57,50</b>	<b>0,00</b>		<b>100,00</b>

**Lampiran  
IKU 19**

**Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N		
							Januari	Februari
8	Makassar	1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	6,00	8,00	0,00	0,00
		2 Survey Pasar	5,00	Jan			0,00	0,83
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00
		5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00
		6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00
		8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00
		<b>Total</b>	<b>100,00</b>				<b>6,00</b>	<b>8,00</b>

iran  
19

### r Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan	Progres (Capaian DJA)							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Makassar	1 Adokasi	0,00	10,00	3,33	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00
	2 Survey Pasar	2,50	0,00	0,83	0,83	0,00	0,00	0,00	0,00
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	0,00	0,00	2,50	5,00	5,00	0,00	0,00	2,50
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	0,00	0,00	2,50	0,00	0,00	0,00	5,00	10,00
	5 Penyuluhan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,67	2,50	0,83	0,00
	6 Kampanye	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,83	2,50
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	0,00	0,00	2,50	0,00	0,00	0,00	5,00	10,00
	8 Lomba Pasar Aman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>2,50</b>	<b>10,00</b>	<b>11,67</b>	<b>12,50</b>	<b>6,67</b>	<b>2,50</b>	<b>11,67</b>	<b>25,00</b>

iran  
19

### r Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan			Total	Jumlah Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (diisi oleh UPT)			
		Novemb	Desemb		s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
Makassar	1 Adokasi	0,00	0,00	20,00				
	2 Survey Pasar	0,00	0,00	5,00				
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	0,00	0,00	15,00				
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	2,50	0,00	20,00				
	5 Penyuluhan	0,00	0,00	5,00				
	6 Kampanye	1,67	0,00	5,00				
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	2,50	0,00	20,00				
	8 Lomba Pasar Aman	10,00	0,00	10,00				
	<b>Total</b>	<b>16,67</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>				

iran  
19

**r Aman dari Bahan Berbahaya**

UPT	Kegiatan		CAPA					
			RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
Makassar	1	Adokasi						
	2	Survey Pasar						
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator						
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)						
	5	Penyuluhan						
	6	Kampanye						
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar						
	8	Lomba Pasar Aman						
	<b>Total</b>		<b>0,00</b>		<b>3,33</b>	<b>0,00</b>		<b>37,50</b>

iran  
19

r Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan		AN RAPK					
			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
Makassar	1	Adokasi						
	2	Survey Pasar						
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator						
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)						
	5	Penyuluhan						
	6	Kampanye						
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar						
	8	Lomba Pasar Aman						
	<b>Total</b>		<b>0,00</b>		<b>58,33</b>	<b>0,00</b>		<b>100,00</b>

No	UPT	s,d TW I (Jan - Mar)			
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)
	<b>CONTOH</b>	<b>20</b>	<b>10</b>	<b>150</b>	
8	Makassar	261	165	1.648	1.803,00

## Indikator 20

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji se

s,d TW II (Jan - Juni)						
%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)
10,00	40	25	120		27,08	80
12,49	807	604	1.648	1.803,00	41,23	1.265

Sesuai standar					
s,d TW III (Jan - Sept)					
Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)
<b>60</b>	<b>120</b>		<b>58,33</b>	<b>120</b>	<b>110</b>
1.365	1.318,00	1.714,00	87,81	1.359	1.725

s,d TW IV (Jan - 18 Nov)		
Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
<b>120</b>	<b>110</b>	<b>100,00</b>
1.359,00	1.725,00	100,00

No	UPT	Persentase sampel Makan						
		s,d TW II (Jan - Juni)						
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari)
	<b>CONTOH</b>	<b>40</b>	<b>25</b>	<b>120</b>		<b>27,08</b>	<b>80,00</b>	<b>60,00</b>
8	Makassar	372	367	871	1.267,00	35,84	593	568

Indikator 21							
an yang diperiksa dan diuji sesuai standar							
s,d TW III (Jan - Sept)			s,d TW IV (Jan - Des)				
Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
<b>120,00</b>		<b>58,33</b>	<b>120</b>	<b>110</b>	<b>120</b>	<b>110,00</b>	<b>100,00</b>
621	776	84,34	718	856	718	856	100,00

IKU 22 :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
**BADAN POM**  
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4224691, 42883309, 4200147, Ext. 1101, 1102; Fax. (021) 4200147  
 Email : penyidikan\_om@pom.go.id, dit.sidik.bpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Jakarta, 19 Januari 2022

No. : B-PD.03.02.64.641.01.22.32  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Penyampaian Hasil Monitoring dan Evaluasi Laporan Kemajuan Perkara dan Penilaian Kinerja Penindakan Tahun 2021  
 Sifat : Biasa

Yth.  
**Kepala Balai Besar POM di Makassar**  
 Di Tempat

Sehubungan dengan telah selesainya penyampaian laporan kemajuan perkara Tahun 2021, maka dengan ini kami sampaikan hasil monitoring dan evaluasi laporan kemajuan perkara serta hasil penilaian kinerja penindakan BBPOM di Makassar dan Loka POM di Kota

**4. PENILAIAN KINERJA PENINDAKAN**

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Posisi Perkara
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1.0000		0.15	0.15
Tahap I	3		1.0000	0.2308	0.4	0.4
P21	0	3	0.7000	0.2308	0.3	0.226875
Tahap II	7		0.7000	0.0000	0.15	0.0853125
Realisasi Tahun Berjalan	10					<b>86.22</b>
Realisasi Carry Over		3				
<b>Uraian</b>	<b>Perkara Tahun Berjalan</b>	<b>Perkara Carry Over</b>	<b>Total Realisasi Perkara</b>	<b>Total Target</b>	<b>Capaian Perkara</b>	<b>Nilai Baku</b>
Realisasi Perkara	10	3	13	13	<b>100.00</b>	<b>86.22</b>
Target Perkara	10					

22. 2. Revisi Penyampaian Hasil Monitoring dan Evaluasi Laporan Kemajuan Perkara dan Penilaian Kinerja Penindakan Tahun 2021.pdf - Foxit PhantomPDF

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4224691, 42883309, 4200147, Ext. 1101, 1102; Fax. (021) 4200147  
 Email : [penyidikan\\_om@pom.go.id](mailto:penyidikan_om@pom.go.id), [dit.sidik.bpom@gmail.com](mailto:dit.sidik.bpom@gmail.com) Website : [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)

Jakarta, 24 Januari 2022

No. : B-PD.03.02.64.641.01.22.48  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Revisi Penyampaian Hasil Monitoring dan Evaluasi Laporan Kemajuan Perkara dan Penilaian Kinerja Penindakan Tahun 2021  
 Sifat : Biasa

Yth.  
**Kepala Balai Besar POM di Makassar**  
 Di Tempat

154.30% 2218 18/02/2022

22. 2. Revisi Penyampaian Hasil Monitoring dan Evaluasi Laporan Kemajuan Perkara dan Penilaian Kinerja Penindakan Tahun 2021.pdf - Foxit PhantomPDF

**4. PENILAIAN KINERJA PENINDAKAN**

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Posisi Perkara
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1.0000		0.15	0.15
Tahap I	1		1.0000	0.2308	0.4	0.4
P21	2	3	0.9000	0.2308	0.3	0.275625
Tahap II	7		0.7000	0.0000	0.15	0.0853125
Realisasi Tahun Berjalan	10					91.09
Realisasi Carry Over		3				
Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Baku
Realisasi Perkara	10	3	13	13	100.00	91.09
Target Perkara	10					

101.70% 2219 18/02/2022

22. IKU 22.pdf - Foxit PhantomPDF

File Home Convert Edit Fill & Sign Organize Comment View Form Protect Share Connect Accessibility Help Tell me... Find

Tools: Select, Snapshot, Clipboard, Bookmark, Actual Size, Reflow, Rotate Left, Rotate Right, Edit Text, Edit Object, Typewriter, Highlight, Rotate Pages, Delete, Extract, Scan, Quick OCR

22. 1. Nilai Laporan K... 22. 2. Revisi Penyamp... 22. IKU 22.pdf

**TIDAK PERLU DIISI**  
**CAPAIAN RAPK BALAI DAN LOKA (TIDAK PERLU DIISI)**

UPT	Tahapan	s.d TW I (Jan - Maret)								
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	
		Perkara Tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over					
Makassar	Makassar	SPDP	12	3	2		1,00		0,15	15,00%
		Tahap I			0	0	0,00	0,60	0,4	15,00%
		P21			0	3	0,00	0,60	0,3	11,25%
		Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%
		Total	12	3	2	3				
	Kota Palopo	SPDP	1	0	0		0		0,15	0,00%
		Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%
		P21			0	0	0	0	0,3	0%
		Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%
		Total	1	0	0	0				
	-	SPDP	0	0			0		0,15	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%
		P21					0	0	0,3	0%
		Tahap II					0	0	0,15	0%
		Total	0	0	0	0				
	TOTAL	SPDP	13	3	2		1,00		0,15	15,00%
Tahap I				0	0	0,00	0,60	0,4	15,00%	
P21				0	3	0,00	0,60	0,3	11,25%	
Tahap II				0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%	
Total		13	3	2	3					

1 / 6 101.70% 22/20 18/02/2022

IKU 23 :

## Indeks RB BBPOM di Makassar

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
Telp. (021) 4244691, 42889309, 4246726; Fax : 4246726  
Email : inspektoratutama@pom.go.id, kuitom@badanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : PI 06.06.7.72.12.21.67 Jakarta, 23 Desember 2021  
Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM Tahun 2021

Yth. Kepala Balai Besar POM di Makassar (BBPOM di Makassar)  
di  
Tempat

Berdasarkan:

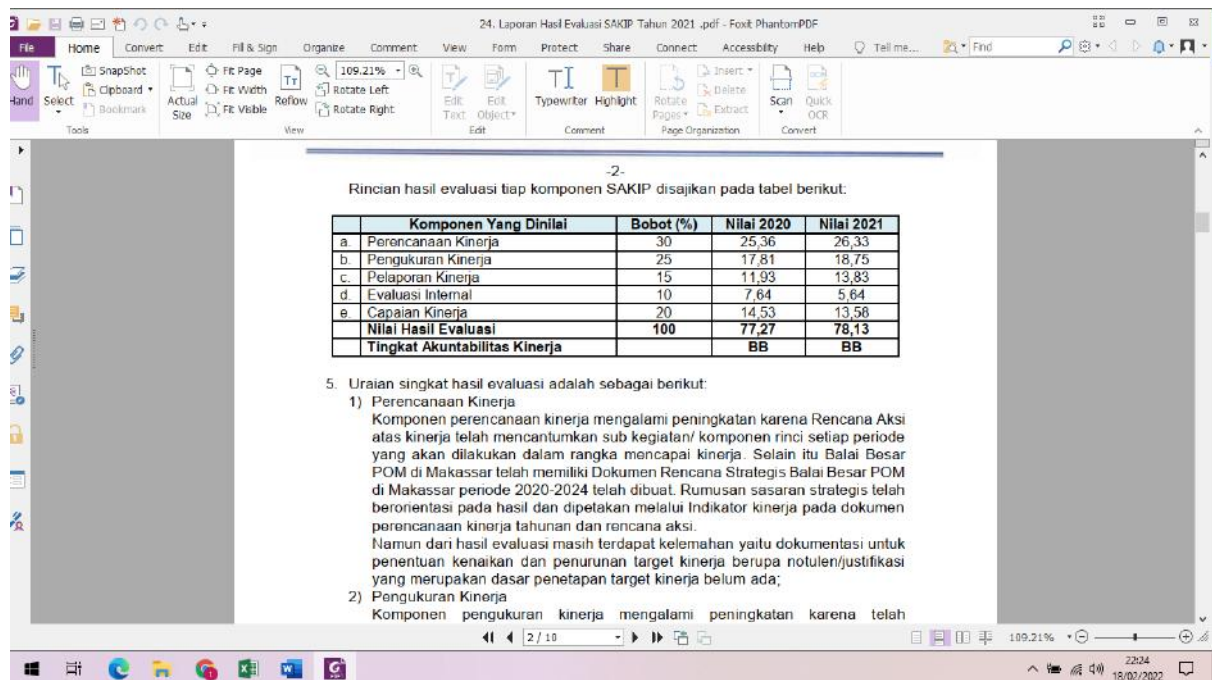
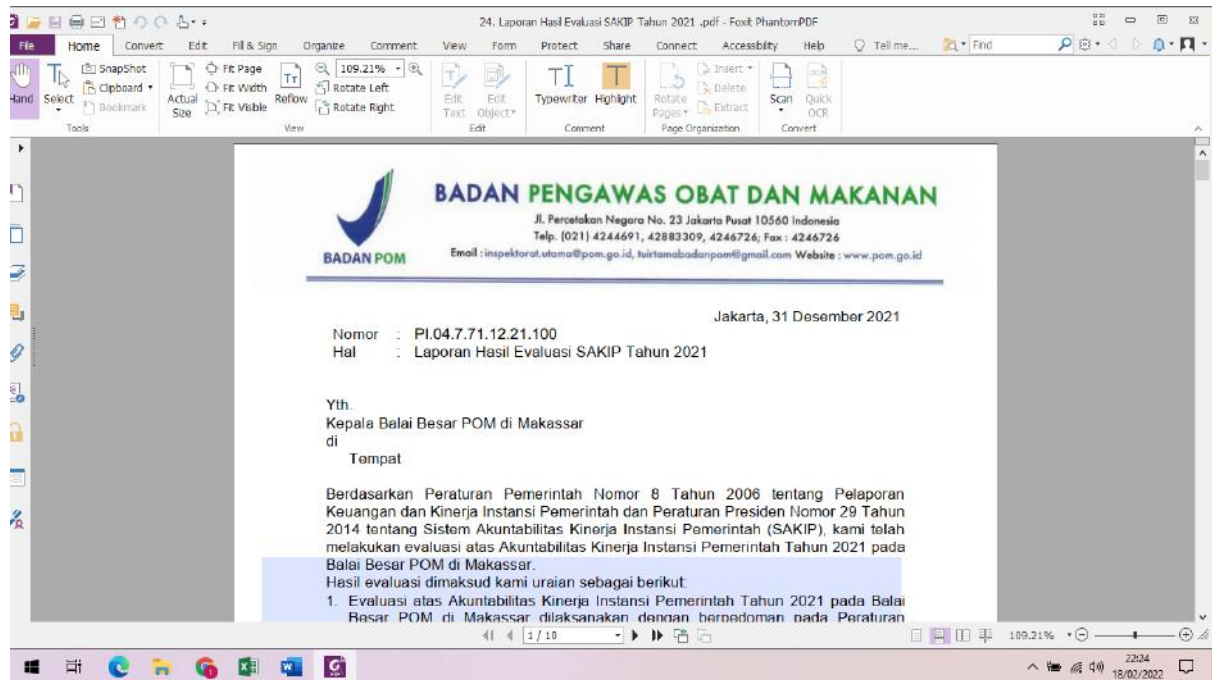
1. PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM);
2. Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.101 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM sebagai acuan setiap Unit Kerja di Lingkungan

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
<b>A. PROSES (60)</b>				
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	5,17	64,58%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	4,92	70,24%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	8,50	84,99%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	7,68	76,79%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,63	90,83%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,88	88,83%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		48,77		MS
<b>B. HASIL (40)</b>				
PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN		19,14	95,69%	MS
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)		14,14	94,25%	MS
I.	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang diindaklanjuti (5)	5,00	100,00%	MS
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK		18,00	90,00%	MS
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)		16,00	90,00%	MS
TOTAL HASIL		37,14		
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>		<b>85,91</b>		

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Makassar sebesar **77,81** sebagai salah satu capaian Indikator

IKU 24 :

Nilai AKIP BBPOM di Makassar



IKU 25 :

## Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar

25. Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara BPOM Tahun 2021.pdf - Foxit PhantomPDF

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
Telp. [021] 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax: 4245139  
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-KP.17.2.24.01.22.34 Jakarta, 21 Januari 2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2021

Yth.

1. Pimpinan Unit Kerja di Lingkungan Badan POM
2. Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan adanya IKU Indeks Profesionalitas ASN Badan POM dan menindaklanjuti Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN), bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

25. Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara BPOM Tahun 2021.pdf - Foxit PhantomPDF

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
17	Balai Besar POM di Denpasar	85,10	101	8595	81,05	94	7618,7
18	Balai Besar POM di Mataram	83,33	72	6000	84,37	70	5905,9
19	Balai POM di Kupang	85,32	63	5375	85	57	4845
20	Balai Besar POM di Pontianak	82,72	67	5542	84,81	73	6191,13
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	81,39	54	4395	84,64	56	4739,84
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	80,16	84	5130,5	83,09	88	5650,12
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,46	71	5987	84,74	74	6270,76
24	Balai Besar POM di Manado	84,65	72	6095	85,14	71	6044,94
25	Balai POM di Palu	83,85	65	5450	85,3	66	5629,8
26	Balai Besar POM di Makassar	73,49	122	8966	85,44	116	9911,04
27	Balai POM di Kendari	82,80	71	5878,5	84,64	69	5840,16

IKU 26 :

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

The screenshot shows a PDF document titled "LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM" (Summary Report of Laboratory Capability Assessment). The document is displayed in a Foxit Reader application. The report details the assessment of laboratory capabilities for various fields, including Pharmacy, Food, Traditional and Complementary Health, and Cosmetics. The overall compliance percentage is 75.43%.

**LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja : Balai Besar POM di Makassar  
Tanggal Penilaian : 31 Desember 2021  
Nama Tim Penilai : 1. Mirawati Siregar  
2. Sitoresmi Triwibowo  
Hasil Penilaian :

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Napza	52,40	81,80	61,22
2	Pangan	75,00		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	79,66		
4	Kosmetik	80,18		
Rata-rata Kimia		71,81		
5	Mikrobiologi	78,23	85,74	73,78
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		75,02	83,77	67,5
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		75,43		

1 / 2

22:30  
18/02/2022

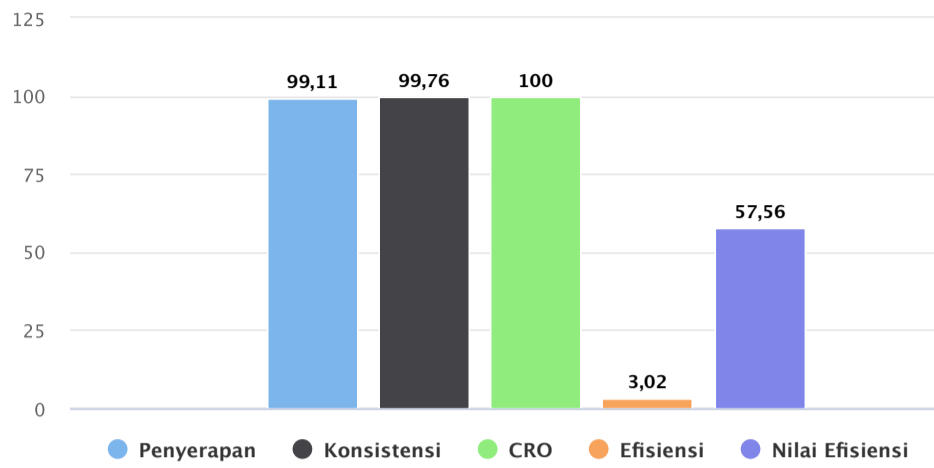
IKU 27 :

### Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal

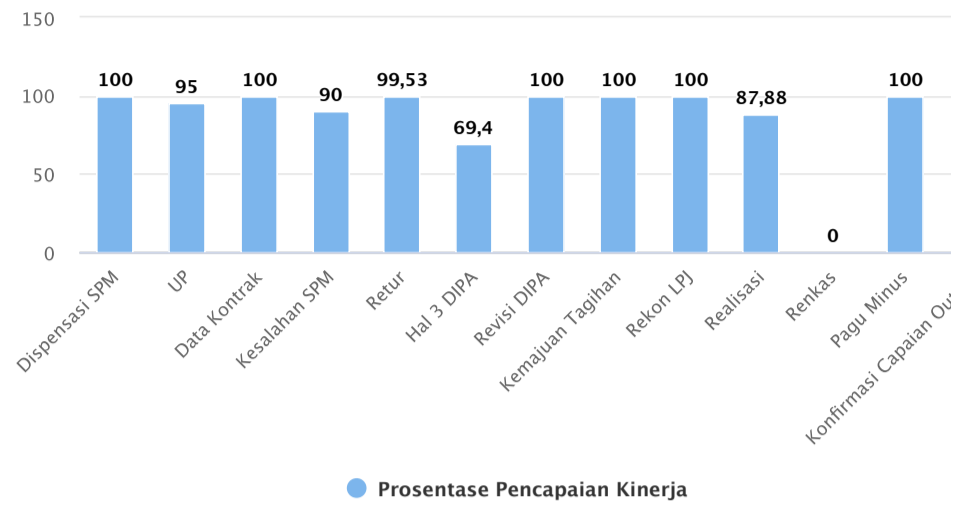
No	Nama Badan POM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,0	0,0	2,2	2	3	3	3	2,75	2,40	
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35	
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22	
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20	
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10	
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02	
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02	
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00	
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00	
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95	
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90	
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88	
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88	
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85	
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82	
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82	
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78	
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78	
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65	
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65	
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62	
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60	
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50	
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48	
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45	
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42	



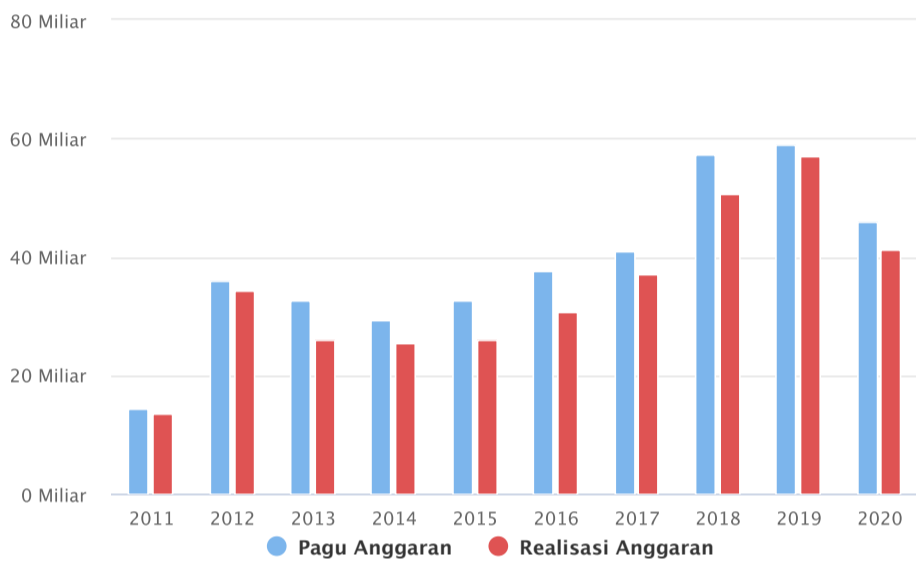
### Nilai SMART 87.73 Baik



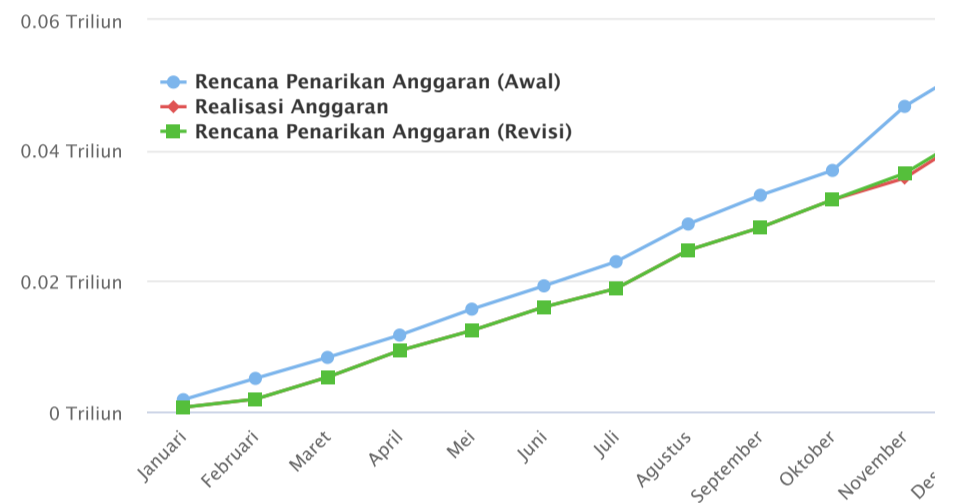
### Nilai IKPA 93.62



### Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2011 s.d. 2021



### Penyerapan Anggaran Tahun Anggaran: 2021



### Persentase Volume RO



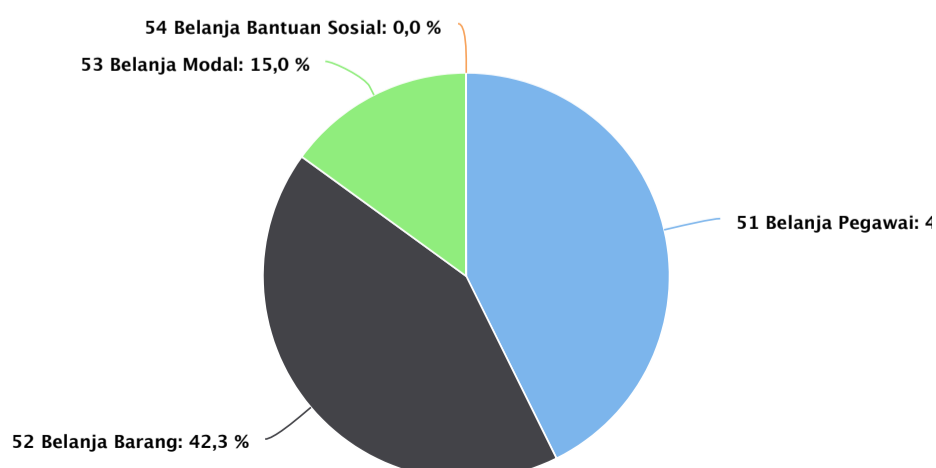
### Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	18.422.031.000	18.380.594.838	99.78 %
52 Belanja Barang	18.268.631.000	17.942.879.845	98.22 %
53 Belanja Modal	6.473.790.000	6.456.998.302	99.74 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	nan %

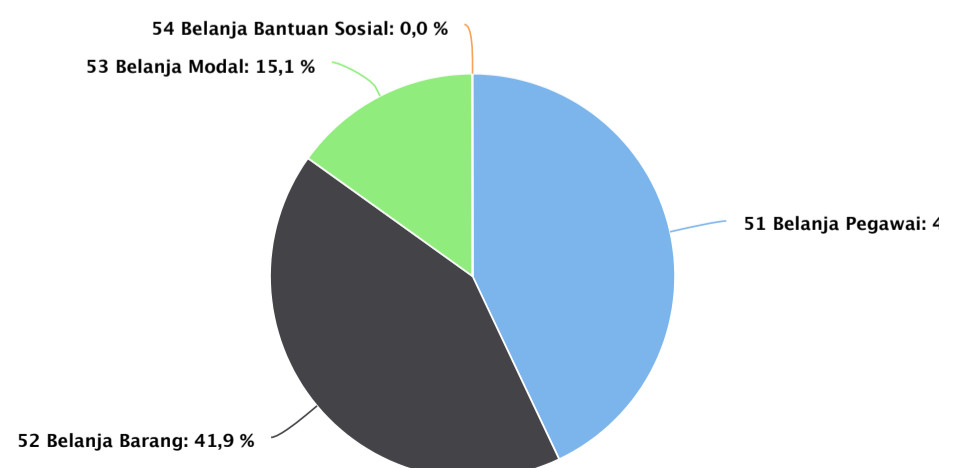
Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

[Sebelumnya](#) 1 [Selanjutnya](#)

### Komposisi Alokasi Anggaran



### Komposisi Realisasi Anggaran



## Partisipasi Satuan Kerja

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Ags ↑↓	Sep ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓
1	432923	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

[Sebelumnya](#) [1](#) [Selanjutnya](#)

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAKASSAR  
TRIWULAN IV TAHUN 2021**

Sasaran Strategis	Indikator	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,61	107,25	1,08	1	EFISIEN	0,08
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,74	100,63	1,04	1	EFISIEN	0,04
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,61	106,41	1,07	1	EFISIEN	0,07
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,74	102,62	1,06	1	EFISIEN	0,06
	5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99,94	80,00	0,80	1	TIDAK EFISIEN	-0,20
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,78	93,81	1,04	1	EFISIEN	0,04
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100,00	104,55	1,05	1	EFISIEN	0,05
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	98,80	93,83	0,95	1	TIDAK EFISIEN	-0,05
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	79,37	102,27	1,29	1	EFISIEN	0,29
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,60	112,36	1,13	1	EFISIEN	0,13
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,60	124,82	1,25	1	EFISIEN	0,25

Sasaran Strategis	Indikator	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	98,00	0,98	1	TIDAK EFISIEN	-0,02
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	99,37	119,09	1,20	1	EFISIEN	0,20
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,51	107,01	1,08	1	EFISIEN	0,08
	15 Indeks Pelayanan Publik	97,05	103,57	1,07	1	EFISIEN	0,07
5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	16 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,67	100,92	1,01	1	EFISIEN	0,01
	17 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	98,80	100,00	1,01	1	EFISIEN	0,01
	18 Jumlah desa pangan aman	98,38	100,00	1,02	1	EFISIEN	0,02
	19 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	88,06	100,00	1,14	1	EFISIEN	0,14
6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM	20 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,46	100,00	1,01	1	EFISIEN	0,01
	21 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,92	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	22 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,58	102,65	1,04	1	EFISIEN	0,04
8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23 Indeks RB BBPOM di Makassar	99,82	100,01	1,00	1	EFISIEN	0,00
	24 Nilai AKIP BBPOM di Makassar	99,82	99,78	1,00	1	EFISIEN	0,00
9 Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja	25 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	94,85	113,92	1,20	1	EFISIEN	0,20
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,73	99,25	1,00	1	EFISIEN	0,00
	27 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	97,96	81,00	0,83	1	TIDAK EFISIEN	-0,17
11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	28 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	97,96	94,82	0,97	1	TIDAK EFISIEN	-0,03

Sasaran Strategis	Indikator	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar	97,85	112,99	1,15	1	EFISIEN	0,15
<b>Total</b>		<b>97,47</b>	<b>102,12</b>	<b>1,05</b>	<b>1</b>	<b>EFISIEN</b>	<b>0,05</b>